



TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN

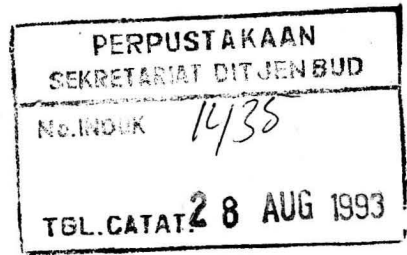
LONTARAK GALIGO

**Direktorat
Kebudayaan**

6

**PARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
UJUNG PANDANG**

1992 / 1993



TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN

LONTARAK GALIGO

809.226
PAN
1

Penulis :

**Pananrangi Hamid
Drs. Mappasere**

Penyunting :

Drs. M. Yunus Hafid

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
UJUNG PANDANG**

1992 / 1993

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Kata Pengantar	
2. B A B. I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang dan masalah	1
B. Tujuan penulisan	2
C. Ruang lingkup	3
D. Hambatan dan penanggulangan	3
3. B A B. II TRANSLITERASI	5
4. B A B. III TERJEMAHAN	90

KATA PENGANTAR

Salah satu sumber data untuk mengungkapkan latar belakang sejarah dan budaya suatu masyarakat ialah naskah kuno. Dalam masyarakat Bugis Makassar yang telah lama memiliki budaya tulis terdapat naskah-naskah kuno yang dapat memberi informasi tentang berbagai unsur-unsur budaya pada masa lalu. Unsur-unsur budaya yang terkandung dalam naskah kuno tersebut merupakan khazanah budaya bangsa yang perlu diungkapkan agar dapat dijadikan bahan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.

Naskah kuno Galigo mengandung cerita mitologis yang dapat menggambarkan masa prasejarah masyarakat Sulawesi Selatan. Oleh karena itu maka Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang sebagai lembaga yang bertugas mengkaji masalah-masalah kesejarahan dan nilai-nilai tradisional di Sulawesi Selatan melalui kegiatan rutin berusaha mentransliterasikan dan menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi usaha pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.

Saran dan kritik membangun atas kekurangan naskah ini, akan diterima dengan senang hati.

Ujung Pandang, 1 Agustus 1992
Kepala Balai Kajian Sejarah dan
Nilai Tradisional Sulawesi Selatan

(Drs. M. Yunus Hafid)
NIP. 130807920

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG DAN MASALAH

Usaha dan kegiatan pembangunan yang telah berlangsung selama beberapa tahap pelita, seperti dalam kenyataannya telah mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan tersebut bukan hanya menyangkut perubahan bidang fisik material saja, akan tetapi turut melibatkan perubahan tata nilai, sikap dan tingkah laku masyarakat.

Dalam kondisi seperti itu segenap bangsa Indonesia juga akan mengalami perubahan dari kondisi tradisional menuju kemasyarakatan modern, namun demikian kita mengharapkan bahwa nilai-nilai tradisional tidak seluruhnya diganti dengan nilai-nilai baru. Ini sesuai dengan arah dan kebijaksanaan pembangunan yang telah dicanangkan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, antara lain bahwa "Nilai budaya Indonesia yang mencerminkan nilai luhur bangsa, harus dibina dan dikembangkan..."¹⁾ Selanjutnya dikatakan bahwa "Tradisi dan peninggalan sejarah yang mempunyai nilai perjuangan bangsa, kebanggaan dan ke-manfaatan nasional tetap dipelihara dibina untuk memupuk, memperkaya dan memberi corak khas kepada kebudayaan nasional"²⁾

Dari materi GBHN tersebut diatas, jelaslah bahwa bangsa Indonesia harus mengadakan penyesuaian dan penyaringan terhadap unsur-unsur tradisi yang secara historis telah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Dalam pada itu perlu adanya data dan informasi, baik menyangkut sejarah maupun nilai-nilai budaya yang tersebar diseluruh pelosok tanah air.

Salah satu sumber informasi kesejarahan dan nilai budaya, khususnya di daerah Sulawesi Selatan ialah naskah kuno *Lontarak* termasuk *Lontara' Galigo*.

Menyadari arti pentingnya *lontarak Galigo* tersebut

1) MPR.: MPR-RI No. II/MPR/1983 tentang *Garis-Garis Besar Haluan Negara*.

2) I b i d

sebagai sumber informasi budaya daerah untuk wilayah Sulawesi Selatan, maka fokus perhatian dalam penelitian ini diarahkan kepada usaha transliterasi dan terjemahan dari bahasa Bugis ke bahasa Indonesia. Hasil transliterasi dan terjemahan, naskah tersebut dapat mengungkapkan berbagai unsur tradisi dan nilai-nilai leluhuryang tercakup didalamnya.

Dalam memenuhi kebutuhan sistematis maka dipandang perlu adanya rumusan masalah yang melatarbelakangi pelaksanaan penelitian dan kajian dimaksud, yaitu:

1. Naskah kuno Lontarak Galigo termasuk salah satu jenis lontarak yang sudah langka di daerah Sulawesi Selatan;
2. Aksara dan bahasa (Bugis) yang digunakan dalam lontara' Galigo termasuk kuno, sehingga sulit dipahami oleh generasi muda dewasa ini;
3. Jumlah budayawan dan tokoh tradisional, makin lama makin berkurang terutama karena kikisan usia tua sehingga informasi budaya yang terkandung dalam lontarak akan semakin terpendam;
4. Pada saat ini minat masyarakat, utamanya generasi muda amat kurang untuk memahami isi kandungan naskah kuno lontarak.
5. Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung-Pandang belum memiliki data/informasi tentang tradisi dan nilai budaya leluhur yang tercakup dalam lontara' Galigo.

B. TUJUAN PENULISAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disajikan dimuka, tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Melestarikan nilai-nilai budaya, warisan leluhur yang tercantum dalam lontarak Galigo, terutama karena mengingat langkanya naskah tersebut;
2. Tersedianya bahan bacaan yang lebih mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat;
3. Penelitian dan penulisan ini bertujuan pula untuk mengangkat unsur-unsur tradisi dan nilai budaya yang terpendam dalam lembaran-lembaran Lontarak (Galigo), agar terhidar dari kepunahan;

4. Tersedianya bahan informasi yang diharapkan lebih mempermudah, sekaligus merangsang minat anggota masyarakat untuk memahami isi kandungan lontara'
5. Tersedianya data dan bahan informasi pada Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang, dalam memenuhi fungsinya sebagai instansi yang ber tugas mengkaji nilai-nilai tradisional daerah Sula wesi Selatan

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup dari penulisan ini mencakup dua materi pokok, masing-masing sebagai berikut:

1. Transliterasi

Transliterasi dilakukan untuk mengalih aksarakan naskah kuno lontara' Galigo dari aksara Bugis ke dalam aksara Latin.

2. Terjemahan

Terjemahan merupakan materi kedua dimana disajikan hasil terjemahan naskah dari bahasa Bugis ke dalam Bahasa Indonesia. Dalam hal ini bentuk penerjemahan dilakukan secara terjemahan bebas.

D. HAMBATAN DAN USAHA PENANGGULANGAN

Sejak awal mula telah dirasakan adanya berbagai kesulitan dan hambatan, antara lain sebagai berikut :

1. Naskah lontarak yang dijadikan sasaran penulisan sudah demikian tua, sehingga ada kemungkinan sudah demikian tua, sehingga ada kemungkinan sudah pernah terhambur, kemudian disatukan kembali oleh pemiliknya dan ternyata banyak lembaran diletakkan secara bertukaran dengan lembaran lainnya. Hal ini menyulitkan, baik tahap transliterasi maupun penerjemahan.
2. Naskah tersebut termasuk barang pusaka, sehingga pemiliknyanya memandangi naskah itu sebagai benda sakral yang harus dipelihara secara ketat. Pusaka tersebut terpaksa hanya dapat difotokopi, namun ternyata menimbulkan kesulitan, karena banyak bagian yang kabur, sesuai dengan naskah aslinya yang memang sudah mulai kusam.

3. Aksara yang digunakan termasuk tulisan tangan dengan bentuknya yang amat berlainan dengan kebanyakan aksara Bugis dalam berbagai buku bacaan yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar.
4. Bahasa yang digunakan dalam naskah lontarak termasuk bahasa yang sudah kuno, tidak digunakan lagi dalam bahasa sehari-hari. Hal ini menyulitkan pekerjaan baik tahap transliterasi maupun tahap penerjemahan dan analisis.
5. Kurangnya jumlah tokoh dan ahli lontarak yang cukup menguasai aksara dan bahasa daerah Bugis yang terpatери dalam lontarak.

Dalam rangka usaha penanggulangan terhadap hambatan dan kesulitan tersebut, beberapa hal telah dilakukan, yaitu:

1. Membaca keseluruhan lembaran, lalu mengatur kembali halaman/lembarannya, sesuai dengan jalan ceritera yang tertulis dalam naskah.
2. Berusaha mengetahui setiap hurup ataupun bagian yang kabur, baik dengan menggunakan kaca pembesar maupun dengan membandingkan dengan jalan ceriteranya.
3. Sebelum melakukan transliterasi dan penerjemahan, lebih dahulu dipelajari keseluruhan bentuk hurup yang terdapat dalam ejaan Bugis menurut bentuk khas yang tertulis dalam naskah bersangkutan.
4. Dalam menanggulangi kesulitan bahasa, dilakukan interview terhadap beberapa orang tokoh yang disebut *bissu*.
5. Kurangnya tokoh yang cukup menguasai bahasa lontarak, ditanggulangi dengan cara memperbanyak bahan bacaan berupa lontarak jenis lain, kemudian membandingkannya dengan isi kandungan lontarak Galigo yang menjadi sasaran penelitian dan penulisan.

Melalui hal-hal tersebut di atas, akhirnya semua kesulitan dan hambatan dapat ditanggulangi, kendatipun harus mengorbankan waktu dan tenaga yang cukup banyak.

B A B II
TRANSLITERASI

.....
Kualuppai makkininnawa/Teppudupudu rampeng mawaji'
pericitaku/Natenge' kessinna puang/Lise' sinrangeng To
-Ale Tempe/Naimpu ati goari To-Ale Wage/Kupemmagga tu
run-rupanna/Anaureta I We Taono(.....)Na samanna-sia'
rinyili' lanro alena ane' dewata mammula ca'beng lalo
marisi sari merana/ Ritagero'na/

Kupakkedada ri laleng muwa ininnawakku/Labui sia'
Ilagaligo lua lunra napettu lolona Makkoakenngi nyame
ng ladinna/Nasita tia I lasemmagga/Narappenngelo.Topa
dammani/Nalenralaing liweng ri Paccing/

I Lapassewe' sia tauwē/ Palallo upe'lusēreng(...)
Pakkatawareng/Ane'dewata To Botil-langi/Sugi'ri.laleng
ulampu kati/Timummu jiwa ri(...)/Sawe sumange'ri bale
ko'na cempangaē/Nadinru-laweng ri laleng sampu/Saman
na sia matē riluni pulokatinna To Walennaē/Rinabalinna
mann guru sampu/Anaureta I Wē Taono/Kua muwani/Sia'we
Gangka/Le Ulang tipu turun-rupanna/Rituju mata/Nutappa
waju setti maeja/Le nasamanna tikka maelo'/Bela tinrel
le' ri langi'e/Sinrua sanre maka tarenrek wellangoli '
na/Tipu lengena tongenna sia' Topalanroe/Tudanngi sia'
nawellu wellu' cekkonggi sia nawelollaju'/

Pakkulingada Panrē Patannga ronnang makkeda/Rekkua
sia' Oponna Ware/Lē to makessing mupoutanang/Kusi sia'
/Liweng ri Tēmpē/Sabu adaē lelang waji'ē/Mattappa' pu-
ang/Lēkessinnē/Rilappo' sieppeng anrē mataē/Natenno'
buru' le tannga'ē/We Tipu lingēna/Tongenna sia'/Topala
nroe/Tomangempuru makakellae/Taro pennguja/

Kua-muani ganra rigiling I Lagaligo/Lē koli - koli
tenri-atireng Topadammani/Wakkatemnara Totessiwoja/Men
gkalingai pau rampena lise' sinrangeng nabokoriē/ li-
weng ri Tēmpē/

Kuadanna I Lagaligo/Ēsa'ēsa'ko/Matu To Rukka/Lao -
Laowo Toappasessu'/Passeddetoi matu tudammu Towengen -
ngē/Pabaritoi batu lagading a'koiretta massapposiseng/
Tatulissai/Mennang puatta ma'dampē-rampē Toduwanrupa -
Weluwa'e/Panre nabonngo mannawa-nawa/Rampe-rampei anau
rena/Ri Barukae/Kua muani tomula'mpekke' mabbukka' ti-

mu/Sikebbi' nyili' muananmekko'/Le ane' datu pituppu
loe/

Cabberu' mua Sawerigading/Mengkalingai/Ukka'timun
na Sebbukatinna/Pakkulingada Pamadellettē.ronnang mak
keda/Pakkulissai kaka La Ranreng napoteaē ane'mappa
jung 'mpulawennge/Magi pottoē lē sewediē nariranaca
makkuli'kuling/Te'barangengka tasitudangeng ma'dampē-
rampē ri barukaē/Munyili' muga kaka La Ranreng anaurē
ta Tenripaonang/Torappenngē/Bali pangara ripawekke'na
La Palimpui To Bilaē/

Ma'bali ada Panre Patannga ronnang/Makkeda kunyi
li' mua ritu ane'ta tenripaonang/To rappenngē/Makes
sing tongeng/Tenre' ricacca lanro alēna wekke tanrēna
mapaga sia' bela tappana ma'kunrai'ē/Lē ripojiē/Naia
mua te'palaloi lē papojikku/Makkajē-ajē wegang ritan
nga' sari-mērana/

Kuadanna Sawerigading/Naē La Ranrēng anaurēta.Wē
Toge'tana ane'-daranna Lapallimpui Tobilaē mapparuku-
senngedē urai'ri wiring langi' lē sialaē La Patingere
ng ri Nusabila/

Ma'bali ada Panrē Patannga ronnang makkeda makes
sing tongeng ritu ane'ta Wē Toge' Langi We Toge' Tana
/ Toritarona mulung jajareng/Senrima Unru/Ri Wide la-
ngi/Mapaga sia' tappana awisenngē lē ripujiē/Naia Mua
teppalaloi lē papojikku samanna sia'tocakkāruddu' mu
lung jajareng/

Adanna kua Sawerigading/Naē La Renreng/. Anaureta
Tenrisampeang Jawa Riaja/Toritarona mulung jajareng
Lawira Ratu ri Jawi-Jawi/

Ma'bali ada Panre Patannga ronnang ma'keda Makes-
sittopa ritu ane'ta Tenrisampeang Jawa Riaja Tenre'ri
cacca lanro alēna wakke' tanrena/ Naia mua teppalaloi
le papojikku/Maireng-ireng turun rupanna/Mattennga ta
u/

Cuku' cabberu Oponna Oponna Were' conga' mecawa
Panre Patannga/Pakkulingade Toapanyompa/Ronnang nak-
keda/ Nae ane'ta kaka La Ranreng/We Tenrilallo We Ten
risuji/Bali pangara ri pawekke'na La Pababbari To Kam
pirie to ritarona mulung jajareng La Makkunesse'ri Ja
wi-Jawi/

Ma'bali ada Panre Patannga ronnang makkeda/Tasseu
'wanna ritu nata'butturi anre matakku/Engka marakka
mappaddirate toana sawe Engka mawere' akka' ajena la-
lo saliweng/ le Namatanre wiccang lapa'na/Balala mua
sia'/Kupoji taro lingkajo sitanngarena/

Pakkulinngada Sawerigading/ Nae La Ranreng Anaure
mu We Makkawaru ri Tana Ogi Daeng Paraga raga ri Cina/

Ma'bali ada Panre Patannga ronnang makkeda Makes-
si' tongeng ritu ane'ta Tenriawaru/Mase-masena Daeng
Paraga-raga ri Cina/ Tenre' ricacca lanro alena/Wekke'
tanrena/ Mapaga sia' tu runrupanna awisenngge le ripojie/
Naennajanna/Pawellu'wellu' sinrangeng lakko/Made
ceng sia sikki tanringeng lebbi/ Madimeng sia'tinrosi
tebba' tau maega/

Kuadanna Oponna Ware'/Nae La Ranreng anaureta Wel
le ri Jawa Tosoppenngge/

Ma'bali ada Panre Patannga ronnang makkeda Makes-
sing tongeng-ritu ane'ta Welle Rijawa To Soppenngge /
Tenre' ricacca lanro alena/Wekke' tanrea/Naia mua tep-
palaloi le pappujikku/le Mappalaju' we'gang ritannga/
Marolle awo 'mpewang pakkota rituju mata/

Pakkulinngada La Maddukelleng ronnang makkeda/Nae
ane'ta kak La renreng We Palettei/Soppeng Riaja/Makku
nrainna I Lamakkau/Toritarona mulung jajareng Toppake
llareng/

Ma'bali ada Panre Patannga ronnang makkeda Makes-
sittongeng ritu ane'ta We Palettei Soppeng Riaja/Ten-
re' ricacca lanro alena/Wekke' tanrena/Naennajanna ma
'dongi-'mpecci' we'ganngi/sia' rituju mata/Maelo' tu
dang risonronmua/Tianalewo bissu pattudang/

Kuadanna Oponna Luwu'/Nae ane'ta kaka La Ranreng
We Tenrisukki/

Ma'bali ada Panre Patannga ronnang makkeda/ Makes
sit-topa ritu ane'ta We Tenrisukki Tobaringennge/Tori
tarona mulung jajareng La Mappesalle to Baringennge /
Tenre' ricacca lanro alena/Wekke' tanrena/Mapaga sia'
turun-rupanna awisenngge le ripojie/Naia mua Teppalalo
i pappojikku/ Matomagelli-pulana mua rituju mata/

Ma'bali ada Panre Patannga ronnang makkeda/ Makes sit-topa ritu ane'ta We Tenrisukki Tobaringenng/Toritarona mulung jajareng La Mappesalle to Baringenng / Tenre' ricacca lanro alena/Wekke' tanrena/Mapaga sia' turun-rupanna awisenng le ripujie/Naia mua teppalalo i papojikku/Matomagelli-pulana mua rituju mata/

Ma'bali ada Toapanyompa ronnang makkeda/Nae ane ' ta We Tettallemba kaka La Renreng/Le ri Tinngelle/

Ma'bali ada La Tenriranreng ronnang makkeda Makes sit-tongeng ritu ane'ta ricacca lanro alena/Wekke'tan rena/Mapaga sia' bela tappana awisenng/leripojie/Nai a mua teppalaloi le pappujikku/Maraung rea we'gang ri tannga'/Sala ributtu - muaripesse tariseddena/

Kuadanna Pamadellette/Nae ane'ta kaka La RenrengI Weacengang to Laju'e/ Makkunrainna La Pammusureng/ Ma paga bela sia' tappana makkunraie le ripojie/

Ma'bali ada La Tenriranreng ronnang makkeda/Makes sit-tona ritu 'kuae I we Acengang To Laju'e/Tenriolona sia ricacca tenrimunrina/Riasseikeng/Naia mua tep palaloi le pappojikku ma'dongi'mpecci' we'gang ritan nga/Tasselle'mua ritau tebbe'/Maelo' tudan- risonromm ua/Tia nalewo bissu pattudang/Ripoutanang pulana mua mulung jajareng/

Pakkulinngada La Maddukelleng/Nae ane'ta kaka La Ranreng Tenripamanrang To Bakke'e/ Bali pangara ripa wekke'na La Pallajareng to Wengeenng/Ane'ta tona pale' La Ranreng/We Tenritime to Datae/Toritarona mulung ja jareng/Datu La Olle to Ganrae/ Alattunnagi ritu kuas eng/Anre matanna mennang tellue/Panre adae napanre ta nnga/Naworowaggi mannawa-nawa nasulesana mapparicita / Pukka'timunna natomapanre ma'barekkada/

Ma'bali ada Panre Patannga ronnang makkeda.Made cet-tona ritu ane'ta Tenripamanrang to Bakke'e/Tenri olona sia'ricacca tenrimunrinna riasseikeng/Naia mua teppalaloi le pappojikku/Ritalomporem'pe'gganngi sia' lakko pellenna/Apa' iana rimabellona woroanena/

Kiling makkeda Oponna Ware'/Nae ane'ta We Tenriti me to Data'/

Ma'bali ada Panre Patannga ronnang makkeda/Kunyi li'mua ritu ponratu/We Tenritime to-Data'e/Makessing

tongenritu ane'ta Tenriolona sia' ricacca tenrimunrin
na riasseikeng/Naiaya mua teppalaloi le papojikkule
marissengeb-bela mabello/Ta'bekkapitu gulaga sampu/
Nasijalengka angkanna mua ri alawae/Tetenna mua ri pa
tettuap-posi saoe/Tenneriampu baku'datunna nalorongi
wi bojo ulaweng a'tanreangeng sisempanna/Lorong makka
lu' ripidarae/

Mecawa mua Oponna Luwu/Mengkalingai ukka' timunna
La Tenriranreng/Kuadanna Pamadellette/Labui sia'datu
Laolle panre adae napanre tennga Naworoagi mannawa-
nawa/Mapparicita nasulesana ma'barekkada/

Cabberu'mua Torukkapoti Toapasessu Ito samana
mengkalingai amaurena ma'dampe-rampe Kuadanna I Laga
ligo/Esas'esa'ko matu Torukka/Lao-laowo Toappasessu/
Pakkappototi batulagading akkoiretta ri sonrongang
lampulawenng/Tatulis-sai ma'dampe-rampe to Duwan
rupa welua'na/Tomakkedae panre nabonngo/Rampe-
rampeianaurena ri barugae/Pasirampe ca'beng.riolo ca
'beng rimunri/Ca'beru'mua Sawerigading ronngang
makkeda/Nae La Ranreng/Anaureta.Tenriawewe.makessit-
tona sia'kunyili'panre patannga/

Ma'bali ada La Tenriranreng ronngang makkeda/Makes
sit-tongenritu ane'ta Oponna Ware'/Tenriawewe/Tenre'
ricacca lanro alena/Wekke'tanrena/Naiya mua teppala
loi le papojikku samanna sia' tocakkaruddu' pulana
mua mulung jajareng/

Pakkulinngada Oponna Ware' ronngang makkeda.Nae
ane'ta kaka La Ranreng/We Tenritippang Toritarona
mulung jajareng datu Laenre' to Belawae/Ane'ta.tona
Tenribakereng makkunrainna Daeng Mapata ri Limpoma
jang/Tenripaweli tona kuwa'e mapparukkusenngede ri Me
nre'le sialae La Posi'tana to Menre'e/

Ma'bali ada Panre Patannga ronngang makkeda makes
sit-tongeng We Tenritippang/Tenriolona/sia' ricacca/
Tenrimunrinna riasseikeng/Mapagasia' bela.tappana awi
senng le ripojie/Naennajanna maraja takke.wegang ri
tannga'/Mapasarupa le ripemmagga/Naia sia' anaureta
Tenri Bakereng/Makessit-tongenritu kuae/Naiya mua tep
palaloi le papojikku/Matoppasedding tinro.rinyili'
mulung jajareng/Kunyili' toni ritu/Ponratu/Anaureta
Tenripaweli/Makessit-tona ritu 'kuae/Tenre'ricacca ri
asseikeng lanro alena/Wekke tanrena/Naennajanna kua

we'ganngi bissu pattudang taro lingkajo/

Pakkulinngada Sawerigading/Nae La Ranren anaureta
Tenripasanre We Mappellawa Daeng mamemme'to Lawa
tie/Bali pangara tori pawekke' waramparanna La Paenro
ngi Cina Rilau

Ma'bali ada Panre Patannga ronnang makkeda/Makes
sit-tongenritu ane'ta Tenripasanre/Mapaga sia' bela
tappana awisenngge leripojie naia muani.sia' teppudu-
pudu pabali ada bela/Rekkua le talejja'i jajarempenge'
ricokkongenna napedingenngi luse langkana/Iyaro pale
napouraga Tomuladatu tenna renrinngi bela silatte'
I Latimojong apa iyana le pa'tellonna makkunrainna/

Kuadanna Oponna Ware' le tomadecettona kuse Panre
Patannga/Anaureta Rajamuliang/Toritarona mulung jaga
reng Lapaduai Buki'tennga I weuniang to Lagosie lise'
sinrangeng ripa wekke'na La Malagenni to Suppa'e/Anau
remu/Punna Bolae ri Sabbalowang/Toritarona mulung ja
jareng La Tenridolo to Soppenngge/Tenri Balobo tona ku
ae/Balipangara ripawekke'na Tenripale' To-Lamurie/

Ma'bali ada Panre Patannga ronnang makkeda/Kupasi
nyili'manenna ritu anaureku/Tenriolona sia'ricacca
tenrimunrinna riasseikeng lanro alena mawaji'e/Raja
sakka'na makessinngge/Sampu'ga sia' palalo pappoji/Tes
sinrua taro lingkajo napanre tennga naworoagi mannawa
-nawa nasulesana mapparicita/Makkunraie nawekke'lipu'
awisenngge/Le napa'cekke'tau maega/Misseng.pennei aleb
bireng naoloie/Le namamemme' 'mpukka timunna enre'
tallejja'i jajarempenge' ricokkongenna/Tennasellaweng
luse langkana poutanae ruttung panimpa'/Iyamua pasia'
nalejja alawa tennga/Rinimuapi peri' nyamenna to ma
rajae/Naiyamua teppalaloi/Le papojikku marakka rakka
muani sia' 'mpukka timunna/Pabaliada/Naiyamua masenng
alena pa'tuppu batu senngeng ri Cina/

Nae ane'ta We Tanridio/Makessit-tongeng tenre'ri
cacca lanro alena wekke' tanrena/Naiyamua teppalaloi
le papojikku/Masiga'/We'gang 'mpukka timunna/Marakka
-rakka 'baliwi ada le orowane pawekke'e/Banna iyamua
mesenngalena datu ri Cina senngeng mangkau'Nae ane'ta
Tenribalobo/Tenre'ricacca lanro alena/Wekke' tanrena/
Naiyamua teppalaloi le papojikku maunisia'timunmu ma
nengle pakkotae pole mangkosso ri sarimerana/Lena'cel
la'i rijajarennna/Le te'taddagga muanisia'sarimerana/

Adanna kua Pamadellette/Nae La Ranreng/Anaureta
We Tenriolle toritarona mulung jajareng I Lagaligo.To
botoe/

Ma'bali ada Panre Patannga ronnang makkeda/Makes
sing tongenritu ane'ta We Tenriolle/Tenre'ricacca lan
ro alena wekke' tanrena turunrupanna/Naennajanna mate
re'-tere'bulu matanna nasinangkei nawassu langi'/Le
nasolori Tosenrijawa/

Adanna kua Oponna Luwu/Nae La Ranreng/Anaureta I
Welampuce to-Paccinngge/Toritarona mulung jajareng to-
Tessiwoja ri Ale Cina/

Ma'bali ada Panre Patannga ronnang makkeda mawaji'
tona ritu'kuse I welampuce To Paccinngge/Tenriolona ri
tu ricacca tenrimunrinna riasseikeng/Naia mua teppa
laloi pappojikku/Kua we'ganngi dadi' tarebbe li lomp
ala/Loli tappali'ri senreng laleng/Ripoutanang pulana
mua mulung jajareng/

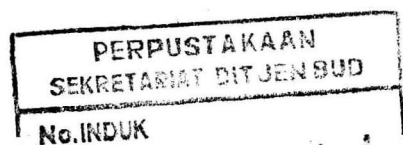
Macawa mua 'mpukka' timunna Pamadellette ronnang
makkeda/Nae La Ranreng anaureta/Tenripaweli/Tenre'cac
canna lanro alena/Wekke' tanrena/Mapaga sia'awiseng
ripojje /

Ma'bali ada La Tenriranreng ronnang makkeda/Makes
sit-tongen-ritu ane'ta Tenripaweli/Tenre'Ricacca lan
ro alena wekke'tanrena/Naiya mua teppalaloi pappojik
ku le mariawa we'ganngi sia' awu matanna/Mabela mupa
namerissengeng beu malolo/

Kuadanna Oponna Ware madecettona sia'kuanngge I We
uniang to lagosie/Tenriolona sia' ricacca tenrimunrin
na riasseikeng/Mapaga sia' lanro alena awisennge le
ripojje/

Ma'bali ada Panre Patannga ronnang makkeda tania
sia' pappoji-poji le ri ane'ku/Naia mua cedde' caccan
na I Weuniang to Lagosie risarewongeng palingkajona/
Pute sampuna/Pute wajunna/Pawere-were toddang sampu
na patola uleng palellu'-lellu' sinrangeng lakko ripo
lalenna/Tenna sellawe'wen nang passelle toddang sam
puna/Apa iyana panre adaku kupanre tennga'le namatike'
pelaingiwi palingkajona/

Naiya ritu anaureta We Tenritena to Kessi'e/Kusi
sia'baku' adidi rianeng 'mpenni marakka-rakka riapp
pengeng pasa'mabaja/



Naiya sia' anaureta We Tenrilutu/Le ri.Baringeng/
Kuai sia' ukkureng rawung masala pesse' dokoreng mera
malalempenni/

Ma'bali ada Oponna Ware' ronnang makkeda Nae.La
Ranreng Punna Bolae ri Latanete/Alingerenna Tobotoe/
Lalo pojikku tona' kuaseng aga La Ranreng naparelle
kang sa'deng mabela kusomperiwi/Kupoloanngi tana ri
Luwu/Kubokoriwi ri Watampare'/Kupabeui'nca
jiyanngennga mallaibini/

Ma'bali ada Panre Patannga ronnang makkeda makes
sing tongeng lagi anritta I Wacodai' mula'mpekke'na
saba' sinrua manengisia lanro alena wakke'tanrena/
Tenriolona ricacca/Tenrimunrinna riasseikeng/Le makku
tana sijajareng namassappa mata silangkana napoutanae
ruttung panimpa tennasellaweng latte' saliweng/Naiya
mua teppalaloi pappujikku malunge-lungetaro simpolong
/Tennasalai camming limanna/Naia mani maseng.alena da
tu ri Cina/Naerekkua Oponna Ware'/Le tomakessing ripo
utanang/Kuai sia'liweng ri Tempe sabu adae/Lelleng po
jie/Mattappa' Puwang le kessinnge/Popo'ni.sia'le.tan
nga'e/Makkurainna makkunraie/Edda keddana.jajarenge/
Tuttumpajana/Le sonronnge Tanra tellunna le goarie/
Wettoing tompona cemanigae/Bua timona mellawe'e/Na
tellu memeng le tomakessing ri lalempulu/We Masoeang
le ri Lamuru/We Tanawelle ri Kewu-Kewu/We Mappamai
Soppenriaaja/We Sulo Ule ng tona ri Tempe/

Iyare' mai Oponna Ware' winru pangalanri lolang
emmeng/Ri Ale Cina tennasalai memeng ponratu le toma
kessing/Puammel-lagi riassenngge Laujumpero riwawo Lon
ra le sialae We Tappatana Cina Rilau/Padakalenna/Le
birittanna/Lele angkuru lebbu biritta awajikenna 'nca
jiyanngenngi We Tenriabang/Naia sia' anri'nasekko'pa
jung ri Cina/I Lajiriwu sia asenna le sialae We Benri
aji Daeng Maroa ri Sabbamparu/Pada kalenna awajikenna
awana langi mene'na tana rikalebbureng akessingenna/
Najanjiassi La Sattumpogi le sialae We Tenriabang/Na
wakkanganna le tangaduappulo lise'na/Ala riniga.le
temmakessinna banna mua le riasenngge I Wecodai' Pa
nyumparenna riasenngge Daeng Risompa Nawakkanganna.Da
eng Risompa/Tellu palallo akessingenna tannginangeng
ka seputungenngi awajikenna/Nawakkanganna selingere
ku liweng ri Tempe/
Kuanisia'sabu adae/ Lelleng pojie ripasseuwa le kessi

nge/Mattappa' puang le waji'e/Tipulingenna tongenna
 sia' Topalanroe/Tudanngisia nawellu'wellu'/Cokkonngi
 sia nawelollaju'/Mallimongenngi le nasamanna Tobotil
 langi solo mallino/Pekkuapaga sia' tappana.makkunraie/
 Turun-rupanna awisenngge/Saba' sinruwa manengsia'.lan
 ro alena/Wekke' tanrena datunna Tempe /I Wematanre
 Tenricongari/ I Wemapance'/Tenricukuki/ I.Wemaloppo
 tenna tabbere/ I We madoko nasampo rusu/ I.We mapute
 tenna mawea/ I Wemalotong tenna mauso/Tellu.mannessa
 gere ellonna/ Mattemmu-temmu malamalana/ Kuamuanigi
 lingep-pajung wangung ellonna/ I We mattimu bekkes-
 situtu/ I We makkisi lenngaria/Nacawa wali.wali.pili
 na/ Napenno pinceng le tassia/ Anri parelleseng aro
 wajunna le nasamanna tellang risoso pa'bessoreenna/Bek
 kempulaweng sinrua tongkonana timunna/Tenrimunrinna
 sia' ricacca/ Tenriolona riasseikeng/ Pekkuapaga bela
 tappana makkunraie/ Wekke' tanrena awisenngge/ Tudanng
 isia' nawellu'-wellu' cokkonngisia nawelollaju'/Nala
 bu sia I Lagaligo/ Lua lunra'na makkawukenngi nyames
 -seddinna/ Pettu lolona/

Natudammua I Lasemmagga ri Tana Ogi/ Le.takkajen
 ne mengkalingai ukka timunna amaurena/ Napatudanni ri
 nawa-nawa sampposisenna I Lagaligo Tobotoe/Natijjang
 ronngang Topadammani 'mpakkasangiwi le passigera' ja
 lampiranna/ Tereangiwi batugalae sala natippe'letodas
 -sampu turun-rupanna Torukkapoti le/Nacanrinni temma
 sai'e I Lagaligo Tobotoe ronngang/Torukkana mani 'mas
 senngalena panre pagala/Masenngalena datu ri lino/Sen
 ngeng mangkau' ri Ale Cina/

Mecawa mua Oponna Luwu/ Tuju matai rijajianna/
 Ta'dakkarakka I Lasemmagga menre'manai ri langkanae/
 Tennaolai joa' mappotto/Naiya mua nasitinroseng tiwi
 renngenngi salenra lakko a'cellakenna menre'manai ri
 langkanse Tuppu addeneng lakko riruppa/ Sampeang pali
 sussureng-keno/ Ma'jalekkai panampes-soda.leja'palapa
 ariukkati/Lalo mattennga pokkori temat-tarajo/Mattou-
 tou ri goarinna Tosabbanngge/ Teppa ulampukati nalewu'
 ri mene' welle baritu lakko/

Puppuni tikka ma'dampe-rampe Toduanrupa welua'e/
 Pada ta'dewe' manenni mennang rijajarena le ane'datu
 pitumpuloe/Nati'jang/ Ronngang Torukkappoti menre'ma
 nai'ri sao Locci ricokkongenna/ Tuppu a'deneng.lakko
 rirumpa/Sampeang palissureng-keno/Le'ja' palapa ariuk

kati/Nacabbengiwi rijajianna tudang saliweng.ritimum
mungeng tau kubbae/Nalalo ronnang Torukkapoti nasalik
kinngi rijanjianna napatonanggi ri pangere'na nalaoan
ngi ronnang muttama/

Nalattu' ronnang ri alawae/Lalo ma'cokkong le ri
olona makkunrainna sapu-sapui rijajianna/Teri makkeda
La Pallajareng_/Uwanno wae ane' We Potti/ Tenna'kuae
le' bua-bua/ Kuparisino rilalekkati kulajerekkori ma
belae/ Temmuakkua ulaweng tase' kusellekekko ri passi
gera' jalampirakku kulajerekkori mabelae/

Nagilinronnang Tenripamanrang/Peppeki jari le wo
roane pawekke'enngi ronnang makkeda Cani riaja mai La
masue Cani sisalaukka' timumu Tobotoe nasiomporeppul
anamua ri baleko'na campanigae Oponna Cina/ Nasiompo
rep-pulana mua paricitamu/

Mariajani wellanngessoe/ Marilau'ni bajowajoe/Ten
na purapa ma'jelle' tikka datunna Cina/ Nati'jang ron
nang Idappalilu/ Maseng pangara/ Ma'jallokenngi tet
tincarinna/ Nariwempengeng le jarawetta a'jellerenna
I Lagaligo/

Nagilinronnang Ida'batangeng natulekkenngi tari
seddena Datunna Cina ronnang makkeda/ Tokkokko mai
Oponna Cina/ Nariwempengen seleppalubu anngaderemmu/
Le jarawetta a'jeleremmu/ Lalo cekke'ni le jelle'e/
Metti busani le tua'e/

Ta'dakka-rakka I Lagaligo 'mpangung ma'cokkong/
Ma'tappokenngi alaru kati a'tmmirena/ Pasiapui balu
bu kelling anngaderenna Sempekiwi aje tolom pulaweng
a'jellerenna/

Ta'dakka-rakka We Tenridio ronnang mattoddang le
tenna sero sinrangeng lakko/ Le tenna sekko'pajum pu
laweng/ Mattou-tou tuppu addeneng lakko riruppa risam
peangeng sussureng-keno ma'jalekkai panampes soda/Le'
ja palapa ariukati/ Mattou-tou ri jajarena To Sabban
nge/ Pa'dinru tudang Ida'batangeng/

Adanna' kua We Tenriolle/ Otao matu anri' We Dio/
A'cella' tokko Batari Bissu/

Kuadanna Punna Bolae ri Sabbal-Loang/Aga makkatta
tennaponyameng ininnawammu kakaponratu/ Muti'jam-
mua pasiapui balubu kelling anngederemmu/

Ala'mette'ga I Lagaligo/ Ala nabali adasilappa se

lingrenna/ Kua muani ellung mannggenre' turun-rupanna
 Tosessunriwu baliwi ada selingerenna ronngang makkeda/
 Temmusenge'ni ritu We Dio nallapparemmu doko masero/
 Tengkilinngge rappeng limammu rampenngajemu/ Tem-makke
 dae mawennin-nagi matajannagi muritaroang kalempi lak
 ko/ Muriseppireng renrim-parani/ Nalewoakko ige' ula
 weng/ Muritaroang mai saliweng asaral-langi susa ngen
 laleng rewata/ Pawarummu/ Muritaroang/ ukkarem-majang
 / Muriwelongeng uwae dio ta'bekkatellu le nasitikka /
 Murilekkekekeng sanngia-Seri/ Natellu ratu genrangri Ci
 na ripasisulle-sulle ritabbi/ Ritumpu' sompa'sompa To
 Senrijawa le/

Ma'dararim-maneng malekko' tettincarinna sapposi
 setta pituppuloe/ Mannaja sebbu/ Bissu pattudang/ Man
 najas-sebbu Puang Matoari Alecina/Le Menre'maneng tut
 turiakko pacodal-lakko ada dewata/ Tannginang nengka
 sia' mugiling rampenngajemu rampel-limammu/Naritenasi
 dapu'tassereng ri Ujumpero Wepalaguna ri tawallangi
 saba' tappitu lapikajena/ Natellu-ratu ane'karung
 tiwi' pattenana/ Weganna-mua datu sugi'noajiyannngengi'
 tenna mannawo gau' bissumu/ Le tennakurattopa muputta
 le waram-parang risomperenna tarajo 'mpellu' patirien
 ngi tudang ri Cina/ Na ca'beng manalagi makkeda/Ma'da
 juiwi le dewatae genram-pulaweng seratu'e le pa'gat
 tunna/ Nagom'pulaweng pitumpuloe pakkarawina/Gamaru
 lakko caleppa soda' le garagaca'/ Le mala mala le pa
 tanngare' le bessi kelling le alesiri ulaweng topattu
 dang mallimpo ri langkanae/

Napoadai lagi puatta Punna Bolae Rilatanete le
 makkedae/ Woje' mapaddet-tongem-muani bannampatinna
 rijajiakku/ Woje tekkuturu' tongenm-muani bissu Wedio
 apa' masua tongenna matti rielorena/ Natellunngesso
 le tettiwajo latte' saliweng lagi puatta Oponna Ware'
 /Tarajo 'mpellu patirienngi le makkedae pekkuanagi
 nawa-nawammu Daeng Risompa/Tapaenre'i genrempulawenge
 de ri Cina le/Ulawessi le asarena tempulawessi le
 paccala'nale/ Ulawessi le paccala'na/ Tempulawessi/
 Le pa'gattunna/ Le ulawessi le pa'gattunna tempulawes
 si/ Le passiona/ Nae pajaneng ronngang ri Luwu Genram
 pulaweng seratu'e/ Le pa'gattunna/ Gong-'mpulaweng
 pituppuloe pakkariwi'na/ Gamaru lakko caleppa soda'/
 Le garagaca'le mala-malae patanngare' le bessi kel
 ling/Le Alesiri tudang mallimpo/ Le alesiri ulaweng

topattudang makkatu'ri langkanae/Parewa bissu riboko
renna selingerekkku/Alattuannalagi anrikku juru ula-
weng/ Le tenna tuppu nasangkalangeng lagi anrikku We
Tenri abeng/ femmagaro le tapangujui La Galigo/ Sompe'
ri Luwu/Mallajariwi parewa bissu rielorennna selingere
kku/ Nasompe' tona malamana'na le ri Puatta Opunna Lu
wu mallaibine Nalempo tona sampeangiwi walu - walunna
ronnang puwatta/ Le to'monroe mate temmate I ninnawan
na/ Mikkingiannga rais-salima/ Temmanreannga'risellun
nngapi/

Napoadanilagi Ouatta Punna Bolae Rilatanete / Le
makkedae namateto ritu Wedio/ Nallempu'to Batari Bis
su/ Ane' tawaku we'ganga wae/ Tiwi' muani ritu Wedio
ri angkaukeng to-sugi'na/ Natudassia'I Lagaligo riang
kaukeng tokasie/ Le tekkuturu' muani sia'ri jajiakku
sompe' ri Luwu/ Le kawalaki tengmisseng baja/ Cappa'
tana ronnang ri Luwu/ Nawajuammi bombang namate/ Nata
wenngammi kidut-tosereng natujuammi riwu napopo' jon
conges-soda ripolalenna ri tennga tasi/Le kusajuri du
ani matti rijajiankku/

Nasama tia watal-lolangeng/ Le Tocinae/Tappesawea'
sompe'ri Luwu/ Naiya'mua sia' makkeda/ Matega' sia'ri
lalenngge kupodonigi Welenrennge/ Kupomarugi Wearakara
Seppampulie/ Kupowelle'gi baritu lakko I Latiwajo ang
il-laloe ri tasi'e/ Kupopawalu sakke'gisial'Bettao-Bet
tawanngge/ Kusaweaggi parewa bissu rielorennna selinge
rekku/

Nae Wedio/ Iya muare' ritu We Bissu/ Le mumarara/
Le mumaonnyi' tudan-ri Cina/ Muwoje' datu tudan-ri Ci
na/ Iyya'ku mua le/ Muma sommeng 'mpukka timummu/

Ma'bali ada Batari Bissu ronnang makkeda Iyana ri
tu kaka ponratu ikona mua le kumaonnyi'le kumarara ku
woje' datu tudang ri Cina kuranrengakko alebbiremmu /
Inae to'ga naposanreseng nawa-nawakku/Le tenna iko/En
re' mamaseo kaka ponratu/

Kuadanna Toapadammani/ Engkapa-mai/. Le nawenninna
le natikkana anri' muenre' pakainge'ka/Muissennngennga
le nallappareng doko masero/ Lasa masua pakkawarunna/
Le'ba tia latte' makkewiring rirampengenna ininnawak-
ku

Ma'bali ada Batari Bissu ronnang makkeda Rampei

mai kaka dokomu naiya' sia' potanngarenngi/ Le pakka waru tomarajamu/ Napajaneng pale kupadini wajo - wajo mu kupatuppui alangen-ratu/

Kuadanna Sangajiweru/ Tosessunriwu / Kuawe' gagga anri Wedio/ Le torilangi solo' ma'calla/Le mumaelo'/ Le pati'jangengnga' Winru' mawekke' pada-padae anri' dokoku/Naerekkua le pattaro anri' nawa-nawa kuripaco' kong ri paricita/

Engkani menre' Oponna Ware'ri langkanae/Pole ma' cekkong ri jajarena/ Pa'dinru tudang mallaibine/Ta rakka' ti'jang Batari Bissu lolo muttama/Pole ma'sara tennga na tudang le ripuanna/Teri makkeda We Tenridio / Tenre' pajaku natonron-ngada pulanamua Topadammani/ Napessirisi pulana mua'ri tennga tau/

Ma'bali ada Punna Bolae ri Latanete/Le poleni ri tu ane' Wedio tareng timumu/ Ma'kataekko le nawette reng laleng riola/Le na samanna pole matinro ri babu amu/

Kuadanna Toapanyompa/Anging memenngi/ane' Wedio woreanede muraukkaju awisengnge ria'i miring sawungen ngeria'i teppa awisengnge/

Kuadanna Daeng Risompa/Agaro denre/Le napogau I Lagaligo ri barukae/Le nariaseng natonronngada sappo sisenna/ Na'kua we'gang sero sai'na/ Le ri anrinna/

Ma'bali ada Pamadel-lette ronnang makkeda/Situda ngekka' denre kakata La Tenriranreng ri barukae/Wemo no mua kirampe-rampe a wajikenna/Nasitudanget tosi To sessunriwu/Massapposiseng/

Kuadanna Daeng Risompa/Tonababbana ritu'kuwae oja 'parani/Tonawekkeri/Le pula kali/Situdangenña Toduan rupa welua'e toina'pae ma'bate'mpekke'/Inai are' pam manariwi/I Lagaligo allingerenna sia palae pammari wi oja'mparani/La Tenriranreng muapa-ritu.wekkapitue/ Le alawang rigoarie/ Le apepekeng ri baleko'na cempa nigae/Siatarenna ri tana Ogi/ Natekkaie sia'olona pa danna datu/Nalolam-mupa mattana Ogi/

Natennga tikka mawaji' mua natokkon-ronnang I La galigo lalo saliweng ronnang/Ma'toddang ri barukae/Le tennarulu' joa'mappotto/Tenna roasi rajeng ma'mula'm pekke'/Tengarienngi'ajoa'le nanaca'bengiwi Tosulo li pu ma'galla'gallang ri ale-ale/

Kuadanna Daeng Risompa/Tonababbana ritu'kuwae oja
'parani/Tonawekkeri/Le pula kali/Situdangenna Toduan
rupa welua'e toina' pae ma'bate' mpekke'/Inai are'
pammanariwi/I Lagaligo allingerenna sia palae pamma
riwi oja'mparani/La Tenriranreng muapa-ritu wekkapi
tue/Le alawang rigoarie/Le apepekeng ri baleko'na cem
panigae/Siatarenna ri tana Ogi/Natekkaie sia'olona pa
danna datu/Nalolam-mupa mattana-Ogi/

Natennga tikka mawaji' mua natokkon.ronnang I La
galigo lalo saliweng ronnang/Ma'toddang ri.barukkae/
Le tennarulu' joa' mappatto/Tenna roasi rajeng ma'mu
la'mpekke'/Tenngerienngi ajoa' le nanaca'bengiwi Tosu
lo lipu ma'galla'gallang ri ale-ale/

Kuadanna Tobotoe/ Tarakka'sao Totenri esa'menre'
manai'ri langkanae ri Saolocci/ri Cokkongenna Torukka
potti/

Natarakka'na Totenriesa'/Menren' manairi langka
nae/Tuppu adeneng lakko rirumpa sam sampeang.paligus
sureng kennong/Ma'jalekkai panampes-soda'/Le'ja'pala
pa ariukkati/Lalo ma'cokkong/Le ri seddena La Pammusu
reng

Kuadanna La Pawennari/Tokkok-ko mai Torukkapoti/
Anritta mai Oponna Cina paterakka'ko ma'toddang/tu
dang ri awa ri barukae/Sapposissemmu mummase mase/Tan
nginangengka joa' selise/Le ri se'dena/Mau selise'ma
sua'tona le ri seddena/

Alam-mette'ga Torukkapotti/Ala ma'bali ada silap
pa La Pammusureng/ Nawekkapitu pa'kulinngada La Pawen
nari/Le tenribali ada silappa/Natarakka'na To Tenrie
sa lalo saliweng ronnang ma'toddang ri barukae/Pole
ma'cokkong/Le riolona Oponna Cina/

Kuadanna Le Pawennari/Mette'ga sia' le batue na
lemmette' anri' ponratu/Pabali to'ga ada silappa polo
ajue nale'pabali ada si lappa/

Kuadanna I Lagaligo/Tarakka'sao To Tenriesa'/Men
re' manai ri Sao Lampe ri co'kongenna Toappasessu'/
Mutampaiwi mai ma'toddang ri barukae/

Natarakka'na To Tenriesa' ronnang naenre'ri jaja
renna Toappasessu'/

Kuadanna La Pawennari/ A'ditoddakko Toappasessu'

ri barukae/Le.rianritta.Opunna.Cina.tudang.ri awa.ri
barukae mamnase-mase mua ritannga' riawa cempa/Tudang
riale-ale mua rinyili'/Matenno'-tenno'ininnawae tuju
matai Opunna Cina/ Tannginanngengka joa' selise'/Le
riseddena/

Tel-leppe' ada medecet-topa La Pawennari nati'jan
-ronnang Toappasessu' sitarakkaseng To Tenriesa'/Lalo
saliweng ronnang/Ma'todang ri barukae/Napole tudang
riolona Opunna Cina/

Kiling makkeda I Lagaligo/Iko watammu/Toappasessu'
menre' manai' ri Saolocci ri cckkongenna Torukkapotti
/Patarakka'i sapposisetta/

Nati'jan-ronnang Toappasessu' menren'manai'ri
jajarena Torukkapotti/

Kuadanna We Toge'langi/ Irate mai Toappasessu' la
lo mutudang ri mene' welle' baritu lakko/

Laloni tudang Lapallajareng/Le ri se'dena Torukka
potti/

Kuadanna Toappasessu'/Tokko'ko mai To rukkapotti/
Munyamengiwi ininnawammu tudang riawa ri barukae sap
posisemmu/'mpukkari taji/Le natania ruppa.taji napepu
lolangeng/sawung maroa' nasisapireng ritu.taji/Mupa
ngung ma'cckkong Torukkapotti/

Kuadanna Torukkapotti/Masero we'ganngare'a denre
pa'karoddana ri barukae/Naerekkua mussemmui mennang
madeceng ukka' timunna sapposisetta taro muana'men
nang kulao sia'pali' aleku ri mabelae/Ala manenngi
pappammatammu bela/Kulao ma'pa'jattanngi rijajiakku
rina-tania'ncajianngennga'/Kunyili'toni lipu'malakka
riwekkerekku/

Ma'bali ada La Pallajaren-ronnang makkeda/Le taro
sani pa'dewe-dewe' bela parimeng/Napajaneppa temmai
nge' bela anritta Tobotoe/Le tainappa mamassilaong/Na
baranna lipu' malakka naposingkeru'nawa-nawatta/ada
kiuru ritu 'kuwae kaka Torukka/

Natarakka'na La Pammusu'reng sitiwi'jari La Palla
jareng lalo saliweng ronnang ma'toddang ri barukae /
Napole' tudang 'mpaliwaliwi sapposisenna/

Natallalo rio I Lagaligo ronnang makkeda Keru' ji

wamu kaka ponratu/Rini sumange' to rilangimu/Aja'ro
mennang mupotassitta' ininnawai kaka Torukka rimutoli
nna/Le Ukka'timu temmadecekku/ Inai pale' le nallesès
suri saisamoku/ Ikona ritu dua anritta We Tenridio ku
tonronngada/Nae Torukka/ Otao matu' a'sapposisetta/Ku
wereanngi sawedi-kati ta'seppulona sapposisekku pitup
puloe/

Pa'kulinngada I Lagaligo ronngang makkeda/Taenre'
Wae' kaka ri bola/Teng manre tikka mutopa'mai kuaddi
to'dang ri barukae/

Natarakka'na menre' manai'ri langkanae/Pole.ma'
cokkong waliang teppa wida ri attang/ Nariwempengeng
selle' palubu anngaderenna/ Le jarawetta lakko toda
ngeng barannganrenna Topadammani/Lapawennari/Napusiwo
reng La Sulolipu/Tarenre'nao/

Seuwa mani/ Le paberoni/ Le tettarakka.lalo mutta
ma/Ma'kebbi nyilli' Tosulolipu/Le namanippe'maneng
muttama' paberonie/Nati'jan-ronngang We Tenridio lalo
saliweng/Napemmaggai/ Le massing nala buampuangeng
barannganrenna Oponna Cina/

Kuadanna Batari Bissu/Massin-nalaisia'kunyili bu
ampuangeng barannganrenna O punna Cina/Tarakka'sao ki
no masiga Ida'palilu/ Mua'ditoddang rijajarekku/Le
musssuro mei masiga'paenrekenngi buampuangeng baranng
anrenna selingerekku/

Natarakka'na ronngang ma'toddang ri jajarenna Bata
ri Bissu/Ala maressa'le otae narini-tona buampuangeng
barannganrenna Oponna Cina/

Pamesa' tudang We Tenridio le riolona selinge
renna/

Watanna-mua I Lagaligo/Le sorongenngimera anrinna
/Kuadanna Topadammani/Otao matu Punna Bolae Risabbal-
loang/Mua'ditoddang rijajaremmu/Musuroangga'mai anrik
kuLa Tenridolo Tosoppennge menre' masiga'ri langkanae
kusitudangeng lewo siworwng/

Ma'bali ada We Tenridio ronngang makkeda tudang ma
lalempennini ronngang ri lolangenna/Menre'ia'sia'le'mpa
ruiwi tana bangkala' alleppekenna passawunngge Soppeng
Riaja/Kuadanna We Tenridio le madimenna' kaka/Ma'tod
dang rijajarekku/Mapparenanni Topadammani/Natarakka'
na Batari Bissu ronngang ma'toddang nalarul larung

bissu pa'tudang tebbannar-ratu/Ala maressa'lē meraē/
Natakka'dapi ri jajarena/

Kuadanna I Lagaligo/ Inaē arē' kaka To Rukka/Toap
pasessu lise' sinrangeng lakko padanna mannawa - nawa
Wē Tenridio/ Makkattaenngi kubetta jaji/Lē uca' bēngi
sia' matinro ri babuana/

Ma'bali ada Torukkapotti ronngang makkeda padamua
ni ritu kusē sia' anritta Raja Mulianlē makkattaē ku
bētta jaji/Lē nasamanna/ Lē kuca'bēngi Lē babuanna/.

Sipangarani manrē datuē lē manrē datu/Ku adanna I
Lagaligo/ Aga makkatta winru mawekke'/Lē tapati' jang
kaka Torukka Toapasessu Tapodas-sai sapposisetta li
weng ri Tēmpē/Kunyili'sai turun rupanna Wē Tenrigangka
/Lēlē angkuru' Wē'gam-muani palallo waji' akessingen
na/

Ma'bali ada La Pallajaren-ronngang makkeda/Aga ri
winru' Oponna Cina/Winru' mawekke pappatarakka' datu
mabere'/Naē ponratu madēcēs-sia' massuroēnngi'minreng
jajareng /Lē ripuatta Oponna Tēmpē/Nasangadipa nasi
duppa maneng pa'botoē liweng ri Tēmpē/Magi namagi na
toanai' insurēta/ Napatudakko ri jajarena mupē' mag
gani sapposisetta We Tenrigangka mulung jajareng sara
pangara ripawekkena I Lapassēwe'/

Ripangujuni tomaloloē tellu sitinro/Naē adanna To
rukkapotti/Tarakka' sao Topanrē tannga'/Lē ripuammu
datunna Solo'/Lē sangadiwi siduppa maneng' Tobotoē ri
loloangenmmu/Angattaiwi lise' siworeng riēlorenna pada
mu datu/Lē 'mpekkeriē tana bangkala/

Natarakka'na Lasulessana/ Lalo saliweng ronngang
ma'toddang/Lao marakka/Soē masiga'/Ala maressa'/Lē mē
raē/ Nata'kadapi liweng ri Tēmpē/ Mattou-tou rilaleng
tonrong/Tuppua'dēnēng lakko rirumpa/Ma'jalēkkai panam
pes-soda'/Lē'ja' Palapa ariukkati/Naca'bēngiwi datun
na Solo'/Lēwosiworeng/Sipa'joareng latte' saliweng /

Conga' makkeda I Lapassēwe'/ Iratemai suro-tongen
na Tomappamēnē' wara-warae ri Alēcina lalo mutudang /
Arē'ma'katta nasuroakko tomarajaē/

Sessu' nassompa wali/Natudal-lē riolona I Lapassē
we'/Ritanrērēang mēra naota/Sompa makkeda Topanrē Tan
nga'/Adaro matu'/Lē tenngadaku /Adanna-mua datuanrim

mu/Lē kupala'tu'/'

Iyaro mai nasuroannga' puang anrimmu/Opunna Cina/ Lē madimēnngi minreng jajareng/Lē sangadiwi siduppa ma neng Tobotoē timummu maneng passawunngē rilolangemmu/Angattaiwi lise' siworeng/Riēlorenna padammu datu lo lo passawung/

Natallalo rio Tosolo'ē ronngang makkeda namau sia' nabaja-mua Topanrē Tannga'/Kerujiwana datu anrikku/Na lolangenna napolēiwi-mai ri Tēmpē tomarajaē/ Nawanuan na-mai ri Wagē naca'bēngiwi lē/

Massimanni Lasulessana ma'parēnanni To Walennaē / Natarakka'na Topanrē Tannga' mati sussuren-ronngang/Ma' toddang lao marakka/Soē masiga'/Ala maressa' lē mēraē /Natakkaddappi'ri saliwenna lolangenngē/Naduppap- pet tammani nalattu'ri Alēcina/Ma'tou-tou rilalet-tonrong /Napua'dēnēng la'ko rirumpa/Ma'jalēkkai panampeng so da' Le'ja' palapa ariukkati/Naca'bēngiwi latte' sali weng Opunna Cina /Tanna salaimuapi sia'/Lē tudangenna nammeḡsoriē ma'sapposiseng/

Narini-tona I Tosamana polē ri Tēmpē/Conga' marak ka-rakka makkeda Topadammani/Iratē mai Topanrē tannga kupētekkikko / Kusampu' bara tokko utanang/Agaro matu /Lē napoada To-Solo'ē /

Sessu' nassompa wali makkeda lasulessana/Lē riolo na Opunna Cina 'palēngem-pali pale' makkeda Topanrē Tannga'/Teddual-lappa topa adakku/Noadani Opunna Solo' /Lē makkedaē keru' jiwana Tomarajaē/Nalolangenna- mai ri Tempe napolēiwi/ Najajarennam-mai ri Wagē natudangi wi/Kuamuani romai dēnrē Topaunoē manu' lebbi'na I La passēwe' kurampēanna rimadimēmmu minreng jajareng /Li weng ri Tēmpē/Pasiunoi manu' lebbi'mu/

Kiling makkeda I Lagaligo/Appangarao/Kaka Torukka /Toapasessu'/'Paissengwi sapposisetta pituppuloē/Nati wi' manu' ta seppulona/

Mappangarani Torukkapotti/Toapasessu' napassaran ngi lao surona/Nalao wenni tiwi' singkeru'ri lipu'ma sing/Palili' bessi ri turuanna ri Alēcina/

Ala-surubep-paga matanna I Lagaligo/Puppu'benniē/ Narētē langi' napappa baja/Lē nadi'ni tanra tikkana Topadammani/Ripa'to'danni gau datunna I Lasēmma'ga/

Natarakka'na Oponna Cina mappasinrua tudang ling kajo/Sampu Tobotil-langi' risado unga pareppa'/Riampo rangeng majang rakkile napassigera' pucu' gorina/Naka marai pa'bessorena/Gadin-riwisa' To'lētē ~~riwulē~~ na massulo lusē na'dekkē' gajampulaweng lanro tomatasolo' /Natompo ma'katawareng/

Natarakka'na I Lagaligo lalo saliweng/ronnang ma' toddang/Lē natarima sinrangeng lakko/Ripasekkoreng pa jumpulaweng/Lao nadulu' joa' mappotto/Nalaru'laru' To massa wedi-kati massulo lusena dekkē gajampulaweng/

Naritumpuna genrampulaweng genram-pētaē ripalēllē ni titti'ncawaē/Narikebbi'na talinroara mala-malaē/Ri pacelli'ni tulali-kati Lē ma'datu'ē/

Narisoppona/Lao riolo pa'beroniē/Risalangkani lao riolo tudangem-miccu a'keppēangeng bakkē merana Opon na Cina/Massaliwenni I Lagaligo/Pongkori lipu ri Alē cina/

Massissi' lao/Lē ane' datu Pituppuloē/ Namariase' Wellanngessoē natakka'dapi I Lagaligo ri Alē Tēmpē/Na timummu'na To'boto'ē Rini manenni patuppu batu napēlo loē sangiret-taji/

Kuadanna Datunna Tēmpē/Masamo tuo masamo tinro ma nekko mennang bissu-bissue/Pa'tudanngē/Maēlo'ē tiwajo nippi 'lalo saliweng ruttung panimpa lakko mutellong/ Aja'nabissu pa'tudanngē/Lē mupa' toddang ri barukae tumpu siworeng/Tarēnrē tao riawa cempa/

Mappangarani I Lapassēwe' pa'toddangiwi siworen ngē ri barukaē/Ala maressa'/Lē mēraē napura maneng lē ripa'tenmi'/Lē To Cinaē/

Pada nawassui manenni mennang tenmi' To botoē ri barukaē/Sileleanni to'boto'ē/Palao manu' sikki' tanri ngeng/Sipaurenni I Lagaligo I Lapassēwe'/ Pada makke dang pulo tare'na/Tes-sangkalangeng lalo paunna/ Napa das-soro' sangi tajinna pada pa'kenna gajunnabulan/Na siēnrēkeng lē ri mene'na tana bangkala riparigiē/

Silepperenni Oponna Solo Oponna Cina ri lalem -pa lasuji sokori tallē nanyili' tomari laleng Te'cēkkaē alawa tennga/Nawekkatellu-mua siliweng tanringenngē / Nariunona manu' lebbi'na Oponna Cina/

Nawēkkatellu riparial-lē pangenmereng Datunna Ci

/Natannginanngengka natuju nyili matē manu'na/ Iya
naēnrē'riwalawala ulawenngē I Lagaligo/ Ria'muni tep
pa matanna/Lē ripanima ritellongenna bisssu-bissuē pa
'tudanngē/

Mariajani wellanngessoē/Marilau'ni wajo-wajoē/ Na
tudangini sai'ri lalennginin nawanna I Lagaligo nati
ngarana ruttup-panimpa ritellongenna Datunna Tēmpē/Lē
namasua natuju mata Wē Tenrigangka/

Killing makkeda I Lasēmaggā/Lē turu'sana kaka To
rukka 'pupuri sawung ri Alēwagē/Appangarao Toapasessu
minreng jajareng lē ripuatta Oponna Tēmpē/ Namabajapa
-bēlatarēwe' ri Alēcina/ Nasitunrengeng dua makkeda
Torukkapotti Toapasessu/Lē pajaneppi Oponna Cina tu
dang ma'benni/Lē nawatakku /Mēnrē' manai' menreng ja
jareng/Lē ri Puatta Oponna Tēmpē/

Natorukka'na Torukkapotti/Palēlē tudang ri sonro
ngan lampu lawenngē/Sikebbi' nyilli' maneng makkeda /
Lē ane' datu pituppuloē/ Pēkkua mennang nawa-nawammu/
Lē Maēlo'ni tudang ma'bbenni Oponna Cina ri-Alē Tēmpē
/Tudangi matti latte' saliweng datu anritta/ Pinru'i
gelli tomarajaē/Tapalle'ja'i matti jajareng latte'mut
tama/Ala weddiggi ininnawanna I Lagaligo tuju matai
sapposisenna/Tudangi matti lebbo' langkana/

Kuadanna Lapaēnrongi/Iya'na matu sina'ka doko ri
awa cempa/Nasama iyo/Lē ane' datu pituppuloē/ Soro'ni
lē I Lapaēnrongi/risonrongan lampu lawenngē/Sella'mak
keda/Tomuladatu/Labura/Labu'/Labu'tongennga' kaka To
rukka Toapasessu/Matē tenrēwe' ri lolangekku/ Naca'bē
ngia' sia' Ponratu dokomasero riawa cempa/

Ta'dakka-rakka Lapammusureng polē 'tudang/ Lē rio
lona I Lagaligo/Kuadanna Torukkapotti/Pēkkuanagi nawa
-nawammu Oponna Cina/Naca'bengiwi doko masero Tomula
datu/

Ma'bali ada I Lagaligo ronnang makkeda/Agā Toruk
ka/Nalolangettamai ri Tēmpē/ Najajaretta mai ri Wagē/
Taromuani' tudang ma'benni/Namabajapa/Lē tata'dēwe'ri
lolangetta/

Sella' makkeda Lapaenrongi/Tiawa' ē Oponna Cina
tudang ma'benni ri Alē Tēmpē/ Nadapi' amma puppures-
sunge' mai ri Tēmpē/Rekkua sia'lē mamasēo Oponna Cina
/Papēdapi'ka sia' masiga' rijajarekku/

Natudangini essē babua Topadammani mēngkalingai
 ukka timunna Lapaenrongi/Kuadanna I Lagaligo/Aja' mua
 na sia' ta'benni kaka Laenrong/Iko muana sia' nasēro'
 sinrangeng lakko/Kujokka-jokka sia' Laenrong/

Risalangani sinrangengē/ Kuamuani solo mallari '
 assaliwenna tomaēgaē/Lao pongkori lipu'ri Tēmpē/ Nama
 tekke'na Topadammani/ Temmullē-sia' makka' ajēna Tosi
 napati/Ti'jang makkeda Lapallajareng/Palēssō'ni to ma
 dokoē/ Pappēsauwi pampulē'ē/

Ripalēssō'ni sinrangeng-lakko ripolalenna Tomulada
 tu/Natudam-mua I Lagaligo/Saulariwi wettampiti'na/ Ma
 nge'jampali pa'gelangenna Topadammani/

Natarakka'na Toapasessu mala tumani/'mire' pakota
 napa'cellati tomalassē/Kuadanna Daeng Mapata/
 Cemmēi sia' tomadokoē /Magi namaga/Lēnamanya
 meng ininnawanna tomalasaē/Lē tainappa tarakka' lao
 ri lolangetta/

Riludungini sampu' awa taliungana Tomuladatu/ Na
 passanrena Torukkapotti/Napaolona Lapallajareng/ Napu
 ra 'cemmē Lapaenrongi nasoro'na tudang/Lē mappētetti
 ri sinrangenna/

Natarakka'na Lapademmui Tobilaē/Soēangenngi wero
 ni lakko Lapababbari Tokampiriē/Papasangiwi sampu ria
 wa taliunganna/Naseppungiwi ronnang bunna Tomuladatu/

Lapammusuren lē porokiwi watu linrona Tomuladatu/
 Laollē' tettincari ronna makkeda/Soro'ko Denngeng/ Pē
 bēlaiwi sia' watammu pulakaliē sala' palippu'rimajē '
 ēnngi sappo-sisekku/

Mēcawa memmeng Lapallajareng Toapasessu'/ Mēngka
 lingai ada sanrona Datu Laollē/tuttut-timunna ronnang
 /Makkeda Lē Kuasenngi bēla sanro mubissu maneng sia'/
 Lē/

Ma'bali ada Tomuladatu ronnang makkeda/ kuamuani
 romai dēnrē kak Torukka Toapasessu tonasellawe'bajeng
 mattimē kuonro mua kaka Ponratu liwu' cinampe'risonro
 ngal-lampu lawenngē/ Namarussa'-rusa' rilaleng inin
 nawakku/

Mecawa subbu Lapallajareng ronnang makkeda/Maja'i
 ritu ininnawammu ritakkalamuanri' nawaju tau maēga ri
 awa cempa/Nae Laenrong ponemmu 'mpekke' sawungem - me

meng mupoturungeng doko/Muani ritu watena polē malla
rung sala'palippu' rimajē'ēkko/

Kuadanna Tomuladatu/Taromuana Toappasessu/Lē kuwa
kkari bēla watakku lao Ponratu/Matenno'-tenno' ininna
wekku tujumatai joppa anritta Tomappamēnē'wara-waraē/

Lēssō'ni ronngang Tomuladatu risinrangenna/ Nainap
pana ripaserokeng sinrangenglakko ripasekkoreng pajum
pulangeng Oponna Cina/Risalangani singrangel-lakko ri
polalenna I Lagaligo/Tarakka' lao na-tennga mawaji'mu
a lē tikka'e natakka'dapi ri' Alecina Ripara'deni sin
rangel-lakko ripolalenna Oponna Cina/Natarakka'na To
padammani tuppua'dēnēng lakko rirumpa/Sampeang palisu
ssureng-kennong/Lē'ja' palapa ariukkati/Lalo muttama'
liwang alawatennga pongkori/Tē mataranjong/Polēma'cok
kong waliang teppa wida' riattang/ Ripaleessoreng Lē
passigera' jalampiranna/ Ripamoleang/Lē amanrakkajang
wellolaju'na/ Riuwēiyang pa'bekkengawaluluangi'na/Tem
manrē wennitoni datuē nasoro'lēwu/Natakkamemme' lalo
tinrona/Narapirētēna langi/Tengkilinng rampenngajena
/Rampellimanna/Lē nadapi'ni wenni parimeng/I Lagaligo
/Tannginang-kilimmua makkeda mawenninnagi/Matajannagi

Mēnrē'manenni inanyumpareng pallusērenna Topadam
mani/Inanyumpareng mabbaten-timal- lē 'mpakkanngenngi
limpungeng lebbi sialē-nae I Lasēmaggga/Mēnrē'manenni
ri Latanete naritēnana Wetenngakkasang Puang Ri Cina
mēnrē 'manai' ri Latanete/Lē'ja palapa ariukkati la
lo muttama liwenngala tenngapokori tē' mattarajo' co
nga' makkeda Wetenriol le/Iratemai Puang Ricina lalo
mutudang waliang teppa wida' riattang/ Lē mupēmga
saidokona Oponna Cina/Arē' ma'katta doko maserollappa
rangēnggi/ Teppēsawēi 'emme' inanrē/ sinukkerenna
polē ri Tēmpē sawung marowa'/Sēkuwatoni temmanyamenna
polē ri Tēmpē sawung marowa'/Sēkuwatoni temmanyamenna
ininnawanna/

Laloni 'tuadang Puang Ricina/Ritanrērēang/Mēre na
ota/Nagilin-ronngang We Topademmani/Nasaleppai babang
aronna I Lagaligo/Nagilimmua Puang Ricina ronngang mak
keda/Tania puang doko nallappa' Tomarajaē/ Taniato Lē
Torilangi' solong maccalla tennaparisi lise'inaanre O
punna Cina/Rini watena lise' sinrangeng lakko mabere'
/ Lē napatudan-ribawa-nawa/Lē tennapudu-pudu malla
weng anre matanna/

Kuadanna Opunna Luwu/Tokkokko-mai Topadammani/ Mu
nyamengiwi ininnawammu/Rekkua-sia'lise'sinrangeng lak
ko mabere tudang makkapu' ri rampengenna ininnawammu/
Lē ma'toddanngi'sia la bēla sawung marowa'/ Talēbengi
wi/Lē waramparang/Bissu pattudang sialēnsē/Lē nainap
pa pa'liwengenggi cinna matatta/

Ta'dakkarakka I Lagaligo 'mpangung ma'cokkong ri
natulinna ukka' timunna 'ncajiyanngēnggi Kuadanna To
sinapati/Appangarao Kino Nyumpareng mupeccakennga' le
mo rawung kupasigassa'i wērē tangkiling passampu alē
torilangiku/

Nati'jang ronnang I Lagaligo cemme mappalao puse'
munninna/Napura cemmē I Lasemmagga/ Nasoro'lē mappate
tti' rijarassana ulawengē/Riseringiang uwaē dio / Lē
ta'daggaē ripattikkeseng tarisēddana ripapagangeng
sampu sellina/Lē nainappa ripapasangeng sampu'rinagau
leng langi'na/

Nati'janronnang Tosinapati lalo saliweng/ Riolai
yang gajampulaweng sēsumange'na rikalawingeng salēnra
lakko a'cellakenna/Polē ma'cokkong rimēnē'welle'asara
llangi' Waliang teppa wida riattang/

Engkani mēnrē' Torukkapotti/Toapasessu/Lē ma'cok
kong lē riseddēna opunna Cina/Nagilin-ronnang Totessi
woja ruttung panimpa lakko natellong/

Kuadanna Sangajiwēro /Aga mawaru kaka Torukka/Toa
ppasessu doko masero tenrilennareng/Tellumpūlenna ka
ka Lamusu madokollolang lao sumange'talawe'jiwa / Lē
tassinaung bannampatikku riamalingeng / Winru' kobēla
kaka Torukka/Toappasessu awarutoa' rimadokoku/Mupēmpu
lua rimalasana ininnawakku Appangarao sia' labēla pa
ranrukennga' winru mawekke'/Pati'jengemnga' awo' ula
weng riposi' sao/Lē langkanaē/Patellongennga'ance'ura
i rilabureнна lē tikka'e/Gattungettoa' ance' alau' ri
tomporeнна walinonoe/Mumettoa' rionekkoneng/ Musekko'
toa' sekko' kuruda sangkaradaē banga rialoki ulaulu'
jalawa kaka ri labureнна le tikka'e/... ria
nginl-lalo lē muppalekang ri Peretiwi/Mutaetoi wajo-
wajoku/Mupasselinngi majas-suloku/Mupalekannga' langi'
Lamusu /Mupale' toa'ri Peretiwi samaja massebbu/patup
puiwi solo' mallari samo tuoku samo tinroku / Patimum
munngi/Lē pakkawaru Tomarajaku muwinrusennga'/ Mamasē
anni sangianngē nalēmpo mai sapposissetta/ Pemna'ga do

ko/Naērekkuā kaka Torukka Toapasessu mupasakke'ni
 lē pakkawaru tomarajaku-lē/ Namasua'pasia'nassa'patē'
 i/Wojē' makkullē-ritu watēna teddēmmuana lolang rili
 no/Wojē anritta-mua Wedio nasekko' pajung ri Alecina/

Kuadanna Torukkapotti/Keru' jiwamu anri Galigo/Ri
 ni sumange' torilangi'mu/Aga Galigo/Aga Semmagga /Aga
 passērē riwala-wala ulawenngē/ Biasa 'mpiru'memeng-mu
 ana/Anri' Toboto-lē tomadoko/ Mawaru mememmuana- sia'
 lē totemmanyameng ininnawanna/ Taroni matu'-lē ripat
 tumpu buppallallo Massalissi'ē/ Apa' talawe' jiwai ron
 nang pura riuno seurungenna/Lē pitu pulo -lagi pēare'
 ribuē ri Tiamusu'/Tasuroi sia' Wedio/Kattunu tedong/
 Napalessu'i-lē samajana/Napadattoi sia' Wemono / Tapa
 dattoi-sia' Laiweng roa'sibbumpere'alangeng / Naikona
 tudang rilangkanaē/Maseng pangara/ Kuadanna Lapallaja
 reng/Ma'dampē-rampē muana matu' Oponna Cina/Aja' nari
 ni maseng alēna riparanrengi-lē/ Pau-pau nippiro garē'
 mancaji nippi/Baiccu'-iccu garē' nippiē natomaraja to
 mannippiē/ Sapposisetta garē'mannippi/ Mase'garē'pate
 ttongiwi langkana lakko rialē Cina/Nalao mameng gare'
 ma'dui'-lē ana' datu Pituppuloē/Nalappassewe'riaseng/
 Mēnrē garē' massabo/ Natia'kēdo ipi'-cenrana riwangun
 ngē/ Naikomani anri' Galigo/Mēnrē massabo 'mpasē/Utok
 kol-lē kurampēi rieppampungā lē tikka'ē/I.Wemalala ri
 pangarana/Iwe massarang risēbalinna/

Ma'bali ada Torukkapoti ronnang/Makkeda kuanaritu
 anri' Galigo Kuēlorenngi mumanya-manya ukka'timuē/Tel
 lomo-lomo apurusenna ininnawaēLē riweppongenngarē' ta
 naē/Tenri palolang bēla putēdē/ Naērekkuā tuo muani/
 sapposisetta liweng ri-Tēmpē/Engkapamai lē/Nawenninna
 lē natikka'na lē/Mupalaloi lē/Tellaloē mupassiddai te
 ssidda'ē/

Kuadanna I Lagaligo/Iaro sia' buru' tenno'i inin
 nawakku kaka Torukka/Tessemnenngē/Tellasa-ulu/ Natia
 'lalo lē ma'ditennga Sangiasserri ritagero'ku / Takka
 jo-ajo lē To Tēmpēdē lē ri ure'na lē pa'boajaku lē ri
 wirinna kaka matakku/

Kuadanna Torukkapoti lē/ Engka tongenritu nakkua
 lē ripodoko/ Mile'ē mua lē matakku tekkupaisseng/ Nai
 ya mani nangka uwaseng ininnawakku/Nasekko'mana sekko'
 kuruda sangkaradaē lē/ Nasēra wenni-tikka'na/ kupatu
 danna rinawa-nawa We Tenrisuji liweng ri Tēmpē/ Biasa
 mēmenritu lipu'ē bēla patudang doko masero lē bati' a

lang temmakwiring/

Kuadanna I lagaligo/Tania tongeng matu cēulē kaka To rukka//Muaseppagi-sia' nabajē' lē buē Wētenrigangka napatarakka'mua pappada watallojangeng sia' Wemono/Le naringengngimua singkeru' sapposisetta/

Mabbali ada Lapammusureng ronnang makkeda/Le ten nabajeng bung We Mono tennaringengi mua pappada watallojangeng We Tenrigangka/ Naerukkua Oponna Cina lē ma dimēkko palalo bullē tellumpenni lē tellu'tikka' mua napura/Temmagaro puattamua Oponna Ware' le tasinangka watallojangeng anri'cinampe' lē/Naringengi anri'watan na lēmpo mappada' liweng ri Tēmpē/

Nakadoiwi Oponna Cina ukka' timunna sapposisenna/Natarakka'na I Lagaligo lalo muttama cabbeng ma' cok kong lē riolona tarajompellu' patiriēnni/Sompa makke da Tosinapati amasēannga'sia Po nratu kusinangkao sia' cinampe' lēmpo mappada' rialē Tēmpē/Apa' iyana lē wa tammu kukēkēllai lēmpo ri Tēmpē/Kuēloranngi mupatarakka' mai watanna I Wetaono.Apa iyana tennaturu'ka Toa pasessu puang massuro lēmpo ri Tēmpē/Apa' muisseng ga nanaritu/Tenripaēnrē'sia ribola aju sengkona sebirittanna lē ane'datu pituppuloē/

Marēnnge'mua mpukka' timunna I Wecodai'ronnang makkeda tennapajana I Lagaligo macobo-cobo mancariwakka ma'ceppatimu lē ripuanna/'Mpukka timu namangkau datu/ Aga'kutaro lē rajēng lebbi'apa' tiawa lēmpo mappada'/ Rilippu'masing/Naē Sēmmagga tenre'bati nadatu matoa pattuppu batu lē narisuru lēmpo mappada'/

Mēcawa subbumua makkeda Oponna Ware'na' cabammua ritu ponratu musumpalai rijajiatta/Taniaro napotassitta' ininnawanna rijajiatta awisēnnē/Duagiwae'tellugi wae I Lasēmmagga tet-taturu'i rijajiatta raju'raju'na /Nae Galigo/Pēpaga tikka' ane' kulēmpo ane' Sēmma'ga/ Liweng ri Tēmpē/

Sompa makkeda Topadammani lē/Mabajapi puang/Mulēm po liweng ri Tēmpē/Tennadulu'ko joa' mappotto/Tennaro asi lē gau datu/Naē rēkkua ta'kaddapi'ko liweng riTēmpē rijajarennā ina tania'ncajianngēnnga'Le Namadimeng popangarai buampuangeng barannganremmu/Aja' muweddeng puang ponratu 'mpekke buampuangeng riēloremmu/Ri Cina pao lē manrē tikka

Temnadēcēng leppe' adatopa Tomappamēnē'wara-waraē

ritana Ogi'/Natarakka'na Oponna Ware'lalo muttama' /
Mattou-tou Toapanyompa/ri Jajarena/Teppa ulampu - ka
ti/Nalewu' ri mēnē' welle' asara'langi baritu lakko/
Natakkamemme' lalo tinrona/

Te'dennari topa natokkong Pamadellette/lē ma' ju
mata ripinceng putē/Makkalinong ri wajampajang/Timpa'
salēnra lakko maccella'/motanyamenngi ininnawanna/

Natarakka' ti'jang Oponna Luwu lalo saliweng/ Mallēb
ba'pulo mua sitinro' ronngang/Matto'dang/Tosulolipu la
o riolo/Lao marakka/Soē masiga'/Narētē langi' napappa
baja/Natakkadapi' liweng ri Tēmpē/

Nasitujuampe'gang muani I Weakkulu/ We Sulouleng
lalo saliweng/Pole maccokkong ri sonrong nalē langka
naē/Ruttung panimpa lakko natellong/Napēmaggai Opon
na Ware''/

Kuadanna We Sulo Uleng'/Arē' makkatta/Peri arajal
-lē napati'jang tomarajaē/Nata'kadapi' maēlē'mua ri A
lē Tēmpē/

Mabbali ada I Weakkulung ronngang makkeda/ Matinro
gao We Sulo Uleng lē/Kuteddu'ku Pēseddi'kao mutokkong
mai kuakkutana/Apa' makkeda bawakko ritu ritellongem
mu-lē/Muasenna mai puatta Oponna Ware'/Puatta sia'Pan
rē Patangga kunyili'/

Naē adanna We Atucawa/Oncopasia' Wē Bollosugi mak
keda-bawang temmatinromu-lē/Muasenna mai puatta Panrē
Patangga/

Kuadanna We Maddumelleng/Ala rililumuani- sia' lē
pakkitakku/Pemmaggasai/Tosulolipu' lao riolo/ Lapawen
nari kalawingenngi/Salenra lakko accellakenna mennang
puatta/Nasekko'e pajung ri Luwu/

Takkaddapi'ni Oponna Ware' riawa cempa/Mēnrē mac
cokkong risonrongalam-pulawenngē/Nati'janronngang WeSu
lo Uleng lalo muttama/liweng alawa tennga pokkori/Tē'
mattarajon pole maccokkong/Lē riolona Oponna Tēmpē/

Sompa makkeda We Sulo Uleng/Peri' are'g.lē napate
ttong puang anrimmu Oponna Ware'/Na takka'ddapi' maē
lē'mua mai ri Tēmpē/Tenna dulu'i joa' mappotto/ Tenna
roasi-lē gau' datu lē/Tenna sēro' sinrangeng lakko-lē
/Tennasekko' pajumpulaweng/ Bannapasialēnamalino ga
u' datunna Tomarajaē/Lē'ja lolangeng rilipu'masing/

Tarakka' ti'jjang We Tenrijēka/Lalo saliweng/ Man

najap-pulo mua sitinro' lē/Ritiwireng panampa lakko
nalēbengie wenno' ulaweng/ Napolē ti'jal-lēriolona na
ikenngē/

Nāē adanna Tosulolipu/ Ringengi-anri watammu mēn
rē'ribola/ Apa' ti'janni anri'/Kakamu lē riolona nai
kenngē/Opunna Tēmpē/

Natarakka'na Opunna Ware' risampeangeng/Lete mal
langka' tonrong/ Nalalo tuppu addeneng lakko rirumpa/
Ma'jalekkai panampes-soda lē'ja' palapa ariukkati/ Ri
sampeangeng sussureng-keno/Menre' manai rilangkanaē/

Watannamua I Totaono tereangiwi wenno ulaweng/Pa'
diratei tampa sumange' torilangina

Sompa makkeda I Weakkulung/Keru' kimai/jiwamu/Cab
bēng sumange' torilangimu puang ponratu/Enrē'komai ri
langkanamu/Laloko tennga rijajaremmu/lē anginngaga pu
ang tiwi'ko Salarenngaga lē lalengakko lēmuniyili'i lē
/Babanngē mai ri Tēmpē / Apa'iya rijajiammu puang pon
ratu/Nalaoanngi lē'gau' datunna/Nalalengenngipuang ma
toa lē lima ratu/Natellu mani taleng menrawē tennases
suki/Nasini baten-rēwe' parimeng/Tennanyili'i lēbaban
ngē puang ponratu mai ri Tēmpē/Nasini batēn-rēwe'pari
meng liweng ri Pacing/

Nāē adanna We Sulo Uleng/Enrē'ko mai La Pāwennari
/Tenre' a'dēneṅg/Joppao mai/Tenre' salima/ Lalo matu
dang lē/ Tenre' jali' tenre'tappērē/Kupaccella'ko -lē
uli' aju natēbba'pao/Puang le kawa beulu gacē/Apa'wen
nēna mēmēngi sia' toribottingi lē tellaloē/

Masero mēlē'mua makkeda Opunna Ware'/ Aia'ro men
nang mupotiai ukka' timunna We Sulo Uleng/IWeakkulung
/We Atucawa/Apa'/Tongenngi napodaē tomarilaleng si
wekkerenna We Tenrigangka/

Kuadanna Opunna Tēmpē/ Maki Akkulung/We SuloUleng
/We Atucawa/Lē Tocinaē lē taro gau' lē/Napuaṁmu Opun
na Ware mupallessuri/lē ukka' timu temmadecemmu/

Laloni tennga Opunna Ware/Conga' marakka-rakka ma
kkeda Latenripada I Totaono/Iratē mai lalomutudang an
ri Ponratu/Rimene' welle' asarallangi/lalo maccokkong
Opunna Ware'/Waliang teppa wida riattang/Ritanrereang
mera naota ritalong massa ulawengē

Kuadanna Opunna Ware/Magi natenre' kutuju mata O

punna Solo/Mabbali ada We Tenrijeka ronnang makkeda/
Tarakka'sao muaddi toddang ribarukaē/Patarakka' imai
puammu Totenrialā/

Kuadanna Pamadellette/Aja' Ponratu muappangara rak
kaiangga buampuangeng barannganrēkku/Apa'marakka -rak
ka laoku/Nasiga-siga' ukka' timukku/Appangarao kaka /
Tuttunngi Towalennaē lē/Naalēku sibali ada/

Kiling makkeda I Totaono/Tarakka'sao UngaWemajang
lalo saliweng ripadanngē/Patarakka'i mai puammu I Toa
tone/Lē muakkeda/Engkai seddē datu puatta nasekko'e
pajung ri Luwu/

Nati'janronnang tingo Weaji/Tellu sibawa/ Lalo sa
liweng ripadanngē/Natarakka'na We Tenrijēka/Lalo mut
tama/Napolē ti'jang lē riolona rijajianna/

Kuadanna Opunna Tēmpē/Magi Wemono/Temmuakka'la
lo saliweng/Mupaccella'i Datu puammu/Napawetta'i batu
rilaleng ininna wanna We Tenrigangka/Natarakka'na Da
tu inanna I Lamattone/Lalo saliweng/Manajappulomua si
tinro/Mattou-tou ritimungengtau kubbaē/ Napole tu
dang lē riolona Opunna Ware'/Watannamua Twetaono tan
rereanngi mera naota datu puanna/

Natarakka'na We Sulo Uleng/Napaccellai Tosulolipu
/We Atucawa sia' makkeda/Otaomatu La Pawennari Beulun
-ritu ma'bekkengmua Muissenritu Totenriēsa/Ritemmisse
nna maccu tumani/Mire' pakota lē to Tēmpēdē/

Mecawamua Tosulolipu/Mēngkalingai ukka timunna We
Atucawa/Makkanrē sujimua matanna Opunna Ware ripattik
kaseng tariseddēna I We Taono/Napakkedada rilalemmua
innawanna/Toapanyompa/Kamata-mata palē' Laranreng/
Kapoji-poji Panre Patannga/Ana makkaba Punna Bolaē ri
Latanetē mula 'mpakke'na/Lanro alēnamua palaē Rajamu
liang riala ruddu' ria'cebbangi/Turun-rupanna Rajamu
liang riala ruddu'/Wekke' tanrēna raja sakka'na WeTen
rigangka/

Tessau tekke' topa maccokkong Opunna Ware'/ Nacab
beng tona datunna Solo/Ma'ditenngai tonrong langkana/
ma'jalēkkai panampes-soda' lē'ja palapa ariukkati/ La
lo muttama/Sampeampali awalatennga/

Conga' makkeda Toapanyompa/Irate mai To Walennaē
lē/Kubettano rijajaremmu/

Nasessu'sompawali maccokkong Datu amanna I Lamat

tone' lē riolona Toapanyompa/Sibali tudang Tosulolipu

Kuadanna Pamadellettē/Tulinngi matu' ukka'timukku ane' Tosolo'/I Lagaligo mai suroa'/Naelorekko Lēmpori Cina/ 'Nrosi Bumpere' alangeng manu' lebbi'na riasen ngē Massalissi'e nabellang mata lē/Na'patumpu alangen ratu tararoangeng buppalallo/Anrimmusia Mono/Wedio ma ttunu tēdong tebbannan-ratu/Napalēssō'i lē samajana/ Naelorekko sitarakkaseng mallaibinē/Lēmpo ri Cina/ Mu situdangen massapposiseng pituppuloē ri Latanete/

Sompa makkeda Datu I Lamattone'lē Massimannga'pu ang tellao pada ri Cina lē/Kutujuammuanu matu sapposi sekku tebbannan-ratu wate patolal-lē pattarona sappo sisekku/

Adanna kua Oponna Warē/Agā Wegangka lē/ Nawatakku lempo pada'ko/Apa iyana makekellaku pasitudangeng ma nekko mennang massapposiseng rijajarekku/

Marēngē'mua 'pukka' timunna Oponna Tēmpē ronngang makkeda/Mupēkkuana Mono/Tellēmpo pada ri Cina lē/Nawa tanna Datu Puammu makkattai'o/Namautoni suronamua lē makkēsuro/Pasennamua lē makkēpaseng/Malottattoi siaku aseng mu'jalengkai/Naiyapasi rini watanna Oponna Ware' /Wēgannamua narituru' raju'-raju'na I Lagaligo/Lēdawa tanna mai tarakka'/Lēmpo ri Tēmpē/

Kuadanna I Lapassēwe'/Mupēkkuana Mono/Tellēmpo pa da ri Cina/Lē makkattai mai puatta 'pēlinoiwi alabbi renna/Patarakka'ki/

Kuadanna Oponna Ware'/Lē takkalai nuamaseang sap posisemmu/Rinio mai bēla napuppu bila-bilaē / Pakkuli angada Toapanyompa ronngang makkeda/Lē tudannao kakapon ratu/Parēnannao mallaibinē/Natarakka'na Oponna Luwu lalo saliweng/Ti'jang marala Oponna Tēmpē mallaibinē/

Nasitunrengang dua makkeda/Kekkem-muani anri'suma nge' tarilangimu/Nainappana ronngang mattoddang Oponna Ware'/Ta'dakka-rakka I Lappassēwe' ti'jang marola na banna-mua sitinroseng tiwirenngenngi salēnra lakko a' cellakenna pēdapirini Oponna Luwu/

Kiling makkeda Tomappamēna' wara-warae ri Ale Lu wu/Ta'dēwe'nao rijajaremmu Oponna Solo'/

Sompa makkeda I Lappasēwe'/ Mautoni Opu Malolo Pu ang Ponratu/Siduppamaui'ri tennga laleng/ Malonko'toi

tekkupalattu rilolangetta/

Natennga tikka' nataikka'dapi Oponna Ware pole' ri Cina/Matou-tou ri laleng tonrong/Napolēmua tuppu a'dē nēng lakko-riruppa risappeangeng/. Lētē mallangka' ton rong/Nalalo mēnrē' manai' rilangkanaē/Ma'jalēkkai pa nampessoda/Lē'ja palapa ariukkati/Lalo mututama/Liweng alawa tennga pokkori/Tē' mattarajo polē maccokkong ri mēnē'welle' baritu lakko/Nasirakkasi wēroni lakko/ Ri palariang bajen-rimangke'/

Kiling makkeda Punna Bolaē ri Latanētē/Appangaraa Idappalilu/Nariwēmpēngeng tolompulaweng a' jellerenna Torialaē watal-lolangeng/Lē riane'na/

Nati'jan-ronnang Weteppērē/Nalalo mututama/Ma'Ma' jellokenngi tettincarinna/Nariwēmpēngeng Selppalubu anngaderenna Oponna Ware ripasiola batampañawal-lakko /Tudangeng barannganrenna Tomaēgaē/Turu'ni manrē Toa pannyompa/

Nawēkkapitu timpu' nasoro'/Ripa'cingiang ronnang parimeng tettincarinna/Makkaci sumpampali timommo/ Ri tanrereang mēra naota ritalemmassang ulawenngē/ Nata rakka'na totenriēsa ronnang ma'toddang ribarukaē/Polē ma'cokkong lē riolona Oponna Cina/

Adanna kua Totenriēsa/Natonronngadamuana'romaidēn rē Totenrigiling We Sulo Uleng/Naia muasia' narampē/ Rampenna ēlo'/ Tobotoē/ Sitana tia Passawunngē/

Masero mēlē' mua makkeda Lasulolipu/Mutiamekko La pawennari bēla/Naiya' mala wale gau' masero tappali wenna lagi ri Tēmpē/lē Ane'datu Pituppuloē lagi/Laona patiwi botting lagi ri Tēmpē/Nasini bate 'nrēwe' pari meng ri Alē Cina/

Nasama 'merummaneng mēcawa lē Ane' Datu Pituppulo ē/ Kuadanna Lapallajareng/Lē Rini toni palē'Toboto So lo' sitinrosengi Datu Puatta Oponna Ware'/

Telleppe' ada madēcēt-topa Toapasessu'/Natarakka' na/Tuppu a'dēnēng lakko riruppa/Mēnrēk' manai'majjalē kkai panampessoda/Lē'ja palapa ariukkati/Lalo maccok kong rimēnē'welle' baritu lakko/

Riwēmpēngenni tolompulaweng a'jellerenna I Lagali go ripasiola batampañawal-lakko/Tudangeng baranngan rēnna saleppalubu anngaderenna I Lappasewe'/ Ripacci

ngenni tettincarinna Opunna Cina Opunna Solo'/Samanni
/lē manrē Ane' Datu Pituppuloē/

Nawēkkapitu timpu' nasoro' tomarajaē/... Ripaccingi
ang ronnang parimeng tettincarinna/Makkaci' sumpampa
li timommo/Ritanrērēangmera naota ritalēmnessang Ula
wenngē/

Kiling makkeda Topadammani/Rekkua matti Opunna So
lo'/Lē mamasei Topalanroē/Naripatumpu alangen-ratuMas
salissi'e/Tiwi'manenngi-mai manu'mu/Mutiwi'toi Kalia
boē/Taroasiwi wala-walaē manu' siuno/Lē/

Massimanni I Lapassēwe'/Tarakka' toni/Tosinapati/
Lalo muttama' lē riolona 'ncajianngenngi/

Kuadanna I Lagaligo/Pēkkuanagi Puang adanna IWēta
ono/Maka we'digga lēmpo ri Cina mai/Tarakka'we Tenri
gangka/

Mēcawamua Opunna Ware' baliwi ada rijajinna ron
nang makkeda/Te'dualappa-topa adakko nakadoiwiI Lapas
sēwe'/Wē Mono mualē mappangēwa/Namasero sai'romai ina
tania 'ncajianngēkko/Teppēsawēi le mappēkkunna ri ja
jianna/

Natallalo rio Tomappamēne' wara-waraē ri Tana Ogi'
/Kua adanna I Lasēmaggā lē/Namau perri' tumpuakku I
Wesumbaga Ina tania'n cajianngēnnga'naiya banrē' lapu
anngē/Popangarai marukkatinna/Tenro taluttu ta' sello
rangeng maru katinna lētē rimajē lē mā'ditennga ripac
cappureng nawa-nawaē/

Pakkulinagada Tobotoē ronnang makkeda/Amasēanngā'
Puang Ponratu lē/Nariwangunngēlē mabaja wala-walaē/

Adanna'kua Pamadellettē/Iko watammu To Sulolipu
molo pangara ribarukaē/Assurorokko tiwi'singkeru rili
pu' masing/Patarakka'i pada passawung
deng lipu'na/Nabaja alangenngē/Ikonasia'Toapemanu mo
lo pangara 'patetongiwi saka olona lē langkanaē/Bēloi
tokko tedong-camara tebbannar-ratu'/Ikonasia'matakilu
wu molo pangara ma'baliaren Tenrilennareng/Molo panga
ra rilangkanaē pa'toddanngi lapikajēna Puang matoa'po
asenngēlipu' malakka/

Aga riaseng pangara datu/Surong tolebbi Ala mares
sa' le mēraē nassama-samammaneng timummu Puang Matoa
nasekko'e pajumpulaweng ri barujaē/Sitallibabang pare
wa bisu sitanngarennā/Mēnrē' manai' rilangkanaē/ Pa'

cita lamming natudangiē massalissi'e/

Narigettenna sau lari'e/Seddē muttama/Siwellengen
ni core-coreng bēloi awo'/Bēloi lamming rilangkanaē/

Natarakka'na ronnang/Mattoddang ri barukaē/Pa'sak
kekenngi palingkajona lē saowēngen-ritokkoē-Pēpempula
weng/Narigettenngi/Appē' Malaju/

Kuadanna Sangajiwēro/Tarakka'nao Toapasessu/Daeng
Mapata mēnrē' mattiro/lē ri cempaē/Munyili'sai sappo
sisetta liweng ri Tēmpē/

Natarakka'na Lapallajareng/Daeng Mapata mēnrē' ma
nai' lē ricempaē lē/Namasua natuju mata/

Kuadanna Toapasessu/Masua sia' anri'ku nyili' sin
rangel-lakko ripolalenna sapposisetta/

Natarakka'si Latenriate' sitarakkaseng/Lapallipui
mēnrē' manai' lē ricempaē/Masero mēlē' Daeng Mapata
ronnang makkeda/Labui palē' Tenriawaru masala turu'pa
rukkusenna/Pa'cempamuan palē' Daeng Paraga/ Tenrital
leang/Pada Pa'cempa ritangkekenngi lē ripuatta Saweri
gading/

Rakkaē cawa lē Ane'datu Pituppuloe/Kuadanna LaTen
riate/Nasitunrengeng dua makkeda Lapallimpui/Masua si
a Opunna Cina sinrangeng lakko ripolalenna sapposiset
ta lē/Manu manu' telluttu'to lē/Joli-Joli tet-tappa -
to pallawangenna Cina ri Tēmpē/

Natarēnrē'na walinonoē/Natudangini lenne' rilalen
ngininnawanna Tosessunriwu/Rimasuana sinrangeng lakko
ripolalenna I Wetaono

Natakkappona sinrangeng lakko ripolalenna We Ten
ritimē Todataē/Idassekati Punna Belloē/

Kuadanna I Lagaligo/Engkani mai kaka Torukka Toa
Pasessu sinrangeng lakko ripolalenna Datunna Tēmpē/Su
loi lipu' tappa' lolangeng palingkajona/. Bissu pattu
dang le parulu'na/

Mabbali ada Lapammusuren-ronnang makkeda Nasitun
rengeng dua makkeda Lapallajareng/Sinrangeng Lakko ri
polalenna sia' kunyili'/Sapposisetta We Tenritimē To
dataē Idassekati Punna Belloē/

Ala manyap-paga ininnawanna Tosinapati mēngkali
ngai ukka' timunna Lapababari To Kampiriē/

Kuadanna I Lasemmagga/To Watammu Datunna Soppeng/
Opu Lamuru/Mēnrē' manai' lē ricempaē/Mupēmaggai sinra
ngeng lakko ri polalenna sapposisetta Datunna Tēmpē/

Natarakka'na Latanridolo sitarakkaseng Latenripa
le Tolamuruē/Mēnrē' manai' lē ri cempaē/

Masero mēlē'mua makkeda Torukkapotti/ Toapasessu'
ronnang makkeda/Kuaseng sia Datunna Soppeng/Opu Lamu
ru lē Datu Sugi'/Datu Puatta Oponna Ware'/ Tennatuda
ngi tapponngolona lē/Mumadimēng sia' labēla ma' balu'
cempa/

Masero mēlē'mua makkeda Lapaenrongi To Tenriesa'/
Masara bawammuano sia'Datunna Soppeng/Opu Lamuru/ Mēn
rē'manai' ma'cempa lē/Tenna turu' ritu Puatta Oponna
Ware sebbu katinna ma'balu cempa/

Rakkaē cawa lē Ane' Datu Pituppuloē/ Kuadanna La
tenridolo/Nasitunrengeng dua makkeda Latenripale'Tola
murue/Mancaji padassanjati-sia' Oponna Cina lē anrēng
tedong pa'dakkalae paretlesenna Cina ri Tēmpē lē/Manu'
-manu' telluttu'to lē/joli-joli tetteppato pallawange
nna Cina ri Tēmpē/

Natallalo bacci I Lagaligo/Mēngkalingai ukka'timu
nna sapposisenna/'Ngkiling makkeda Lasulolipu nasitun
renged-dua makkeda La Pawennari Patari-sia' ininnawam
mu anri Galigo/Engkani mai ulu padamu sinrangeng lak
kopolalenna Toritarona mulung jajareng Towalennaē/
Pa'seddel-lompo'/Tuttung tanete Toriwawana/ Mawellang
langi' palingkajona/Bissu patuddal-lē panrulu'na/

Natallalo rio Upunna Cina/Kuamuani tosērokie cani'
rilaleng ininnawanna Topadammani/'Ngkiling makkeda La
Pallajareng nasitunrungeng dua makkeda La Pammusureng
/Aja' Toboto mutulingiwi ukka' timunna sapposisetta/
Tania palē' sinrangeng lakko ripolalenna Datunna Tē
mpē/Sinrangeng lakko ripolalennasia kunyili'sapposiset
ta Wellē ri Jawa To Soppengē/

Kua muani torisellēyang ininnawanna I Lagaligo/Ki
ling makkeda La Paenrongi/Aja'Semmagga mutulingiwiruk
ka' timunna Torukkapotti sapposisetta-sia'kunyili'/Se
lingērenna La Tenripale/

Kuadanna I Lagaligo/I'o/Watammu To Tenrigiling
mēnre' manai' lē ricempaē/Dua kakata Totenriēsa'/Mupe
mmaggai sinrangenglakko ripolalenna sapposisetta/Tekku
issenna nawa-nawai ukka' timunna Tonababba'e oja' mpa

rani/

Rakkaē-cawa Ane' mappajumpulawennge ritakkē cempa mariwawoē/ Natarakka'na Lasulolippu/Lapawennari/Mēnrē' manai lē ricempaē Mecawa mua Torukkapotti Toapasessu' mpukka'timunna ronnang makkeda/Tenre' siri'mu to Ten rigiling Totenriesa'/Temmutaroni-sia'/Tauwē/ Temmutao am muanisia' tau tebbe'mu ala ikoē mappakainge' bēla/ Rēkko engka maēlo' watallolangeng/Tekkai olo mēnrē'ma' cempa lē/Musituru'sia palāē tau tebbe'mu/Sekkam' meca wa Lapaenrongi/Lalē' awiseng lē Ane'datu Pituppuloē/

Kuadanna Lasulolipu/Nasitunrengeng dua makkeda La pawennari/Masua'sia Opuṇṇa Cina sinrangellakko ripo lalenna sapposisetta/Liweng ri Tēmpē/Masu pakkampi'ma sua'to lēmanu'manu' telluttu' / Pallawangenna Cina ri Tēmpē/ Tenngengkato/Natakkappona sinrangellakko ripo lalenna Wellē Rijawa Tosoppennge/

Kiling makkeda Tomula Datu/Nigana mai sinrangeng lakko/Ma'ditenngai ri Ale Cina/Ta'kelle'kelle' tongen na-sia' ininnawaē tuju matai bissu pattudang siwekke renna/

Mabbali ada Opuṇṇa Cina ronnang makkeda Iyaro-sia' kunyili'e lē rimunriē We Mappamai Soppenriaja/ Tomari laleng siwekkerenna/Sapposisetta Wellēnrijava To Sop pennge/

Kiling makkeda Tosinapati/I'o/Watammu kakaTorukka mēnrē'manai lē/Ricempaē/Mutiro-sai sapposisetta Datun na Tēmpē/

Natarakka'na La Pammusureng mēnrē' manai lē ricempaē/Conga' makkeda La Paēnrongi nasitunrengeng dua makkeda Daēng Mapata/Kuaseng-sia' Totenrigiling Totenri ēsa/ Pa'tuppu batu wija riulo/ 'Poaseng lipu' Torukka potti Toapasessu/Naranrengenngi alebbireṇṇa Opuṇṇa Cina/Nattumpu-juru Massalissi'ē/Narini manengmai maccem pa lē ri seddēna wala-walāē/ Le natimummung awana la ngi' mēnē'na tana/Makkeda maneng tau maēgaē/Po' cempa -muā palē labēla/Turuanngenngi elo' tiana Opuṇṇa Cina /Raka' ēcawa lē ane' mappajumpulawennge ritakkē cempa mariwawoē/

Kuadanna Torukkapotti/Marē'i sia'ronnang naēwe' sapposisetta rilolangenna-Datu inanna I Lamattone' / Mabbali ada Toapasessu ronnang makkeda/Aja'Toboto mu tulinngiwi/Ukka' timunna La Pammusureng lē/Manu'manu'

teng luttu'to lē joli-joli teng-teppato pallawangenna
Cina ri Tēmpē/Tedong masebbu-sia' kunyili/

Napada' ngkiling mua mampae' lē kokocempa lē/ Nao
tei ma'sapposiseng/Pada ma'cempa manenni mennang tu
run-rupanna ane'mappajumpulawenngē lē/Naotena koko'ce
mpaē/

Kuadanna La Pallajareng/Magiroy mennang muajjangi
ru lē ane'datu Pituppuloē lē muote'na koko'cempaē/iya
naritu le narisangkan mecci'kēlo'ē lē/ Muassenngiritu
macenning koko'cempaē/lē muotei/

Natudammua La Paēnrongi riawa cempa/Conga'tecongā'
pasilēlēi mua matanna bēbbē'ēlo'na/Mangobbi'obbi' ron
nang makkeda/Buangessawa bēla cempamu/Apa'tudanna'mai
labēla/Bēbbē' elo'ku riawa cempa/

Namappareppa'maneng mēcawa lē Ane'datu Pituppuloē
/Natuju mata wē'gammuanī datunna Cina sapposisenna lē
pada 'manrē lē kokoe cempa/Natallalo bacci Tomappamē
nē'wara-waraē ri Tana Ogi/Nappasibollommiccu Makkeda
Tosinapati lē/Tekkunawa-nawao-sia' Daēng Mapata Jawa
Patani lē/Kusurowo mēnrē' mattiro ritakkē cempa mari
wawoē/Naiamua-sia mutangka lē koko'cempa/

Masero mēlē' mua makkeda Tomajanngē/Pada muani an
ri' Galigo lē koko'cempaē tomarilaleng te'cekkaiē ala
wa tennga/Tiaē 'nratu ininnawaē tuju matai/ Tassemme'
-semme' lē rilalenna ininnawaē/

Sekka' mēcawa lē ane'datu pituppuloē/lalē'awiseng
Tosamburoē/Sibētta-bētta manemmuani lē Ane'datu Pitup
puloē/Lao mangēnrē' ritakkē cempa mariwawoē/Masero mē
lē'mua makkeda La Paenrongi/Iya palaē Datunna Cina po
lē manasa lē ane'datu Pituppuloē/Narini maneng pale'
labēla napura maneng waramparanna lē nawalereng binru'
pasellēam-puno gēssa/Pole salanna riawa cempa/Natumpu
mani buppalallo Massalissi'e/Na'balu' cempa manennapa
lē'lē Ane'datu Pituppuloē/

Pakkulinngada Lapaenrongi ronnang makkeda/ Nonno'
komai lē ane' pituppuloē lē mualai elli cempamu/ Apa'
matenno'-tenno' wē'ganngi sia' rilaleng ininnawakku
tuju matao masappo siseng./ Makkattaēnngi timummu' ma
neng pa'tuppu batu toripadana Datu anritta Datunna Ci
na/Natenre' sia' bēla siri'mu mupasseuwa maneng watam
mu/Mēnrē' macempa lē riseddēna wala-walae/A'ditoddak
ko mennang labēla naripareppa alangengē/Nawereakko to

ribētana/ Oponna Cina/Apa' matenno'-tenno' we'ganngi
ininnawakku tuju matao mēnrē' maccempa/

Kuadanna La Tenripale'/Engkani mai ulupadamu anri'
Galigo/Datunna Tēmpē/Pese'de 'lompo' lē/Pa' kumpelle'
tanete lampē toritiwi'na/

Mabbali ada Latenridolo ronnang makkeda Aja' Tobo
to mutulingiwi ukka timunna Tolamuruē/Tēdong massebbu
-sia' kunyili pallawangenna Cina ri Tēmpē/

Raka' ēcawa Ane'datuē/Lallē awiseng lēane'datu pi
tuppuloē/Natallalo bacci Tosinapati/Tuju matai sappo
sisenna Raka'ēcawa/Ritakkē cempa mariwawoē/Mau silise
masua'to masenngi ca'beng Datunna Tēmpē/

Masero gellimua makkeda I Lagaligo/A'di toddakko
mai Torukka Toapasessu/Naerekkua/ Masinoi sinrangeng
lakko ripolalenna Datuanritta We. Tenrigangka ma'uju
matai tarakka taēnrē'bēla rilangkanaē/Passēlēriwi pa
rēwa musu' palingkajota /Tasossongiwi parēwa musu' pa
lingkajota/Tasossongiwi/Liweng ri Tēmpē/Palajoiwi top
ping ri Wagē/Paranrukiwi rukka mawekke' lipu' malakka
riwekke renna I Wētaono/Temmanyamenngi ininnawakku ri
masuana ana'datunna Tēmpē/

Mabbali ada Lapammusuren-ronnang makkeda Ajanaiya
Datunna Cina muparicita palajoiwi topping ri Tēmpē/
Pa'tentuiwi rukka mawekke'ri Ale Wagē/Pattarissia'ini
nnawaē/Engkani mai ulu padamu Datunna Tēmpē/ Tuttung
tanete pa'seddel-lompo' toriawana/

Mabbali ada Lapallajareng-ronnang makkeda Aja'Sēm
magga mutulingiwi ukka' timunna Torukkapotti' lē/Manu'
-manu' talluttu'to-lē pella-pella te'teppato lē/ Joli
-joli taluttu'to lē ale-kale' sia' kunyili/ Mattumpu'
kulu lē/awo' tara sia' kunyili lē sirallēallē pakko
taē/Pallawangenna Cina Ri Tēmpē/

Raka'ēcawa lē ane'datu pituppuloē/Kuamuani lettē
pareppa' sammengkorana lē ane'datu pituppuloē ritakkē
cempa mariwawoē/

Kuadanna Punna Bolae Rilatanētē/Gora kutuling Ida
ppalilu/Maribata lalē'ē/Cawa kuengkalinga/ Maribata
ra mua goraē/

Mabbali ada Wetepperenan-ronnang makkeda ala inai
wae Ponratu lē tenna iya lē Ane'datu Pituppuloē massa

pposiseng/Nasamangkiling/Ruttung panimpa lakko natel
leng toritarona mulung jajareng/Lē ane'datu Pituppulo
ē/To marilaleng teccekkaiē alawa tennga/Pada makkeda
pattudanngē/Tenre'na kua Puang Ponratu/Ulawenmani lē
napodaung Puang cempaē lē/Tau mani lē napotakkē Puang
/Cempaē/

Kuadanna I Wēcodai'lē/Tonababba'ritu'kuwāē Oja'm
parani/Tonawekkeri lē pulakali/Timunnunngēnngi toripa
dana/Naēnrē'palē' lē/Passēuwa maneng watanna ritakkē
cempa mariwawōē/

Natudammua Lapaenrongi/Sanre' tessenrē' lē ricem
paē/Conga' makkeda Tomuladatu/Enrē'ko mennang paise
ngiwi toritaromu mulung jajareng/Lē Ane'datu Pituppu
loē lē/Muakkeda/A'ditodakko mabbalu'cempa/lē ripasa'ē
/Lise'sinrangeng Pituppuloē/Atigoari mabbere'ē/

Raka'ēcawa lē Ane'datu Pituppuloē / Teleppe ' ada
medeceng topa/La Paēnrongi/Rigugurini lē kokoc'cempa
Tomuladatu/

Kuadanna Lapanmusureng/Nasitunrengem-maneng makke
da Ane'datu Pituppuloē/Alani ritubelā/Laenrong bele'
cempamu/Naiya mua Tomula datu lē/Kimaēlo'mēnrē'maccem
pa/Ma'dararimmu lē risalosso' waramparammu lē/ Alawam
mu ri goari'ē/Apēpekemmu ribalēko'na cemanigaē/ Naba
lu' cempamani mutungka/Temubajēnni lē/Nawajuanna mua
napura bēla ripenreng alangenngē/ lē kita'dēwa' rilo
langetta/Kiwērēakko tau pakkampi' ta'seppuloku lē/ Na
sullēo/Mēnrē' maccempa/lē aja'kēnnēng napasellu'i lē
birittamu anritta bēla Opunna Cina/Lē Napasellu'tona
biritta temmadēcēnna lē makkedaē/Sapposiseng balisalo
na Datunna Cina naēnrēkie pakkasiwia ri Alē-Luwu mab
balu'cempa/

Mēcawamua Tosinapati 'mpukka' timunna ronnang mak
keda/Manya-manyai mennang La Enrong/Mapa'denngammi ba
nnampatinna/Namasuana sikadongko' naērekkuwa engkasi
Datu bēla ritaro rinawa-nawa/

Mappareppa' maneng mēcawa Ane' Datuē massapposi
seng/Mēngkalingai ukka' timunna Opunna Cina / Nassama
-samang maneng makkeda/Lē ane'datu pituppuloē/ Namatē
to ritu Laēnrong/ Naleppu'to Tomuladatu/Iya'kuwalae'i
ninnawanna lagi ri Tēmpē/Rimadimēkku tudang ma'benni
'pataralai anrē matakku/Namelle'muana ininnawanna si
nakadongko'ri barukaē/Masenngalēna masero doko/ Naiya

sia' maserotia tudang mabbenni liweng ri Tēmpē/

Mecawamua Tosessunriwu/Tujumatai Tomuladatu lē ri timpungi lē koko'cempa/Tenre'muani mompo' alēna La Pa enrongi le ritimpunngi lē koko'cempa/

Nati'jan-ronnang I Lagaligo/Nakaeriwi Koko'cempae /Masero mēlē'mua makkeda Tosinapati/Kaē'i mennang Da tu Puammu Lapaēnrongi/Pēdapiriwi pangemmerenna/Tomula datu/Mapa'denngammi bannampatinna Punna Lipu'ēCina Ri lau Tennajajina alangenngē/

Rakkaēcawa lē Ane'datu Pituppuloē massapposiseng/ Tujumatai I Lasemmagga lē /Nasibaling patudanngē/ Pa' bēroniē lē/ Nakae'i Lapaēnrongi/

Mpangung maccokkong Tomuladatu/Sekka'mēcawa I La galigo/Lalē' awiseng lē Ane'datu pituppuloē/ na Lapaēnrongi/Tudang natappu'i lē koko'cempa/Ala'met tē'ga Tomuladatu/Natallalo bacci Lapaēnrongi nasitta' tellang nasukkē' tai/Nasoppakenngi lē Ane'datu Pitup puloē/ Mēnrē' masiga' ritakke cempa mariwawoē/Nappare ppa' maneng mēcawa le Ane'datu Pituppuloē /

Kuadanna Lapammusureng/Nasitunrengeng dua makkeda Lapallajareng/Amasēannga' Tomuladatu/Munyamengiwi in nnewammu/Kia'ditoddang/Engkani mai sinrangeng lakkori polalenna sapposisetta Datunna Tempe/Ulu padana Datun na Cina/Tuttgart tanete lē pa'kumpelle'padas - sanjati toritiwina Datunna Tēmpē/Nyamengisia' ininnawammu an ri' La ēnrong/lē musalesse' tennung cawai parici tamu /anri'tasia' Datunna Cina mupammessenngi gelli/ Tiana ripammusuri/Soro'ni tudang Lapaenrongi lē takkajenne' mappapi renngi lē passigera sētanngarenna/

Kuadanna Tomuladatu/Gau'naro lē Ane'Datu Pituppu loē Panngawaru-mpowol-langi'na Ane'mappajumpulawenngē /Muassenngē bēla madēcēng nawajunna mua napura lē ri pattumpu juru ulaweng Massalissi'ē/Kuajariwi gau' ta' juru' tappaliwenmu lē Ane'datu Pituppuloē /

Puppu'ni tikka' lē Ane'Datu Pituppuloē sitawe' lo lang massapposiseng/Ma'dearea temmallawangeng / Naē a danna Torukkapotti/Toapasessu/Taēnrē' bēla ri barukae /Parape' tudang risonrong alampulawenngē/Rinipi bēla sinrangeng lakko ripolalenna Datunna Tēmpē lē/ Tainap pa bēla 'nyili'i/

Nagilin-ronnang Lapallajareng napēmna'gai cococem

paē lē/Naotei/Natallalo ba'ci I Lagaligo napasibollom
-miccu makkeda/Tobotoē/Tekkuissekko Lapallajareng Da
eng Mapata madimēng mote'lē koko'cempa lē/Kusurowo mē
nrē'mattiro le ricempaē/

Mēcawamua Lapallajareng/Lalē' awiseng Towēngennē
/Nasibunrengeng dua makkeda Daeng Māpata/ Padamuare '
anri' Galigo/Koko'cempaē/Tomarilaleng/Te'cēkkaie ala
wa tennga/Pada tiaē 'nratu rilaleng ininnawaē/Tuju ma
tai/Natimumu'na lise' sinrangeng/Pituppuloē/ Tessiwe
rēang laleng riola/Bissu pattudang lē panrulu'na/

Mallawangenni lē sawunngē/Naiya sanarituju mata
lē/ Uttama'na sinrangennē/Makkeda maneng To'botoē lē
/Maēgana sinrangeng lakko ronnang muttama ri Alē Cina
/Naiyamua palalo roa' palingkajona Ane'Datuē/ri Bekke
pputē/Sinrua sanrē manenna sia'/Palingkajona bissu pa
ttudal-lē panrulu'na/

'Nkiling makkeda I Lagaligo/Tarakka'sao Latanria
te Lapalimpui mēnrē' mattirolē ricempaē/Napamalinnga'
kaka Torukka Toapasessu/Rini manenni sinrangeng lakko
ripolalenna le Ane'datu toritarona mulung jajareng pi
tuppuloēlē/Namasuapa sia' Datunna Tēmpē/

Nati'jan-ronnang Latenriate sitarakkaseng Lapalli
mpui/Mēnrē'mattiro lē ricempaē/Nasitunrengeng dua mak
keda Latenriate Lapallimpui/Masua sia' Datunna Cina
sinrangeng lakko ripolalenna sapposisetta lē/Manu'-ma
nu' telluttu'to lē/Joli-joli te'tēppato pallawangenna
Tēmpē ri Cina/

Natarenrē'na wellanngessoē/ Natakkaddapi' sinrang
eng lakko ripolalenna Idassekati Punna Bolaē ri Tiamu
su/Natallalo rio I Lagaligo 'mpukka' timunna ronnang
makkeda To padammani/Engkani mai kaka Torukka Tappalo
langeng palingkajona/Bissu pattudang/Le panrulu'na/

Mabbali ada Lapammusuren-ronnang makkeda / Sinra
ngel-lakko ripolalenna sia' kunyili Idassekati Punna
Belloē Ritiamusu/ Ala manyameppaga rampenna ininnawan
na Topadammani/Rininna maneng sinrangeng lakko ripola
lenna tonawaē saddeng lipu'na lē/Namasua muapasiasin
rangeng lakko ripolalenna tonawaē saddeng lipu'na lē/
Namasua muapasiasinrangeng lakko ripolalenna Datun
na Tēmpē/

Nasitunrengeng dua makkeda Lasulolippu/ Lapawenna

ri/Rampeng madeces-sani Ponratu/Ininnawammu anri Gali go/Engkasi mai sinrangeng lakko lē/Ma'ditennga ri Alē Cina/Ma'demma'remma' bissu pa'tudal-lē panrulu'na/ Ku ases-sia' sapposisemmu liweng ri Tēmpē/

Timpa' salenra lakko ma'cella Topadammani/ Ta'kad dapi'ni sinrangengē ri laleng tonrong/'nkiling makke da Tomuladatu/Sinrangeng lakko ripolalennasia'kunyili sēlingērenna Latenripale' Tolamurue/

Kuadanna Totessiwoja/I'o watammu kaka Torukka mēn rē' manai ricempaē/Mupammaggāi sinrangeng lakko ripo lalenna sapposisetta/Temmanyamenngi ininnawakku/Rinin na maneng sinrangeng lakko ripolalenna 'possenge li pu' malakka/Natenre' sia Datu Wemono/

Natarakka'na Lapammusureng mēnrē' manai'lēricempa ē/

Kuadanna La Pammusureng/Marē'i-sia Oponna Cina/Na rēwe'ronnang rilolangenna/Datu Wemono/

Kuadanna Toapasessu Aja Ponratu mutulingiwi ukka' timunna Torukkapotti lē/Joli-joli te'teppato pallawa ngenna Cina Ritēmpē Tedong massebbu-sia' kunyili'pole ri Cina anri' muttama ri alē Cina/

Natallalo bacci I Lagaligo ronnang ma'keda/Nomme' ko-mai Toapasessu-lē Tapere'i alangenngē/ Tarawungiwi lē pada'e tasēlēriwi parēwa musu' palingkajota/ Temma nyameng ininnawakku/Nawinru'aju Datunna Tēmpē/Lē/ Mak kattaē bēla Puatta Oponna Ware'/ Nakawariwi alebbiren na/Lēmpo ri Tēmpē/Patarakka'i sapposisetta/ Nakadoiwi Datu Puatta/Natenre'sia lēmpo ri Cina/

Mabbali ada Tomula Datu ronnang makkeda/ Temmatep pe'ko palē' Semmagga masua'e sinrangeng lakko ripola lenna Datunna Tēmpē/Taroni mai mēnrē'maneng massappo sisetta Pituppuloē Napajaneppa anri'masua sinrangeng lakko ripolalenna Datu Wemono lē/Napenreng alangenngē /Nariraungi-lē pada'e/Namanyamenna ininnawanna I Laga ligo mēngkalingai ukka' timunna Tomuladatu/

LEMPO PADANA
WE TENRIMONO DATUNNA TEMPE
RI ALE CINA

Natennga Tikka' mawaji'mua walinononoē/Natakkadda pi' I Lapassēwe' rigelellenngē/Malludung sampu sipa' joareng/Malisangiwi bararenni'na/ Rimallari'ē/Adanna' kua I Wētaono/Tarakka'nao kaka Akkulung-lē/ Musitinro Wēsulo Uleng We Atucawa lēmpo ri Cina-lē/Ripuatta Opu nna Ware'-lē muakkeda/Tēnrē-tēnrēi puang atammu WeTen rigangka/Tingara bulu/Pemmagatere'/Akkeda tokko kaka akkulung/Iapa-sia'nalaopolē sinrangeng lakkoripolalen na Datunna Tēmpē/Ritimpungipi kae' menraleng sappoli pu'ē ri Alēcina/Ritimpungipi aju arajang/ Pattalettu' na lolangenngē/

Akkedatokko We Atucawa-lē/Riolona Datu Puatta Toa panyompa/Samadata'pi lolangenngē Puang Ponratu / Cina ri Tēmpē/Nagalēnrong/Pa'tompang lēmoē/Pole ri Tēmpē / Lattu'ri Cina/Apa' taissenritu Ponratu lē/ Datu kasi lē To Tēmpēdē/ Waju nainreng-lē/Palingkajo/ Tennappun nai/Tassakka'ammi-lē namasapē'/Natenre'-tona pappasēl lēna enre' ta'dēwe'i ri lolangenna/

Akkeda-tokko-lē riolona Datu Puatta Pamadellettē/ Naiyatopalē napoada Puanngatammu We Tenrigangka/ Nāen rē'topa garē'atammu solas-sinrangeng rilangkanaē/Apa' iyanatemmanyamenngi ininnawanna Datu inanna I La matt one pemmagga tau riawa cempa/

Natarakka'na I Weakkulung/We Sulo Uleng We Atuca wa/Mannajappulo mua sitinro'/Mattou-tou 'sennē'lolang eng ri alē-Cina/

Kuadanna I Lagaligo Inai arē'bissu pa'tudang kaka Torukka/Palao kessing ajoa'lē/Natannginas-sia' kupēm maggai Totenrigiling/Ranreng sinrangeng kua waji'na/ Iyami-sia kunyili/Colli'tenngengka semputungenngi/ ri Awacempa-lē/Patakkelle' tonganni-sia'-bela Toboto/

Nasitunrungeng dua makkeda Toapasessu/ Torukkapot ti/Tomarilaleng siwekkerenna ronngang kunyili'We Tenri gangka liwang ri Tēmpē/I Weakkulung-lē-rioloē/We Sulo Uleng/lē ritenngaē/We Atucawa-lē rimunriē/

Kua muani to'serokie cani' rilaleng ininnawanna Tomappamēnē' wara-waraē ri Tana Ogi/Napēmmagana I We akkulung/

Sikaē' seddē meneng makkeda opu pasawung napelo

loē sangiret-taji/Seua ronnang kunyili'ē/ Ranreng Pa
 si ri Latanete/Palalo waji'wē Mappamai Soppengriaja /
 Wē Tanawe'lē ri Kawu-Kawu/We Sulo Ulang tona ri Tēmpē

Takkaddapi'ni Wē Akkulung rilaleng tonrong/Napolē
 -mua tuppū addēnēng lakko rirumpa mēnrē' manai/ Ma'ja
 lekkai panampessoda'lējja palapa ariukkati/Lalo mutta
 ma liwengalawa tennga pokkori/Tē' mattarajong/ Napolē
 sessu' sompa/Natudal-lē riolona Oponna Ware/ Palēngem
 pali pale' makkeda mennang telluē/Iyaro-mai nasuroan
 nga' Puannanrikku We Tenrigangka-lē makkeda/Tēnrē-Te
 nrēi Puang alēna/Kerakkeranngi Puang bulunna/Pēmмага
 bulu'-lē/Namadimēm-muana sianrēwe' parimeng rilolange
 nna/

Naērēkkua Puang Ponratu taēlorenngi Datu anrikku
 lattu'ri Cina ritubbangipi ajuarajang pa' talettu'na
 lolangenngē-mai ri Cina/Ritimpungipi kaē' mēnraleng
 sappo lipu'ē/Sama datapi ale' karaja-lē naolaē sinra
 ngeng lakko ripolalenna datu anrikku I we Taono/ Muis
 sen-ritu Puang Ponratu akasirennā lē to-Tēmpēdē/

Sampu' nainreng bissu pattudal-lē panrulu'na -le/
 Palingkajo tenna'punnai/Tassakka'ammi-lē/Namasapē' na
 tenre' tona pa'pasēllēna/

Mēcawa-mua Oponna Luwu/Mēngkalingai kuka' timunna
 I Weakkulung/Kuadanna Tomappamēnē wara-waraē riAle-Lu
 wu/A'ditoddakko/Panrita Ogi ribarukaē/Paissengiwi Toa
 pasessu Torukkapoti/Nawēlekiwi ale' matere' malagen
 niē/

Akkeda-tokko-lē riolona Topadammani/ Nalao manel
 -lē Ane'Datu Pituppuloe tanngarilaleng/Aja'naonro'nro
 asi sawung toripadamu/

Natarakka'na Panrita Ogi' lalo saliweng ronnang
 ma'toddang/mattou-tou ribarukaē/Polē maccokkong lē ri
 olona Tosinapati/

Kuadanna Panrita Ogi/Iyaro-mai nasuroannga' Datu
 Puatta Oponna Ware'/Lao manekko lē Ane'datu Pituppulo
 ē tannga ri laleng/

'Nkiling makkeda I Lagaligo/Appangarao/Kaka toruk
 ka Toapasessu/Naritimpungi/Kaē'mēnraleng sappo lipu'e
 /Naritubbangi aju tuoē/Aju arajang patallettu'na lola
 ngenngē/

Nasessu' sompawali makkeda Lamappatunru/Lanekaji/
Ma'coa-coa-muanna'matu' Oponna Cina pakainge'ko/Lē bē
ta rumpa' arē'pa-sia' lolangenngē/Riala-topi sebbuka
tinna/Naritimpungi kaē' mēnraleng sappo lipu'e/Naritu
bbangi aju arajang patallettu'na lolangenngē Enre' ma
lappa' - le/Malinoi lolangenngē/

Malabbi ada merēngē-mua 'mpukka'timunna Topadanna
ni ronnang makkeda/Cara'caramu Lamappatunru Lanekaji
'paware' ada-lē rioloku/Tiawa'-sia Totanrigiling - le
risumpala elo'-tiaku/Namautoni Totenriēsa'bēla lukka'
manengi ritu bolana Cina Rilau/Napaenre'i rijajianna
tumpu siworeng tarēnrē'tao/Ala 'kuagi lē tenrialala seb
bukatinna/Manganromaneng sibawa lise' lē ri Puakku O
punna Ware'/

Kua-muani-lē riopparemma'lē To Cinaē/ Alariniga
warani mettē' anekarung ma'danrenngē/Mau silise masua
'to 'baliwiada Totessiwoja'/

Natarakka'na Torukkapoti/Toapasessu/Lē mappangara
naritubangi aju araja patallettu'na lolangenngē/Nari
timpungi kaē' menraleng sappo lipu'e/

Kuamuan bombang selatu' lē pangarana Torukkapoti
/Tapasessu/Ala maressa' lē meraē najaji manel-lē pang
aranna-lē Ane' datu Pituppuloē/Sama data'ni lawas -sa
oē/Namaceppe'na lē lolangenngē/

Kuadanna Panrita Ogi/Makkeda-toi Wesulo Ulang an
ri' Galigo/Kuapi garē'-lē ri tenngana jajarenngē nari
palēso' sinrangeng lakko ripolalenna Datu Wemono/

Mēcawa-mua I Lagaligo ronnang makkeda/Enrēno wāē'
Panrita Ogi' ri Langkanaē musuroannga'-mai ma'toddang
I Weakkulung-lē/Nawatakku sibali ada/

Natarakka'na Panrita Ogi/Mēnrē manai'/Rilangkanae
/Mattou-tou rilaleng tonrong tuppū a'dēnēng lakko ri
ruppa sampeang palisussureng-keno/Mēnrē' manai' majja
lēkkai panampessoda'/lē'ja palapa ariukkati/Lalo mut
tama/ liwenngalatenna pokko risawal-langkana/Polē ma
ccokkol-lē riseddēna I Weakkulung/

Kua adanna Panrita Ogi/Additoddakko ribarukaē / O
punna Cina mai/ Suroa'/

Natarakka'na I Weakkulung/We Sulo Ulang We Atuca
wa/Mattou-tou ribarukaē/Narisiaken tau/Nalalo/

'Nkiling makkeda Datunna Cina/Iratē-mai IWeakkulu lalo mattudang We Sulo Uleng We Atucawa/ Kupaddiratē telluo mennang/

Nassessu' sompa wali/Natudang We Sulo Uleng lē ri olona Datunna Cina/Timpa' salenra lakko makkeda/ Otao matu We Bollosugi/Muala-mua sawedikati taseppulomu/

Mēcawa-mua Tosessunriwu ronngang makkeda Tenre' pa-sia' We Bollosugi ripauannga' Datu ripada'-lē ripaen rē' siba sinrangeng rilangkanaē/Naē Akkulungnalenrian na naērekkuwa winru' pangalang rilolangemmu liweng ri Tēmpē/Nalengngidi'ga 'pelaingiwi winru' pangalang rilo langemmu/

Nasitunrunged-dua makkeda Lasulolipu/La Pawennari /Tulinniro Oponna Cina/Ukka'timunna Wēbollosugi/ Nasi nakkēi palē'/ Kakamu Torukkapoti Toapasessu / Tellawa mpenni tellawat-tikka' aru'daninna liweng ri Tēmpē/ A pa tomapanrē-panrē taēwa mapparicita/Toritarona rina wa-nawa/Tenna-mawēwē 'moukka'timu/Napabali ada riten nga tau/

Nasitunrungeng dua makkeda Torukkapoti/Toapasessu /Winru pangalang lolangenna mēmēm-muani Totenrigiling Totenriēsa' memengmuani-sia' tauwē liwen-ritēmpē/ Mau wē-sia bissu pattudang/Palallo-mua mabbarekkada-lē/Su lessana muani sia' mannawa-nawa/Naworoagi 'mpukka' ti munna/Naiyapasi tomarilaleng rilebbireenna WēTenrigang ka/

Paddēwe' ada I Lagaligo ronngang makkeda taro- mua ni kaka Akkulung We Tenridio mulaigau'/Paenrē' ēnngi sola sinrangeng toripadana rilangkanaē-lē/

Nassimanni I Weakkulung-lē nata'dēwe'/Rigellenngē /Mapparēnnanni Tosessunriwu/Natarakka'na We SuloUleng ronngang mattoddang/Lao marakka soē masiga'Ala maressa lē meraē natakka'dapi rigellenngē/Polē ma'cokkong- lē riolona datunna Tēmpē/ Sompa makkeda I Weakkulung/ Ri ngengini anri watammu/Mulaopolē/Samadata'ni/ Lawangen ngē Sama cēppe'ni lolangenngē ri Alē-Cina / Makkataja ngem-manēm-muani rituju mata/

Telleppe' ada madēceng topa I Weakkulu natarakka' na sinrangeng-lakko ripolalenna I Wetaono/Manajas- seb bu bissu pattudal-lē panrulu'na Wē Tenrigangka/Sisebb u-to laoriolo mannanjanratu' riataunna/Sēkuato ri abēo

na/Manrella' maneng palingkajona toritiwi'na Datu We mono/

Ala maressa' lē mērāē natakka'dapi ma' ditenngai lipu' arajang/Lipu' malakka ri Alē Cina/

Kua muani to'serokie cani rilalenggi ninnawanna Sangajiwēro/ Napēmaggana sinrangeng-lakko ripolalenna sapposisenna/

Pada 'conga maneng makkitata opu passawung napēlolo e sangiret-taji/Pada makkeda/Nyili' no mennang bissu pattudang sinrua sanrē/ Taro lingkajo/Joppa Tosammang /Soē Maluku/Ta'bēkkatellu makka ajēna nasiseng soē/Na sala polo pa'bessorena/Sala sitemmu ungasikku/

Nata'gemmu maneng makkitaita passawunngē Makkeda maneng To'boto'ē/Kusi palē' liweng ri Tēmpē/ Tomarila leng te'cekkaiē alawa tennga/Palallo pappuji/ Sinrua -sanrē manenggisia taro lingkajo/Pa'doto' jari tongen na-sia lē tonasekko'ē pajumpulaweng/Pattassinaung to ngenna-sia'opu passawung/

Natallalo rio I Lagaligo/Napēmaggana/ Sapposisen na-lē ripasēnrē' sala sinrangeng rilangkanaē/ Napakke dada rilalem-mua ininnawanna Tosessunriwu/ Anrē muano lapuangē/Tedong cemara tebbannan-ratu natettongīē awo /Nasaka mupallalengam-mai lapuang/ Kusakasai sinrang eng lakko ripolalenna Datunna Tēmpē /Kupatudanngi Mu lung jajareng tellu ma'dinru sumpampili'na ri Latanē tē/

Ripalēssō'ni sinrangeng lakko ripolalenna We Ten rigangka-lē riolona Batari Bissu/Sompa makkeda I Weak kulul-lē/Massimangi puang kakamu I Wetono/ Muasenngam mi puang mabere' puang malebbi' sapposisemmu tennatim pa'na sinrangeng lakko ripolalenna/ Temmanyangenngi i ninnawanna/Naērēkkua tujumatai tau maēga/

Mabbali ada Batari Bissu ronngang makkeda/Aja naua ukka' timummu We Bollosugi/Najajarena-mai kakau'nata kkappoi/Nalangkanana-lē nacabbēngi/

Kua-muani ellung mengēnrē' turun-rupanna I Welam pucē/Natuju matai sinrangeng lakko ripolalenna Datu Wemono/Nati'jang ronngang Topaccinngē/Napamolēi unga a wi'na patarimpa'i waju riaro-abbarangenna/Kuamuanu wa ra mallua' turun-rupanna I Welampucē pallettē ada tes saressingeng ronngang makkeda/Wemono manisia' majeppu

datu mabere'ri alēlino-lē tet'tauang padanna Datu/ Na
 iyaēmmāni masenngalēna datu ri lino/Naē/ Wemono kuase
 mmua pada onro'i tapadampakkammua watatta/Pada tudan
 ngi 'ncajiangekko 'ncajiannngennga'/Pēga riase'pēga ri
 awa-lē/Mumaborē'mappanyilikeng gau ta'juru'tappaliwem
 mu/

Kuadanna We Tenridio Tenribolobo/manyamanyai ukka' ti
 mummu wae Lampucē/I'ogawae patarakka'i We Tenrigang
 ka narini mai ri Alē Cina/Datu Puakku Opunna Ware' pa
 tarakka'i/Lēmpo ri Cina/

Riulillinni allu' malaju pa' balekko'na sinrangen
 ngē/Nati'jang mua Punna Bolae Ri Latanētē/Mampa'ri ja
 ri We Tenrigangka/

Naē adanna I Wecodai'/Ti'jakko mai ane Wemono/ Ta
 lao tennga riwawo welle' asarallangi'/

Natarakka'na Wē Tenrigangka sitoē'jari Punnabolae
 Rilatanētē/Napolē tudang riwawo lammimpulawenngē/

Kuadanna I Wecodai'/Otao-matu' ane' We Gangka/

Ta'dakka-rakka datu inanna I Lamattone'/Mampae'mē
 ra/Nasala polo pa'bessorena/Salasitemmu unga Sikku'
 na/

Natudam-mua Daeng Risompa/Tannga'tanngai anaurēna
 /Tenre' nacacca lanro alēna I Totaono/Wekke' tanrēna/
 Raja sakka'na/Napakkedada rilalemmua ininnawanna I We
 codai/Makessit-tongeng We Tenrigangka/Palallo waji' I
 Totaono/

Ta'gemmu' maneng lise' goari mala-malaē ri Latanē
 tē/Pada makkeda manem-muani pemma'gaēnngi WeTenrigang
 ka/Kua-muani lē ulengtipu/Tikka'tabbakka ' riwajampa
 jang/Akessingenna Datunna Tēmpē/Cabberowēro uli' mapu
 tē/Natappa' waju ēja palallo/Natassiampolē pinceng-le
 riarona/

Naiya I Lapassēwe'riawa cempani sisawungeng Opun
 na Cina/Kua Muani I Lagaligo ganra rigiling-lē / Koli
 -koli tenriatireng/Nawanawai sapposisenna/

MĒNRE' NA RIONI GENRANG
MABBANUAE RI SINRIGADING

Nagiling-ronnang Topadammani timpa' salēnra lak ko maccella'/Motanyamenngi ininnawanna ininnawanna/'ngkiling makkeda Tosinapati/rēkkuanagi nawa- nawammu kaka Torukka/Toapasessu/Tekkuseddin-nalalo sinrangeng ripolalenna Datu Wemono/Nae Torukka anaga winru'mawek ke' tapouraga/Pappatarakka' datu mebere'/

Mabbali ada Torukkapoti/Nasitunrengengdua makkeda Toapasessu/Aja' naiya Datunna Cina-lē naposara ininna wammu/Madēcēs-sia'/Tasuro lēmpo Tomuladatu ri Alēcina-lē/Nasitinro' dua Datunna Soppeng/Namabajapa mai/ na rēwe'/ Naiya sia tiwi' biritta-lē makkēdaē/Opunna Ci na garē' rilau' anri' mannippilē/Makkedaē suroi garē' lē ane'datu pituppuloē/ Mttunu tedong tebbannas - seb bu-lē/ Nacēra'i lipu' malakka ritippanngē/ Naraungiwi langkana sakke ripati'janna Datunna Cina/ Nasittakiwi passili-soda'/Naenrē'maneng rioni genrang / mabbanuae ri Sinrigading/

Ia tēmmenre' rioni genrang/ Iya muana lē teppuppu ri sunge' datunna-lē/ Tem-malampē'ulang mattola rialē lino/ Apa' kuissel-lē teppurapa ritu Wemono anri' tem mēnrē' rioni genrang/

Natallalo rio Tobotoē/ Mengkalingai ukka' timunna sapposisenna/ Kiling makkeda Topadammani/Iko tarakka' Tomuladatu/ Lēmpo ri Cina lē musitinro Opu Lamuru To soppennge/ Mutudas-sia' bēla mabbenni-lē / Mutajenngi pappana baja-mai murewe'/ Naiyapa- lē mupoda rinipi tudang Towalennaē-lē/ Napuatta Massao Locci'ulawenngē Cina Rilau mupangauwi ada rimangke'/

Telleppe' ada madēcēng topa I Lagaligo To Botoē/ Natarakka'na Lapaenrongi sitarakkaseng Opu Lamuru Da tunna Soppeng/ Makkeda laleng To Muladatu tenre' paja na Opunna Cina/ Mappanyilikeng pengawarum-powol-langi 'na/ Tudanngi bēla makkunraitta ri Alē Cina tennataro ni'sia ta'dēwe rijajaretta/ Rinimuai ri Sinrigading lise' sinrangeng ripawekke'na/ Nasurosiki'/ Lēmpo ri Cina/

Nasaro mēlē' La Tenridolo/ Mēngkalingai/ ukka' ti munna Tomuladatu/Kuadanna Opu Lamuru Tosoppennge/Nasi tunrungeng dua makkeda La Pallajareng/Matebbe'ada We' ganngarēo-bēla Laenrong/ Engkaga sia' bēla masala-lē

napogau' sapposisetta/ Nababba'e ojamparani/ Tunru'ni
lao Tomuladatu massapposiseng/Ala marssa'-lē mēraē/Na
takka'dapi Cina Rilau Sennē lolangeng ma' dilalengi
tonrong langkana/ Tuppu addēnēng lakko rirumpa/Mēnrē'
manai' ma'jalēkkai panampes-soda'lejja' palapa ariuk
kati/lalo muttama/

Nasitujuam-pe'gang muani matinro tikka'ncajianngē
nngi/Lalo maccokkong mennangduaē rijajarena Datu Pu
anna/

Nasiwewangem-manenna mennang-lē Ane'datu Pituppu
loē 'nrēwe' parimeng ri Sinrigading/Mattou-tou riawa
cempa/Menre' manai risonronngalam-pulawengē/Lēwoa tu
dang massapposiseng/Nalabu' tikka' nai nappana pada
'nrēwe' rijajarena-lē Ane'Datu Pituppuloē/

Napappa' baja/Narētē langi'/Naepa'm punga mawaji'
mua-lē tikka-ē natarakka'na I Lagaligo Tobotoē lalo
saliweng ronngang/Ma'toddang/Natarimai sinrangeng lak
ko ripasekkoreng pajumpulaweng/ Lao nadulu'joa mappot
to/ Mattou-tou riawa cempa/Napole tudang-lē ane'datu
pituppuloē/

Natarakka'na Tobotoē masapposiseng/Mēnrē manai'ri
sonronngalam-pulawengē/'Nruddu'i gallan-ripēpeng lak
ko mala-malaē Naca'bēt-tona I Lapassēwe' Towalennaē /
Ma'tou-tou mēnrē' manai risonronngalam-pulawengē/

Narisitta'na passili 'soda langkana sakke ricokko
ngenna/ Killing makkeda Wētenridio/ Tarakka' nao We
Ungamajanh/ Pa'toddangenngi/Leppe'patola lapi'kajēna
Puang Matoa/ Poasengge lipu' malakka/ Naēnrē 'mai ri
langkanaē/

Telleppe' ada madēcēt-topa Bataribissu nati' jan
-ronngang We Ungamajang/ Lalo saliweng ronngang/Ma' tod
dang natiwirenngi Leppe' patola lapikajēna Puang ri
Luwu Puang ri Ware' Puang ri Cina/

Alamaressa'-lē mēraē/ Najaji maneng-lē pangarana
Wētenridio/

Natimumu'na Puang Matoa/Poasengge lipu' malakka/
Mēnrē' manenni rilangkanaē/ Naripakkenna linro bolaē/
Narigetenna saulari'ē/Risittakini passilis-soda' ma
la-malaē/ Ripallari'ni-lē tanraē/Naritetē'na genram
-pulaweng pad'dissengenna/ Tenro alangel-lē langkanae
ri Sinrigading/

Naēnrē' maneng ri oni genrang maroa'ē/Iya temmēnrē' rilangkanaē ri-oni genrang maroa'ē/Iyamuanī matē malolo/ Tenre' mammuti tune' passellē pa'dimōnrina/

Nati'jan-ronnang Torukkapoti waliang/ Teppa wida' riattang kebbi' nyili'i Lapanrē bulan/ Palēlē tudang-lē riolona Lapanmusureng/ Makkeda manu'-mua datue tenna rituling lappa adanna ronnang makkeda/ Tarakka' sao Topanrē-bulan/ Mēnrē' risao piti/Ripati'janna Opun na Solo'/ Mutiwirenni sure' ulaweng pa'deatukku - lē ripuammu Wē Bissu lolo Wē Bollosugi-lē/Naiyapa parapi siwi lē anri' puang siwekkerenna/

Natarakka'na Lapanrē bulang ronnang ma' toddang/ Mattou-tou risaopiti ripati'janna Towalennaē/ Ma'dila lengi tonrong langkana/Lapanrēbulang/ Tuppu a' deneng lakko riruppa mēnrē' manai'/Majjalekkai panampes-soda'/Lejja' palapa ariukkati lalo muttama / Liweng alawa - tennga-pokkori/Tē' mattarajong/

Conga' makkeda I Weakkulu/ Irate mai La Panrebu lang lalo mutudang rimēnē' welle' baritu lakko/

Lēmbani tudang Lapanrēbulang-lē riolona Wēbollosugi/ Narisorongeng mēra naota/

Kuadanna Lapanrēbulang/ Puakku mai Torukkapoti pu ang/ Suroa' paēnrēkēkko sure' ulaweng/ Idi'pa gare'pa tanrapi'i latte' muttamalē ripuakku Datunna Tempē-lē /Massimanni Lapanrebulang/ Lalo saliweng ronnang mat toddang

Nati'jan-ronnang We Bollosugi lalo muttama/ Sawē ma'cokkong-lē riolona Datunna Tempē/Nasorongengge su re' ulaweng lakkoē/

Kuadanna We Bollosugi/Sure' ulaweng pa' deatunna garē' kakamu Lapanmusureng/ Lapanrebulang ronnang ti wi'i/

Nagiling-ronnang I Wetaono-lē naukka'i sure' lak koē-lē/Makkedae sure' ulaweng pa'deatuē/Aja'naiko an ri Wemono-lē 'nringengiwi anri' watammu mēnrē' manai' rioni genrang maroa'ē/Sitta' passili alal-lakkoē -lē/ Labuao/ Napēlongkori sapposisemmu/ Kakamu-sia'Webollo sugi mai musuro anri'/ Sēllēo mēnrē' mēnrē' manai' ri langkanaē-lē/ Nasitinro Opunna Solo/

Cabberu'mua Datunna Tempē-lē / Nalulungngi sure'

lakkoē/ Nawērēanngi Webollosugi/ Kuadanna Wetenrigang
ka/ Alani matu' kaka akkulu/Sure' ulaweng pa'dēatunna
sapposisetta/ nanyili'ammi Datunna Solo napogelliwi /
Nakapangngi matti ininnawanna/ Natompangengngi'gajampu
laweng sēsūmange'na/

Nalabu' tikka' nataddēwe'na rijajarennalē anēdatu
pituppuloē/ Naca'bettona Oponna Solo'/ Solompawoi ri
laleng tonrong/ Mēnrē' manai risampēangeng palisussu
ren-ronnang/ Naēnrē' majjalēkkai panampes-soda'/Lejja'
/Palapa ariukkati/ Liwenngalawatenna pokori Tē'matta
rajong/ Na'cabbēngiwi nakkunrainna/ Rimēnē'lammimpula
wenngē/Tudang nalēwo bissu pattudang/

Natarakka'na Towalennnaē/ Mēnrē' maccokkong rime
nē lammim-pulawengē/ Pa'dinru tudang mallaibine/

Kuadanna Lapassēwe'/Pēkkuarē'gi anri' Wemono ricē
rakenna langkana sakke' ripati'janna Oponna Cina/Naēn
rē' maneng mabbanusēri Sinrigading/

Nabbali ada Wē Tenrigangka/Tiawa'sia'/Oponna Solo'
/Mēnrē'manai'rioni genrang maroa'e sitta'passili-alal
-lakkoē/

Mabbali ada Towalannaē ronnang makkeda/Tommadēcēn
ngi anri Wemono/Rēkkua sia'temmēnrē'ko rioni genrang
maroa'e-lē/Labuamno maponco' sunge'-lē/Temmalampē upe'
mattola pa'dimonrinna/

Mabbali ada Oponna Tempe-ronnang makkeda Mupoēlo'
gi mupotēagi Laewengē-lē/Kupallempu' ada ponratu/Tia
wa'sia Datunna Solo'/Mēnrē' manai rioni genrang maroa
'e/Sitta' passili alal-lakkoē/

Ala 'mettē'ga Towalennaē/ Ala nabali ada silappa
makkunrainna/

Tellum-pannini ma'dengo-rengo alēpanngē/ Mattalo
-talo maung jakka'e/Mēnrē'manenni/rioni genrang mabba
nuaē ri Sinrigading-lē/ Ia maneng toritarona mulung
jajareng-lē Ane'datu Pituppuloē/Mallari solo' rilalet
-tonrong sinrangel-lakko ripolalenna ane' mappajampu
lawengē/Wemono-manisia' masua/

Kuadanna I Lapassēwē'/Amaseannga' anri'watanmu/Mu
ringenggiwi-sia' watanmu mēnrē'manai' rioni genrang ma
roa'e/Rini manenni anri' timumu' sapposisemmu pitup
puloē/

Mabbali ada We Tenrigangka ronnang makkeda/ Ikona mēnrē Oponna Solo'-lē musitinro matu kakata Wēbollosu gi/ Nasikadompali ukka' tiomunna mallaibinē/

"Nkiling makkeda Datunna Tēmpē/ Tarakka' nao kaka akkulung-lē musitinro Towalennaē/Mēnrē'manai' ri oni genrang maroa'ē/

Telleppe' ada madecet-topa Datunna Tēmpē natijjan -ronnang I Weakkulung mappasinrua' tudal-lingkajo/Sam pu' mallewo kelling rinaga/ Nawaju setti sukki'ri cel la' nagamarai pa'bessorena kalaru-kati tattanga pitu ppulo sēwali/ Na'teppolol-lari/ Paramata cicing riru arakka rikabbe'/Kanaku laju'-lē/Raung-Raung-lē/ Antin nganting-lē pulo tai/

Natarakka'na I Weakkulung sitarakkaseng Datunna Solo/ Lalo saliweng-ronnang/Ma'toddang/ Natarimai sin rangel-lakko ri pasekkoreng pajumpulaweng/ Lao nadulu bissu pattudang/ Lao marakka passinrangē/Jokka masi ga panrulu'ē/

Killing makkeda Torukkapoti/Engkanimai/Sinrangeng lakko ripolalenna sapposisetta Datunna Tēmpē anri' Ga ligo/

Natallalo rio Tosessunriwu/Mengkalingai ukka' ti munna sapposisenna/Kuamuani Topaunoē manu' lebbi'na I Lasēmмага/ Ri ampoa naca'bēng sinrangeng lakko ripo lalenna wetenrigangka/

Takka'dapi'ni Webollosugi ma' dilalenngi tonrol -langkana/

Natarakka'na I Lagaligo Tobotoē ruttung panimpa lakko natellong/Riparaddeni sinrangennē/Napēmма'gani Oponna Cina I We Akkulung-mua nasērō'sinrangeng-lakko/ Ripasekkoreng pajumpulaweng/

Makkaroddani I Lasēmмага/Tuju matai/We Bollosugi Ala manyameppaga rampanna ininnawanna tosessun- riwu/ Nati'jan-ronnang We Bollosugi/Tuppu addēnēng lakko ri ruppa/Mēnrē' manai' majjalēkkai panampes-soda/ Lejja' palapa ariukkati/ Lalo muttama liwennga lawa - tennga pokori/ Tē' mattarajong/

Conga' marakka-rakka makkeda Rajen-ri sompa/Irate -mai Webollosugi lalo mutudang/Rimēnē' welle' baritu lakko /

Sessu' nasompa-wali maccokkong I Weakkulung-lē ri olona Batari Bissu/Narisorongeng mēra naota/

Kuadanna Punna Bolaē ri Sabbal-loang / Magi Akku lung tenna watanna mai tarakka' sapposisekku/

Sompa makkeda We Bollosugi/Wacabbengiwi temmanya menna innawanna puang/Kakamu/

Mappangarani Totenrigiling mattunu tedong tebban nas-sebbu/ Aga riaseng pangara Datu suro Tolebbi'/Ala maressa'-lē mēraē najaji maneng-lē pangarana Totenrigiling/Namanasuna-lē Matasa'toni anrēanngē/ Nasiwēwa ngem-maneng tarakka' bissu pattudang pangade'ē / Pada 'soēang curiga lakko/(.....) Tale' inanrē/Taro anre ang/Rilili' uleng anrēanngē/Nasaniasa maneng manngat ta buampuangeng/Barannganrēnna tomarajaē/

Narirumpa'na siworenngē/ Ripē'carani/Kawangenngē/ Ripēccarani kawangenngē/ Mappullangenni bissu pattu dang pangade'ē/ Riwēpēngenni tolom-pulaweng a' jelle renna Oponna Cina Bataribissu massēlingēreng ma'sappo siseng-lē ane'datu pituppuloē/ Nasijellereng Wē Tenri dio Tenribalobo/Nasiotekeng Tenriawaru Rejen- risompa -lē/Naseūtolum-pulaweng naduaiwi Wē Toge'langi Tenri Pawē/Nasijellereng wellēnrijava Tosoppēnngē Tenrica' bēngeng Tolamuruē/ Nasiotekeng Senrimasanrē Cina Rila u Wē Wajokētengliweng Ricanru'-le/ Naseūwa Tolompulaweng na'duaiwi Wētenriwoddang Tolompo'ē/ Tenripaonang Towēngenngē/ Nasiotekeng I Wēonian Tolagosiē Wē Sama kella Todataē-lē/Naseūwa tolompulaweng naduaiwi Tenri pawellu Torappenngē/ We Tenritipa Tolampokoē/ Nasijel lereng I Weacengang Tolaju'ē Wētenritime To Sawittoē/ Nasijellereng Tettalēmba Toawoē Tenriawewē ri Tiamusu / Nasiotekeng Tenritalleang liweng rimenre Wē Samira ja Tobakke'ē/ Tunru'ni manrē tomarajē / Samani manrē ane' mappajum-pulawenngē/Sipangarani manrē datuē mas sapposiseng/

Kua-muani puttēng luttu' a'gulilinna mangko'-java ē-lē/ Nasamanna tutto' tatterē/ Pa'bessoreнна tomakka laru tassēkatiē-lē tomapotto busara'e/ Soeanngē sēro risuppa/ Tulekkenngē gajom-pulaweng /

Nawēkkatellu timpu' nasoro' Oponna Cina / massēli ngēreng massapposiseng/Ripaccingenni ronngang parimeng /Tettincarina/ Makkaci sumpali timommo/ Ritanrēreang

mēra naota ritalem-massa ulawenngē/

Samas-soro'ni tomaēgaē/Ripadape'ni siworenngē/ Ri
pasoro'ni tolompulaweng a'jellerenna Ane'mappajum- pu
lawenngē/

Napura manrē tomaēgaē-lē/Massimanni We Toge'langi
massapposiseng/ Mapparēnnani Rajen risompa Batari Bis
su /

Sompa makkeda I Wē Akkulung/ Massimassana anri'/
Kurēwe'/Mapparēnanni Wē Tenridio/Massēlingereng Rajen
risompa/

Massapposiseng/Siwēwangem-maneng tarakka' ane'map
pajum-pulawenngē/Tarakka'toni Wē Bollosugi/ Nasiwēwa
ngem-manenni ti'jal-lē Ane'Datu Pituppuloē/Lalo sali
wen-ronnang/Ma'toddang natarimai sinrangel-lakko/Ripa
sekkoreng pajumpulaweng/ Pada ta'dēwe'ma nenni men
nang rilolangenna/Massimat-toni/Towalennaē-lē/Nata'dē
we' rijajaranna/

KAĒ'NA BUNG
ANE'DATU PITUPPULOE
RI SINRIGADING

Kuadanna I Lagaligo Tobotoē/ Pekkuanagi nawa- na
wammu kaka Torukka Toapasessu/ Anagawae'winru' mawek
ke' tapouraga pappatarakka Datu mabere'/ Kuniyili'sai
turun-rupanna sapposisetta I Wemarupe' rilangkanana/
Iwē Matinio rijajarena/I Wesumbaga Tomallingkajo u
let-tipuē/

Mabbali ada Torukkapoti nasitunrengeddua makkeda
Toapasessu ronnang/ Aja' naiya Oponna Cina-lē naposa
ra ininnawammu/ Taroi' matu anri' Ponratu/Kae'kibung
tassēuwatta massapposiseng/Nakaē' toisia' sēua Datun
na Solo'-lē/ Nainappa anri' tasuro Daeng Mapata/ Lēm
po Ricina/Tamangkakenngi ada rimang ke' anri'/Puatta
Punna Bolaē ri Latanētē/ Lē Makkēdāē iya tellēmpo
'cemmē mallangi'/ Ribukellarenngē iyana maponco' su
nge'/Matē malolo/ Tenre' mammuti tune' passellē pa'
di monrinna/ Teppaturu'ni-ritu Wē Mono mappasituru
ada Puatta Punna Bolaē Rilatanētē anri'massuro lēmpo
Ricina/ Muaseppagi anri' tellēmpo cemmē mallangi We
Tenrigangka/ Mulao-tonasia' Toboto/ Mannyili -nyili'
teppatallēi turun-rupammu-lē riawana majeppangiē/ As
sanna penreng ma'bini'ē seppam-pulio makkatu'ē/

Natallalo rio Topadammani/ Mēngkalingai ukka' ti
munna sapposisenna /

Kuadanna I Lagaligo Tobotoē/Madēcēs-sia kaka To
rukka/ Toapasessu mattoddanngēnngi riawacempa-lē ta
suroi Lapanrēbulan patarakka'i Towalennaē/Nasikadong
ukka' timunna massapposiseng/

Nati'jan-ronnang I Lagaligo Tobotoē/ Sitarakka
seng massapposiseng lalo saliweng ronnang/Matto'dang
riawa cempa/Mattou-tou ribarukaē/Mēnrē 'manai rison
ron-ngalam pulawenngē/Lalo maccokkol-lē ripalapa ban
tilenngē/

Kiling makkeda Torukkapoti/ Nasitunrenged-dua ma
kkeda Toapasessu/Tarakka'sao Lapanrēbulang/ Mēnrē'ma
nai-lē ri-Puammu Oponna Solo'lē/ Muakkeda ringengi
garē' Puang watammu-lē ma'ditoddang ri barukaē/Natam
paiyo Puammu Torukkapoti/

Natarakka'na Lapanrēbulang/ Menre manai' risaopi

ti/ Ripti'janna Towalennaē/Naca'bēngiwi Datunna Solo'
latte' saliweng/ Lewoa tudang sipa' joarēng/

Conga' marakka-rakka makkeda I Lapassēwe'/ Iratē
-mai Lapanrēbulang/ Lalo mutudang rimēnē'baritu lakko

Lalo ma'cokkong Lapanrēbulang-lē riolona Towalen
naē/ Narisorongeng mēra naota/

Kuadanna Lapanrēbulang/ Puakku-mai Torukkapoti an
ri'/Suroa' patarakka'ko-lē/ Madimēnggi sawung marowa/

Tellepe' ada madēcēt-topa Lapanrēbulang/Natarakka'
na lalo saliweng ronnang/ Matto'dang riawa cempa/ Mat
tou-tou mēnrē'/

Conga' marakka-rakka makkeda Oponna Cina/Iratē-Ma
i Oponna Solo lalo mutudang risonronngalam-pulawenngē
/Leba maccokkong Towalennaē-lē riolona Datunna Cina/

Kuadanna I Lagaligo Tobotoē/ Otao matu Datunna So
lo'/

Ta'dakka-rakka To Walennaē mampae mēra Koadanna
Torukkapoti/ Nasitunrungeng-dua makkeda Toapasessu /
Pēkkua mennang nawa-nawanna-lē Ane' datu Pituppuloē /
Madēcēs-sia' bēla rēkkua kaē'ki bung tasseuwatta mas
sapposiseng/ Mukaē tosia'Oponna Cina/Tasseuwanna Opon
na Solo/ Nasama i'o-lē/ Ane' Datu Pituppuloē/

Nakadoiwi Datunna-Solo Datunna Cina ukka' timunna
Torukkapoti/

Natallalo rio Topadammani 'mpukka'timunna ronnang
makkeda/Pēpaga tikka'/Kaka Torukka Toapasessu/ Takaē'
bung tasseuwatta/ Massapposiseng/

Mabbali ada Torukkapoti ronnang makkeda nasitunre
ngeng dua makkeda Toapasessu-lē/ Mabajapi anri' Tobo
to/ Tanra tikka'na Punna lipu'e ri Ujumpero/

Kiling makkeda I Lagaligo Tobotoē/Sawung/Tasawung
Datunna Solo/Taroasiwi walawalaē/Tarēwoiwi gora siate'
awe cempaē risinaunna awa lonraē nau'mpoddie/Rini mua
pi pa'tuppu batu/Muttama' boto ri Sinrigading lē/Taba
liwi sawung maroa' padatta datu/Nakadoiwi I Lapassēwe'
ukka' timunna Datunna Cina/

Sipaurenni I Lasēmaggga I Lapassēwe'/Pada makkeda
sebbu taro'na/Tessangkalangeng lalo-paunna/

Bakka' sawedi sia' manu'na Towalennaē-lē/Jalawaru'
sia manu'na Datunna Cina/

Pada'soro'ni sangi'taji/Napada pakkenna gajunnabu
lang/ Nasiēnrēkeng riwala-walaulawenngē/ Nasitallēang
rilalempalasojisokori/Tallē nanyil' tomarilaleng tec
cekkaie alawa-tennga/

Nasilepperanni Oponna Cina Oponna Solo' Nasisem
-mua/Ma'parakkaseng tanringenngē/Nariunona manu' leb
bi'na Towalennaē/

Mappareppa'ni sammengkorana Ane'datuē/ Natarakka'
na Datunna Cina/Sitoē' jari Datunna Solo' ronngang/Ma'
toddang riawa cempa/

Silēlēassi Tobotoē 'palao manu'/sikki'tanringeng/

Sipauressi Lapaduai Buki'tenngaē/Pada makkeda seb
bu tarona/ Tessangkalangeng lalo paunna/ Nasiēnrēkang
riwala-wala suji sokori/ Tallē nanyili' tomarilaleng/
Teccēkkaiya alawa tennga/

Silepparenni massaposiseng/ Nawekkatellu mapparak
kaseng tanringenngē/Nariunona/Manu' lebbi'na Lapaduai
Buki'tenngaē Toalalae ri Bekkepputē/

Kuamuanī Lettē parēppa' sammeng - korana Tomaegae
riawa cempa/

Natarakka'na Tomuladatu sitoē'jari Lapaduai Boki'
tenngaē.Toalalae ribekkep-putē/Lalo ma'toddang riawa
cempa/

Sisullē-sullē manenni mennang-lē Ane'datu pituppu
loē/Mēnrē malleppe' riwala-wala ulawenngē/

Nalabu tikka'mana naēnrē' rilangkanaē/Ane' mappā
jum-pulawenngē/ Narētē langi'/Napappa' baja / Naepa
-mpunga mawaji'mua-lē/ tikka'e/Natimummun-na lē ane'
datu pituppuloē riawa cempa/Nagilin-ronngang I Lagali
go Tobotoē mammasis-sampu mallaibinē/ 'Mpangummaccok
kong Datunna Cina-lē majjumata ripinceng putē/Makkali
nong riwajampajang/Timpa'salenra lakko maccella mota
nyamenngi ininnawanna/

Nati'jan-ronngang Tobotoē/Lalo saliweng sitoē'jari
mallaibinē/Sawē ma'cokkong rimēnē' lammim-pulawenngē/
Sitenre' takkē Rajen-risompa/

Kuadanna Totessiwoja/ Amasēannga Rajen Risompa/

Mualamua bissu pattudang tebbannan-ratu / Muappangara
liseriannga salēnralakko a' cellakekku/

Watanna-mua Wētappuara maccu'tumani/ We Mappasēli
mire' alosi/ Nalisekiwi salēnralakko a' cellakenna-lē
woroanē 'pawekke'enngi/

Nati'jan-ronnang Topadammani/ Napakalu'i pa' bek
kenngawalulu-anginna/Pasitodonngi amanrakanja' wēlol
-laju'na/Nasellekenngi katemmu-kati wara-warana/ Taro
madēcēnngi-lē pa'sigera' wara-warana/ Soro'ma'cokkong
Tobotoē/Tenreki takke lise'sinrangeng sampunge' cita
ripawekke'na/

Kuadanna I Lasēmмага/ Amaseannga' anri Ponratu mu
wereannga' bakke tumani/Muressa'e/Kupotekkenngi anri/
Mattoddang riawa cempa/

Nagilin-ronnang Wētampuara nawērēanngi bakke tuma
ni Datunna Cina-lē woroanē 'pawekke'enngi/

Nainappana Tosessunriwu tarakka' ti'jang lalo sa
liweng-ronnang mattoddang/Mattou-tou riawa cempa/Naca'
bēngiwi Towalennaē/

Sitarakkasem-manenni mennang massapposiseng / Lao
marakka/ Soē masiga'/ Alā maressa-lē natakkadapi'-lē
ri olona sēngerenngē/riwajo-wajo Majemppangiē/

Sama ti'janni mennang-lē ane'datu pituppuloē/ Mak
kaē' bung Joa'pagadim-pulawenngē/Pada 'tettuang sod
dang sokori/ Alā maressa'-lē mēraē/ Napada tipu manen
na-sia kaē' bunna-lē Ane'datu Pituppuloē massapposi-
seng/ Natipu-tona sia' bunna Towalennaē/

Naē adanna Torukkapotti nasitunrenged dua makkeda
Toapasessu/ Tapada'gantiwi mennang-lē butta-lē ikkem
-maneng massapposiseng/

Mecawa-mua Tobotoē ronnang makkeda-lē /Kutella'i
-sia' bukku kaka Torukka Toapasessu/ Riliu-liu rileko
-lekori lau'boddong Ritimpa' ma'bau rasa-muni naturu
ngeng pa'cing riaccammingeng/ Polē matoa polē malolo
-sia' tauwē enre' cemnei/

Kuadanna Lasulolipu/ Nasitunrunged-dua makkeda La
pawennari-ronnang makkeda/ Kutella'toi-sia' bukku an
ri Ponratu/ Turungeng/Maēlo'-sia makkēlo'tia paricita
na/Nasiomporen-rimunri-mua bela elo'na/

Kuadanna Torukkapoti nasitunrunged-dua makkeda To

pasessu'-ronnang makkeda/ Risinrigading/ Kutella' toi
-sia' bukku datunna Cina/ Ilappaccinna Ilappannawa-na
wa sewali-lē tennarita rinawa-nawa/Ma'tajeng doko ten
riawaru/

Killing makkeda Opu Lamuru Nasitunrengeddua makke
da Datunna Soppeng ronnang makkeda Kutella' toi- sia
bukku anri' Toboto/Sulili'gau lēlē-uraga Ilateppaja
-lēwa-lēwakeng ininnawanna/

Kuadanna Lapaenrongi/ Nasitunrenged dua makkeda
Latanriate' ronnang makkeda/Kutella'toi anri Semmagga
bēla bukku/Sara'dasiē sia' asenna bēla bukku/ I Latep
paja ma'gulilingi-lē tomangere' ripangarana/

Kuadanna Latanrilutu/ Nasitunrengeng dua makkeda
Sidamanasa Tobulu'ē-ronnang makkeda/Kuassettoi - sia'
bukku anri Galigo/ Napakadōe'cani'patturu naiya bēla
palaorēwe sure' ulaweng-lē tennajaji nawa-nawanna/

Sikaē' seddē-mua cabbēru' Torukkapoti Toapasessu
mēngkalingai rērē bunna sidda'manasa/

Kiling makkeda I Tosamanna Daeng Tania/ Nasitunre
ngeng dua makkeda Totenriala ronnang makkeda / Kuaset
toi-sia' bukku Datunna Latanrē-sia' risenratunna napē
longkorie padanna datu/ Nalēnra laing rimasinngē napo
le mompo rimonri-mua bēla ēlo'na lingē uraga nawanawa

Kuadanna Lapaduai Boki'tenngaē toala-laē ribekkep
-putē/Nasitunrunged-dua makkeda/Kutella'toisia' bukku
anri Toboto/Pa'gul;igaē siwali-mua risenratunna tenri
guligai/Lateppaja lēlē'mparui cinna matanna

Rakkaēcawa-lē Ane'datu Pituppuloē/Napada'ganti ma
nenni bunna ane' mappajumpulawenngē/Tenre' serupa pa'
tellarenna bungpalallo nakaē'ē/

Nalēsang tikka' nainappa ronnang ta'dēwe' rijaja
renna/ Natakkadapi Oponna Cina ma'dilalengi tonrong
langkana/Tuppu a'dēnēng lakko riruppa / Risampeangeng
wajorekkati/ Mēnrē'manai/Majjalēkkai panampes- soda/
Le'ja' palapa ariukkati/Liweng alawa tennga pokori/Tē'
mattarajong/Lalo ma'cokkong ritimungeng tau kubbaē/Le
woa tudang massapposiseng/Nariwēmpēngeng-lē jarawetta
a'jellerenna massapposiseng/Ripaccingenni tettincarin
na massapposiseng/ datunna Cina-lē/Ia-manēl-lē Ane'da
tu Pituppuloē/

Turunni manrē Tomaegāē/Nawēkkapitu timou' nasoro'
Opunna Cina massapposiseng' / Naripaccingeng parimeng
tettincarinna Ane'datu Pituppuloē/Makkancis-sumpam-pa
li timommo/ Ritanrērēam-mēra naota ritalem-massa ula
wenngē massapposiseng/

Samas-soro'ni tomaegāē ripadape'ni siworenngē/ Ri
pasoro'ni ana'balubu tessērupae/ Bini'kawangeng tes
sēluē/

Kiling makkeda Topadammani/Tarakka'nao Daeng Mapa
ta/ Lēmpo ri Cina/ Tellumpennino/ Tudang ricina murē
we'-mai/ Musittakenngi passili sodā'/ Murampēangenngi
ada rimangke bēla Puatta Punna Bolāē ri Latanete/

Natarakka'na Daeng Mapata lalo saliweng ronnang /
Ma'toddang/ Mannajan-ratu'-mua sitinro /Mattou-tou ri
Alē Cina/ Nasiwēwangem maneng tarakka'-lē Ane'datu Pi
tuppuloē riawa cempa/

Napappa'baja/Narētē langi'/Naepam-punga mawaji'
-lē tikka'ē/Natimommuna-lē Ane'datu Pituppuloē riawa
cempa rinaumpoddi awalonraē/Narini tona Datunna Solo'
mattoutou mēnrē' manai' risonrong-alam-pulawenngē/ Ti
mumu manel-lē ana'datu pituppuloē/Lewoa tudang riba
rukaē/ Ruddui gallan-ripepel-lakko ulawenngē/

Kiling makkeda Lapaēnrongi/ Marē'i mennang/'Lē na
masua Massinallai sapposisetta Daeng Mapata/

Mabbali ada Latanreate-ronnang makkeda/ Wojē'lem
poi sia watēna rilipu' masing/Lolangenngi sawung rima
belāē/

Mabbali ada Latenripale' ronnang makkeda / Tellu'
tikka'ni-sia' tekkunyili'na sapposisetta - lē namasua
makkawa cempa/

Mabbaliada Torukkapoti/Nasitunrengeng dua makkeda
Toapasessu' ronnang makkeda/Lēmpo-arē'gi sia' labēla
sapposisetta -lē mattekkai minanga sonrong-lē malliwa
ngi sa'dan jajareng/ Rini arē'gi sure' ulaweng pa'dēa
tunna tosiawaru nawa-nawanna/ Tosiparēwe'/Bannampatin
na/ Ca'bēnggare'gi passēngerenna binru' passēllēam-pu
no gēssa polēs-salana riawa cempa-lē/Namasua' nawale
renngi/ Nalēmpo-ronnang mala pamaja rilipu' masing/Na
mappareppa' maneng mecawa-le Ane'datu Pituppuloē/

Te'leppe' ada madecet-topa Torukkapoti Toapasessu
/Naca'bēt-tona Daeng Mapata sawē riattang/Soē rilales

-sampu selli najo'pa mapata teppatallēi tari seddēna/
Ranreng baruka/ Mattou-tou/ Mēnrē'manai ribarukāē/

Conga' makkeda Tobotē/Iratē-mai Daeng Mapata lalo
mutudang/ Rimēnē' welle'ba ritu lakko/lēba'ni tudang
-lē riolona Datunna Cina/ Narisorongeng mēra naota/

Kiling makkeda Torukkapoti/Nasitunrengeng dua mak
keda Toapasessu/Inaē tongen ritu majeppu Daeng Mapata
goari potto ulampu-kati muamerengi/ Mutellu'tikka' bē
la masua makkawa cempa/

Ca'bēru'mua Tomuladatu 'mpukka' timunna ronnang
makkeda/Pēgao polē Daeng Mapata mumassinalla sawung
maroa' risinrigading/ Riniga lise'sinrangeng passenge
renna binru' pasellēam-puno gēssa polessalamu riawa
campe-lē namasua muwalerenngi/ Mulēmpo bēla rilipu'
masing 'mpawa pamaja/ Narini-mua sapposisemmu Pituppu
loē soba'anritta Datunna Cina-lē/Tujuangekko-lē/waram
parang tassērātu' passellē polessalamu riawa cempa/Na
melle'-sia ininnawammu taliu'riwi-lē sao-wēngen-risin
rigading/

Mēcawa mua Daeng Mapata ronnang makkeda mupappada
gi mennang-ālemu/ Mupa'gati'wi sia gau'mu-lē Ane'datu
Pituppuloē/Mauwē sia' timummu' maneng awana langi mē
nē'na tana/Muttama'boto ri Alēcina lempo-muano bēla/
mammereng rigoarina tosiawaru nawa-nawammu/Tosiparēwe'
bannampatimmu/

Rakkaēcawa Ane' mappajumpulawenngē/Lalē ēcawa na
sekko'ē pajumpulaweng/

Mabbali ada I Lagaligo Tobotoē/Tania tonges-.sia'
cēulē Daeng Mapata/Cēule'pasi lē nacēulē-lē/ Makkuta
na tongennga' matu'/Pēgao polē Daeng Mapata/ Mutellum
-penni-lē tellu-tikka'/Pēga-muano polē labēla mumassi
nalla makkawa cempa/

Mabbali ada Daeng Mapata ronnang makkeda/ Sawea'
mai anri Toboto-lē/Lolal-lolang ri Alēcina/ Nakuca'bē
ngiwi anri' ponratu/Malino-mua naum-poddiē/ Samanna
-kua gossalimpare' tomatē baruka gading ammessoretta/
Lumu-lumuseng batu lagading a'kuiretta/Mancaji ale'wa
la-walāē ri Alēcina/ Kua-muani-sia tomatē lolangenngē
/Matenno-tenno' ininnawaē/Tuju matai, / Napaleppannga'
ronnang dēnrē Datu Puatta/Punna Bolāē Rilatanete/Napo
adai anri/Puatta-lē/Makkedaē/Tongegga mennang kaē'ko

bung/Tasseuwammu massapposiseng masselingēreng/ Sēuwa to Oponna Solo'/Naiya muaro-mai dēnrē kubalianngi- lē makkedaē/Tongeng-adammu Puang Ponratu/. Sama kae ' ki bung/Tasseuwakku massapposiseng/

Pakkulinggada Daeng Mapata/Iyaro-mai/ Le napoada Datu Puatta 'ncajianngēkko-lē/Makkedaē suroi-ritu mat to'dang cem̄ mabbanuāē ri Sinrigading/Apa iyana-ritu mannippinna gare' Puatta/Napēmmaggai sia'watanna mēn rē manai' ribotil-langi' nanyili'toi nonno'watanna ri pērētiwi/ Napoadai gare' Ponratu 'ncajianngenngi - lē makkedaē/Iya tellēpo cem̄ mallangi'ribung gellareng /Maroa'ē/ Matē maloloi gare' tauwē/Tenrē'/mammuti tu ne' passellē pa'dimonrinna/

Natakkajenne' I Lagaligo Tobotoē/Mengkalingai uk ka' timunna Daeng Mapata/Takkini-kini -Datunna Solo' mengkalingai ukka' timunna/

Kiling makkeda Tobotoē/Tulinni - rō Oponna Solo' Engkalingai-lē iko maneng-le Ane'datu Pituppuloe ukka' timunna Daeng Mapata/Madēcēs-sia'labēla/Pada ta'dēwe' enngi' parimeng rijajaretta-lē/Tasuroi matto'dang cem̄ toritarota mulung jajareng/ Cem̄ mallangi' ribung gellareng maroa'ē/Matē malolo tenre' mammuti pa'dimon rinna/Tengpuppuriwi sunge' datunna lolang rilino/Naka doiwi Towalennaē ukka timunna Oponna Cina/Nasama i'o -lē Ane'datu Pituppuloe/

Kuadanna Tosessunriwu/Madēcēnao Datunna Solo'/Da tu Lamuru/Latenriate kaka ta'dēwe' rijajaremmu-lē/ Mu suroi mai kakau' Daeng Paraga-raga Ricina Punna lipu' ē ri Sabbal-loang Punna jajareng maroa'ē-ri Tekkalala -lē/Nasitinro'-mai watanna Rajen-risompa/. Mattoddang cem̄ ri bung gellareng maroa'ē-lē/Labu'anni maponco' sunge'/matē malolo tenre' mammuti pa'dimonrinna/

Natarakka'na I Lagaligo Tobotoē/Sitoejari massap posiseng/Nasiwēwangem - maneng/Tarakka' Ane' mappajum -pulawenngē/Pada ta'dēwe'manenni mennang rijajarennalē/Nasuroi ma'toddang cem̄ toritarona Mulung jaja reng/

Tarakka'-toni Rajēng-Risompa/Makkaduppang sinrang el-lakko ripolalenna Daeng Paraga-raga/Naca'bet- tona sinrangellakko ripolalenna Wētenridio Tenribalobo/

Riparadde'ni sinrangeng lakko ripolalenna/Rililli

ngiang pa'balēko'na sinrangenngē/Natarakka'na Batari
bissu/Sitarakkaseng Rajen-risompa Tenriawaru Tenriba
lobo/Ripapasangi Patippasanna/Nalollosenngi sampu sel
lina sampu' riawa pajajarena Ripatowongeng langi' bu
sana/Naripecceakeng lēmo rawunna ripasigessa passampu
alē torilangina/

Natarakka'na Daeng Paraga-raga massēlingēreng/ Ta
rakka'toni Rajenrisompa/Cemme mallangi/ Napura cemme
nainappana ripapasangi sampu'riawa palingkajo/

Nasoro' maccokkong Bataribissu Tenribalobo Daeng
Paraga-raga Rajenrisompa/Risenringiang uwaē dio-lē ta'
dagga'ē ripattikeset-tariseddēna/Timpa' salenra lakko
macella/ Motanyamenngi ininnawanna/

Nati'jan-ronnang massēlingēreng ripas rokeng sin
rangel-lakko/Ripateppani pa'baleko'na sinrangenngē/Na
pura cemme pattudanngē napada 'pasang sampu sellinna/
Nacabbeng tona sinrangel - lakko ripolalenna I Wēace
ngang Tolaju'ē/Makkaduppang sinrangeng lakko ripola
lenna We Tenriappa Tobakke'ē/Riparadde 'ni sinrangen
ngē/

Kiling makkeda Bataribissu/Tudanno Datu inanna We
rukkapoti/Parenannao Alingērenna Lamappasessu/Apa' pu
rana Cemme mallangi'/

Cabberu'mua Wē Toge'langi Nasitunrengeng dua mak
keda massapposiseng/Kekke'muani anri sumange' torila
ngimu/Sidda'tarakka' sinrangel-lakko ripolalenna Bata
ribissu massēlingēreng/

Kua-muani aju-sianrē/A'dukēku'na sinrangeng lakko
ripolalenna-lē Ane'datu Pituppuloē/

Nakkua-mua Tosessunriwu sanrē' tessanrē'riwajo-wa
jo majeppangiē-lē riawana sengērenngē/Lēwoa tudang ma
ssapposiseng/Makkowommua sampu-sellina/Mannyili'nyili'
tia 'patallē turun-rupanna/Mata-matai ca'bēnna siasin
rangel-lakko ripolalenna Datunna Tēmpē-lē Namasua na
tuju mata sinrangel-lakko ripolalenna Datu Wemono/Mat
todang cemme mallangi ri bung gellareng maroa'ē/

Natudam-mua Tobotoe maresso-wenni ri bugellareng
-lē riawana sēngerengngē riwajo-wajo majeppangiē/

Kuadanna Towalennaē/Pēkkuanagi nawa-nawamu anri'

Wemono/Pada mattoddang menenni Cem̄mē selingērenna Da tunna Cina Toritarona mulung jajareng/Madēcēnnao anri' mattoddang cem̄mē mallangi ribung gellareng maroa'ē La buao maponco' sunge'/Tenre' mammuti tune'passellē pad dimonrinna/

Mabbali ada Datunna Tēmpē ronngang makkeda/ Tiawa' sia mattoddang cem̄mē ribung gellareng maroa'ē/Apa'tia wa' siduppa mata-lē To Cinaē/Muissenritu Ponratu/ Tet taroenngi leppang rupakku ri Tocinaē/

Mabbali ada Datunna Solo ronngang makkeda Teppēaje kko anri' wemono-lē teccem̄mē ribugellareng-maroa'ē-lē /Labuammo mate malolo anri Ponratu/Puatta garē' Punna Bolaē ri Latanētē anri' mannippi/Napēmaggai watanna mēnrē' ribotillangi/Nanyili'toi anri' watanna nonno' riawa ritoddāt-tojang/Napoadai garē' anri' Puatta Sa ngianngē-lē makkedaē iya tellēmpo cem̄mē mallangi ribu gellarem-maroa'ē/Tem̄mita dēcēng garē' namatē / Tenre' mammuti/Tune' passellē pa'dimonrinna/Ala 'mettē'ga

Ala' mettē'ga Wē Tenrigangka/Ala nabali ada silap pa-lē woroanē 'pawekke'enngi/

Narētē langi/Napappa' baja/Naeppa'mpunga mawaji' -mua-lē tikka'e/Kuadanna I Lagaligo Tobotoe/Marēi-sia kaka Torukka/Toapasessu'-lē/Namasua muapa-sia' namas sinala-mai mattoddang sapposisetta cem̄mē mallangi Iwe marupe' rilangkanana/I Wēsumbaga rijajarennā/I Wemati nio tomallingkajo ulet-tipuē Tomassangian-rau-rauwē/

Mabbali ada Torukkapoti/ Nasitunrengeddua makkeda -lē/Mabajapi-ritu kuaseng anri Toboto mattoddang cem̄mē ribugellareng maroa'ē Datunna Tēmpē/

Natallalo rio Topadammani/Mēngkalingai ukka'timun na sapposisenna/

Telleppe' ada madēcēt-topa mennang duse/ Nacabbet -tona sinrangeng lakko ripolalenna Rajamuliang makka dupang sinrangeng lakko ripolalenna Tenripawēli/

Kuadanna Lapalimpui/Nasitunrengeng dua makkeda La tenrilutu/Inaimai sinrangeng lakko/Kuae-mua bunnē sara bo palingkajona/Bissu pattudal-lē panrulu'na/

Mabbali ada Latenrisui ronngang makkeda Sinrangeng -lakko ripolalenna Tenripawēli/

Pada mattoddang manenni-sia' cem̄mē mallangi mabba

nuaē ri Sinrigading/

Pitumpennāni Tobotoē maresso-wenni ri bugellarem
-maroa'ē/ Mata-matai sinrangeng lakko ripolalenna We
Tenrigangka-lē/Namasua-sia' We Mono mattoddang cemē/

Ala manyamep-paga rampenna ininnawanna I Lagaligo
Tobotoē/

Kuadanna I Lapassēwe'/Amasēannga' anri Wemono/ Mua
dditoddang cemē mallangi ri bugellarem-maroa'ē/Cirin
naiwi pengemmeremmu anri' We Mono/Ennajaiwi sunge' da
tummu/

Mabbali ada Wē Tenrigangka-ronnang makkeda/Naērēk
kua-ritu Ponratu ma'ditoddakko ribarukaē / Kupasessao
naenrē' mai-sia' cinampe' Torukkapoti Toapasessu/

Natarakka'na Towalennaē lalo saliweng ronnang mat
toddang ribarukaē/Nasitujuam pē'gam-muani Lapallaja
reng ruddui gala massaposiseng/

Lalo maccokkong I Lapassēwe'/Kuadanna/Towalennaē/
Lē napasenna'romai dēnrē-lē/ane'dara sapposisemmu/Ēn
rē'ko garē rilangkanaē sēnyilikenngi kaka cinampe' da
tu inanna I Lamattone'/

Telleppe' ada madēcēt-topa Datunna Solo'natarakka'
na Torukkapoti ronnang/Mattoddang mattou-tou risaopi
ti ripati'janna Opunna Solo'/Risappeangeng / Lētē mal
langka tonrong/nalalo tuppu addēnēng lakko riruppa/Ma
jjalēkkai panampes-soda/Lejja' palapa ariukati liwen
ngalawa-tennga pokori/Tē mattarajong/

Conga' marakka-rakka makkeda We Tenrigangka/Iratē
-mai Torukkapoti Toapasessu lalo mutudang rimēnē' wel
le' baritu lakko/

Lēbani tudang mennang duaē-lē riolona Datu inanna
I Lamattone/

Watanna-mua I Wetaono-lē/Sorongenngi mēra naota
sapposisenna/Taddakka-rakka Torukkapoti Toapasessu /
Mappaē' mēra/

Cabbēru'mua We Tenrigangka ronnang makkeda-lē/Mak
kutana tongennga'matu kaka Torukka toapasessu /Balala
garē'ronnang Datue rilolangenna/Kasi manasa rijajaren
na-lē/ Tomangere' garē' riaseng ripangarana/ Tellekka
lēkka risebalinna-lē nataroē rinawa-nawa/

Mabbali ada Torukkapoti/Nasitunrengeng dua makke
 da Toapasessu ronnang makkeda/Aja' Wemono mupakabērē-
 bēre watammu/Ikomi-ritu/Ripalēlēi lingē uraga parukku
 semmu/Tumpui juru' Massalissi'ē/Ikomi-ritu ripalēlēi
 lingē' uraga parukusemmu/Tippanngi lipu Oponna Cina
 ri Sinrigading/Ikomuto-sia' Wemono/Kae'si Bung- gella
 rem-maroa'ē massaposiseng/Ikomi-ritu ripalēlēi lingē
 uraga parukkasemmu/Naēnrē' maneng ri oni genrang-marō
 a'ē ri Sinrigading ikomutosia' Wē Mono/Teppaja sia'na
 nawa-nawa sapposisemmu nasekko'ē pajumpulaweng ri Alē
 Luwu /

Iyanaro anri' Wē Mono-lē kuakkeda aja'mulēmpo ri
 bugellareng masagalaē-lē/Labu'ao anri' We Mono napē
 longkori sapposisetta/Kakata-sia' Wē Bollosugi anri'/
 Musuro mattoddang/Cemmē ribugellareng masagalaē/ Nati
 wirekko balubu lakko mucemēiwi anri'We Mono-lē/

Massimanni Torukkapoti Toapasessu/Mapparēnanni We
 Tenrigangka/ Natarakkana mennang duaē-ronnang/ Mattod-
 dang ribarukaē/Mattou-tou risonronngalam-pulawengē

Tessau tekke'topa maccokkong Torukka Toapasessu/
 Nace'bet-tona Datunna Cina/Mattou-tou ribarukaē/Mēnrē
 manai'ri sonronngalang- 'mpulawennge/

Kuadanna I Lagaligo Tobotoē/Talēmpo wae kaka Toru
 kka Toapasessu ribugellareng maroaē Nasama-iyō massap-
 posiseng/

Natarakka'na Tosessunriwu lao marakka/Soē masiga/
 Ala maressa'ga-lē mēraē natakadapi-lē riawana Sēnge
 renngē riwajo-wajo maje pangie-lewoa tudang massappo-
 siseng/Mata-matai sinrangellakko ripolalenna Datunna
 Tempē-lē/

Namanippe' manenna-sia' mattoddang cemmē mabbanu
 aē ri Sinrigading/Wē Gangka mani-sia masua mattoddang
 cemmē ribugellareng maroa'ē

Asērani wenni-tikka'na I Lagaligo Tobotoē maresso
 -wenni ribugellareng maroa'ē/Mata matai sapposisenna/

Kuadanna I Lapassēwe'/ Attoddannao anri' We Mono
 cemmē mallangi/Kutinrosiwi sinrangellakko ripolalemumu/

Mabbali ada Wē Tenrigangka-lē/Kupallempu' ada Pon
 ratu/Tiawa'sia' mattoddang cemmē ribugellareng masaga
 laē/Ikomuana Datunna Solo/Mattodang cemmē dua kakata
 Wē Bollosugi kualu-kalu/Natiwirennga'balubu kellinglē/

Kucem̄ēi rijajarekku/

Mappangarani We-Bollosugi : pattoddangengi balubu kelling-lē pituppulo/ Natarakka'na Wē Bollosugi/ sita rakkaseng Datunna Solo' ronnang mattoddang/ Natarimai sinrangel lakko ripasekkoreng pajumpulaweng/Lao naru lu' bissu pattudang/Nalaru-larung tomakkalaru tassēka tie tengariēnngi ajoa'lēna/Mattuppurenni balubu kelling anngaderenna cem̄ē mallangi Wē Tenrigangka lao lao riolo/Natinrosiwi Wē Bollosugi/

Ala maressa' le meraē natakkaddapi We Atucawa ri bugellarem-maroa'ē/

Kuadanna Torukkapoti nasitunrengeddua makkeda Toa pasessu'-ronnang makkeda engkani mai anri'Toboto/ Sinrangel-lakko ri polalenna sapposisetta Datunna Tēmpē/

Natallalo rio Tosessunriwu/Tuju matai Sinrangel-lakko ripolalenna sapposisenna/

Riparadde'ni sinrangel-lakko ripolalenna Wē Bollo sugi/Risampeanni pabbaleko'na sinrangenngē / Nati'jan-ronnang Wē Bollosugi naliseriwi balubu kelling nati wi'ē/

Nababba' lēngeng I Lagaligo Tobotoē/ Napēm̄maggana I Wē Akkulum-mua nasēro' sinrangeng-lakko ripasekke reng pajumpulaweng/

Kua-muani ellung mangēnrē' turun-rupanna Tobotoē/ Mangēnrē' senri'mua gellinna Topadammani/Napasibollom-miccu makkeda Tosessunriu-lē/Nalabuka tongem- muana' I Wetaono/Nawinrusennga'-lē bissu pattudang / nabacci sisennngare'ga'-sia kutompangenngi gajampulaweng IWēak kulu/Iyae-mua lasai ulu pettangi mata/

Mabbali ada Torukkapoti ronnang makkeda/Aja' na'u wa ukka timummu anri' Toboto/Patarisia'ininnawammu anri' Passawung ri Alē Cina/Pengajaiwi marata'e anri' passērē riwala-wala ulawenngē/Redde' sapui ta'balukka 'ē-lē/Musalessē' tennuc-cawai paricitamu sappolilireb bajaē anri' semmagga Magi namaga napattongenngi Topa lanroē lingē' manasa rimemengemmu/Naērēkkua tuomuani anri'/Kakamu Wē Bollosugi/Iyana matti patakkadapi 'ko rijajarena sapposisemmu

Nainappana I Lagaligo rampeng mawaji' paricitana Tosinapati/

Kiling makkeda Totessiwoja/'-Teleppo pole rilola
 ngetta-lē Ane'datu Pituppuloē/Aja' tatudang risaliwen
 na lolangenngē/Nairinnganging/Nawellang tikka'/Nasama
 iyo massapposiseng/

'Nrēwe'ni sawē Tobotoē ri Sinrigading mattou- tou
 tuppu addēnēng mēnrē'manai'ri sonrong-alam-pulawenngē

RIPALIPUNGINNA WALA-WALA SAO PITIE

Kuadanna I Lagaligo-Tobotoē/Pekkuanagi nawa-nawam
mu Torukkapoti Toapasessu/Anaga-sia' belā/Uraga topou
raga/Pappatarakka lē tomabere' kaka Torukka tawinru
manemmuani-sia'/Riasennge pappatarakka' Datu mabere'/
Natenre'sia' natalinrinngi Datu Wemono

Mabbali ada Lapammsureng/Nasitunrengeng dua mak
keda Lapallajareng ronngang makkeda/Taroi-sia'Toboto/
Tapati'jangellē wala-wala-lē rilusēna saopotiē/ Seuwa
-tolē ribokona saopotiē/Seuwato-lē riolona saopitiē./
Tapa'danrengi opu passawung pabbuno manu'tonaparelle'
saddel-lipu'na/Mamasē-ammi Topalanroē/Naringengiwi an
ri' watanna sapposisetta ruttung panimpa' lakko/Natel
long mupemma'gai mai manai sapposisetta/Ajoalēna toma
llingkajo ulet-tipuē/

Mabbali ada Tosessunriwu-ronngang makkeda/Iyanawae'
muasennge kaka madēcēng/Rēkkuasiasia'jaji-muani ruttung
panimpa' lakko/Natellong sapposisetta/

Telleppe' ada mēdecet-topa Datunna Cina Naca'beng
tona Datunna Solo/Mēnrē'manai risonrongalam-- pulawen
ngē/

Conga' makkeda Tobotoē/Iratē mai Datunna Solo' la
lo mutudang/

Laloni tudang Towalennaē/Narisorongang mēra naota/

Ta'dakka-rakka Oponna Solo maupae' mera Kuadanna
Tosinapati/Pekkuanagi nawa-nawammu kaka Laewe'./ Madē
cēs-sia' belā rēkkua taroasiwi-lē sawunngē-lē riolona
saopitiē/

Seuwa-to lē wala-wala-lē rilusēna/Seuwato-lē wala
-wala-lē ribokona/Seuwato-lē wala-wala riabēona/palli
buriwi lē walawala saopitiē/ Apa' riasen-ritu
nati'jangiē saopitiē/Madimeg-garē' patennampai'i/gora
sawung/Tenna timumungi tau kubbaē tomaēgae' / Naērēk
kua temmaēlo'ko Datunna Solo/Palipungiwi-lē wala-wala
saopitiē/Mupepe'i matti sinil-lise'na saopitiē/Langka
na sakke' ricokkongemmu/

Takkini-kini' Towalennaē/Mengkalingai/Kuadanna To
solo'e/Teppēajenngi anri' kuaseng tenripakkua ukka'ti
mumu/Namautoni anri' tanio nasekko' pajung ri Alēlu
wu-lē/Naenrēki Towatampare' pakkasiwangto Aleluwu to
naparelle'saddeng lipu'na/

Natallalo rio Tosessunriu tenrisumpalana ukka ti
munna/

Kuadanna Tosinapati/Iko watammu kaka Torukka/ Toa
pasessu/Maseng pangara-lē/Narisassa awo' ulaweng wala
walaē ripassirinna saopitiē/

Ikona sia' Totenrigiling/Maseng pangara/ Lēlēangi
wi singkeru'kati rilipu' masing/Padammanenngi pattup
pu batu napēlo-loē sangiret-taji/Patimunnunngi lilina
Cina/Limpona saba'siataronna ri Tana ogi/ Narini ma
neng-mai timummu/Sawung maroa/ Tennalawai- le warampa
rang pangenmerenna/Maēlo'ē maccoa-coa muttama'boto ri
lipu' masing/

Naiya matti Datunna Solo' bēla/Rēkkua rini manen
ni-mai timummu napēloloē sangirettaji riawa cempa/Aja'
narini-lē tettarakka' ruttung panippa lekko natel
long sinil-lise'na saopitiē/Labui matti maponco sunge'

Nakadoiwi Towalennaē ukka' timunna Datunna Cina/

Natarakka'na Torukkapoti Toapasessu'ronnang/Matto
ddang mattou-tou risao locci' ripati'janna Datunna So
lo/Ala maressa'-le mēraē/Natakka'dapi mennang duae-lē
/Narisasa awo' ulaweng wala-walaē/

Aga riaseng pangara datu/Suro tolebbi'ala maressa'
lē mēraē/Napura sasa' wala-walaē-lē rimunrinna saopi
tiē/Seuato-lē ribēona/Sēuwato-lē riolona saopitiē/

Massurotoni Tosulolipu naselluki singkeru'kati ri
lipu' masing/Nennum-manenngi/Lili'na Cina/Limpona sia
tarennan ritana Ogi Masamo tuo/Masamo tinro/ Tennalai-
lē waram parang pangenmeremmu/Maēlo'ē maccoa-coa/Lola
ngenngi sawung lipu' masing/Narini maneng-mai timummu'
ri Sinrigading/Muttama' boto napeloloē sangiret-taji/

Nappa baja/Narētē langi/Naeppa 'mpunga mawaji'mua
-lē/Natimummu'na Tobotoē riawa cempa/

Kiling makkeda Toapasessu/Tarakka ' nao Lapanrēbu
lang/Mēnrē' manai risaopiti ripati'janna Towalennaē /
Tiwirenngi sure' ulaweng pa'deatukku - le ripuammu We
Tenrigangka/

Natarakka'na Lapawelleri/Mēnrē manai'risaopiti/Ri
pati'janna Tosolo'ē/Naca'bengiwi We Sulo Ulang latte'
saliweng/

Laloni tudang Lapanrebulang-lē riolona We Maddumelleng/

Narisorongeng mēra naota/Kuadanna Wē Sulouleng/
Aga makkatta nasuroakko Towē ngenngē/

Kuadanna Lapawelleri/Sure' ulaweng puang kutiwi'/
Ikopa garē'patanrapi'i/Ri anri' puang siwekkeremmu/

Ta'dakka-rakka Wē Maddumelleng timampaliwi-lē/Na
subbui sure' ulaweng pa'deatunna Lapallajarel-lē/

Massimanni Lapawellari/Mapparenanni WēSulo Uleng/

Natarakka'na Wē Maddumelleng/Lalo muttama / Sawē
ma'cokkong-lē riolona toriranrenna/

Tessau tekke' topa ma'cokkong Wē Sulo Uleng/ Nata
rakka'na Datunna Solo Lalo saliweng-rcnnang /Mattod
dang riawacempa/

Kuadanna Wē Sulo Uleng/ Alai matu' anri Wē Mono/
Sure' ulaweng pa'deatummu anri'ri kakamu Toapasessu/

Nagilin-ronnang Datunna Tēmpē-le/Naukka'i sure'lak
koē napakkedai/Naiya mua-lē napoada/Aja' Wē Mono / Lē
mumaēlo'maccoa-coa/Ruttung panimpa' lakko mutellong /
Sulu' manenngi tē malakkaē/Assurotokko teppa manenngi
natellongiē bisu-bissuē/Pattudangē Naērēkkua engka
engka maēlo' pa'tudanngē 'pēmmagga sawung. suroi sia
anri'/Ma'toddang-lē rilusēna saopitiē/

Killing makkeda I Wētaono/ Kaka Akkulu/Sulu'manen
ngi tē'malakkaē/Pateppatoi panimpa'camming wellu- wel
lu'e/Musulu' toi bakkeasoda mala-malaē/Masamo tuo/ Ma
samo tinru/Maēlo'e maccoa-coa/Ruttung panimpa nakkua
tellong/ Naērēkkua engka madimēng pe'magga sawung bis
su-bissuē/Patudanngē/A'ditodakko-lē riolona saopitiē/

Telleppe' ada medēcēt-topa Datu Wēmono/Mappangara
ni I Wēakkulu/ Mabbaliare' We Maddumelleng/Sulu'manen
ngi-lē tellongenngē/Napateppai bakkeasoda'mala-malaē/

Natarēnrē'na wellanngessoē/Naca'bettona Tolawatie
-lē ri Tanete/Makkaduppang sinrangel-lakko ripōlalen
na I Lamangkau'ri Bombang Cina/Narini Tona La Mappasē
ling-lē to Beruē/Makkaduppang sinrangel-lakko ripola
lenna Lapatiwungi ri Lenra-Lenra/Natakappaona La Madda
naca'lē ri Cēnrana/ Naritottongeng sekkorem-manu rise
ttuanna/Rikalawingeng manu' lebbi'na / Mattuppurenni/
Lao rilo wate'patola-lē pattaro'na/

Natimūmuna Tobotoē riawa cempa/Rini manenni nāpe
loloē sangiret-taji riawa cempa/. Lilina Cina Limpona
saba' siatarenna risabbamparu ri Tana Ogi/

Nainappana I Lagaligo Tobotoē/Mammasissampu'malla
ibinē/'Mpangung maccokkong-lē majjumata ripincep-putē/
Makkalinong riwajampajang/Timpa'salenra lakko ma' cel
la' motanyamanngi ininnawanna/

Tijjan-ronnang I Lagaligo Tobotoē/Lalo saliweng /
Sitoē' jari mallaibinē/Sawē maccokkong rimēnē' lammim
pulawennē/

Kiling makkeda I Lagaligo/ Ammaseannga' Rajen- Ri
sompā/Muwērēannga' bakke tumani muressu'ē/Tadakka-rak
ka Wē Tampuara/Tanrereanngi bakke tumani naressa'ē/Ma
wereanngi-lē woroanē 'pawekke'ēnngi/

Nati'jan-ronnang Topadammani/Napakalu'i amanrang
kajawelol-laju'na/Nasellekenngi katemumukati wara-wara
na/Napatonanngi-lē passigera' cora wēttoinna/

Natarakka'na I Lašemmagga/Lalo saliweng- ronnang/
Mattoddang riawa cempa/Mattou-tou ribarukae/Lalo mac
cokkong risonrong-alampupulawennē/

Silēlēanni Tobotoē 'palao manu'/Sikki tanringeng/

Siparenni Lamaddacaca Tocēnranāē-La Patiwungi ri
Lenre-Lenra/Cēppaga malissia manu'na La Maddanaca/Ijo
Cemmeri sia' manu'na' La Patiwungi/

Napadas-soro' sangi tajinna/. Pada'pakkenna gajun
nabulang/Nasiēnrēkeng riwala-wala ulawennē/Nasitalē
ang rilalempalasoji sokori/Tallē nanyili'tomarilaleng
teccēkkaiyē alawa tennga/Silepperenni tanringennē/

Nawēkkatellu mepparakkaseng manu'lebbina Lapatiwu
ngi ri Lenra-Lenra nariunona manu'lebbina/

Mappareppa'ni sammengkorona tosibetae riawa cempa/

Silēlēassi/ To'botoē/Palao manu'sikki'tanringeng/
Sipauressi I Lapassēwe'/ I Lamangkau ri Bombaccina/Pa
dan makedang sebbu taro'na/Tessangkalangeng lalo pa
unna /

Cella' leworēssia manu'na Datunna Solo'/Bakka'mak
kasa sia' manu'na Lamakkauri Bombaccina/

Napadas-soro' sangi'taji/Napada pekkenna gajunna
bulang/Nasienrēkēng riwala-wala ulawengē / Natallean
rilalem-pala-soji sokori/Tallē nanyili' tomarilaleng/
Teccēkkaiyē alawa-tennga/

Silepperenni Topakellareng/ I Lawatiē Totanētē/Na
wekkatellu mapparakkaseng tanringengē/Nariunona manu'
lebbi'na Tolawatiē ri Tanete/

Mappareppa'ni sammeng-korana tomaēgaē ri naung po'
diē/Nati'jan-ronnang Topakellareng/Sitoē jari I Lawa
tiē ronnang mattodang/

Kua-muani iettē pareppa' sammeng-korana Tobotoē
ri awa cempa awalonraē wala-walaē (...)lolangenngē ri
Sinrigading/

Natudammua I Lagaligo Tobotoe ri Alē Cina/Mammace
-macel-lē/Teppasalai nyili' mitai tellongeng mala- ma
laē/

Ala manyamep-paga rampenna ininnawanna I Lagaligo
Tobotoē/Napemmagana risulu'maneng tē malangka'ē/Rite
ppa maneng panimpa' camming mala-malaē/Tange' tanraja
wellu'-wellu'ē/

Sileleassi to'boto'ē/Palao manu' sikki tanringeng

Sipaurenni I Lagaligo To Cinaē Datunna Solo'/Pada
makedang sebbu taro'na/Tessangkalangeng lalo paunna/

Koro mattara ulawes-sia' manu' lebbina Datunna Ci
na/Parumpungalē-sia manu' lebbina Towalennaē/Padamak
kedang sebbu taro'na/Tessangkalangeng lalo paunna/

Napada soro' sangi' taji/Napada pakkenna gajunna
bulang/Nasiēnrēkēng riwala-wala ulawengē / Nasitalle
ang rilalem-palasoji sokori / Tallē nanyili' tomarila
leng/Teccēkkaiyē alawa-tennga/

Silepperenni Datunna Cina/Datunna Solo Towalennaē

Nasireng-mua mapparakkaseng tanringengē nariuno

na manu' lebbi'na Datunna Cina/Nappareppa'sammengkora
na tosiβetaē ri awa cempa/

: Nati'jan--ronnang I Lapassēwe'sitoē'jari Opunna Ci
na ronnang mattodang ri awa lonra naumpoddiē/Risinaun
na awa cempaē/Na Wekkatellu I Lagaligo Tobotē ripala
ria-lē pangettereng/Tannginang napēmaggai manu'lebbi'
na/Matei-sia' tanringeng risettuanna/Enre'rekkua naen
rēkenngi riwala-wala ulawenngē teppasalai mata/Nyili'i
lē ri lusensao pitiē/Tannginang engka tau nanyili' ti
wajo nippi/Ruttung panimpa lakko natellong/

Ta'dakka-rakka I Lagaligo Tobotoe ronnang mattod
dang riawa cempa/Kua-muani ellung mangēnrē'turun - ru
panna Datunna Cina/Marēngē-mua 'mpukka' timunna I La
galigo Tobotoē ronnang makkeda/Pekkuanagi nawa- nawam
mu kaka Torukka Toapasessu/Maelo'Wēgannga' 'palēsso'i
ulu datunna Towalennaē-lē/ Namasua' bēla kuala wette
reng-gelli/

Ma'kebbi' nyili Torukkapoti Toapasessu Ta' dakka'
rakka Totenriēsa/ Mēnrē' manai ri barukaē/Lalo ma'cok
kong risonronngalam-pulawenngē/Sibali tudang massappo
siseng/

Kuadanna Lasulolipu/Nasitunrengeng dua makkeda La
pawennari/ Aja' na'uwa ukka' timunnu anri'ponratu/ Pa
tari-sia' ininnawaē/Redde' sapui ta'balukka'ē-lē/Musa
lesse' tennuc-cawai paricitamu/Naērēkkua tuomuani Da
tunna Solo'/Magi namagi/ Natarakka'mai Wēmono/Ruttung
panimpa lakko natellong/ Mupēmaggai turun-rupanna/Na
erekkua mupa'dengiwi bannampatinna Towalennaē/ Lempoi
matti pali' alēna sapposisemmu rimabēlaē/Onconngi mat
ti anri' sarana ininnawammu/Mutia mekko Toboto/Barang
uraga riwērēangngi Topalanrōē/

Nainappana I Lagaligo rempem-mawaji'paricitana/Na
maroana ronnang parimeng sawunngē/Na'pareppa'-sammeng
korana tosiβetaē riawa cempa/Sisullē-sullē menenni si
a'-lē ane'datu pituppuloē/Mēnrē' maleppe' riwala-wala
ulawenngē/

Nalabu' tikka' mani nasoro' passawunngē Pada ta'
dēwe' manenni mennang rilolangenna/Tonalawē seddeng
lipu'na ri lipu' masing/Napada mēnrē'manenna sia' ane'
mappajumpulawenngē / Mēnrē'malai rilangkanana/

Tarakka'toni I Lagaligo Tobotoē/Mēnrē manairilang

kanaē/ Sawe ma'cokkong rimene' welle' barito lakko/Si bali tudang mallaibinē/ Ripamolēi passigera'na/ Riluk kaiyangamanrang kanja' wēlollaju'na/

Kiling makkeda Itoatone'/ Amasēannga anri' Wemono -lē mutarakka' ruttung panimpa' lakko mutellong/Enre' maroa'nilē sawunngē/ Suru mananngi bisu-bissuē/Pattu danngē/Ruttung panimpa'lakko/ natellong sining- lise' na-lē langkanaē/ Naiya-mua-lē kuakkeda pada 'tellokko ruttung panimpa'/ Mupēmaggai anri'riawa to'boto'ē-lē Labuammekko/ Matēmalolo/ Tenre' mammuti tune'passellē pa' dimonrimmu/

Mabbali ada Wē Tenrigangka ronnang makkeda/Tiawa' sia Datunna Solo'/ Mita To'boto Nyili' passawung/ Mus seng palē Opuuna Solo' mapa'denngi bannampatiē enre' rēkkua tennadapi'i puppres-sunge'/

Ala'mettē'ga Towalennaē / Ala nabali ada silappa makkunrainna/

Tellu'kētēnni timummu' maneng To'boto'ē ri Sinri gading/ Sawung maroa napēloloē sangiret-taji / Tanngi nas-sia-lē naritula' tellongeng camming wellu'wellu'e Sēkua toni Datunna Tēmpē te'tiwajona latte ' saliweng sipa'tudangeng/ Sēkuatoni Tosessunriwu lolang masara ininnawanna/

Napappa' baja/ Natokkon-ronnang I Lagaligo Toboto ē-lē/ Ma'jumata ripinceng putē/ Ma'kalinong riwajampa jang motanyamenngi ininnawanna/

Nati'jang ronnang/Lalo saliweng I Lagaligo ritimum mungeng tau kubbaē/Sawē massaratongga/ Natudal-lē rio lona Lasulolipu Lapawennari/

Natudam-mua Topadammani mannawa -- nawa sampolili reng/ Mapparicita tessiomporeng/

Masero mēlē' Lasulolipu/ Lapawennari/ Tuju matai Datu anrinna/

Kuadanna Totenrigiling/ Naitunrenged-dua makkeda Totenriēsa/ Marao ritu anri' Ponratu Mutudang-mua lē/ Ta'kajenne' sala mubettutanaē mata/ Mulapi'-lapi' pēre tiwie/ Kuamuno anri' kunyili' tonaseppeī sampui riawa pajajaremmu/ Tonapuppuri- le passigera' / Tonatuwai utang maēga/

Kiling makkeda Topadammani/ Agaro wae To tenrigi
ling Totanriēsa tennaposara ininnawakku/ Maelo'ennga'
tuju matai sapposisekku/Na rini maneng kaka/ Kuwinru'
riasennge pappatarakka'-lē tomabere'/Natanre'sia nata
linrinngi Datu Wemono/

Mecawa-mua Totenrigiling 'mpukka' timunna ronnang
makkeda/ Tenre' magana anri Ponratu/ Naposaraē ininna
wammu/ Salēnra la'ko a'cellakenna Datu Puatta Oponna
Ware'/Tet-taroenngi anri' ta'dagga ritudangenna lise'
sinrangeng riasennge-lē tomabere'/

Talēmpo-sia anri' ponratu ri Alē Cina / Muellauwi
salēnra lakko manurunngē-lē ri Puatta Oponna Ware'/Mu
aseppagi anri' ta'dagga ritudangenna/ Te' penēddingi
luse'langkana/ Naiya'kēnnēng anri'/ Puatta Punna Bola
ē Rilatanētē/ Awana langi' mēnē'na tanalē makkedaē Da
tu mabere' tennasellaweng latte' saliweng-lē/Tec- cēk
kai alawa tennga/ Tannginan-ronnang-lē/Nassaliweng sa
walangkana napoutanaj-jajarenngē/ Namagisia' lagi pēa
rē' mula mēnrē'na boto' ricina/ Narini mua ruttung pa
nimpa lakko natellong/ Naiya mua-ritu ponratu/ Naboko
riang pangawarumpowol-langi'na/Napabēuwi 'ncajianngen
ngi/ Sompe'na muwa mallajariwi binē- padana riasenge
datu mabere'/ Natallalo rio Tobotoē/ Mengkalingai uk
ka' timunna Totenrigiling Totenriesa/

Kuadanna I Lagaligo Tobotoē/ Tudanno wae kaka Pon
ratu 'Mulao tennga 'paissengiwi rajeng risompa/

Nati'jan-ronnang I Lagaligo/ Lalo muttama/ Liweng
alawa tennga pokori tange'/ Tarajo lalo maccokkong-lē
riolona makkunrainna/ Messanngi luse' seppungeng cita
riporiona/

Kuadanna Tobotoē/ Amasēannga' Rajenrisompa-lē/ Na
watammu liseriannga' salēnralakko accellakekku-lē/ Ma
dimēnnga' lēmpo ri Cina sēnyilikenngi anri' / Puatta
Oponna Ware' mallaibinē/Soba' puatta Oponna Sabbang
massapposiseng/

Ta'dakkarakka Wē Tampuara maccung tumani mire'alo
si/ Nalisekiwi salenra lakko accellakenna-lē woroanē
'pawekke'enngi/

Nati'jang ronnang I Lagaligo/ Napakalu'i pabekken
ngawa-luluanginna 'pasitodonngi amanrang kanja welol
laju'na/ Nasellekenngi katemmu-kati wara-warana/'Taro
madecenngi pa'sigera'na/

Soro' maccokkong Tosessunriwu rimēnē lammim- pula
wenngē/Pa'dinru tudang mallaibinē/Kuadanna I Lagaligo
Tobotoē/ Amasēangga' Rajenrisompa/ Mualamua tau ripi
lē/Manajan ratu Muti'jam-mai/ Mate' matawa' angkanna-
mua alawaē/

Nati'jan-ronnang wētampuara lalo saliweng/ Sitoē'
jari mallaibinē/ Natarakka'na I Lagaligo ronnang/ Mat
todang/ 'Nkiling/ Makkeda Topadammani/Rewe'no tennga
Rajen risompa rijajaremmu/

Rewe'ni tennga Wetampuara rijajarennā/ Nainappana
Tosessunriwu sidda mattodang ri awacempa / Naleppang
mua ribarukaē Totessiwoja'-ronnang makkeda/Rēkkua ri
tu Lapanrebulang/ Makkutanai mennang puammu Torukkapo
ti Toapasessu-lē/Ane'datu pituppuloe-lē/Makkedaē marē
'i sia'-lē/Namasua' makkawa cempa datunna Cina/Akkeda
nac-lēmpoisia'ri Alecina/ Aja'muana-lē nataroi malino
sia' wala-walaē ri Sinrigading/

Turunni lao Tobotoē ri Ale-Cina/ Tellu sitinro'La
sulolipu Lapawennari monro ri munri/ Mannajas - sebbu
mua sitinro'/ Lao nadulu' joa mappotto/ Nalaru' laru'
tomassawē dikati/ Massulo luse nadekkē' gajampulaweng
Naroasiwi-lē tomammulam-pekke' tanngarienggia joa'-lē
/Namattou-tou ri Alē Cina/

Ala maressa' lē mēraē Natakka' dāpi'/Sennē' lola
ngeng/ Ma'ditenngai tonrong langkana lipu' arajang/

Nasitujuam-pe'gang-muani ruttung panimpa lakko na
tellong Opunna Cina/

Kiling makkeda Wē Datu Sugi/ Sinukkerenna mennang
(...) Tippanngi lipu' ri Sinrigading-le ane'datu pitu
ppuloē/Bannapasias' tiwajo nippikku anri'nyili Tobotoē
ri Alē Cina/

Takka'dapi'ni Tosessunriwu ri Alē Cina/ Ma'dilale
ngi tonrong langkana/ Tuppu a'dēneng lakko riruppa /
Ma'jalēkkai panampessoda lē palapa ariukkati/Lalo mut
tama/ Liwenngalawa tennga pokori/ Tē'mattarjo / naca'
bēnngiwi Datunna Sabbang/ Tudang rimēnē' lammim pula
wenngē/ Nalēwoanngi tau ripilē/Sanre'tessanre'le ripi
tiē lē/ Ma'tulekkeng-temma' tulekkeng ridaramosē ula
wenngē/

Natallalo rio I Lagaligo/ Tuju matai ma'Kunrainna

/Lalo ma'cokkeng Topadammani messangi luse' makkunrai sapposisenna/ Ripalēssoreng passigera'na/Rilukkaiyang amanrangkanja' welollaju'na/ Ripamoleāng pa'bekkennga walulunna/ Ripalariang bajenrimangke'/ Naritaēng'apum perune'/

Mappangarani We Linroiija We Mannēdatu/Rakkaianngi buampuangeng barannganrēna Oponna Cina/Sipa'joareng/

Aga riaseng pangara datu/ Suro Tolebbi Ala mares sa' lē mēraē/Najaji maneng lē pangarana mennang duaē/

Namanusna lē inaenrē/ Matasa' toni anrēanngē/Nasi wēwangem-maneng tarakka' tomarilaleng teccekkaie ala wa tennga/ Pada soēang curiga lakko curikki lamala'de kirakki/ Tale'inanrē/ Taro anreang/ nasāniasa maneng mangetta buampuangeng barannganrēna Datunna Cina/

Nariwēmpēnna siworenngē/ Ripeccara'ni ana balubu kawangenngē/ Mappulangennni bissu pattudag panngada' ē/ Riwēmpēngenni tolompulaweng a'jellerenna Oponna Ci na mallaibinē/ Ripasiolam-maneng ote'na joa' pa'gādim pulawenngē laorai'ni wēmpēng lisuē/Samateppani dulan retiē/Genne' manenni nanrē sama tomaēgaē/

Ripa'bissani Datunna Cina mallaibinē/Kiling makke da Tobotoe/ Gilim-muanrē anri' Wē Ollē/Mualamua riwu ribilang/Turu'ni manre Datunna Sabbang massapposisēng /Samani manrē tomaēgaē/

Nawēkkapitu timpu'/ Nasoro' Oponna Cina mallaibi nē/ Ripa'cingian-ronnang parimeng/Tettin-carinna/Maka ci'sumpampali timommo Ritanrēreang mēra naota ritalēm massa' ulawenngē/

Samas-soro'ni tomaēgaē/Ripadape'ni siworenngē/ Ri pasoro'ni tolompulaweng a'jellerenna I Lagaligo/

Killing Makkeda I Lasemmagga/ Talao tennga Weollē rigoari'ē/ Cakkaruddu'ka/Nawaju sēwang/ Naligo ngoi' lise' siworenngē/

Ala'mettē'ga Datunna Sabbang/ Ala nabali ada sila ppa lē woroanē sapposisenna/

Tenna-bajēnni Tosessunriwu paleppengiwi cinna bia sa 'pabonngo'enngi lulu gēssai cinna matanna/Nati'jan ronnang I Lagaligo/ Nasalikkinnngi makkunrainna/ Nalao wangi ronnang muttama rigoari'ē/Nasellukennngi riulam puē/ Nawellengenngi ribarituē-lē/ Nasēuwa talaja-kati

naduaiwi mallaibinē/

Natakkamēne' lalo tinrona masapposiseng/ Parala polē tinro botinna mallaibinē/ Malai ruddu'mula siala sicokkongenna/

Napitumpenni tessiasengeng rētēna langi pappana baja/ Manrē rilaleng ulampu katimua datuē/ Cemme man nguru pepeng- 'mpulaweng massapposiseng/

Napappa' baja/ Narētē langi'/ Naepampunga mawaji' mua-lē tikka'ē/ Nainappana I Lagaligo polē tudang ri jajarena I Welampucē/

Nalimam-penni rijajarena Topaccinngē/napappa' ba ja/ Natokkon-ronnang Tosessunriwu/ Lalo Saliweng rija jarena 'ncajianngengi/

Nasitujua 'mpe'gang-muani pa'dinru tudang mallai bimē 'ncajianngengi/

Conga' makkeda Toapanyompa/ Irate mai ane' Toboto lalo mutudang ri mēnē' welle' baritu lakko/

Sessu' nassompa wali maccokkong sessun Riwu-lē ri olona 'ncajianngengi/

Watanna mua Sawerigading/ Lē sorongenngi mēra nao tang salenra lakko accellakenna rijajianna/

Ta'dakka-rakka Topadammani/ Mampae'mēra rialingē reng torilangina/ Sessu' nassompa wali makkeda Toboto ē/ Lē ripuanna/Amaseannga' puang-ponratu/Muwērēannga' salēna lakko accalakkemmu/

Mecawa-mua Sawerigading 'mpukka' timunna ronnang makkeda/ Alairo ane' Toboto/ Alakuagi waē taniko nase kko' pajumpulaweng/ Ri Alē-Luwu/ Naērēkkua le Maeloko lē matekkai minanga sonrong lē/Malliwengi sa'deng ja jareng/ Aja' naiya muabbereang tampa' tēnrewe'salēna lakko sinonnorena Datu Puatta/ Ma'deppa'ē rilappatel lang/ Aja'nabarat-tau tiwi'i/ Lapawennarinngi tiwi'i /La Sulolippunnagi musuro ane'/ Tiwi'i/

Nakadoiwi ukka' timunna Datu Puanna I Lagaligo To botoē lē/ Massimanni Tobotē/ Mapparenānni Opuṇna Ware mallaibinē/ Nati'jang ronnang I Lagaligo/ Pole-lē tu dang rijajarena Tosabbanngē/ Sawe Maccokkong lē rio lona makkunrainna/ Sapu-sapu-sapui tariseddēna makkun rainna/ Saulariwi wēlua' lampē'mallamolona/

Kuadanna I Lagaligo Tobotoē/ Amaseannga anri'Wēol
lē-lē nawatammu liseriannga' salenra lakko accellakek
ku/

Watanna mua Ida'batengeng maccung timani/Mire'alo
si naliseriwi salēnra lakko a'cellakenna sapposisenna
Natijjan ronnang Tosessunriwu/ Napakalu'i pa'bek
kenngawa luluanginna/ Pasitodonngi amanrang kanya Wē
lollaju'na/ Nasellekenngi katemmu-kati wara-warana/Ta
ro madēcēnngi-lē passigera' sitanngareenna/Soro'maccok
kong Topadammani ri mēnē' welle' baritu lakko/Tenreki
takkē sapposisenna/ Sapu-sapui tariseddēna makkunrain
na/ Saulariwi wēlua' lampē' mallamolona/ Jemma'jemmai
pabbesorena/ Kiling-kilinngi kalarukati kamaraenngi
pa'bessorena/ Pau'-Pau'i tattincarinna/ Lodul- lodun
ngi ciccim-pulaweng ritanirona/

Nae adanna I Lagaligo/ Amaseannga anri weollē/Mua
la mua tau ripilē tebbannassebbu, / Muwēreannga bakke
tumani muressa'ē/ Kupotekkenngi lao alau' ri Sinriga
ding/

Ta'dakkarakka Ida'batangeng/Tanrereanngi bakke-tu
mani sapposisenna/

Naḡallalo rio Tobotoē 'mpukka'timunna-ronnang mak
keda/ Tudannao ritu anri' weolē rijajaremmu, / Parēnan
nao rilangkanamu/

Ca'beru'mua Ida'batangeng 'mpukka'timunna ronnang
makkeda / Enngerangiwi taroadammu Opunna Cina/Natetto
ngiē Tosulolipu soba'puatta Opunna Ware'mallaibine/ A
nekarung ma'danrenngē ri Alē Cina/

Ma'bali ada mēcawa mua Totessiwoja'ronnang makke
da/ Tellaing-sia' anri' adakku-lē/ Riwatammu/ Cina Ri
lau anri' Weolle/ Amaseannga' munyamangiwi ininnawam
mu/ Kulemposana ri Sinrigading/

Mabbali ada Tosabbanngē ronnang/ Makkeda kekke'ni
Wae' Opunna jiwa Datummu/ Tenna marunu wessē- katimmu
lē mattekkai minanga sonrong lē/ malliwengi na'dej-ja
jajareng/

Mēcawa mua I Lagaligo/ Mēngkalingai ukka' timunna
makkunrainna/

Nati'jan-ronnang Topadammani 'palēlē tudang rija
jareenna Topaccinngē/ Lalo maccokkol-lē riattanna mak
kunrainna/ Messangi lusē sapposisenna/ Sapu-sapui ta

riseddēna makkunrainna/ Saulariwi Wēlua-lampē'mallamo
lona/ Gilingkiliangi Lalaru kati kamaraēngi pa'besso
renna/

Kuadanna Tosensunriwu / tudannao anri Weuse ri
langkanamu/ Parēnannao rijajaremmu anri / Kulempo ri
Sinrigading/lē/Maccuppiri' ronnang mabboko' datunna
Pacing/

Mērengē'-mua 'mpukka' timunna ronnang/Makkeda nai
ya mēmeppae' Galigo-lē/ mupatudang rinawa-nawa/ Tempe
reäko nyamem-pabua/ Te' taroēngi lalo tinromu/

Tarakka' ti'jan I Lagaligo/ Lalo saliwēn- ronnang
ma'toddang/ Lao narulu' joa' mappotto/ Nalaru'-larung
tomassawedikati/ Massulo luse'na dekkē' gajampulawen/
Mattou-tou ri Sinrigading/

Natarēnre'na wellanngessoē/Natakkadapi I Lagaligo
ri Sinrigading/

Maēlo' luang lalongenngē nawawa semmeng tau maega
lē/ Nasamanna lettē pareppa' sammengkorana To'boto'ē/

Mattou-tou Topadammani riawa cempa/ Na' cabengiwi
opu passawung napeloloē sangirettaji riawa cempa/Napa
wekke'ē tana bangkala ri parigiē rinaum-po'di awa lon
raē/

Mattou-tou Tosinapati ribarukaē/ Mēnrē' manai' ri
sonronngalam-pulawenngē/ Mammancem manceng-lē ribanti
leng alang lakkoē/

Natimummu'na lē ane' datu pituppuloē/Lēwoa tudang
massaposiseng/

Kuadanna Torukkapoti/Magi Toboto/ Muappanguju lēm
po ri Cina tem-muassuro lira'-lira'i jajarem-pēnge'ri
cokkongekku lē/ Kumadimēng anri' Lapan
robulang lē/ Makkedaē tudakko garē'roasi sawung Risin
rigading/ Aga ponratu le tēkkulempo anri' marola anri'
ponratu ri Alē-Cina/

Mabbali ada Tosessunriwu ronnang makkeda Masua'ri
tu bellē adanna Lapanrēbulang/

Natudang mua I Lagaligo ribarukaē/ Nawa'kasanngi'
patarakka'ē datu mabere'rigoari'na Patellenngē eppa'
nawenno'/ Pakawannngē batu paonro/Tenna-manyameng inin
nawanna atigoari awisenngē tudang ta'dagga rikalampi'

'na/

Silēlēanni To'boto'e palao manu' sikki'tanringeng / Mēnrē' ma'leppe' riwala-wala ulawennē/

Sipaurenni I Lapassēwe' Topakellareng/ Pada makke dang sebbu taro'na/ Tessangkalangeng lalo paunna/

Bakka' cēnrana sia' manu'na I Lapassēwe'Ijo Cūmmi ri' sia manu'na I Lamakkau/ Napada soro' sangi' taji/ Napada 'pakkenna gajunna bulang/ Nasienrekeng riwala-wala ulawennē/ Tallē nanyili' tomarilaleng tencekkai e alawa tennga/

Silepperenna Topakellareng I Lapassēwe/Nawēkkatel lu mapparakkaseng tanringennē/ nariunona manu' lebbi 'na Towalennaē/ Mappare'pa'ni sammeng-korana tomaēgae riawa cempa/

Maulessanni Datunna Tēmpē ritudangenna/Mawelle'to no rijajarennā/ Tiani 'ratu ritudangenna Datu Wēmono mēngkalingai sammeng korana tosibētāē passawunnē ria wa cempa/ Ri lusē'na saopitiē/

Kuadanna I Wētaono'/ Ke'biressawa' kaka Akkulu / Wē Sulo Ulang/ Wē Atucawa/ Tati'jas-sia'tapē'magai sa wung marowa'e lē ane'datu Pituppuloē Risinrigading lē lusēna Saopitiē/Tannginannengka kuruttung panimpa lakko kutellong/ Bannapasias' naca'bēngia' maelo'e rut tung panimpa' camming kutellonglē kunyili'i passawun ngē/ Kuitatoi to'botoē

Mabbali ada Wē Bollosugi nasitunrengeng dua makke da Wē Sulouleng/ Namagiwāē anri'/ Rikkua murēngengiwi anri' watammu/ Waliangteppa wida' riattang/Ruttung pa nimpa lakkomutellong/ Masua' toi garē'riaseng Datunna Cina/ Pulowennini sia' lēmpona ri Alē Cina/Sapposisem mu-mani Torukkapoti Toapasessu/ Apa'iana garē'ponratu lē tennalēmpo anri' kakamu Torukkapoti Toapasessu'/Na elorenngi garē' ponratu/ Datunna Cina 'nroasi sawung Risinrigading/

Mabbali ada We Sūlo Ulang ronnang makkeda/ Tongen ngadamu Bāe Akkulu/ Masu'a tongeng-muai-ritu Opunna Cina/ Sawe' dēnrē/ Cēmmē mallangi' riwalennaē/ Kulalo mua dēnrē ponratu ripassirinna lē barukāē/ Kuca'bengi wi lē anē' datu pituppuloē lēwoa'galla'massapposiseng /Marēti-rēti mua tudanna apa'tenre'i toriduluna/Nabana mua dēnrē/ anri'ku Datunna Solo'sibali tudang Tola

watiē lē Ritanētē I Lamakkau Ribombāē-Cina LaTenribēt
ta Lama'danaca lē Ricēnrana/

Nati'janronnang We Tenrigangka lalo saliweng/Sita
rakkaseng I Weakkulu We Sulo saliweng/Sitarakkaseng I
Weakkulu We Sulo Uleng We Atucawa/. Nasiwēwangeng ma
neng tara'ka' tomarilaleng tencekkaie alawatenna/ Pa
lēlē tudang widanriattang/

Watanna mua I Weakkulu nasitunrengeng Wēatucawa /
Maseng pangara lē nariruttung panimpa'camming wellu'-
wellu'ē/Ritimpa' manellē tollangenngē/Kuamuanī raddam
-mareppē panimpa' ritellongeng maneng lise'na Saopiti
ē/

Conga' mabboja Topadammani/ Nasitujuam pē'gang mu
ani ruttung panimpa wellu'-wellu'ē lē rilusena Saopi
tiē/ Kuamani sappēap-pinceng akkaturenna turun- rupāē
ripallawangeng bakkea-soda mala-malaē/

Natallalo rio Tosessunriwu/Kuamuanī To paunoē ma
nu' lebbi'na I Lasēmмага/ Kuadanna I Lagaligo/Inaēro
kaka Torukka Toapasessu/Pakkalēangeng luse langkana/
Waliang teppawidan-riattang/

Mabbali ada Lapammusureng Lapallajareng ronnang
makkeda/ Wojē' kakata mua watēna Iweakkulu/We Bollosu
gi/ Wē Atucawa/ Wē Sulo Uleng/

Ma'bali ada I Lagaligo ronnang makkeda/ Iami sia'
kupoutanang lē riolona I We Akkulu Wē Sulo Uleng We
Atucawa/ Kusēm-mua tikka' tarēnrē' turun rupanna kutu
ju nyali'/

Ma'bali ada I Tosamanna nasitunrengeng dua makke
da Toapasessu' ronnang makkeda/Ianaro anri'Tobo/Sappo
sisemmu Datunna Tēmpē/

Natallalo rio I Lasēmмага ronnang makkeda/ Tenna
mamasē muana mennang sining lise'na Saopitiē/Nabuange
nnga' bakkē tumani/ Naressa'ē/ Kupopengempekinin-nawa
i mēnrē' malleppe' riwala-wala ulawenngē/

Natokkon-ronnang Topadammani riawacempa Kuadanna
Tosessunriwu Sawung/ Tasawung Topakellareng/Tapa'doto
i lē sawunngē/ Tarowasiwi wala-walaē/

Sipaurenni Tobotoē I Lamakkau ri Bombang Cina/ Pa
da makkedang sebbu taro'/Natessangkalangeng lalo paun
na/ bulang/

Bulang sinrua'sia manu'na I Lamakkau lē Bulumpere'
sia manu'na I Lagaligo/

Napada' soro' sangi taji napada'pakkenna gajunna
bulang/ Nasiēnrēkeng riwala-wala ulawenngē/ Nasitallē
ang rilalempala suji sokori/ Tallē nanyili' tomarila
leng tencekkaīē alawa tennga/

Makkeda maneng pattudanngē/Kuamuanī sia'riawa to
marajaē ane' marenne' polē rilangi'ē akessingenna/ Na
sajakkei-sia' Datuē ane' Tosinrijawa nasolo' makkata
weng lē/ Napanrē' taro lingkajo/ Nasulesana mekkawa
cempa/ Sugi' tauwē lē nabaliē mannguru' sampu/matē ri
doni pulokatinna awisenngē lē nabaliē mannguru' sampu
lēwu' silēlē bara matinro bara tangkiling lē (...) ri
balekō'na cemanigāē (...)/ I Welampucē We Tenriollē
/ Nabalinna mannguru' sampu tune' wijanna Manurunngē
ri Alē Luwu/

Naia sia' akessingenna I Lamakkau/ Kuaisia lise'
sinrangel-lakko mabere' taro lingkajo lē / Nasamanna
lonra mēnraleng teng ta'beppenngē nairi anging/ natap
po' bajeng tenna ta'dellē rituju mata/

Silepperenni I Lagaligo Topakellareng/Nawēkkalima
mua siliweng tanringenngē nariunona manu'lebbina I La
makkau/

Napareppa'ni sammeng-korana ane'datuē Natarakka'
na Lapausēri sikki' manu'na Datu Puanna/Napamolēi pit
te' pammulao-cakkuridinna/ Napa'toddanngi riawa cempa/

Nati'jan-ronnang Tosessun-riu/Sērē manngawang/Man
ngawel-loang passigera'na/Pa Wellu'-wellu'i pabbesso
renna/ Painca-kinca'i tettincarinna/ Sala tassakka'pa
'bessorena/ Ripakkalorang mariawaē/

Ala 'lēlēga sia' nyili'na Datu We Mono/Rinanyili'
na lingkajo alē Tosenrijawa sapposisenna/(...)apa' ma
tenno'-tenno' wē'ganngi innawakku tuju matai sappo
sisetta/ Timpa' salenra lakko/ Makkeda Lasulolipu/Ala
i matu' Unga Wemajat-timo Wēaji Wētosamanna/Sawedi ka
ti/ Tasseppulomu massaposiseng/

Masero mēlē' Toapasessu/ Torukkapoti/Sompa -makke
da Ungamajang/ Nasitunrengeng tellu makkeda We Ungama
jatingo/ Wēaji/ Weto samanna ronnang makkeda / Maroa
ritu Totenrigiling lē/Namaupe' torianrenmu/Najaji lem
pu' lē manasana/ Natongel-lempu' nawa-nawanna/

Rakkaēcawa Lē ane'datu pituppuloē lē / Massimanni
Weungamajat-tingo/We aji/ Wetosamanna / Mapparennani
mennang telluē/

Kuadanna I Lagaligo/ Ungawemajang/Tiwiressai matu
kakau' Wē Bollosugi/ We Sulo Ulang/Wē Atucawa/Ta'duap
pulona sawedikati-lē/ Ta'duammu sawedi-kati Wē Ungama
jatingo/ Wēaji/ Wetosamanna/ Kuwērēakko /

Sessu' nassompa wali makkeda Tingo/Wē Aji/Wē Tosa
manna/ Lē massimanna puwang kurēwe'/

Mapparēnanni Oponna Cina/ Natarakka' na/Unga Wema
jang ronnang mattoddang/ Mattou-tou ronnang / Naēnrē'
tuppu addēnēng lakko riruppa Majjalēkkai panampessoda
/Lē'jak palapa ariu'kati/ Lalo muttama'/ Liwenngalawa
tennga pokori/ Tē mattarajo/ Lalo maccokkong ri-olona
Wē Akkulu/ Wē Sulo Ulang/ Wē Atucawa/

Kuadanna We Ungamajang/ Nasitunrenged'dua makkeda
Tingo'Wēaji lē/ Tellu ratu' puang lise'na talem-massa'
ulawenngē/ Sawedikati nawērēanngi'Datu Puakku Toapase
ssu Torukkapoti Pa'deatunna puang anrimmu nasekko'e
pajumpulaweng/ Napa'cella'ko garē' sawedikati/

Cabberu'mua Datunna Tēmpē bila'bilanngi sawēdika
katiē/ Natiwi'ē Unga Wēmajang/ Tingo Wē Aji/Mēcawa mu
a'mpukka' timunna Datu Wēmono-ronnang / Inaē tongeng
Unga Wemajang/ Majeppu liseriakko lē taleng massang
mutiwi'ē

Sompa makkeda Tingo weaji/ Itosamanna / Taniaritu
Puang kakamu Torukkapoti/ Toapasessu/ I Tosamanna li
serianngi pulokatiē/

Nalabu' tikka mani masoro' rijajarennā Datu Wemo
no/ Nasoro' tona passawunngē ri awa cempa/Nalabu tik
ka'mani napaja toboto'ē/Narini tona Datunna Solo/ Ma'
dilalengi tonrollangkana/ Tuppu Adēnēng lakko riruppa
/Mēnrē' manai' majjalēkkai panampes-soda/Lejja'papala
pa ariukkati/ Liwenngalawa tennga/Lalo mu'tama tennga
pokori tē' mattarajo naca'bengiwi makkunrainna tudung
/ Nalēwo bissu pattudang/ Sanrē' tessanrē lē ripitiē
lē mattulekkeng-temmattulekkeng ridaramosē ulawenngē/
'Mpakkasang sure ulaweng pattudanngē bissu pattudang
siwekkerenna We Tenrigangka/

Natallalo rio Towalennaē/ Mēnrē'maccokkong rimēnē'

lammim-pulawenngē/Messanngi luse makkunrainna/ Ripamo
leāng amanrak-kanja' welollaju'na/ Narilukkaiyang na'
bekkenngawa luluanginna/ Ripalēssorel-lē passigera'ja
lampiranna/ Tossau tekke' tona maccokkong Towalennae/
Nariakkana siworenngē/

Ripeccarani kawangenngē/ Ma'pullangenni bisu pat
tudang pangade'ē tumpu siworeng/Riwēmpengenni tolompu
laweng a'jellerenna Tosolo'ē/ Mallaibinē/Genne' manen
ni inanrē sama' tomaegāē/ Ripa'cingenni tettincarinna
Datunna Solo' mallaibinē/ Samani manrē tomaegāē/

Nawēkkapitu timpu nasoro' I Lapassēwe'mallaibinē/
Naripaccingeng tettincarinna/makkaci sumpampali timom
mo'/ Ritanrereang mēra naota ritaleng massa'ulawengē/
Soro'ni tomaegāē ripadape'ni siworenngē / Atu' balubu
tessērupaē/ Bini' kawangeng tessēulue /

'Ngkiling makkeda I Lappassēwe'/Talao tennga anri'
Wēmono ri Goari'ē/ Cakkuruddu'ka/Nawassung seweng na
lingongi lise'siworeng/

Ala 'mettē'ga Tenrigangka/Ala nabali ada silappa
le woroanē 'pawekke'enngi Nati'jan-ronnang I Lapassēwe'
nasalikkingi makkunrainna/ Nalaoanngi ronnang muttama
rigoari'ē/ Nasellukenngi riulampuē/ Naseuwa talajaka
ti naduaiwi mallaibinē/.../Matinro mallaibinē/

TERJEMAHAN

.....

Daku terkesima, perasaan hatiku jadi tak menentu, terbius oleh kecantikan dan kemolekan si putri dari Ale Cina, terbius oleh putri jelita dari istana Wage. Daku telah menyaksikan raut wajah kemanakanda I. We. Ta ono(.....). Kelihatannya ia tak ubahnya dengan anak de wata yang turun dari kayangan. Sirih-pinang yang dima kannya seolah-olah terbayang dalam tenggorokannya.

Daku pun berkata dalam hati sayang sekali I Lagali go menyia-nyiakan nikmatnya, memutuskan hubungan pertu nangannya, melepaskan begitu saja kebahagiaannya, lalu memindahkan pilihan hatinya di Paccing.

I Lappasewe¹lah, orang yang menunjukkan kemujuran nya(...) mempersunting puteri titisan dewa dari peta la langit. Kaya² di dalam kelambu emas, berbesar jiwa di (...) beroleh semangat³ diatas tilam, dinru-laweng³ di dalam kain sarung.

Betapa bahagianya sang Towalenna itu berdampingan dengan kemanakan kita dalam sarung.

Berkata pula Panre Patannga: "Apabila Paduka Opun na Ware⁴ingin mengetahui tentang puteri yang cantik jelita, maka di seberang sanalah tempat yaitu di tempe tempat bertumpunya sanjungan dan puji-pujian, tumpuan harapan dan dambaan setiap mata yang memandangnya. Dia lah rupanya ciptaan Topalanroe⁵ yang paling sempurna. Tiada cacad celanya, kecuali bagi orang yang mempunyai sifat iri dan dengki"

Perasaan hati I Lagaligo tak ubahnya dengan sebuah ganre⁶ yang sedang diputar atau sampan tanpa ati⁷,

¹

² Kaya batin; bahagia; kenikmatan

³ Semangat dan jiwa penuh bahagia

⁴ Kembar dua berlawanan jenis (laki-wanita)

⁵ Sawerigading, pangeran mahkota kerajaan Luwu

⁶ Sang Hiyang Pencipta, kakek buyut Sawerigading yang yang bersemayam di petala langit

⁷ Alat tenun berbentuk kincir yang digunakan memintal benang

⁷ Bambu/kayu pengapung perahu

perahū yang diombang-ambingkan gelombang, mendengarkan kabar berita mengenai putri jelita yang ditinggalkan nya di tempe.

Berkatalah I Lagaligo : "Gesar-gesarlah sedikit wahai Torukka, bergeserlah sedikit kesana wahai Toapa sesau agar kita menyimak pembicaraan Toduwanrupa.welu a'e! sang bijaksana yang pandir, menceriterakan perihal kemenakannya didalam barukae², bertutur kata sebagaimana na halnya pemuda-pemuda remaja"

Anak datu pituppuloe³ saling mengerdipkan mata (sebagai syarat) agar tetap berdiam diri. Tersenyum jugalah Sawerigading, mendengarkan tutur kata puteranya, kemudian Pamade Lette⁴ berkata pula : "Coba diulangi lagi wahai kanda Laranreng. Apa gerakan menyebabkan penolakan ananda Sipangeran mahkota. Mengapakah sampai gelang mas itu ditukar berulang-ulang. Apakah kakanda telah melihat raut muka kemanakan kita We Tenri Paonang siputeri Rappang kekasihnya Lapalippui dari Bila"

Panre-Patannga (Latenriranreng) menjawab sambil berkata "Patik telah melihat wajah ananda Tenripaonang si putri Rappang. Ia memang cantik dan tidak tercela anggota tubuhnya, demikian pula postur tubuhnya. Jikalau ia tidak berkenan di hati maka puteri manalah lagi yang patut dicari. Hanya saja yang belum memuaskan hatiku ialah susurnya terlalu menyolok".

Berkata Sawerigading: "Lalu bagaimana, pula (pendapat) kanda Laranreng mengenai anak kemenakan kita Wa toge'Tana, saudara perempuannya Lapalippui dari Bila yang mendapat jodoh di Wirillangi dan menikah dengan Lapatingereng di negeri Nusabila"

Panre-Patannga menjawab sambil berkata "Sungguh cantik nian ananda Wetoge'langi. We. Toge'tana, isterinya Senrima Unru di Wirillangi. Kalau bukan dia, maka siapakah lagi puteri jelita yang dicari. Kalaupun patik tidak menyukainya, hanyalah karena sifatnya yang senantiasa kelihatan mengantuk".

¹ Orang yang telah ubanan rambutnya

² Bangunan khusus tempat menerima tetamu di istana raja

³ Putera-Putera dari sepupu Sawerigading termasuk

⁴ I Lagaligo anak Sawerigading

⁵ Nama lain Sawerigading

Berkata Sawerigading : "Wahai Laranreng ! bagaimana nan dengan kemanakan kita Tenrisampeang puteri dari Jawa Barat, isterinya Lawira Ratu dari Jawi-Jawi"

Berkata Panre Patannga sambil menjawab "Ananda Tenrisampeang dari Jawa Riaja cantik juga. Postur tubuh dan anggota badannya tiada bercacat-cela. Kalau patik tidak menjatuhkan pilian kepadanya tidak lain hanya karena roman mukanya terlalu pucat jika berada di tengah-tengah orang banyak".

Opunna Ware: tersenyum sambil merunduk, sementara itu Panre Patannga ketawa lebar, sambil mengangkat kepala. Lalu berkata Toa Panyompa : "Bagaimana pula (pen dapatmu) wahai kanda Laranreng, tentang Wetenri Lallo We Tenrisuji masing-masing permaisuri dari Lapababbari, siorang Kampiri dan Lamakkunesse dari Jawi-Jawi".

Panre Patannga menjawab sambil berkata "Masing-masing mempunyai sifat khas dan daya tarik tersendiri. Ada yang cepat melayani tamu yang banyak, ada pula yang berat langkahnya, berlenggang di hadapan tamu sambil mengangkat tinggi-tinggi ujung kainnya. Patik tidak mernah menyukai dandanannya".

Berkata pula Sawerigading: "Tetapi wahai kanda Laranreng, bagaimana pendapatmu tentang kemanakannu We Makkawaru di Tanaogi Daeng Paraga-Raga ri Cina".

Berkatalah Panre Patannga sambil menjawab: "Cantikan ananda Tenriawaru, buah hatinya Daeng Paraga Raga ri Cina. Anggota badan dan postur tubuhnya tiada bercacat cela. Kalau bukan dia, lalu gadis cantik mana lagi yang akan dicari. Sayang sekali dia itu kurang feminin. Sebaiknya ia menjadi penyabung saja ataupun memimpin pasukan dalam pertempuran".

Berkata Opunna Ware: "Akan tetapi wahai Laranreng, bagaimana pendapatmu tentang kemanakan kita Welle Rijawa siorang Soppeng itu".

Panre Patannga menjawab sambil berkata "Sungguh cantik jelita ananda Welle Rijawa, siorang Soppeng itu. Anggota badan dan postur tubuhnya tidak tercela. Namun patik tidak menyenangi ukuran tingginya yang terlalu jangkung, tak ubahnya dengan pohon bambu dan pinang yang bergoyang tertiu angin".

Berkata pula Lamaddukelleng, bahwa: "Bagaimana pu

¹ Nama lain Sawerigading.

la pandanganmu wahai kanda La Ranreng, perihal ananda Wa Palettei, gadis Soppeng riaja itu, permaisurinya I Lamakkasau, buah hatinya Topakellareng".

Panre Patannga menjawab sambil berkata, sungguh cantik jelita ananda We Palettei sang putri dari Sop pengriaja. Anggota badan maupun postur tubuhnya tiada cacad cela sayang sekali ia terlalu lincah¹ tak ubah nya seekor burung pipit, sehingga ia hanya pantas menjadi gadis biasa. Tidak patut menjadi puteri ista na yang dikelilingi oleh para dayang-dayang".

Berkata pula Oponna Luwu²: "Bagaimana pendapatmu wahai kanda Laranreng, perihal ananda We Tenrisukki".

Berkata Panre Patannga sambil menjawab "Memang cantik jelita ananda We Tenrisukki, sang putri dari Ba ringeng. Tiada cacad cela pada anggota badan maupun, postur tubuhnya. Kalau bukan gadis seperti dia, maka ga dis macam apa lagi yang akan dicari. Hanya patik ti- dak menyukai sikapnya yang senantiasa tampak cemberut

Toapanyompa berkata pula: "Namun bagaimana penda patmu wahai kanda Laranreng perihal ananda We Tetta llemba ri Tengalle".

Latenrianreng menjawab sambil berkata "Ananda We Tettalemba ri Tengelle memang jelita. Anggota badan serta postur tubuhnya, tiada cacad cela. Gadis juwita secantik dia amat langka. Sayang sekali, patik tidak menyukai perawakannya yang terlalu ramping sehingga pinggangnya seolah-olah dapat digenggam (dengan sebe lah tapak tangan)".

Berkata Pamadelette : "Bagaimana pula, pendapatmu wahai kanda Laranreng tentang ananda I We Acengang siputeri Laju yang menjadi permaisuri La Pammusureng"

La Tenriranreng menjawab sambil berkata: "Cantik nian ananda I Weacengang si gadis laju itu Anggota badannya sempurna, hanya sayangnya karena ia terlalu kerdil tak ubahnya dengan seekor burung pipit, bila

¹ Terlalu agresif; tidak tahu tenang ataupun berdiam diri sebagaimana layaknya setiap puteri bangsawan.

² Pangeran mahkota raja Luwu; nama lain Sawerigading.

berada dalam kerumunan orang banyak. Ia hanya pantas duduk di beranda rumah¹ dan tidak patut dikerumuni oleh dayang-dayang istana"

Berkata pula Lamaddukkelleng, bahwa : "Sebagaimana gerakan pendapat kanda Laranreng tentang Tenripamara siputeri Bakke itu Permaisurinya Lapallajareng Toweng ennge. Bagaimana pula mengenai ananda Wa Tenritime, si puteri Data permaisuri baginda Datu Laole di Ganra. Apakah pilihan hati beliau selaku orang yang fasih dalam bertutur kata², bermata jeli, arif bijaksana lagi pintar bersilat lidah itu sudah tepat".

Panre Patannga menjawab sambil berkata "Cantik ni an ananda Tenripanrang. Tiada cacad cela pada anggota tubuhnya. Hanya patik tidak menyukai sifat suaminya yang pesolek"

Opunna Ware lalu berkata: "Bagaimana pula anak kita We Tenritimeng siputeri Data itu.

Panre Patannga menjawab sambil berkata " patik sudah melihat wahai paduka yang mulia, ananda We Tenritime siputeri Data. Ananda tersebut memang cantik dan tiada cacad cela pada anggota tubuhnya. Namun patik kurang menyukainya karena ia amat pesolek. Sekurang - kurangnya tujuh kali bersalin kain .

Tertawa jugalah Oponna Luwu mendengarkan ucapan Latenriranreng sambil berkata: "Kurang beruntunglah rupanya Baginda Datu Laole, siorang cerdik pandai yang bermata jeli lagi arif dan bijaksana tutur katanya".

Torukka Toapasessu I Tosamanapun tersenyum simpul mendengarkan pamannya berbincang-bincang, lalu berkata lah I Lagaligo: "Geserlah sedikit wahai Torukka, mende katlah ke sana wahai Toapasessu, agar kita dapat mendengarkan perbincangan Toduanrupae welua'na, orang bijak sana yang dungu, yang sedang membicarakan mengenai anak kemanakannya di dalam Baruga".

Sawerigadingpun tersenyum sambil berkata: "Bagaimana halnya dengan anak kemanakan kita Tenriwewe wahai Laranreng. Menurut penglihatan saya, iapun cukup cantik wahai Panre Patannga".

¹ Tidak pantas dibawah ke tengah

² pintar bersilat lidah

Latenriranreng menjawab sambil berkata "Betul wahai Oponna Ware ! Ananda We Tenri Awewe sungguh cantik jelita. Postur tubuhnya tiada cacad cela, sayang sekali ia kelihatannya selalu mengantuk"

Berkata pula Oponna Ware : " Lalu bagaimana wahai kanda Laranreng mengenai ananda We Tenritippa, permaisurinya Datu Laenre di Belawa. Juga ananda Tenribake reng, permaisurinya Daeng Mapata di Limpomajang, serta ananda Tenripaweli yang menjadi permaisurinya Laposi tana siorang Mandar itu".

Berkata Panrepatannga sambil menjawab: Memang ananda We Tenritippa sungguh cantik ~~tiada~~ ~~cacad~~ ~~celanya~~ dan susah dicari bandingannya, namun sayang sekali karena tungkainya tampak kebesaran (jika dibandingkan dengan perawakannya).. Adapun kemanakan kita Tenribake reng, memang ia cantik hanya patik kurang menyukainya karena roman mukanya selalu tampak kusut, seolah-olah orang yang baru bangun dari tidurnya. Patikpun sudah menyaksikan wajah kemanakan kita We Tenri Paweli, ia sungguh cantik dan tiada cacad cela pada anggota tubuhnya. Kendatipun demikian patik kurang menyenangi, karena dandanannya yang bergaya bisu pattudang (pelayan; dayang-dayang)".

Berkata pula Sawerigading, wahai kanda Laranreng bagaimana pendapatmu tentang kemanakan kita Tenripasanre We Mappalawa Daeng Mamemme, siputri Lawati yang diperisterikan oleh Lapaenrongi di Cina Rilau.

Panrepatannga menjawab sambil berkata : " cantik nian ananda Tenripasanre, sulit dicari tandingannya. Saya yang sekali ia terlalu pendiam (kurang agresip; kurang lincah; kurang responsip). Ia malas menjawab tegur saya orang, lagipula ia mempunyai kebiasaan menampakkan diri di depan jendela. Demikian rupanya sehingga Tomu ladatu tidak memasang dinding pada salah satu sisi dari istana Latimojong, sebab permaisurinya senang melongok di jendela".

Berkata Oponna Ware : "Tampaknya, wahai kanda Panrepatannga kemanakan kita Raja Muliang, permaisuri La padusi Buki Tenngae, Iweunia Tolagosie, permaisurinya La magenni To Suppe'e, kemanakanmu puteri mahkota kerajaan Sabbang Lawang, permaisurinya Latenridolong To Soppenge, serta Tenribalobo, permaisuri La Tenripale To

Lamurue".

Panrepatannga menjawab sambil berkata: "Mereka. semua sudah patik saksikan kecantikannya. Anggota tubuh mereka tiada bercacad cela. Dandanannya serasi, lagi pula mereka adalah puteri-puteri bangsawan yang arif dan bijaksana dalam berfikir dan bertutur kata. Mereka pun tahu menempatkan diri dan tidak menginjakkan kaki di ruang tamu, kecuali jikalau junjungannya mengalami hal hal penting, baik suka maupun duka. Namun patik tidak menyukainya, karena terlalu lancang dalam menjawab tutur sapa orang lain, lagi pula angkuh seolah-olah hanya dia sendiri yang berkuasa di Cina. Adapun anak kita We Tenridio, memang sungguh cantik. Anggota tubuhnya tiada cacad cela, tetapi patik kurang menyukainya karena terlalu agresif terhadap lelaki, iapun seolah-olah menganggap dirinya sebagai penguasa tunggal di kawasan kerajaan Cina. Mengenai ananda Tenri Balobo sungguh tidak tercela anggota tubuhnya, namun patik kurang menyukainya karena ia kurang cepat menyedorkan sirih pinang (kepada tamu) kendatipun bahan sudah disiapkan oleh para dayang-dayang istana".

Berkata Pamadelette, "bagaimana pula wahai Laran reng pendapatmu mengenai kemanakan kita Wa Tenriole, permaisurinya I Lagaligo Tobotoe"

Panrepatannga menjawab sambil berkata: "sungguh cantik nian ananda Wa Tenriole. Tidak tercela anggota tubuhnya, demikian pula raut wajahnya. Sayang sekali karena ia memiliki bulu mata yang agak kuyu".

Berkata pula Oponna Luwu: "Wahai kanda. Laran reng, bagaimana pendapatmu tentang kemanakan kita I Welampuce, isterinya Totesiwoja ri Alecina".

Panrepatannga menjawab sambil berkata: "Cantik nian ananda I Welampuce, siputeri dari Pacing itu. Seluruh anggota tubuhnya, tiada tercela. Kendatipun demikian patik tidak menyukainya, karena kulitnya terlalu pucat, tak ubahnya dengan susu yang meluap atau pun kapas yang terbawa bayu".

Pamade'lettepun tertawa sambil berkata "Wahai. Laran reng, bagaimana pandanganmu tentang kemanakan kita We Tenripaweli. Tampaknya tidak tercela anggota tubuhnya. Rasanya susah dicari wanita secantik dia".

Latenriranreng lalu menjawab sambil katanya: Benar ananda We Tenripaweli itu juwita Tidak tercela anggota badannya, demikian pula postur tubuhnya. Hanya patik tidak menyukainya karena matanya terlalu ke bawah sehingga dari jauh sudah tampak seolah-olah ia orang melarat".

Berkata Oponna Ware: "Menurut penglihatan saya maka I Weuniang itu cukup cantik pula, baik dilihat dari depan maupun dari belakang. Kalau bukan puteri seperti itu, maka wanita apakah lagi yang akan dicari"

Panre Patannga menjawab sambil berkata "Bukan hanya sekedar kata pujian dan sanjungan kepada ananda tersebut, hanya patik sedikit mencela ananda I Weuniang si puteri Lagosi itu karena dandanan pakaiannya yang serba putih. Bajunya putih, kain (sarungnyapun) putih. Ujung kainnya rapih, usungannya pun sangat indah. Namun ia sangat malas bersalin pakaian. Adapun kemanakan kita Wetenri Tena si puteri Kessi itu, tak ubahnya dengan sebuah bakul yang terbuat dari anyaman lidi. Ia hanya pantas menjadi pedagang (tukang jual-jualan) di pasar. Sedangkan ananda We Tenrilutu di Baringeng tidak ubah nya dengan lembaran daun sirih yang sudah layu"

Berkata pula Oponna Ware: "Wahai La ranreng, bagaimana pendapatmu tentang Punna Bolae¹, Rilatanete, ibu kandung Tobotoe², permaisuri kecintaanku, pangeran puteri yang telah menyebabkan aku mengarungi samudra luas, melayari lautan lepas, meninggalkan tanah kelahiran di Luwu, meninggalkan Watampare, serta meninggalkan ayah bunda".

Panrepatannga menjawab sambil berkata: "Memang sungguh cantik adik kita I Wecudai, sebab seluruh anggota tubuhnya amat serasi, tiada cacat celanya, baik dilihat dari depan maupun dari belakang. Ia jarang menampakkan diri di hadapan jendela dan juga tidak menjekakkan kaki di ruangan tamu (amat jarang meninggalkan biliknya). Hanya patik kurang menyukai tata rambutnya. Iapun pesolek dan seolah-olah dialah sendiri ratu tanpa tandingan di kerajaan Cina. Akan tetapi, jikalau wanita cantik yang paduka tanyakan, wahai Oponna Ware maka diseberang sanalah, tempatnya di Tempe, tempat yang telah tersohor keseluruh pelosok negeri sebagai

¹ Nama panggilan We Cudai

² Nama lain I Lagaligo

tempat berkumpulnya puteri-puteri nan cantik jelita yang tak ubahnya dengan edda-kedda penghias rumah, bintang berbinar yang terpecar dari sonrong, tanra telu² yang menyinari kamar tidur, bintang kejora di atas tilam pengantin, buah yang sedang ranum. Hanya ada tiga wanita cantik di wilayah Lalempulu yaitu: Wa Masoeang di Lamuru, We Tanawe di Kawu-Kawu serta We Mappamai di Soppengriaja. (Selain itu) We Sulouleng di Tempe. Wahai Oponna Ware, memang sejak dahulu kala negeri kami di Cina ini tidak pernah habis puteri jelita. Sejak masa pemerintahan baginda yang bernama Laujumpe rori Wawo Lonra yang menikah dengan We Tappa Tana di Cinarilau, memang telah menjadi buah bibir, kabar berita tersebar ke mana-mana tentang kecantikan wanita yang melahirkan We Tenriabang. Adapun pangeran mahkota ketika itu ialah Ilajiriu yang kemudian menikah dengan We Benriaji Daeng Maroa di Sabbamparu. Mereka itu sama tersohor kecantikannya di seluruh jagad raya, lalu melahirkan La Sattupogi yang kemudian menikah dengan Tenriabang. Namun kecantikan I We Cudai, puterinya yang bergelar Daeng Risompa mempunyai kecantikan wajah yang berlipat tiga kali (jika dibandingkan dengan ibunya). Tiada nian yang menandingi kecantikan saudaraku di Tempe. Dialah rupanya hasil bentukan Topa lanroe yang paling sempurna. Ia tidak ubahnya dengan puteri kayangan yang menjelma menjadi manusia di atas bumi. Puteri manakah lagi yang dapat menyaingi kecantikannya, dengan anggota tubuh yang betul-betul serasi. Dialah sang ratu Tempe yang semampai, namun tidak jangkung. Pendek, namun tidak katai. Montok tetapi tidak godek. Kurus tetapi tidak kerempeng. Kulitnya, putih namun tidak pucat, hitam tetapi tidak gelap. Lehernya jenjang dengan tiga lirik bersusun tiga, mulut dan bibirnya padat berisi. Giginya bak jejarak, kedua belah pipinya berlesung pipit. Pada bahagian dada bajunya penuh dengan intan berbinar. Lengannya seolah olah bambu telang yang diraut halus. Tiada cacat celanya baik dilihat dari depan maupun dari belakang. Wanita manakah lagi yang dapat melebihi kecantikannya. Sayang sekali I Lagaligo telah menyia-nyiakan makanan nan gurih³ itu.

¹ Ruangan khusus untuk keluarga

² Bintang yang berderet tiga dalam posisi garis lurus di cakrawala

³ maksudnya si cantik molek, datu Tempe yang bersama I We Tammono.

I Lasemagga¹ tinggal duduk sambil termenung mende ngarkan pembicaraan pamannya, ia pun serta merta jatuh cinta kepada sepupunya². Topadammani³ lalu berdiri sambil memperbaiki letak destarnya. Hampir-hampir saja ujung kainnya menyambar muka Torukkapoti Perasaan hati I Lagaligo menjadi murka dan kemarahannya ditumpahkan kepada Torukka. Berkatalah I Lagaligo sambil meludah: "Hanya Torukkalah yang merasa dirinya pintar memikat hati wanita, merasa diri sebagai raja satu sa tunya di dunia, penguasa tunggal di kerajaan Cina".

Tertawa jualah Oponna Luwu melihat kelakuan puteranya. Sementara itu I Lagaligo buru-buru naik ke atas istana tanpa disertai oleh pengiringnya kecuali budak khusus yang membawakan puan (kotak tempat sirih)nya. Dilangkahkannya kakinya naik ke istana dan lansung masuk ke dalam kamar isterinya siputeri Sabbang itu. Daun kelambu diturunkannya, lalu merebahkan diri di atas tilam.

Sepanjang hari Toduanrupa Welua'e berbincang bincang-bincang, lalu anak datu pituppuloe⁴ sama kembali ke rumah masing-masing. Torukkapun beranjak dari tempat duduknya lalu melangkah naik ke istana" sao locci⁵ tempat kediamannya sendiri, ditemuinya puteranya, sedang duduk (sendirian) di ambang pintu ruang tamu, maka digendongnya sang putera kemudian berjalan memasuki ruang dalam, lansung dihadapan isterinya sambil mengusap-usap puteranya tadi. Berkatalah Lapallajareng sambil mengucurkan air mata :

"Sekiranya engkau adalah buah-buahan wahai ananda We Potti, niscaya engkau kutelan dan kubawa engkau melayang te tempat jauh. Seandainya engkau adalah kepitingan emas, niscaya engkau kuselipkan pada destarku dan engkau akan kubawa merantau ke tempat yang jauh".

Tenripamanrang⁶ lalu menepuk badan suaminya sambil berkata :

Cani riaja mailau musu'e Cani sisala ukka timummu Tobotoe (jangan dituruti hawa nafsu, jikalau kanda ber selisih faham dengan Tobotoe) semoga nian. perasaan hati kanda terobati di atas tempat tidur".

¹Nama lain I Lagaligo

²I Wetammono, sepupu I Lagaligo Datu Tempe

³Nama lain I Lagaligo

⁴para sepupu I Lagaligo sebanyak 70 orang

⁵Salah satu nama istana raja Luwu

⁶Isteri Lapallajareng Torukka

Cani riaja mailau musu'e Cani sisala ukka timumu Tobotoe(jangan dituruti hawa nafsu,jikalau kanda ber selisih faham dengan Tobotoe) semoga nian perasaan ha ti kanda terobati di atas tempat tidur".

Matahari sudah condong ke barat,bayang.bayangpun sudah condong ke timur,namun baginda datunna Cina be lum juga bersantap siang.Maka berdirilah Idappalilu memberi perintah sambil menunjukkan jari tangan,agar santapan I Lagaligo disiapkan.Sementara ituIdabbata ngeng menekan badan Datunna Cina sambil berkata:

"Bangunlah wahai Oponna Cina untuk bersantap.Nasi sudah dingin,busa tuakpun sudah mengendap²".

Serta merta I Lagaligo bangun dari tidurnya sam bil melontarkan tempat air minum,sehingga pecah ber antakan,demikian pula kendi antiknya.Sesudah itu dise paknya talang tempat makanannya.Maka We Tenridiopun buru-buru turun (dari istana) tanpa menggunakan usu ngan dan payung emas,langsung ke tempat kediaman Idab batangeng Tosabbange,kemudian duduk bersimpuh di sam pingnya³.Berkatalah We Tenriole :

"Silahkan mengunyah siriwahai adinda We Dio dan bersusurlah wahai Batari Bissu⁴".

Berkatalah Punna Bolae Risabbang Loang."Apakah gerakan yang menggusarkan perasaan hatimu wahai ka kanda yang mulia sehingga dikau memecahkan kendi tem pat air minummu".

I Lagaligo tidak menyahut,ia tidak pula.menjawab sepatah katapun pertanyaan adiknya. Tiba - tiba raut wajahnya berubah menjadi keruh,,tak ubahnya dengan a- wan yang sedang mendung, lalu Tosessunriwu⁵berkata ke pada adiknya :

Rupanya engkau sudah lupa wahai Tenri Dio ketika engkau menderita penyakit parah,sehingga engkau tidak mampu menggerakkan kaki dan tanganmu.Tak kenal malam

¹Maksudnya I Lagaligo

²Menurut kebiasaan masyarakat Sulawesi Selatan,tuak dipanasi sampai mendidih sebelum diminum.Apabila busanya sudah mengendap berarti tuak sudah dingin.

³We Tenridio duduk berdampingan dengan Ida'batangeng.

⁴Nama panggilan We Tenridio.

⁵Nama lain I Lagaligo.

ataupun siang, engkau ditunggu dalam kamar, dikerumuni oleh nyala lilin sebagai upaya penyembuhanmu. Engkau pun disiapkan bunga kelapa, disediakan air untuk mandi sebanyak 3 kali setiap hari, serta disajikan makananmu. Ada 300 orang gendang di Cina yang ditabuh secara bergantian. Semua sepupu kita yang 70 orang itu mengeluh, sama linu jari-jari tangannya, karena tak henti-henti menabuh gendang. Ratusan dayang-dayang, ratusan dukun berdatangan untuk membacakan mantra doa kepada sang Dewata, namun engkau tetap tidak mampu menggerakkan kaki-tanganmu. Kemudian diadakan pula sesajian kepada Ujumperowe Palaguna Ritawalangi masing-masing dengan 7 alas kaki (perangkat sesajian). Untung saja bahwa orang tua kita itu orang kaya. Engkau belum juga mensyukuri upacara bissumu, belum juga menggantikan harta benda bawaan orang tua yang dibekalnya ke Cina, kemudian ketahuan bahwa Sang Dewata menginginkan gengseratu¹ tali gantungannya serta gong yang terbuat dari emas dengan 70 tali pengikat, gamaru lakko, caleppa soda, garagaca, mala-mala, patanngare, bessikelling alesiri ulaweng², dan dayang-dayang yang banyak dalam istana. (Waktu itu) Paduka yang mulia Punna Bolae Rila tanete³ berkata, bahwa semoga nian ananda panjang usia, sebab kalau ia mati maka tiadalah buah hatinya⁴. Selama 3 hari ayahanda Opunna Ware tidak menginjakkan kaki di ruangan depan, lalu beliau memintakan pendapat ibunda bahwa bagaimana fikiranmu, wahai Daeng Risompa, sebab apabila kita datangkan genreng pulawenng⁵ Ricina, maka walaupun batangnya terbuat dari emas, belum tentu pasaknyapun terbuat dari emas. Kalau pasaknya emas, belum tentu tali gantungannya emas pula. Kalau tali gantungannya adalah emas, belum tentu tali pengikatnya emas pula. Sesungguhnya di Luwu terdapat gendang emas yang tali gantungannya terdiri atas seratus tali emas beserta gong emas dengan tali pengikat terdiri a

¹ Gendang emas dari kayangan

² Perangkat peralatan upacara tradisional.

³ We Cudai, pangeran puteri kerajaan Cina.

⁴ We Tenridio, puteri Sawerigading.

⁵ Gendang emas, simbol kebesaran kerajaan di Cina pada Zaman lampau.

tas 70 orang utas tali emas, gamaru lallo, caleppa. soda garaaca, mala-mala, patanngare, bessikelling, mala mala patanngare, bassikelling, alesiri ulaweng topattudang makkatureng di istana, perangkat peralatan bisu, pe ninggalan adinda We Tenriabeng. Tidak apalah kita per siapkan I Lagaligo berlayar ke Luwu, untuk mengambil seluruh peralatan bisu kesukaan adindan (We Tenri abeng), sekalian menerima warisannya dari Baginda yang mulia Oponna Luwu¹ suami isteri. (Selain itu) ia (I Lagaligo) pun dapat menghilangkan (mengobati) kerinduan ayah bunda yang kini tinggal antara hidup dan mati Berkatalah (ketika itu) yang mulia Punna Bolae ri Latanete, bahwa apakah Wedio akan mati atukah Bata ri Bissu mau hidup², namun si gagah (I Lagaligo) itu memang telah menjadi bahagianku. Bawalah We. dio. ke. negerinya yang kaya raya dan biarkanlah I Lagaligo tetap di negerinya yang miskin papa ini. Aku takkan memperkenankan puteraku berlayar ke Luwu. Ia itu masih bocah ingusan, sedangkan Luwu itu adalah ujung dunia. Jangan sampai ia mabuk oleh golombang laut sehingga mati ataupun perahunya hancur ditengah samudera, maka aku akan kehilangan kedua anakku. Seluruh orang Cina tidak menyetujui pelayaran ke Luwu. Mereka sama mengtakan jangan sampai aku mati ditengah pelayaran, berku bur di dalam, Walenrennge, We Arakara Seppampulioe, Ila tiwajo Anging Laloe ritasi'e, Bettao Bettawanng³ atau kah aku bakal berhasil membawa perangkat peralatan Bissu adinda. Namun wahai We Dio, engkau itu hanya masih dapat hidup di atas bumi tidak lain adalah karena aku jua. Lalu mengapa engkau begitu lancang berbicara kepadaku".

Batari Bissu⁴ lalu menjawab sambil berkata:

"Karena adinda ini masih hidup, berkat (bantuan) kakanda yang mulia, maka adinda ingin menjunjung tinggi derajat kanda kepada siapalah lagi adik akan bergantung harapan, kalau bukan kepada kakanda, semoga nian kakanda berkenan mengasihani diriku".

Topadammani berkata: "Wahai adinda nantilah kapan-kapan, baik siang ataupun malam barulah engkau memberiku nasehat. Hendaknya engkau mengetahui bahwa kanda

¹Raja Luwu; Batara Lattu; ayah Sawerigading

²Tidak peduli atas nasib We Tenridio.

³Nama-nama perahu yang tergabung dalam armada yang menyertai pelayaran Sawerigading dari Luwu ke Cina

⁴Nama gelaran We Tenridio, anak Sawerigading

Topadammani berkata: "Wahai adinda nantilah. kapan-kapan, baik siang ataupun malam barulah engkau memberi ku nasehat. Hendaknya engkau mengetahui bahwa kanda sedang terserang penyakit parah. Penyakit yang susah di obati, sehingga perasaan hatiku amat bingung".

Batari Bissu menjawab sambil berkata: "Katakanlah penyakitmu itu wahai kakanda agar adik dapat kan cara penyembuhannya".

Berkata pula Sangaji Wero Tosessu We Gagga¹: "Wahai adinda We Dio, Sang Dewa menurunkan kepadaku hukuman sedangkan engkau ingin menambah kesusahanku sebagaimana halnya penyakitku ini, akan tetapi biarkan aku dengan perasaan dan fikiranku sendiri".

Maka datanglah Opunna Ware ke istana langsung masuk ke dalam ruangan dan mengambil tempat duduk di samping isterinya. Batari Bissupun berdiri lalu bergegas berjalan memasuki kamar ayah bundanya. Ia langsung duduk di antara kedua orang tuanya, lalu berkata sambil menangis:

"Tidak henti-hentinya ananda dimarahi oleh kanda da Topadammani. Ananda dipermalukan di hadapan orang banyak".

Ponna Bolae Rilatanete menyahut sambil berkata:

"Itulah akibat dari tutur katamu yang tajam (lancang), nyata-nyata ia itu kakakmu namun seolah olah engkau menganggapnya bocah ingusan".

Berkatalah Toapanyompa¹: "Memang laki-laki itu ibarat angin wahai ananda We Dio, sedangkan wanita itu ha nyalah ibarat dedaunan. Kemana laki-laki bertiup, maka kesana pula terdamparnya kaum wanita"

Berkata Daeng Risompa: "Apakah yang barusan. dila kukan I Lagaligo di dalam Baruka sampai ia memarahi sepupunya. Demikian murkanya kepada adiknya".

Pamadellette berkata sambil menjawab: "Saya tadi duduk-duduk bersama kakanda La Tenriranreng di baru kae. Kami memperbincangkan mengenai kecantikan We Mono Sementara itu Tosessunriwu (I Lagaligo) duduk dengan sepupu-sepupunya".

¹ Nama lain Sawerigading.

Berkatalah Daeng Risempa: Tidak sepatasnyalah apabila sibrutal¹ dan Toduan rupa Walua'e² berbincang dengan bocah yang baru menjelang remaja. Ternyata I Lagaligo, telah mewarisi kebrutalan dari ayahandanya. Apalagi Latenriranreng yang sudah tujuh kali tertangkap basah dalam kamar tidur, menggagahi isteri sesamanya bangsawan, namun dia masih juga (tidak malu) berkeliaran di tana Ogi³

Bertepatan waktu tengah hari ketika I Lagaligo bangun dari tidurnya, lalu keluar dari kamarnya, langsung turun dari istana, menuju kebarukae tanpa disertai oleh para pengiring, tanpa ditemani anak-anak bangsawan remaja sebayanya. Didapatinya Sololipu, bermain sen dirian. Berkatalah Tobotoe⁴:

"Naiklah wahai Totenriesa⁵ di istana Saolocci, tempat kediaman Torukka⁶

Maka naiklah Totenriesa ke istana, kemudian langsung duduk di samping Lapammusureng. Berkatalah Lapawennari :

"Wahai Torukka ! adinda Oponna Cina⁷ lah yang menginginkan agar engkau sudi menemuinya di barukae. Beliau kelihatan amat rawan dan tiada seorang pengawalpun yang menyertainya".

Torukka tidak berkata sepatah katapun. Lapammusureng bungkam seribu bahasa, kendatipun Lapawennari sudah tujuh kali mengulangi ajakannya. Maka Totenriesa pun mengundurkan diri, lalu melangkah turun ke barukae langsung duduk dihadapan Oponna Cina. Berkatalah Lapawennari, bahwa :

"Ia tidak sudi menyahut sebagaimana sebuah batu yang tidak pernah mau menyahut wahai adinda yang mulia. Iapun sudi membuka mulut, sebagaimana halnya potongan kayu membisu seribu bahasa"

Berkatalah I Lagaligo : "Naiklah wahai Totenriesa

¹ Maksudnya Sawerigading

² Maksudnya La Tenriranreng

³ Tanah Bugis

⁴ Lagaligo

⁵ Lapawennari; putera Lapananrang yang menjadi penasehat dan diplomat Sawerigading

⁶ Lapammusureng; putra Lamassagoni yang menjadi panglima perang andalan Sawerigading

⁷ Lagaligo; putera Sawerigading

ke Istana Saolampe¹ tempat kediaman Toapasessu. Undanglah beliau agar sudi datang menemuiku di barukae ini"

Maka berangkatlah Tetenriesa menuju ke istana ke diaman Toapasessu, lalu berkata La Pawennari:

"Wahai Toapasessu, temuilah adik kita di barukae. Beliau sedang duduk sendiri dalam keadaan rawan dan tiada seorang pengawalpun yang menyertainya".

Mendengar hal itu, maka Toapasessu bergegas bersama dengan Tetenriesa menuju ke barukae, langsung duduk di hadapan Opunna Cina. I Lagaligopun memandangnya lalu berkata :

"Wahai Toapasessu engkaulah hendakna, naik ke Istana Saolocci di tempat kediamannya Torukkapotti, panggilah sepupukita itu".

Maka bergegaslah Toapasessu naik ke istana kediaman Torukkapotti, kemudian ia disambut oleh We. Togelangi sambil berkata:

"Silahkan duduk wahai Toapasessu"

Maka Lapallajareng² langsung duduk disamping Torukkapotti, lalu Toapasessu berkata :

"Wahai Torukkapotti, tenangkanlah perasaan hatimu. Lihatlah sepupumu (I Lagaligo) itu sedang duduk di barukae sambil mempersiapkan taji, padahal tidak ada peseta sabung ayam saat ini".

Torukkapotti lalu berdiri sambil berkata:

"Dia tadi sangat murka kepadaku di barukae dan sekiranya engkau membenarkan ucapan sepupu kita itu, biar kanlah aku membuang diri ketempat yang jauh³, sekali an aku menemui ibu tiriku serta kulihat pulalah negeri asal leluhurku".

Lapallajareng menjawab sambil berkata: "Jangan buru-buru, apabila nanti adik kita tidak menyadari kekhi lafannya maka barulah kita pergi bersama. Sembarang negeri yang kita datangi. Hal itu kita sepakati wahai kakanda Torukka".

¹Salah satu istana di kerajaan Cina.

²Nama asli Toapasessu

³Maksudnya negeri Luwu, negeri asal Lamassagoni yang ditinggalkannya karena menyertai perantauan Saweri gading untuk mencoba mencari codohnya dinegeri orang

Maka beranjaklah Lapammusureng sambil bergandengan tangan dengan Lapallajareng menuju ke barukae, kemudian langsung duduk disebelah menyebelah sepupunya. Alangkah gembiranya I Lagaligo lalu berkata :

Selamat sejahteralah dikau wahai kanda yang mulia. Janganlah hendaknya kakanda berkecil hati atas ucapan kataku tadi yang kurang senonoh. Kepada siapalah akan kutimpakan kemarahanku kalau bukan kepadamu dan adik kita We Tenridio. Nah, kakanda Torukka marilah, silahkan makan siri"

I Lagaligo kemudian melanjutkan ucapan sambil berkata :

"Mari kakanda kita naik ke istana. Daku ini belum bersantap siang"

Mereka lalu bersama-sama naik ke istana, langsung ke ruangan makan. Para dayang-dayang bergegas menyiapkan santapan Topa dammani bersama dengan Lapawennari Tosulolipu. Sementara itu datanglah seorang Paberoni, namun ia tidak langsung masuk ke dalam istana. Tosulolipu memberinya isyarat dengan mengerdipkan mata, maka Paberoni itu segera masuk ke dalam istana.

Dalam pada itu beranjaklah We Tenridio dan berjalan menuju keruangan depan, maka dilihatnya santapan siang saudaranya belum siap. Berkatalah Batari Bissu :

"Wahai Kino Idappalilu, segeralah engkau pergi ke istana kediamanku dan mintalah agar segera diantarkan kemari santapan kakakku".

Maka bergegaslah suruhan tadi menuju ke istana ke diaman Batari Bissu. Dalam sekejap mata saja, tibalah santapan Opunna Cina.

We Tenridio lalu mengambil tempat duduk di dekat kakaknya. I Lagaligopun menyodorkan sirih kepada adiknya sambil berkata:

Silahkan makan sirih Wahai Punna Bolae ri Sabbang Loang, lalu turunlah ke istana kediamanmu dan suruhlah kemari adinda Latanridolong Tosoppennge, agar kanda dapat bersantap bersama - sama".

We Tenridio menjawab sambil berkata :

" Dia sudah lama di negerinya, untuk memperbaharui gelang sabungan ayam di Soppeng Riaja"

We Tenridio berkata pula: "Wahai kakanda pangeran yang mulia, adinda ingin mohon diri kembali ke tempat kediamanku".

I Lagaligo memperkenalkan permohonannya, lalu Bata ri Bissupun mengundurkan diri diiringkan oleh para da yang. Dalam sekejap mata saja, tibalah Batari Bissu di tempat kediamannya. Sementara itu berkatalah I Lagaligo

"Siapalah gerangan wahai kanda Torukka dan Toapa sessu, wanita yang dapat menyamai kecerdasan We Tenridio. Nyata-nyata aku ini lebih dahulu lahir ke dunia, namun seolah-olah aku hanyalah puteranya (sehingga perlu dinasehati dan dibimbing)"

Torukka menjawab sambil berkata:

"Sama pulalah halnya dengan adinda We Rajamuli ang. Niscaya aku lebih tua daripada dia, akan tetapi ia itu lebih dewasa jalan fikirannya"

Mereka lalu bersantap bersama.

Berkatalah I Lagaligo

"Wahai kakanda Torukka dan Toapasessu,apa gerangan yang sebaiknya kita adakan,kemudian kita khabarkan kepada sepupu kita di seberang sana,di Tempe,agar ada kesempatan bagiku untuk menyaksikan raut wajahnya We Tenrigangka.¹ Konon khabarnya,kecantikan wajahnya itu tersohor keseluruh penjuru angin"

La Pallajareng lalu menjawab sambil berkata :

"Jikalau hal itu hanya dimaksudkan sekedar untuk memancing agar We Datu Mabere'² sudi menampakkan diri maka sebaiknya kita mengutusseorang kurir untuk meminjam ruangan/kamar penginapan kepada Baginda Ratu Tempe.Hendaknya kepada beliau (Baginda Ratu Tempe), dikabarkan,bahwa beso lusa seluruh penjudi akan berkumpul di Tempe.Semoga nian paman kita itu berkenan menjamu dan meminjamkan istana,sehingga engkau³ dapat melihat sepupu kita yang cantik jelita,buah hati I Lapassewe itu"

Maka dipersiapkanlah ketiga remaja itu namun Torukka berkata:

"Lebih baik wahai Panrepatannga,apabila engkau menyertai para remaja menuju ke Tempe.Kabarkanlah kepada yang mulia Datunna Solo bahwa besok lusa, seluruh penjudi akan berkumpul di negerimu.Harap dipersiapkan segala sesuatunya untuk menyambut sesama bangsawan".

Maka berangkatlah si cerdik pandai itu menuju Tempe.Hanya sekejap mata saja iapun telah tiba di Tempe langsung naik ke istana.Ditemukannya Baginda Datunna Solo,sedang berbincang-bincang diruang depan.

Berkatalah I Lapassewe sambil mengangkat kepala nya :

¹ We Tenrigangka adalah nama panggilan dari We Tenrimo no,puteri mahkota kerajaan Tempe.Beliau sejak kecil telah dipertunangkan dengan I Lagaligo,namun I Lagaligo membatalkan oertunangan itu,kemudian kawin di Pacing.Sedangkan We Tenrigangka kawin dengan I Lapassweng Datunna Solo'.

² We Datu Mabere',ungkapkan yang ditujukan kepada seorang puteri yang terhormat,tidak sembarangan menampakkan diri diluar bilik.

³ I Lagaligo

"Wahai utusan kepercayaan Tomappamene Wara-Warae Riale Cina silahkan duduk. Apa gerangan yang diamanatkan kepadamu oleh baginda yang dipertuan agung (raja Cina)"

Topanretannga menghaturkan sembah sujud, lalu duduk bersimpuh di hadapan ILa Passewe sambil mengunyah siri yang disodorkan kepadanya. Sesudah itu berkata Panre Patannga:

"Hamba sengaja datang untuk menyampaikan pesan dari yang mulia adindamu. Adapun kabar yang diamanahkan oleh Opunna Cina ialah beliau ingin meminjam istana, sebab besok lusa akan diadakan pertarungan oleh seluruh penjudi di negeri tuanku ini. Persiapkan seluruh kebutuhan sesamamu bangsawan berikut segenap pengiringnya"

Tiada terkirakan gembiranya hati Baginda raja Solo, sambil berkata:

"Selamat sejahtera atas adindaku yang mulia. Wahai Topanrepatannga (jangan lupa) besokpun dapat kupenuhi. Bukankah negeri Tempe ini sama saja dengan negerinya sendiri"

Siarif bijaksana (Toapanre Patannga) itu lalu mohon diri dari hadapan Datu Tempe, langsung berangkat ke Cina. Ketika matahari sudah terbenam, barulah ia tiba di Cina. Toapanre Pangara langsung naik ke istana, dimana ia menemukan Opunna Cina masih duduk bersama dengan sepupunya.

Maka Topadammani mengangkat muka, lalu berkata:

"Silahkan duduk ke mari wahai Panrepatannga, dan apa gerangan hasil pembicaraanmu dengan Baginda di Solo"

Siarif bijaksana menghaturkan sembah sujud di hadapan Opunna Cina lalu berkata :

"Belum juga hamba mengucapkan dua patah kata, bertakwalah Opunna Solo semoga sehat sejahteralah Paduka yang mulia. Sesungguhnya Tempe adalah negerinya sendiri dan istananya yang ada di Wage ini, maka silahkan datang (ke negeri dan istana sendiri). Tiada terkirakan gembiranya hati I Lapassewe tadi, ketika kuberitakan tentang keinginanmu meminjam istana, untuk

ajang sabung ayam"

Berkatalah I Lagaligo :

"Permaklumkanlah wahai kanda Torukka, Toapasessu kepada segenap sepupu kita, agar mereka membawa ayam jago sebanyak 10 ekor untuk setiap orang".

Maka Torukka dan Toapasessupun menyebarkan kurir, agar malam itu juga mereka menyampaikan pesan ke negeri Masing dan seluruh wilayah taklukan kerajaan Cina.

Sepanjang malam I Lagaligo tidak dapat memejamkan matanya, hingga fajar menyingsing di ufuk timur. Ketika tiba pada hari yang telah ditentukan, maka disediakan seluruh perangkat peralatan tanda kebesaran I Lasemma gga. Sementara itu, Opunna Cina bergegas mengenakan seluruh pakaian kebesarannya yang terdiri atas kain sarung Tobotillangi, dengan motif bunga kelapa; destar bertatahkan benang emas; gelang emas yang melilit pergelangan tangan; serta keris bertatahkan emas yang ter selip dipinggangnya.

Sesudah itu berangkatlah I Lagaligo dengan menggunakan sinrangeng-lekko di bawah tudung payung emas, diiringi oleh pengawal yang rata-rata menggunakan gelang emas serta keris bertatahkan emas di pinggang masing-masing.

Gendangpun ditabuh, gong dibunyikan disertai dengan para petugas khusus yang melakukan tarian melayu. Sementara itu arak-arakanpun mulai bergerak, didahului kelompok lasykar, kemudian disusul oleh usungan emas kendaraan I Lagaligo yang diiringkan oleh segenap sepupunya (anak datu pituppulo).

Sang matahari sudah beranjak naik ketika rombongan arak-arakan I Lagaligo tiba di pusat kerajaan Tempe. Berdatangan pulalah segenap pangeran dan penju di-penjudi kawakan yang berpengalaman dalam sabungan ayam dari berbagai penjuru negeri. Berkatalah Datunna Cina :

"Tidak kuperkenankan seorompokpun dayang dayang membuka jendela dan memandang keluar¹. Janganlah pula ada di antara para dayang yang ditugaskan melayani tamu di barugae"

¹Para dayang dilarang menampakkan diri di hadapan jendela, karena dianggap tidak sopan.

I Lapassewe lalu memerintahkan agar para tamu yang sama mengambil tempat dibarukae,segera dijamu.Da lam waktu sekejap mata selesailah perjamuan para tamu Sesudah itu para penjudi segera sibuk mempersiapkan ayam jago masing-masing.I Lagaligo dan Ilappasewe se gera terlibat dalam pertarungan,dengan taruhan yang banyak.Keduanya lalu mengenakan taji pada ayamnya.ke mudian bersama-sama naik ke atas gelanggang.Setelah itu Opunna Solo¹ dan Opunna Cina² sama melepaskan ayam jagonya,sehingga para puteri-puteri kerajaan Tempe(yang menonton dari jendela) dapat menyaksikan dngan jelas jalannya adu ayam tersebut.

Hanya tiga kali gebrakan saja,maka tergeletaklah ayam jago milik Opunna Cina.Sebanyak tiga kali bertu rut-turut ayam jago milik I Lagaligo terbunuh,numun demikian ia tidak pernah menyaksikan seekorpun ayam nya terbunuh karena setiap kali tampil keatas gelang gang ILagaligo selalu mengarahkan pandangannya ke jen dela istana,tempat kaum wanita menonton.

Matahari sudah condong ke barat,bayang bayangpun sudah condong ke timur dan timbullah perasaan gusar di dalam hati I Lagaligo,karena ia tidak kunjung meli hat wajah Tenrigangka,Datunna Tempe³ di jendela.Ista na.Berkatalah I Lasemmagga⁴ :

"Wahai kanda Torukka,sebaiknya kita berhenti saja menyabung ayam di Wage⁵ dan pinjamlah kamar(tempat me nginap) dari Baginda.Opunna.Tempa,biarlah besok saja kita pulang ke Cina"

Berkatalah Torukka bersama Toapasessu:"Nantilah, apabila Paduka Opunna Cina sudah pasti akan tinggal bermalam,maka patiklah sendiri yang akan menyempatkan diri menghadap Paduka Opunna Tempe untuk meminjam tem pat menginap"

Torukka lalu beranjak ke beranda,sementara itu "ana" datu pituppuloe⁶ saling mengerdipkan mata sam

¹I Lapassewe.

²I Lagaligo.

³I We Tammono.

⁴ILagaligo.

⁵Pusat kerajaan Tempe.

⁶Panggilan untuk I Lagaligo bersepupu.

bil berkata:

"Bagaimana pendapat kalian atas keinginan baginda Oponna Cina untuk tinggal bermalam di Tempe. Jangan sampai Datunna Cina nantinya memasuki ruang depan sehingga menimbulkan amarah Baginda yang mulia (Oponna Tempe), sedangkan I Lagaligo sama sekali tidak akan dapat menahan diri jikalau sempat bertemu dengan sepupunya (We Tenrimono. Ia bakal menimbulkan hal yang tidak di inginkan)".

Berkatalah Lapaenrongi : "Biarkanlah aku yang pura-pura jatuh sakit". Gagasan itu disetujui oleh ana' datu pitumpuloe. Maka Lapaenrongipun segera merebahkan diri di beranda, kemudian mengerang sambil berkata:

"Labu-labu-labu (aduh, matilah aku), wahai wahai kanda Torukka-Toapasessu. Berkuburlah dadu dinegeri orang. Aku terserang penyakit parah di barukae".

Bergegaslah Lapammusureng menghadap di depan I Lagaligo sambil berkata :

"Bagaimana pikiranmu wahai oponna Cina karena Tomula Datu terserang sakit parah"

I Lagaligo menjawab sambil berkata: "Bukankah Tempe ini negeri kita dan bukankah istana Wage ini tempat kediaman kita juga, maka biarlah malam ini kita menginap di sini, besok saja kita kembali ke negeri kita (Cina)"

Tiba-tiba Lapaenrongi mengerang lagi sambil berkata:

"Hamba tidak sudi wahai Oponna Cina bermalam di Tempe, nanti nyawa hamba melayang. Sekiranya Paduka Oponna Cina sudi mengasihani hamba, maka mohon kiranya paduka mengantarkan hamba pulang kerumah kediaman hamba"

Timbullah rasa kasihan Topadammani, mendengarkan ucapan Lapaenrongi, maka berkatalah I Lagaligo:

Tidak usahlah kita tinggal bermalam wahai kanda Larenrong. Biarlah engkau memakai usunganku, sementara aku sendiri berjalan kaki"

Usunganpun lalu dipikul dan rombongan segera

berangkat meninggalkan perkampungan (Tempe). Iring-iringan orang banyak tak ubahnya dengan arus air yang mengalir menuju keluar dari wilayah kerajaan Tempe.

Tosinapati¹ tidak dapat lagi melangkah kakinya, maka berkatalah Lapallajareng:

"Turunkanlah orang sakit itu dan istirahatkan para pembawa usungan"

Maka usungan yang membawa Tomuladatu itu diturunkan keatas tanah, sementara itu I Lagaligo duduk ber simpuh sambil mengurut betisnya. Kedua pergelangan kakinya menjadi kaku.

Toapasessu lalu menyedorkan puan tempat siri kepada siorang sakit. Sesudah itu berkatalah Daeng Mapata:

"Sebaiknya siorang sakit dimandikan agar perasaannya menjadi segar, baru kita melanjutkan perjalanan ke negeri asal"

Maka pakaian Tomuladatupun dibukakanlah oleh Lapallajareng, lalu ia mandi. Sesudah itu ia mengeringkan badannya sambil duduk di atas usungan. Lapademmui Tobi lae mengipas badan Tomuladatu, kemudian Lapababbari To kampirie memasangkan kembali pakaiannya. Sesudah itu barulah ia meniup (membacakan mantera) pada ubun-ubun Tomuladatu, sedangkan Lapammmusureng memoras dahinya sambil membaca mantera-mantera, bahwa :

"Soroko Denngeng ! Pebelaiwi sia watammu. Pulaka lie Sala 'palippu rimajeenngi sapposisekku" (Pergilah engkau wahai Dengeng²! Jauhkanlah dirimu wahai. Pulaka lie³, yang hampir-hampir saja mengambil nyawa. sepupuku

Lapallajareng tersenyum dikulum mendengarkan mantera yang diucapkan Datu Laole, kemudian ia berkata:

"Rupanya engkau adalah dukun juga, wahai siorang Ganra"

Berkatalah Tomuladatu : Wahai kanda Torukka dan Toapasessu, entah mengapa tadinya sampai aku tertidur sekejap di beranda istana dan tiba-tiba perasaan hati ku menjadi tidak karuan"

Lapallajareng menyembunyikan kegelian hatinya. sambil berkata :

¹ I Lagaligo.

² Mahluk gaib yang biasa mengganggu orang.

³ Nama lain dari Denngeng.

"Mungkin perasaan hatimu kurang enak, karena melihat banyaknya orang di gelanggang adu ayam, namun demikian wahai adinda Laenrong agaknya sejak engkau berangkat remaja, memang sudah menjadi kesukaanmulah menyabung ayam, kendatipun engkau dalam keadaan sakit yang hapir saja merenggut nyawamu"

Berkatalah Tomuladatu sambil menjawab:

"Biarkanlah adik berjalan kaki. Untuk menyegarkan badan, adikpun merasa amat kasihan melihat adik kita Tomappamenen Wara-Warae!"

Sesudah itu iapun turun dari usungan dan selanjutnya I Lagaligo dinaikkan keatas usungan tersebut sambil ditudungi oleh payung kebesarannya. Pembawa usungan segera melangkahakan kaki (menuju ke Cina) dan bertepatan waktu tengah malam barulah mereka tiba kembali di Cina. Usungan lalu diturunkan, seterusnya Topa dammani langsung naik ke istana tempat kediamannya. Setelah perangkat pakaian kebesarannya di luluskan, maka iapun segera merebahkan diri diatas tempat tidur, tanpa bersantap malam.

Matahari sudah terbit di ufuk timur, namun I Lagaligo tidak kunjung mengerakkan kaki dan tangannya. Siangpun berganti malam kembali, akan tetapi I Lagaligo tetap tidak mengerakkan badan. Berdatanganlah segenap inang pengasuh, We Tenngakkasang² pun telah diundang untuk datang ke Latanete³. Beliau langsung naik ke istana dan disambut oleh We Tenriole sambil berkata:

"Silahkan masuk wahai Puang Ricina. Tolong diperiksa, penyakit apa gerangan yang sedang melanda Opunna Cina, sehingga ia tidak mampu bersantap meskipun hanya sebutir nasi. Sejak pula dari Tempe melakukan pesta sabung ayam, sejak itu pula perasaan hatinya tidak pernah tenang"

Pawang Ricinapun segera mengambil tempat duduk, lalu makan sirih yang disodorkan kepadanya. Sesudah itu ia memutar posisinya menghadap ke arah I Lagaligo, di tekannya dahi I Lagaligo sambil meraba bahagian dada nya. Sesudah itu berkatalah Puang Ricina :

¹ I Lagaligo.

² Dukun Negeri.

³ Pusat kerajaan Cina.

"Wahai Paduka yang mulia, baginda tidak mengidap penyakit apapun sehingga beliau terkapar, buka pula de raan Sang Dewata sehingga beliau tidak mampu menelan nasi. Akan tetapi kelihatannya ada puteri bangsawan yang sedang didambakannya, padahal dambaan hatinya itu belum dapat diraihnyaa"

Berkatalah Opunna Luwu : "Bangunlah, wahai. Topadam mani. Tenangkanlah perasaan hatimu, Kalau hanya persoalan puteri-puteri saja yang sedang mengganjal perasaan hatimu, maka kita dapat mengadakan pesta sabung ayam seramai mungkin di mana kita menghamburkan harta benda yang banyak untuk beroleh kesempatan meraih dambaan hati, gadis idamanmu"

I Lagaligo buru-buru bangkit dari tempat pemberian ketika ia mendengar ucapan ayahnya, lalu berkata lah Tosinapati¹ :

"Wahai kinonyumpareng², siapkanlah airjeruk nan wangi serta weretangkiling³ "

Sesudah itu I Lagaligopun membersihkan diri (mandi untuk menghilangkan keringatnya yang membasahi badan. Selesai mandi, I Lagaligopun lalu mengeringkan badan. Para dayang-dayang menggosok sisa air yang tertinggal di sekujur badannya, kemudian memasang kain sarung "Naga Ulang Langi'na"⁴).

Setelah itu Tosinapati melangkah kaki menuju keruangan depan, sementara itu para pengiringnya membawakan keris emas serta pua tempat sirihnya. Iapun duduk di atas tikar sambil membuka jendela kamar, lalu datanglah Torukka dan Toapasessu, langsung duduk bersimpuh di hadapan Opunna Cina.

Berkatalah Sangajiwero⁵ : "Apa gerakan usaha kita wahai kakanda Torukka, Toapasessu untuk mengikis penyakitku yang tak kunjung sembuh ini. Sudah 3 bulan lamanya wahai kanda Lamusu, aku mengidap penyakit yang hampir-hampir saja merenggut nyawaku. Carilah upaya wahai kanda Torukka dan Toapasessu yang kira kira dapat melipur hatiku yang sedang rawan. Adakanlah sesuatu upaya yang sebaik-baiknya, untuk itu tancapkanlah seba

¹ Nama lain dari I Lagaligo.

² Inang pengasuh.

³ Sejenis ramuan tradisional yang biasa digunakan.

⁴ untuk membersihkan tubuh dikala mandi.

Sejenis kain sarung, dengan motif bergambar naga dan bulan, kebanggaan I lagaligo.

⁵ I Lagaligo

hampir-hampir saja merenggut nyawaku. Carilah upaya wahai kanda Torukka dan Toapasessu yang kita kira dapat melipur hatiku yang sedang rawan. Adakanlah sesuatu upaya yang sebaik-baiknya, untuk itu tancapkanlah sebatang bambu emas di tiang pusat rumah¹. Gantungkan pulalah ancer² masing-masing di bahagian barat dan bahagian timur. Sekaplah pula diriku dengan sekko-kuruda lalu passelinngi pula matak, selanjutnya panjatkan do'a kepada Sang Dewata penguasa langit dan bumi, di sertai dorongan nazar seratus ekor kerbau, semoga nian Sang Dewata berkenan menggerakkan hati sepupu kita³ untuk datang membesuk orang sakit. Sekiranya usaha kanda Torukka dan Toapasessu tidak juga berhasil memancing kehadiran si Dia, mungkin berakhirlah riwayatku di atas bumi dan adik kitalah We Tenridio yang akan menja di puteri mahkota di kerajaan Cina"

Berkatalah Torukkapoti : "Keru jiwamu⁴ wahai adinda Galigo, rini sumange' to rilangimu⁶. Memangwahai Galigo I Lasemmagga Pasere riwala-wala ulawenng⁷, sudah lazim bagi orang yang sedang sakit mencari daya upaya agar hati yang rawan dapat pulih kembali. Baiklah kita adakan upacara tolak bala, untuk Massalisi'e⁸ karena ia tampaknya sedang rawan juga akibat terbunuhnya teman-teman. Nanti diminta kesediaan Wedio "mattunu tedong⁹ sekalian menyampaikan pula hal tersebut kepada I weta mono, sedangkan engkau (Galigo) cukup tinggal saja di istana memberi perintah".

Berkatalah Lapallajareng : "Hamba ingin menyampaikan sebuah kabar, namun janganlah hendaknya ada yang

¹ Sokoguru

² Sejenis tanaman penangkal roh jahat

³ I Wetamono, Datu Tempe nan cantik

⁴ I We Tenrimono, Datu Tempe

⁵ Maksudnya, selamat sejahtera; panjang usia (ucapan mengelukan seseorang)

⁶ Maksudnya sama dengan footnote-5

⁷ Panggilan I Lagaligo, sesuai dengan kegemarannya menyabung ayam di gelanggang.

⁸ Nama ayam jago milik I Lagaligo.

⁹ Memanggang daging kerbau yang akan di persembahkan sebagai sesajian kepada Dewata ataupun roh halus untuk upaya menghindarkan musibah dan kutukan.

merasa tersinggung. Khabar ini menyangkut sebuah mimpi yang biasa saja, akan tetapi yang bermimpi itu sendiri adalah seorang pembesar. Konon ceritanya, sepupu kita (I Wetamono) di Tempe telah bermimpi melihat dirinya ingin mendirikan sebuah istana di Cina, maka sege nap anak datu pituppuloe turut pergi menebang kayu (di hutan). Dalam pada itu di lihatnya I Lapassawe mencoba menebang sebuah kayu cendana, akan tetapi pohon kayu tersebut tidak tergoyang sedikitpun. Pohon itu barulah ketika engkau wahai adinda Galigo yang menebasnya dengan kampak. Menurut hemat hamba si dia niscaya bakal bercerai dengan pasangannya"

Torukka menjawab sambil berkata : Itulah sebabnya wahai adinda Galigo maka kusarankan agar engkau tidak berlebih-lebihan (tidak sembarangan) membuka mulut. Apabila sepupu kita di Tempe itu masih hidup, niscaya suatu waktu nanti, malam atau siang adinda akan meraih dambaan hatimu"

Berkatalah I Lagaligo : " Adapun yang merisaukan perasaanku wahai kakanda Torukka, ialah karena tidak sebutir nasipun dapat melalui kerongkonganku, padahal saya tidak demam, tidak pula sakit. Wajah siputeri Tempe itu senantiasa terbayang di kelopak mata"

Torukka menjawab sambil berkata :

"Hambapun pernah mengalami penyakit di mana kelopak mata tetap terbuka, namun tidak mampu mengenal orang. Barulah hamba merasa tenang ketika diri hamba disebungi dengan sekkokuruda. Selama sembilan hari sembilan malam hamba kasmaran kepada We Tenrisuji, puteri tempe itu. Memang rasa cinta sering kali mendatangkan derita yang berkepanjangan, seolah-olah tiada akhir"

Berkatalah I Lagaligo : " Saya sungguh mengharap kan yang demikian wahai kanda Torukka. Semoga nian sepupu kita We Tenrigangka berkenan memenuhi undangan kita"

Lamappasessu menjawab sambil berkata:

"Wahai Oponna Cina, apabila paduka menginginkan kehadiran Wemono, maka ada baiknya jikalau Baginda yang mulia Oponna Cina menyempatkan diri untuk datang ke Tempe mengundang (Wemono)"

Oponna Cina menyetujui gagasan sepupunya, maka I

Lagaligopun segera menghadap di depan ayahandanya sambil berkata :

"Ananda mohon kiranya ayahanda sudi berkunjung di Tempe untuk menyampaikan undangan kepada I Wetaono. Ananda mengharapkan hal itu ayahanda lakukan sendiri dan bukan Torukka dan Toapasessu yang kuperintahkan, karena ayahanda tentu memaklumi bahwa keduanya tidak akan diperkenankan menjejakan kaki di istana bekas isterinya"

Berkatalah I Wecodai: "Rupanya I Lagaligo semakin lancang berbicara kepada ayahandanya, tak ubuahnya seorang Datu yang berdaulat. Itulah sebabnya maka aku mengangkat Rajeng Lebbi, karena aku tidak sudi menyampaikan sendiri undangan di negeri orang. Apalagi wahai Semmaga ayahandamu seorang raja berdaulat, mengapa pula engkau menyuruhnya menyampaikan undangan"

Opunna Ware tersenyum dikulum sambil berkata:

"Janganlah wahai adinda, engkau membantah keinginan putera kita. Bukankah I lasemmagga adalah anak kita satu-satunya laki-laki, maka apa salahnya kalau keinginnannya itu kita penuhi. Akan tetapi wahai Galigo! kira-kira kapan sebaiknya ayahanda berkunjung ke Tempe"

I Lagaligo menghaturkan sembah sambil menjawab:

"Besoklah ayahanda ke Tempe tanpa di sertai oleh pengiring, tanpa upacara kebesaran. Manakala ayahanda tiba di sana lalu munda (bibi) ingin memberikan jamuan maka ayahanda tidak usah berlama-lama. Nanti di Cina baru ayahanda bersantap siang"

Segera sesudah Tomappamene warw-warae ritana Ogi¹ menyelesaikan ucapannya, maka Opunna Warepun melangkah kan kakinya masuk ke dalam kamarnya. Toapanyompa langsung menurunkan kelambu masnya, lalu merebahkan diri di atas tilam.

Sebelum fajar menyingsing di ufuk timur Pamadelet te sudah bangun, langsung mencuci muka kemudian membu ka puan tempat sirihnya lalu makan sirih sambil menenangkan perasaan hatinya. Sesudah itu Opunna Luwu ber diri lalu melangkah kan kaki keluar, langsung turun dari Istana. Beliau diiringi oleh balasan pengawal. I La

sulolipu berjalan paling depan, dengan langkah lebar dan ayunan tangan yang cepat.

Ketika fajar telah menyingsing dan sang matahari telah terbit tibalah mereka di Tempe. Bertepatan dengan itu I Weeakulu dan I Wesulo Ulang keluar dari kamar, lalu berjalan keruangan depan, langsung membuka daun jendela sambil memandang keluar, maka dilihatnyalah kedatangan Oponna Ware. Berkatalah Wesulo Ulang:

"Apagerangan maksud hati Tomarajae¹, sehingga berada di Tempe ini"

I Weakkulu menjawab sambil berkata :

"Rupanya engkau sedang bermimpi wahai Wesulo. Ulang, maka bangun dan sadarlah sebab engkau mengatakan baginda Oponna Ware yang sedang menuju kemari, padahal sebenarnya aku sendiri melihat tidak lain adalah yang mulia Panre Pannga"

Berkatalah Weanacawa: "Lebih-lebih lagi wahai We bollo Sugi, engkau rupanya telah mengigau dalam keadaan terjaga, karena engkau menyangka yang mulia Panre Patannga yang datang"

We Maddumelleng lalu berkata: "Rasanya penglihatanku belum rabun dan perhatiankulah baik baik Bukan kah yang berjalan di depan itu adalah La Sulolipu dan La Pawennari yang membawakan puan tempat sirihnya Baginda yang berdaulat di Tanah Luwu".

Sementara itu Oponna Ware telah tiba di bawah pohon asam² dan terus duduk di beranda. Maka Wesulo Ulang bergegas menghadap di depan Datunna Tempe lalu menghaturkan sembah sujud sambil berkata:

"Entah persoalan apa gerakan yang telah terjadi sehingga adindamu Oponna Ware sampai ini tiba di Tempe, tanpa iringan pengawal kerajaan, tanpa upacara kebesaran tanpa menggunakan usungan dan tanpa membawa payung kerajaan, kendatipun beliau memasuki batas wilayah negeri masing"

We Tenrijekapun berdiri lalu berjalan ke depan, di iringi oleh belasan para dayang-dayang yang membawa

¹ Sawerigading; Oponna Ware; Toapanyompa; Pamadelette.
² Awa Cempa yang biasanya dijadikan tempat pelaksanaan pesta dan penerimaan tamu kerajaan.

kan talang yang penuh berti emas. Beliau lalu berdiri tegak diambang pintu. Berkatalah Tosulo Lipu:

"Wahai adinda (Sawerigading) silahkan naik ke istana, karena adindamu Datunna Tempe telah menanti di ambang pintu"

Maka berjalanlah Oponna Ware menaiki anak tangga menuju ke atas istana. Ayahanda Wetenriono jugalah yang berkenan menaburinya dengan berti emas serta mengelu-elukannya. Berkatalah I Weakkulu :

"Selamat sejahteralah dikau wahai Paduka yang mulia. Naiklah ke istanamu serta masuklah ke dalam rumahmu sendiri. Angin apa gerangan yang menerbangkan engkau kemari, tanpan apa gerangan yang menunjukkan kepadamu pintu masuk ke negeri Tempe ini, sebab puteramu wahai paduka yang mulia telah datang kemari di bawah bimbingan Puang Matoa¹, namun sebelum melewati ambang pintu iapun berbalik surut karena tidak melihat pintu gerbang negeri Tempe². Ia kemudian mengarahkan langkahnya ke Pacing".

Sebaliknya I Wesulo Ulang berkata :

"Naiklah ke atas rumah wahai La Pawennari, kendatipun tiada bertangga. Langkahkan kakimu kemari, meskipun tiada berlantai dan silahkan duduk, walaupun kami tiada mempunyai jali³ dan tikar. Akan kujamu engkau dengan kulit kayu dan serpihan batang mangga⁴.

Tertawalah jualah Oponna Ware sambil berkata:

"Janganlah hendaknya engkau merasa tersinggung

¹Kepala bissu, penasehat raja di bidang keagamaan. Setelah masuknya agama Islam, tugas Bissu terbatas pada hal-hal gaib dan pelaksanaan upacara kerajaan.

²Sindiran atas perlakuan I Lagaligo yang pernah membatalkan perijodohannya dengan I We Tamono, puteri mahkota kerajaan Tempe, untuk kemudian kawin dengan puteri Datu Tempe.

³Sejenis tikar dari bahan anyaman rotan.

⁴Sikap merendah dan sindiran karena La Pawennari pernah memutuskan tali perijodohan dengan Wesulo Ulang di masa lampau.

tas ucapan Wesulo Ulang, We Akkulu serta Weanacawa, se bab apa yang diungkapkan oleh saudara-saudara sepermanan We Tenringangka itu benar adanya"

"Berkatalah Oponna Tempe : "Mengapa wahai Weakku lu, Wesulo Ulang, Weanacawa, sehingga kalian mencetuskan kemarahan kepada tuanmu Oponna Ware, padahal yang telah melakukan perbuatan tidak senonoh ialah orang - orang Cina sendiri¹"

Oponna Ware pun segera masuk ke dalam istana, maka terburu-burulah La Tenripada, ayahanda We Tamono menyapa sambil berkata:

"Silahkan duduk wahai adinda yang mulia Oponna Ware"

Oponna Ware lalu mengambil tempat duduk, lalu makan sirih yang disodorkan kepadanya. Berkatalah Oponna Ware :

We Tenrijeka berkata sambil memberikan perintah: "Pergilah ke barukae serta panggillah ayahmu. wahai To tenruala"

Berkata Pamadelette: "Wahai kanda Ratu, tidak usah sibuk menyiapkan makanan, karena adinda buru buru Mohon kiranya kakanda menyuruh orang untuk menyusul Towalennae² agar adik dapat berbicara langsung kepadanya "

Berkatalah I Totaono : "Pergilah engkau ke padang wahai Unga Wemajang, untuk memanggil tuanmu, I Toatone. Katakanlah kepadanya bahwa tetangga kita Baginda panngeran Mahkota Kerajaan Luwu sedang berada di istana"

Maka berangkatlah We Aji bersama dua orang temannya menuju ke padang. Sementara itu I Wetenri Jeka masuk ke ruangan dalam, lalu berdiri di hadapan putrinya, sambil berkata :

"Keluarlah untuk memberikan sembah sujud kepada Baginda"

We Tenringangka menenangkan perasaannya lalu ibunya I Lamattone, diiringi oleh para dayang-dayang, langsung ke ruangan tamu dan duduk bersimpuh dihadapan baginda Oponna Ware sambil menyodorkan sirih kepada pa

¹Keluarga I Lagaligo dari pihak ibunya.

²Orang yang berasal dari DAS Walanae.

pamannya (Opunna Ware).

Sementara itu, We Sulouleng menyodorkan sirih kepada da Tosulolipu, sedangkan We Anacawa berkata kepada La Pawennari, "silahkan makan sirih beulu mabbekeng, mak lumlah wahai Totenriesa bahwa kami tidak memiliki sirih maupun pinang"

Tosulolipu merasa geli mendengar ucapan Weanacawa, sementara itu Opunna Ware terkesima melihat pangpul We Taono, sambil berkata dalam hatinya :

"Rupanya Laranreng itu gampang tertarik karena sesungguhnya ia (We Taono) tidak dapat dibedakan dengan Punna Bolae Rilatanete di masa remajanya, sedangkan bentuk tubuhnya sangat mirip dengan Rajamuliang, demikian pula postur tubuh dan raut wajah We Tenrigangka"

Tiada berapa lama kemudian, maka tibalah Datunna Solo, langsung naik ke istana, lalu masuk ke dalam ruangan. Berkatalah Toapanyompa sambil menyapa: "Silahkan duduk. Aku sejak tadi menunggumu"

Datu amanna Ilamattone menghaturkan sembah sambil merangkapkan kedua belah tangannya lalu duduk bersimpuh di hadapan Opunna Ware (Toapanyompa), berdampingan dengan Tosulolipu. Berkatalah Pamadelette :

"Dengarkanlah wahai ananda Tosolo. I Lagaligo yang meminta aku datang kemari. Ia mengharapkan kehadiranmu di Cina untuk meresmikan pesta atas ayam jagonya yang bernama Massalissie nabellang mata. Wahai Mono, adikmu lah Wadio yang akan mattunu tedong, untuk dipersembahkan kepada sang dewata. Ia mengharapkan kehadiranmu suami isteri, sekalian berkumpul dengan segenap sepupumu yang tujuh puluh orang itu di Latanete"

Sambil menghaturkan sembah berkatalah Datu. Inanna I Lamattone (Tenrimono) :

"Ananda mohon maaf karena tidak sempat memenuhi undangan ke Cina. Nanti ananda kiriman sumbangan untuk sesajian untuk memenuhi kaul sepupuku"

Berkatalah Opunna Ware :

"Itulah sebabnya wahai ananda Wegangka maka paman sendiri yang memerlukan menyampaikan undangan kepada mu tidak lain karena kuingin memperetemukan kalian

semuanya bersepepu di istana kediamanku"

Opunna Tempe menyahut dengan lembut, bahwa:

"Bagaimana bisa engkau tidak menghadiri undangan di Cina, sedangkan pamanmu yang mulialah sendiri. me menyempatkan diri datang kemari sengaja untuk mengun dangmu. Walaupun sekiranya hanya suruhan dari suruhan atau sekalipun misalnya hanya pesan dari pesan belia u saja yang datang, tidak wajar engkau tolak. Apalagi kini, Opunna Ware telah sengaja datang sendiri kemari, semata-mata karena memenuhi ke inginan I lagaligo".

Berkatalah Toapanyompa : "Baiklah aku. mohon. diri dan biarkanlah aku kembali"

Maka berangkatlah Opunna Luwu, sementara itu. Opun na Tempe suami isteri berdiri sambil berkata: "Selamat sejahteralah dikau". Sesudah itu barulah Opunna Ware menuruni anak tangga sedangkan I Lapassewe¹ buru-buru menyusul dibelakangnya. Hal itu disampaikan oleh penga wal yang membawa puan tempat sirih kepada Opunna Luwu maka Tomappamene Wara-Warae Riale Luwu² menoleh, sam bil berkata :

Kembalilah ke rumahmu, wahai Opunna Solo"

Opunna Solo I Lappasewe menyembah lalu berkata :

"Walaupun happy pangeran muda, wahai paduka yang mulia yang berpapasan dengan hamba di tengah jalan niscaya akan kuantarkan sampai ke negerinya"

Tepat ketika matahari berada di atas ubun ubun ti balah kembali Opunna Ware di Cina. Beliau langsung na ik ke istana, kemudian duduk di atas tikar. Berkatalah Punna Bolae Rilatanete:

"Wahai Idapalilu, siapkanlah santapan baginda, sidu ta pembawa missi bagi puteranya sendiri³".

Maka berdirilah We Tepere lalu berjalan. memasuki ruang dalam, kemudian menudingkan jari tangan sambil memerintahkan, agar segeradisiapkan santapan siang O punna Ware dan seluruh pengiringnya. Toapa nyompapun

¹Opunna Solo; Towalennae; suami We Tamono.

²Orang yang bermahkota di Luwu; Toapanyompa.

³Sindiran I Wecoda kepada Opunna Ware karena baginda mau membawa misi I Lagaligo.

berkenan bersantap. Setelah tujuh kali menyuap nasi, beliau pun sudah kenyang. Jari-jari tangan beliau lalu dibersihkan (oleh dayang-dayang), kemudian kepadanya disodorkan sirih diatas talang emas.

Sementara itu Totenriesa menemui Oponna Cina di barukae, lalu berkata :

"Tadi terjadi ketegangan antara Totenrigiling dengan Wesulo Ulang, tiada lain adalah menyangkut Toboto¹ yang telah membatalkan rencana (perkawinan) dan Pas sawunne² mengurungkan niat"

Lasulo Lipu merasa geli lalu berkata:

"Diamlah engkau wahai Lapawennari, sesungguhnya semua itu adalah akibat perbuatan Ana' Datu Pituppuloe ketika mengantarkan penganten di Tempe, padahal sayalah yang menerima ganjarannya"

Maka segenap Ana'datu pituppuloe sama tertawa (mendengarkan ucapan Lasulolipu), lalu berkatalah Lapalla jareng :

"Wahai Toboto ! Oponna Solo sedang ada pula di sini (dalam rangka) mengantarkan Oponna Ware"

Mendengar hal itu maka serta merta i Lagaligo bergegas naik ke istana, diiringkan oleh semua Ana'datu Pituppuloe, langsung mengambil tempat duduk di atas tikar.

Santapan I Lagaligopun segera disiapkan, bersama dengan santapan siang I Lapassewe. Sesudah itu jari tangan Oponna Cina dan Oponna Solo dibersihkan (Oleh dayang-dayang), kemudian mereka pun bersantap bersama dengan segenap ana'datu Pituppuloe. Setelah menyuap nasi sebanyak tujuh kali, maka segenap pangeran itu menyudahi santapannya, lalu jari tangan mereka kembali pula dibersihkan dan seterusnya masing-masing disodorkan sirih. Berkatalah Topadammani :

"Apabila nanti, wahai Oponna Solo Topalanroe berikanlah rahmatnya sehingga upacara atas massalissie dapat terlaksana, maka bawalah segenap ayam jagomu, supaya kita ramaikan gelanggang adu ayam"

Sesudah itu I Lapassewepun mohon diri sedangkan Tosinapati segera masuk ke ruang dalam, langsung menghadap kepada ayahandanya. Berkatalah I Lagaligo:

"Wahai ayahanda, bagaimana gerakan jawaban I Wetao no. Apakah Wegangka bersedia datang kemari"

Opunna Ware menjawab pertanyaan puteranya sambil ter tawa, bahwa :

"Hanya sepata kata saja ucapan ayahanda, langsung diterima baik oleh I Lapassewe. Hanya Wemonolah yang menolak, sehingga bibimu amat murka dan tidak membiarkan puterinya membangkang"

Alangkah gembiranya perasaan hati Tomappamene Wara-Warae Ritana Ogi, lalu berkatalah I Lasemmaga :

"Mohon perkenan ayahanda agar supaya besok pagi sudah dapat didirikan wala-wala ulawenng¹"

Berkata pula Pamadelette : "engkaulah wahai Tosu lolipu yang melayani tetamu di Barukae, sekalian suruhlah para kurir untuk menyebarkan undangan kepada Negeri lain. Undanglah segenap laki-laki di seberang lautan. Sedangkan engkau, wahai Toapemanu memerintahkan pelaksanaan persiapan di depan istana, sekalian hiasilah pula puluhan ekor kerbau. Sementara itu, engkau sajalah Matakilua melayani kepentingan di istana, sekalian bersama dengan Tenrilennareng untuk mengundang Puang Ma toa"

Namanya juga kehendak Datu, perintah raja maka dalam sekejap mata saja datanglah rombongan Puang Matoa lengkap dengan seluruh peralatan Bissunya, langsung mengambil tempat di depa Lamming² tempat bercokolnya Massalissie.

Maka ditariklah Saularie dan para bissupun segera menata lamming di istana, lalu turun ke barukae untuk merias, memasangkan tirai, papan emas kemudian menghampar tikar melayu. Berkatalah Sangajiwero:

"Wahai Toapasessu dan Daeng Mapata naiklah ke atas pohon asam untuk meneliti kedatangan sepupu kita dari Tempe"

Maka Lapallajareng serta Daeng Mapata naiklah ke

¹ Arena adu ayam.

² Tempat duduk bangsawan berbentuk sofa dan digunakan dalam upacara adat. Lamming tidak dapat digunakan oleh sembarang orang, melainkan khusus bagi keluarga bangsawan.

atas pohon asam, namu demikian tidak dilihatnya juga kedatangan sepupunya lalu berkatalah Toapasessu :

"Kami tidak melihat adanya usungan tumpangan sepupu kita"

Maka menyusul pula Latenriate bersama Lapalippui naik keatas pohon asam. Daeng Mapata merasa geli hati nya, lalu ia berkata :

"Rupanya Tenriawaru tidak beruntung karena jodohnya hanya seorang pacempa¹. Samalah juga Daeng Paraga yang perkawinannya tidak perlu diramakan karena baginda yang mulia Sawerigading hanya mencarikannya jodoh yang bekerja sebagai pacempa"

Ana'datupituppuloe tertawa terpingkal-pingkal, lalu berkatalah Latenriate berbarengan dengan Lapalipui :

"Wahai Oponna Cina, rupanya tidak kelihatan juga usungan milik sepupu kita, malahan tiada seekor burung pun yang terbang dan tiada seekor capungpun yang hinggap diantara Cina dan Tempe"

Matahari semakin tinggi sedangkan I We Taono belum juga tiba, sehingga perasaan hati Tosessunriwu. Bertepatan dengan itu tibalah usungan milik We Tenritime To Datae, Idasekati Punna Belloe. Berkatalah I La galigo :

"Wahai kanda Torukka, Toapasessu itu usungan milik Datunna Tempe sudah datang, dengan pakaiannya yang ce merlang menerangi seluruh negeri, di bawah iringan bisu pattudang"

Lapammusureng menjawab sambil berkata " Sesungguhnya usungan yang kami lihat itu tidak lain hanyalah milik sepupu kita We Tenritime Todatae, Idasekati Pun nabelloe".

Betapa kurang senangnya perasaan hati Tosinapati mendengarkan ucapan Lapababbari Tokampirie, lalu berkatalah I Lasemagga :

"Engkaulah wahai Datunna Soppeng bernama Opu Lamuru yang naik keatas pohon asam, untuk menilik kedatangan usungan milik sepupu kita Datunna Tempe"

¹ Pacempa (pa= seorang profesional: cempa =asam). Pacempa berarti orang yang bekerja sebagai pengelola asam (pekerjaan yang amat rendah derajatnya didaerah Bugis

Maka naiklah La Tenridolo bersama La Tenripale To lamurue ke atas pohon asam. Lalu berkatalah Toapasessu dan Torukka dengan perasaan geli, bahwa :

"Wahai Datunna Soppeng dan Opu Lamuru bukankah Baginda yang mulia Oponna Ware itu adalah orang kaya raya, namun mengapa pula engkau mau menjadi pedagang asam"

Berkatalah Lapaenrongi, Totenriesa :

"Mengapa pula engkau bersusah-susah memanjat pohon asam wahai Datunna Soppeng serta Opu Lamuru, padahal niscaya Baginda Oponna Ware tidak akan membiarkan puteranya berjualan asam"

Segenap ana'datu pituppuloe sama tertawa lalu berkatalah Latenridolo berbarengan dengan Latenripale To lamuru'e :

"Kelihatannya hanya ada padang rumput nan luas tempat merumput bagi kerbau bajak yang membentang dari Tempe ke Cina. Bahkan tidak nampak adanya seekor burungpun yang berterbangan, juga tidak kelihatan adanya capung seekorpun yang hinggap diantara Cina dan Tempe

Betapa murkanya I Lagaligo mendengarkan ucapan sepupunya, lalu berkatalah La Sulolipu berbarengan dengan Lapawennari :

"Tenangkanlah perasaan hatimu, wahai adinda Galigo Nun disana sudah nampak orang yang dinanti-nantikan, usungan milik permaisurinya Towalennae dengan pengawalnya yang memenuhi padang luas memenuhi lembah, pakaiannya terdiri atas bisu pattudang"

Betapa gembiranya perasaan hati Oponna Cina, seolah-olah hati sanubari Topadamani disirami dengan cairan madu. Lalu berkatalah Lapallajareng berbarengan dengan Lapammusureng, bahwa :

"Janganlah wahai Toboto percaya pada ucapannya sepupu kita itu. Bukanlah usungan milik Datunna Tempe, melainkan hanyalah usungan milik sepupu kita Welle Rija wa Tosoppennge"

Perasaan hati I Lagaligo seolah menjadi hampa, ke mudian berkatalah Lapaenrongi :

"Janganlah wahai Semangga engkau mempercayai uca

pan Torukkapoti,sebab menurut apa yang kulihat hanya lah saudaranya Latenripale"

Berkatalah I Lagaligo : "Lebih engkau,wahai Toten rigiling naik keatas pohon asam bersama dengan Toten riesa untuk melihat kedatangan usungan milik sepupu kita.Aku tidak memahami maksud ucapan orang yang suka senewen itu"

Pangeran-pangeran putera pada tertawa terbahak-bahak di atas cabang pohon asam,sementara itu Lasulolipu dan Lapawennaripun naiklah ke atas pohon asam. Berkatalah Torukka dan Toapasessu sambil tertawa :

"Sungguh engkau tidak bermalu wahai Totenrigiling demikian juga engkau wahai Totenriesa.Engkau bukannya melarang,bukannya mengingatkan orang - orang yang lancang tangan memetik asam,melainkan ternyata engkau sama saja dengan mereka"

Lapaenrongi tertawa terbahak-bahak,sedangkan anak-anak datu pituppuloe cekikikan tak ubahnya dengan wanita.Berkatalah Lasulo Lipu berbarengan dengan Lapawennari :

"Wahai Opunna Cina,tidak kelihatan adanya usungan milik sepupu kita dari Tempe.Bahkan tidak ada seorang bocah angon,tiada seekor burungpun yang terbang di antara Cina dan Tempe"

Bersamaan dengan itu tibalah usungan milik Welle Rijawa Tosoppennege.Berkatalah To Muladatu :

" Siapakah gerangan orang yang datang dengan usungannya memasuki wilayah Cina.Kecut rasanya perasaan hatiku melihat banyaknya orang (bissu pattudang) yang mengiringinya"

Opunna Cina menjawab sambil berkata :

"Menurut penglihatanku orang yang berjalan paling di belakang itu adalah Wemappamai dari Soppeng Riaja, To marilaleng Siwekkèrenna sepupu kita Welle Rijawa Tosoppennege"

Berkata pula Tosinapati :

"Lebih engkau yang naik ke atas pohon asam,untuk melihat kedatangan sepupu kita Datunna Tempe,wahai Torukka"

Maka Lapammusureng segera memanjat pohon asam, se

mentara itu Lapaenrongi mendongakkan kepala sambilber kata berbarengan dengan Daeng Mapata :

"Saya kira wahai Totenrigiling dan Totenriesa, bahwa Torukka dan Toapasessu adalah raja berdaulat, titisan darah yang turun dari kahyangan, lalu menegakkan kehormatan Oponna Cina dengan pelaksanaan upacara selamatan bagi Massalissie, padahal mereka hanyalah pemetik asam di dekat panggung, sementara itu berdatanglah undangan dari seluruh penjuru antara bumi dan langit sehingga setiap orang akan berkata rupanya hanya pemetik asamlah orang yang menjadi andalan Oponna Cina"

Semua anak Datu Pituppuloe tertawa dengan cecekan di atas dahan asam yang tinggi. Berkatalah Torukka

"Mengapa gerakan sepupu kita mamaknya I Lamatto ne tadi sampai berbalik (menuju ke negerinya)"

Berkatalah Toapasessu : "Wahai Toboto, jangan perdulikan perkataan La Pammusureng, sedangkan burung seekor dan capungpun tiada terlihat di antara Cina dan Tempe. Hanya tampak adanya ribuan ekor kerbau"

Sesudah itu mereka sama memetik buah asam lalu dimakannya dan seketika itu juga roman muka mereka menjadi masam bersemu merah¹. Berkatalah Lapallajareng :

"Mengapa kalian bermuka masam semuanya wahai ana' datu Pituppuloe ketika melalap buah asam. Itulah sebabnya, maka tidak dibolehkan orang meccikelo. Mungkin kalian menyangka buah asam itu manis, maka kalian memakannya".

Sementara itu Lapaenrongi tinggal duduk bermalas-malasan sambil mendongakkan kepala ke- , memandang secara bergantian kepada sepupunya, meminta agar dijamah juga buah asam kepadanya. Beliau berkata, sambil menelan air liur :

"Jatuhkanlah buah asam kepadaku, karena tinggallah aku bersimpuh di bawah pohon asam ini dengan air liur meleleh"

Ana' datu Pituppuloe pun tertawa bersorak-sorai, sementara itu Oponna Cina secara kebetulan memandang sepupunya sedang memakan leko cempa², maka menjadi murka

¹ Akibat pengaruh asam yang rasanya kecut.

² Buah asam yang bentuknya berlekuk-lekuk.

lah To Mappamene Wara-Warae Ritana Ogi; lalu berkata
lah Tosinapati sambil meludah ke atas tanah :

"Saya tidak menyangka wahai Daeng Mapata serta
engkau wahai Jawa Patani tinggal mengunyah buah asam
di atas dahan yang tinggi, padahal engkau tadi kuperin
tah melakukan pengintaian"

Berkatalah Tomajanngge dengan menahan kegelian ha
tinya :

"Wahai adinda Galigo, buah asam itu tidak ubahnya
dengan seorang gadis yang menyebabkan perasaan hati
tidak bisa tenang".

Ana'datu Pituppuloe tertawa berbarengan, lalu bere
butan naik keatas dahan yang lebih tinggi.

Berkatalah Lapaenrongi dengan perasaan geli:

"Wahai Oponna Cina, rupanya maksud hati ana' datu
Pituppuloe terkabul sebab mereka semua sudah bangkrut
sehingga menggunakan kesempatan dalam upacara selama
tan Massalissie ini, untuk berjualan asam"

Lapaenrongi melanjutkan ucapannya bahwa:

"Turunlah kemari wahai Ana'datu Pituppuloe untuk
menerima harga asam kalian. Aku sudah terlalu kasihan
melihat kalian bersepupu yang telah sengaja memenuhi
undangan adik kita Oponna Cina, padahal kalian tidak
mengenal malu sehingga bersepakat untuk memetik buah
asam di dekat gelanggang. Turunlah dan mari kita menya
bung ayam, biar adik kita Oponna Cina membagikan kepa
damu hasil kemenangannya. Sungguh aku sangat iba meli
hat kalian memetik buah asam"

Berkatalah Latenripale :

"Wahai adinda Galigo ! rupanya sudah datang orang yang
adik nantikan, Datunna Tempe dengan pengiringnya yang
sangat banyak sehingga memenuhi lembah dan padang lu
as"

Latenridolo menyahut sambil berkata :

"Wahai Toboto, janganlah adik adik perdulikan ucapan
siorang Lamuru itu, tidak ada sesuatu kecuali ribuan
ekor kerbau yang memenuhi padang luas antara Cina dan
Tempe"

Segenap ana'datu Pituppuloe ketawa serempak dan

kemarahan Tosinapati memuncak melihat sepupu - sepupunya tertawa terbahak-bahak di atas dahan yang tinggi. Tiada seorangpun diantara mereka yang mengatakan Datunna Tempe sudah datang. Sambil marah berkatalah I La galigo :

"Turunlah engkau kesini wahai Torukka, Toapasessu. Kalau memang engkau belum melihat adanya tanda-tanda akan tibanya usungan milik sepupu kita We Tenrigangka maka lebih baik kita naik ke istana mengambil perlengkapan dan pakaian perang, kemudian kita serbu Wage, kita gempur negeri Cina, tempat bertahtanya We Taono. Tidak enak perasaanku atas kealpaan Datunna Tempe"

Lapammusureng menjawab sambil berkata:
"Janganlah wahai Datunna Cina engkau jadi nekad menyerang Cina, menggempur Wage. Tenangkanlah perasaan hatimu karena sudah kelihatan (rombongan) Datunna Tempe yang engkau nanti-nantikan. Pengiringnya memenuhi padang luas dan lembah"

Lapallajareng menyahut sambil berkata :

"Wahai Semagga jangan engkau perdulikan ucapan Torukka. Seekor burungpun tiada yang terbang, seekor capungpun tiada yang nampak bahkan seekor kupu-kupupun tiada yang hinggap. Tiada apa-apa yang kelihatan, kecuali semak belukar yang padat serta rumpun bambu dan pohon pinang yang tidak henti-hentinya bergoyang tertiuip angin di sepanjang jalan antara Cina dan Tempe "

Suara tertawa Ana'datu Pituppuloe menggelegar tak ubahnya dengan suara guntur di atas dahan yang tinggi Berkatalah Punna Bolae Rilatanete :

"Wahai Idapalilu! Saya mendengar suara gegap gemita, seolah berasal dari angkasa"

We Temperena menjawab sambil berkata : "Siapa pula wahai paduka yang mulia, kalau bukan Ana'Datu Pituppuloe bersepupu"

Para isteri-isteri Ana'datu Pituppuloe serta merta berebutan membuka daun jendela, lalu memandang ke luar. Berkatalah pattudanne :

"Wahai baginda ratu, daun asam rupanya telah berubah menjadi emas¹, dahannya telah berubah menjadi manu

sia"

Berkatalah I Wecodai: "Itu namanya orang senewen, orang-orang brutal yang seharusnya menjemput tamu- tamunya dari seluruh kolong langit, padahal mereka ternyata bergerombol naik ke atas dahan pohon asam yang tinggi"

Dalam pada itu Lapenrongi sedang duduk sambil bersandar bermalas-malasan di bawah pohon asam, lalu menodakkan kepalanya sambil berkata :

"Wahai Ana'datu Pituppuloe! Lebih baik kalian memberitahukan kepada isteri masing-masing, agar mereka sama pergi berjualan asam di pasar"

Sebelum ucapan Lapaenrongi selesai maka serempak Ana'datu Pituppuloe terbahak-bahak, lalu menimpukkan buah asam kepada Tomula Datu. Sesudah itu berkatalah Lapammusureng berbarengan dengan seluruh Ana'Datu Pituppuloe :

"Ambillah wahai Laenrong buah asammu. Kami ini sudah di memetik asam tidak adalah karena engkau mengeluh kehabisan harta benda, ketika engkau tertangkap basah di atas ranjang orang, sehingga engkau hanya mampu berjualan asam. Nantilah setelah selesai acara ini dan kita semua kembali ke negeri masing-masing, kami akan menyumbangkan kepadamu masing 10 orang budak, agar mereka menggantikan dirimu memetik asam. Semoga saja wibawa dan kehormatan adik kita Oponna Cina menjadi runtu karena keadaanmu ini. Semoga nian tidak sampai tersebar berita buruk bahwa sepupunya Datunna Cina, sang pangeran mahkota di kerajaan Luwu itu berjualan asam"

Tertawa jugalah Tosinapati sambil berkata:

"Kasihaniilah Laenrong, jangan sampai ia meninggal dunia, sehingga tidak akan ada lagi orang yang akan jatuh sakit¹ jika ada pula di antara kita yang kasmaran

Para Ana'datu Pituppuloe sama tertawa, sambil bersorak sorai mendengarkan ucapan Oponna Cina, lalu secara berbarengan mereka berkata :

"Tidak peduli apakah Laenrong mau mati ataupun Tomuladatu mau meninggal, namun kami hanya ingin memba

¹ Sindiran atas ulah Laenrongi yang pernah pura-pura jatuh sakit, untuk membatalkan niat I Lagaligo berlama di Tempe.

las tingkahnya di Tempe di mana ketika itu kami ingin bermalam, untuk mengadakan pendekatan kepada puteri jelita pujaan hati, akan tetapi dia begitu tega berpura-pura jatuh sakit di barukae. Ia mengatakan sedang mengalami penyakit parah, padahal dia cuma tidak sudi tinggal bermalam di Tempe"

Tertawa jugalah tosessunriwu menyaksikan Tomuladatu diguguri dengan buah asam, sehingga seluruh batang tubuhnya tidak nampak, tertimbun oleh buah asam. I Laga ligopun buru-buru menyangi buah asam yang menimbuni Tomuladatu, lalu beliau berkata sambil menahan rasa geli dalam hatinya :

"Angkatlah tuanmu yang mulia Lapaenrongi, selamat kanlah jiwa Tomuladatu, jangan sampai ia menghembuskan nafas terakhir, sehingga pesta menjadi batal"

Maka sama tertawalah Ana'datu Pituppuloe bersepu pu melihat Ilasemagga yang berusaha mengangkat batang tubuh Lapaenrongi di bantu oleh para pattudang serta paberonie. Maka bangunlah Tomuladatu sambil duduk, se mentara itu I Lagaligo tertawa lebar dan Ana'datu pituppuloe ketawa terpingkal-pingkal, melihat Lapaenrongi duduk terkubur dalam timbunan buah asam.

Tomuladatu tidak berbicara sepatah katapun dan dengan perasaan mendongkol Laenrongipun meraih sebatang bambu, langsung dicungkilnya kotoran (tai), kemudian di sodoknya Ana'datu Pituppuloe. Maka buru-buru Ana'datu Pituppuloe menaiki dahan yang lebih tinggi sambil tertawa gegap gempita. Sesudah itu berkatalah Lapammusu reng berbarengan dengan Lapallajareng :

"Maafkanlah wahai Tomuladatu dan tenangkanlah perasaan hatimu agar kami turun. Tampaknya sudah datang usungan milik sepupu kita Datunna Tempe, tamu yang di nanti-nanti Datunna Cina dengan pengiring yang memenuhi padang luas dan lembah. Tenangkanlah hatimu wahai adik Laenrong. Marilah kita memusatkan perhatian kepada urusan yang dihadapi adik kita Datunna Cina".

Lapaenrongipun duduk kembali sambil termenung menengibaskan destarnya, lalu berkatalah Tomuladatu:

"Wahai Ana'datu Pituppuloe lakukan apa yang engkau anggap baik. Nantilah setelah Massalissie usai, kuberi kalian ganjaran yang setimpal"

Sepanjang hari Ana'datu Pituppuloe saling menggo

da sesama sepupunya sambil bergembira-ria lalu berka talah Torukka serta Toapasessu :

"Mari kita naik ke atas barukae, nanti kalau usungan milik Datunna Tempe sudah tiba, barulah kita jemput"

Sementara itu Lapallajareng menoleh maka dilihatnya buah asam, lalu diambil serta dikunyahnya. Melihat hal itu timbullah kemarahan I Lagaligo dan sambil meludah berkatalah Tobotoe :

"Saya tidak menyangka bahwa engkau suka makan asam, maka engkau wahai Lapallajareng dan Daeng Mapata kuseruh naik keatas pohon asam"

Tertawa jualah Lapallajareng dan Towengengepun cekikikan, lalu keduanya berbarengan berkata:

"Wahai adinda Galigo, tiada bedanya antara asam dengan puteri cantik yang menyebabkan hati tidak bisa tenang apabila memandangnya"

Dalam pada itu berdatanganlah puteri-puteri Pitupuloe memenuhi seluruh jalan. Sabungan ayampun berhen ti sejenak. Perhatian terpusat kepada usungan yang berdatangan itu. Berkatalah para pangeran itu :

"Telah sekian banyak usungan yang masuk di negeri Cina, namun yang paling ramai dandanannya ialah puteri raja di Bekkeng Pute, demikian pula ramainya dandanannya pakaian pengiringnya yang terdiri atas Bissu Pattudang"

Berkatalah pula I Lagaligo :

"Wahai Latanriate serta Lapalipui harap kalian naik ke atas pohon asam untuk mengadakan peninjauan. Saya jadi heran wahai kanda Torukka dan Toapasessu, karena usungan puteri-puteri Pitupuloe sudah pada datang, akan tetapi Datunna Tempe belum juga tiba"

Maka Latenriate dan Lapalippuipun naik ke atas pohon asam untuk mengadakan pengintaian, kemudian keduanya berkata :

"Wahai Datunna Cina, belum kelihatan adanya usungan milik sepupu kita. Burungpun tiada yang beterbangan, capungpun tidak ada yang bertengger di antara Cina dan Tempe"

Sang surya semakin tinggi, sementara itu tibalah u

sungan milik Idasekati Punna Bolae Ritiamusu, sehingga amat suka citalah I Lagaligo. Berkatalah Topadammani :

"Wahai kanda Torukka dan Toapasessu, rupanya telah datang usungan milik sepupu kita dari Tempe dengan di iringi Bissu Pattudang yang pakaiannya cemerlang mene rangi seluruh negeri"

Lapammusureng menjawab sambil berkata:

"Menurut penglihatan saya maka yang datang itu tidak lain adalah usungan milik Idasekati Punnabelloe Ritia musu"

Perasaan hati Topadammani menjadi resah, karena se mua usungan milik puteri dari negeri yang jauh sudah tiba, namun usungan milik Datunna Tempe belum juga mun cul. Maka berkatalah Lasulolippu berbarengan dengan La Pawennari ;

"Tenangkanlah dahulu perasaan hatimu wahai adinda Galigo. Kelihatannya ada pula usungan yang memasuki wi layah Cina Diiringkan oleh Bissu Pattudang amat ba nyak. Saya kira itulah sepupumu dari Tempe"

Topadammani membuka puan lalu makan sirih, sementa ra itu usungan tadi sudah tiba di pekarangan istana. Berkatalah Tomuladatu :

"Rupanya itu adalah usungan milik Saudaranya Laten ripale Tolamurue"

Berkatalah Totessiwoja : "Wahai kakanda Torukka, le bih baik engkau yang naik ke atas pohon asam untuk me ngintai akan kedatangan usungan milik sepupu kita. Se sungguhnya perasaan hatiku tidak senang, sebab usungan milik orang-orang dari tempat jauh sudah pada tiba , a kan tetapi usungan milik We Mono"

Maka Lapammusurengpun memanjat ke atas pohon asam, lalu ia berkata : "Entah mengapa gerakan sehingga Da tu Wemono surut kembali ke negeri asalnya, wahai Opun na Cina".

Toapasessu menyahut sambil berkata :

"Wahai paduka yang mulia ! Jangan didengarkan ucapan Torukka. Capungpun tidak terlihat bertengger di antara Cina dan Tempe, kecuali tanpak adanya ribuan ekor ker bau yang keluar dari Tempe menuju ke Cina"

I Lagaligo demikian murka, maka berkatalah beliau:

"Turunlah ke mari wahai Toapasessu dan mari kita bubarkan para tamu, kemudian kita persiapkan seluruh peralatan perang. Sungguh perasaan hati saya tidak senang terhadap perlakuan Datunna Tempe. Bukankah bagian da Opunna Ware sendiri yang sengaja datang ke Tempe, tanpa menghiraukan ketinggian derajatnya untuk mengundang sepupu kita, hal mana diiyakannya, namun dia tidak kunjung tiba di Cina"

Tomuladatu lalu menyahut sambil berkata :

"Tidak percayakah engkau wahai Semaga, bahwa tidak ada usungan milik Datunna Tempe maka biarkanlah sege nap Ana'datu Pituppulo berbarengan naik ke atas pohon asam. Kalau memang sudah jelas usungan milik Datu We mono tidak kelihatan, barulah kita membubarkan seluruh tamu"

Maka perasaan hati I Lagaligopun menjadi senang mendengarkan ucapan Tomuladatu.

KUNJUNGAN
DATUNNA TEMPE
D I A L È C I N A

Matahari sudah berada di atas ubun-ubun ketika I Lapassewe tiba di pantai, kemudian beliau menanggalkan kain (sarung)nya demikian pula segenap pengiringnya.

Berkatalah I Wetaono : "Berangkatlah wahai kanda Akulu bersama-sama dengan We Sulo Ulung serta Weanacawa menuju ke Cina, untuk menghaturkan sembah sujud kepada baginda Oponna Ware. Katakanlah kepada beliau, bahwa hambamu We Tenrigangka sangat takut, wahai paduka yang mulia untuk melihat puncak gunung¹. Katakanlah pula, bahwa usungan milik Datunna Tempe tidak muncul, kecuali apabila parit yang membentengi sekeliling negeri Cina. Sampaikan pula wahai Weanacawa kepada Baginda Toapanyompa bahwa nanti kalau negeri Cina dan negeri Tempe sudah sama rata, sehingga jeruk nipis mampu mengelinding dari Tempe ke Cina, karena baginda tentunya tahu akan kemiskinan orang Tempe. Ia tidak memiliki perangkat pakaian sehingga bajunyapun harus di pinjam, siapa tahu (baju) itu tersangkut dan sobek, sedangkan ia tidak mampu menggantikannya apabila kelak ia pulang ke negerinya. Katakan pula di hadapan baginda yang mulia Pamadelette, bahwa hambamu We Tenrigangka mohon perkenan paduka, agar beliau naik ke istana bersama dengan usungannya, sebab ibunya I Lamattone tidak enak perasaannya apabila melihat orang banyak di barukae"

Maka berangkatlah We Akulu, Wesulo Ulung serta Weanacawa, diiringi oleh balasan pengawal. Mereka langsung memasuki batas wilayah negeri Cina. Berkatalah I Lagaligo :

"Wahai kanda Torukka ! Siapkan gerangan bisu pat tudang yang demikian cantik. Rasanya aku belum pernah melihat wahai To Tenrigiling, puteri yang secantik itu, tiada yang mampu menandinginya di seluruh barukae. Perasaan hati Tobotoe sungguh kagum, lalu berkatalah Toa pasessu dan Torukka bahwa :

"Kelihatannya mereka adalah Tomarilaleng (keluarga istana) yang menjadi pengasuh We Tenrigangka dari Tem

¹ Simbol ketinggian dan kebesaran raja Cina.

pe.We Akulu di depan,We Sulouleng di tengah dan Weaca wa paling belakang"

Alangka sukacitanya perasaan hati Tomappamene Wara-Warae,seolah-olah tersiram dengan cairan air madu ketika dilihatnya I Weakulu.Segena tokoh penjudi yang berpengalaman di arena sabung ayam saling korek, antara sesamanya sambil berkata :

"Salah seorang di antara mereka adalah termasuk wanita-wanita cantik di Latanete,yaitu:We Mappamai di Soppenriaja,We Tana Welle di Kawu-Kawu serta We Sulouleng dari Tempe"

Sementara itu tibalah I Weakulu di barukae ,langsung menaiki anak tangga menuju ke istana,lalu masuk ke ruangan dalam,terus menghaturkan sembah sujud sambil duduk dihadapan baginda Oponna Ware.Ketiganya menadahkan tapak tangan lalu berkata :

"Wahai paduka yang mulia ! Kami membawa amanah dari adinda We Tenrigangka,bahwa :badannya gemetaran,bulu romanyapun meremang menyaksikan gunung di hadapannya.Diapun sudi datang berkunjug ke negeri ini apabila paduka yang mulia berkenan untuk menebas seluruh pohon ara yang membatasi negeri Cina dengan negeri Tempe,parit yang membentengi sekeliling negeri Cina ditimbuni,serta hutan rimba yang akan dilewati usungan beliau dibabat habis.Tentunya Paduka yang mulia memaklumi akan keadaan kami orang-orang Tempe yang amat miskin,Segenap bisu pengiringnya hanya mengenakan kain pinjaman,bajupun tidak punya.Jangan sampai(kainpinjaman itu) tersangkut lalu sobek, sedangkan ia tidak mampu menggantikannya"

Tertawalah Oponna Luwu mendengarkan ucapan I Wea kelu,lalu berkatalah Tomappamene Wara-Warae riale Luwu :

"Wahai Panrita Ogi ! Turunlah ke barukae dan sampaikan kepada Toapasessu dan Torukka agar mereka menebas hutan belukar nan rimbun itu.Katakan pula kepada Topadammani surulah segenap Ana'datu Pituppuloe untuk menyangi jalan"

Maka turunlah Panrita Ogi ke Barukae, Langsung duduk bersimpuh di hadapan Tosinapati lalu berkata:

"Adapun yang diamanahkan kepadaku oleh baginda

yang dipertuan agung Opunna Ware, bahwa pergilah kali an segenap Ana'datu Pituppuloe untuk menyiangi jalan"

Berkatalah I Lagaligo :

"Perintahkanlah wahai kanda Torukka dan Toapasessu untuk menimbuni parit benteng pertahanan Tana Cina serta menebas seluruh pohon ara batas kerajaan"

Berkatalah La Mappatunru dan Lanekaji:

"Mohon ampun atas kelancangan hamba yang ingin menasehatimu wahai paduka Opunna Cina. Tidak lasim apabila benteng pertahanan negeri ditimbuni atau pohon-pohon ara batas negeri ditebas, kecuali jikalau negeri kita sudah bobol dan ditaklukkan"

Topadammani lalu berkata dengan keren:

"Lancang benar dikau wahai LaMappatunru, Lanekaji yang tidak sungkan membantah di hadapanku. Wahai Totanrigiling, aku tidak sudi dibantah. Kalau perlu aku perintah kepada Totenriesa untuk merubuhkan semua rumah penduduk di Cina Rilau, dan puteranya mengumpulkan lasykar (untuk menentang), namun aku yakin ia pasti tak luk kepada ayahku Opunna Ware"

Segenap orang Cina menjadi terkesima, tiada seorang pejabat negeripun yang berani menjawab ucapan Totessiwoja. Maka serta merta bergegaslah Torukka dan Toapasessu memberi aba-aba, agar pohon-pohon ara ditebas, serta parit benteng pertahanan negeri di timbuni. (Mendengar perintah Torukka dan Toapasessu, maka segenap Ana'datu Pituppuloe serentak bergerak, tak ubahnya dengan gelombang laut yang berkejar-kejaran. Maka dalam jangka waktu sekejap mata saja selesailah pekerjaan Ana'datu Pituppuloe. Ratalah dari kolong rumah sampai batas negeri. Berkatalah Panrita Ogi :

"Berkata pula We Sulouleng wahai adinda Galigo, bahwa nanti di dalam istana baru akan diturunkan usungan milik Datu Wemono".

Sambil tertawa berkatalah I Lagaligo :

"Naiklah segera ke atas istana wahai Panrita Ogi, lalu surulah I Weakulu datang menemuiku di sini. Biar aku yang berbicara langsung dengan dia"

Maka Panrita Ogipun naik ke istana, terus ke ruang

utama dan duduk bersimpuh di samping I Weakulu sambil berkata :

"Patik disuruh menyampaikan kepadamu, agar engkau menemui Oponna Cina di Barukae"

Maka I Weakulu bersama dengan We Sulo Ulang dan Weanacawa turun ke barukae. Mereka lalu diberijalan untuk lewat, lalu berkatalah Datunna Cina :

"Silahkan duduk wahai Weakulu, We Sulo Ulang dan Weanacawa"

We Sulouleng menghaturkan sembah sujud lalu duduk bersimpuh di hadapan Datunna Cina. Datunna Cina lalu menyodorkan sekapur sirih sambil berkata :

"Silahkan makan sirih wahai Bollo Sugi dan kepada mu kuberikan hadiah sawedikati, masing-masing sepuluh buah"

Tosessunriwu lalu tertawa sambil berkata :

"Belum pernah nian kudengar kabar tentang adanya seorangpun datu-undangan yang masuk ke istana bersama dengan usungannya. Akan tetapi kalau memang sudah menjadi adat kebiasaan di negerimu, maka tidak dapat kami mengubahnya".

Berkatalah Lasulolipu dan Lapawennari :

"Dengarkanlah wahai Oponna Cina, ungkapan kata WeBollo sugi. Pantas juga kakakmu To Rukka dan Toapasessu seandainya mengenang Tempe, karena pujaan hatinya arif dan bijaksana, serta fasih bertutur kata di hadapan orang banyak"

Torukka menyahut berbarengan dengan Toapasessu :

"Memang wataknya sudah demikian. Orang-orang di Tempe memang terkenal pintar bersilat lidah. Dayang-dayangpun mahir berdalih, apalagi pendamping setia dari We Tenrigangka"

I Lagaligopun menyahut pula :

"Baiklah kanda We Akulu, untuk pertama kalinya We Tenridio akan menyambut tamunya dengan usungan langsung ke dalam istana"

Setelah itu I Weakulu mohon diri sementara I Lagaligo mempersilahkan, maka bergegaslah WeSulouleng berangkat kembali (ke negerinya). Tidak lama kemudian

tibalah mereka ke tempat tujuannya, mereka pun langsung menghadap di depan Datunna Tempe, lalu memberikan sembah sujud sambil berkata :

"Ringankanlah langkahmu untuk berkunjung ke Cina. Jalanan di negeri Cina sudah rata, tiada lagi hambatan dan rintangan"

Belum juga I Weakulu menghabiskan ucapannya, usungan milik I Wetaonopun segera berangkat, diiringkan oleh ribuan Bissu Patudang, ribuan pula banyaknya yang berjalan di depan, sedangkan pada samping kiri - kanan dikawal oleh ratusan Bissu Patudang. Pakaian mereka gemerlapan.

Dalam sekejap mata saja arak-arakan itupun tiba di negeri Cina, sementara itu senanglah perasaan hati Sangajiwero, tak ubahnya ia mendapatkan siraman air madu, ketika dilihatnya usungan milik sepupunya. Para ja goan yang berpengalaman dalam sabungan ayam sama mengangkat kepala sambil berkata :

"Saksikanlah bissu-bissu patudang yang gemerlapan busananya dengan ayunan langkah ala Tosama dan ayunan tangan ala Maluku. Tigakali ayunan langkah diselingi dengan sekali ayunan lengan. Pergelangan tangan mereka demikian lemas dan persendian siku demikian mungil"

Para pangeran terkesima menyaksikannya sambil berkata :

"Rupanya di negeri Tempelah tempat berkumpulnya puteri-puteri juwita. Pangeran Puteri sungguh cantik menawan hati setiap lelaki"

Tiada terkirakan suka citanya I Lagaligo ketika dilihatnya usungan milik sepupunya dipikul sampai ke dalam istana. Berkatalah Tosessunriwu di dalam hatinya:

"Wahai Tuhan, akan kupersembahkan sesajian sebanyak 100 ekor kerbau apabila aku sempat menyandera usungan milik I Wetaono, agar kujadikan isteri yang ke tiga di Latanete"

Sementara itu usungan milik We Tenrigangka sudah diturunkan di hadapan Batari Bissu. I Weakulu menghaturkan sembah sujud lalu berkata :

"Wahai paduka yang mulia, kandumu I We Taono mohon maaf, karena ia tidak menyingkapkan tudung usungannya.

Itu bukanlah karena ia angkuh, melainkan hanya karena perasaannya tidak enak apabila melihat banyak orang"

Batari Bissu menjawab sambil berkata :

"Janganlah engkau berkata begitu, wahai We Bollo sugi. Kakanda itu sesungguhnya telah datang ke istana nya sendiri, masuk ke dalam kamarnya sendiri"

Roman muka We Lampuce¹ tiba-tiba menjadi keruh, tak ubahnya awan yang sedang mendung ketika ia menyaksikan usungan milik Datu Wemono. Sesudah itu berdirilah Topaccinge² dan dibetulkannya simpulan kainnya, kemudian dengan wajah merah padam berkata lah ia dengan kasar :

"Hanya We Monolah tampaknya satu-satunya Datu yang termulia di permukaan bumi, sehingga tidak lagi menghormati sesamanya datu. Akan tetapi wahai We Mono, saya yakin kita mempunyai derajat yang sama, sama-sama sebagai puteri mahkota. Ayahmu dan ayahkupun mempunyai kedudukan yang sama, mengapa pula engkau begitu takbur dan lancang"

Berkatalah We Tenridio Tenribalobo :

"Janganlah terlalu kasar wahai Lampuce. Bukanlah engkau yang mengundang We Tenrigangka sehingga ia berkunjung ke mari, akan tetapi ayahandakulah Opunna Ware yang telah mengundangnya ke Cina"

Tenda usungan lalu disingkapkan, lalu berdirilah Punna Bolae Rilatanete dan menyambut tangan We Tenrigangka sambil berkata :

"Kemarilah ananda We Mono dan mari kita duduk di atas tilam"

Maka We Tenrigangka berjalan sambil bergandengan tangan dengan I Wecodai, langsung mengambil tempat duduk di atas lamming lalu berkatalah I Wecodai :

"Silahkan makan sirih, wahai ananda Tenrigangka ". Buru-buru ibundanya I Lamattone menyambut sirihpinang (yang disodorkan kepadanya) dengan lengan dan pergelangan tangannya yang mungil.

¹Salah seorang isteri I Lagaligo

²We Lampuce, Datunna Pacing (salah seorang isteri I Lagaligo).

Sementara itu duduklah Daeng Risompa¹, sambil me-
mandangi kewanakannya. Tiada satupun anggota badannya
yang tercelah. I Wacodai berkata dalam hatinya :

"Sungguh cantik We Tenrigangka. Sungguh molek I Ta
ono"

Seluruh pangeran yang ada di istana Latanete mera-
sa terpukau dan setiap orang berkata :

"Kecantikan Datunna Tempe tak ubahnya dengan bu-
lan purnama, sang matahari yang sedang terbit. Kulitnya
yang putih bersih amat kontras dengan baju warna me-
rah yang di kenakannya. Sementara pada bagian dada ba-
junya berhamburan manik-manik yang gemerlapan"

¹ Gelar/nama panggilan I Wecodai, ibu kandung
I Lagaligo; permaisuri Sawerigading.

PERESMIAN ISTANA BARU DI SINRIGADING

Berkatalah Tosinapati :

"Wahai kakanda Torukka dan Toapasessu,aku sungguh tidak mengetahui bahwa tandu usungan Datu Wemono, namun demikian wahai kakanda Torukka,upaya apa yang akan kita lakukan untuk menghadirkan si puteri juwita¹

Torukka dan Toapasessu menyahut sambil menjawab :

"Wahai Datunna Cina,janganlah kiranya engkau risaukan hal itu.Sebaiknya kita suruh Tomuladatu ke Alecina² bersama-sama dengan Datunna Soppeng,esok harinya baru kembali kemari sambil membawa berita bahwa: wahai adinda,baginda Opunna Cina telah bermimpi sehingga menitahkan kepada Ana'datu Pituppuloe mempersembahkan sesajian berupa ribuan daging kerbau sebagai tolak bala atas selesainya pendirian istana yang dibangun oleh Datunna Cina.Setiap orang yang ada di Sinrigading harus turut serta menabuh genderang. Siapa saja yang tidak sudi turut dalam penabuhan genderang itu niscaya tidak akan panjang usia dan tidak akan beroleh kemegahan bagi anak cucunya.Kanda yakin wahai adinda,bahwa Weono pasti akan turut didalam penabuhan genderang itu".

Mendengar ucapan sepupunya itu maka Tobotopun menjadi gembira,lalu berkata Topadammani :

"Wahai kakanda Tomuladatu,pergilah bersama dengan Opulamuru Tosoppenge ke Cina.Bermalamlah di sana sampai besok,kemudian kembalilah kemari sambil membawa ceritera yang dibuat-buat³ dari Paduka yang berdiam di Sao Locci Ulawenne Ricina Rilau

Belum juga I Lagaligo Tobotoe menghabiskan seluruh ucapannya maka berangkatlah Lapasenrongi bersama dengan Opu Lamuru Datunna Soppeng.Berkatalah Tomuladatu dalam hatinya :

"Tiada henti-hentinya Opunna Cina memperlihatkan kekuasaannya.Tinggallah isteri kita di Cina,sedangkan

¹Wetaono,Datunna Tempe.

²Ibukota kerajaan Cina.

³Kabar bohong yang sengaja dibuat untuk menarik perhatianWe Tenrimono,Datunna Tempe yang diincar I Lagaligo.

kita dilarang kembali ke rumah. Sementara itu permaisuri beliau sendiri semuanya berada di Sinrigading lalu kita ditahannya pula pergi ke Cina"

Betapa gelinya perasaan hati La Tenridolo mendenangkan omelan Tomula Datu, lalu berkatalah Opolamuru Tosoppennge berbarengan dengan Lapallajareng :

"Jangan banyak omong wahai Laenrong. Adakah gerakan tindakan sepupu kita yang sedang penasaran itu, salah"

Maka patulah Tomula Datu dan berangkat bersama sepupunya. Dalam waktu yang tidak terlalu lama tibalah keduanya di Cina Rilau, langsung naik ke istana. Pada waktu itu kebetulan sekali ayahandanya sedang tidur siang, lalu keduanya pun mengambil tempat duduk.

Sementara itu Ana'datu Pituppuloe sama bergegas kembali ke Sinrigading, langsung duduk bergerombol di barukae. Setelah malam telah tiba barulah mereka kembali ke rumah masing-masing.

Keesokan harinya, ketika matahari bersinar di ufuk timur maka bergegaslah I Lagaligo Tobotoe berjalan ke luar rumah, lalu menuruni anak tangga, langsung diusung di atas tandu menuju ke barukae di bawah iring-iringan para pengawal kerajaan. Didapatinya Ana'datu Pituppuloe sedang duduk berkumpul, bertepatan dengan itu datang pulalah I Lapassewe¹ dan peralatan upacara pun segera di persiapkan. Berkatalah We Tenridio:

"Segeralah engkau wahai We Ungamajang, pergi memanggil Puangmatoa, agar ia datang ke istana"

Maka berangkatlah Weunga Majang menuju ke tempat Puang Matoa. Dalam sekejap mata, tibalah (We Ungamajang) di rumah Puang Matoa, lalu bersama-sama naik ke istana. Upacara pun segera dimulai, genderang pun ditabuh. Maka berdatanganlah semua penghuni (di Sinrigading) ke istana. Siapa saja yang tidak kunjung datang ke istana, niscaya akan mati dalam usia muda dan turunannya tidak akan beroleh ketenangan hidup.

Torukka memberikan isyarat dengan kerdipan mata kepada Lapanrebulan, lalu pindah duduk di hadapan La pammusureng, sambil berbisik:

¹ Lapassewe, Datunna Solo (suami Wemono).

"Wahai Topanrebulan, harap dikau sudih pergi ke Sa opiti, tempat berdiamnya Oponna Solo. Serahkanlah kiri man suratku ini kepada tuanmu Bissu-muda, We Bollosugi, untuk disampaikannya kepada We Tenrimono, Datunna Tem pe"

Maka Lapanrebulanpun segera berangkat menuju ke istana tempat tinggal Towalennae¹ langsung masuk ke ruangan tengah. Berkatalah We Akulu :

"Silahkan duduk Lapanrebulan"

Lapanrebulanpun lalu mengambil tempat duduk di hadapan We Bollosugi sambil menerima kapur sirih yang disodorkan kepadanya. Sesudah itu berkatalah Lapanrebulan :

"Wahai paduka yang mulia, baginda yang kulia Toruka yang telah menitahkan kepadaku untuk menyampaikan kepadamu sepucuk surat. Kata beliau, nantilah engkau meneruskannya kepada Paduka yang mulia Datunna Tempe "

Lapanrebulan lalu mohon diri, sementara itu I Webollosugi segera menghadap di depan Datunna Tempe sambil menyodorkan warkat tadi, lalu berkatalah We Bollosugi:

"Surat kiriman dari kakakmu Lapammusureng yang telah disampaikan tadi oleh Lapanrebulan"

I Wetaono lalu membuka sampul surat itu. Adapun isinya ialah :

"Jangan engkau wahai mono yang menyempatkan diri untuk menghadiri upacara Tolak bala yang disertai dengan tabuhan genderang bertalu-talu. Jangan sampai engkau jatuh martabat dan mendapat malu karena ulah sepupumu (I Lagaligo). Lebih engkau mengutus We Bollosugi mewakilimu ke istana, mengiringi Oponna Solo".

Sambil tersenyum Datunna Tempe menggulung kembali surat tadi, lalu diserahkannya kepada We Bollosugi, lalu berkata :

"Sampaikanlah wahai kanda Akulu surat kiriman dari sepupu kita, jangan sampai dilihat oleh Datunna Solo, sehingga menimbulkan kecurigaannya dan kita di bunuhnya"

¹ Lapassewe, Datunna Solo (suami Wemono)

Ketika matahari telah terbenam, segenap Ana'datu Pi tuppuloepun pulang ke rumah masing-masing, sementara itu Uponna Solopun telah tiba ditempat peristerahatan nya dimana ia menemukan isterinya sedang bersimpuh di atas pelaminan, dikerumuni oleh para dayang-dayang istana.

Si Orang Walanae langsung pula duduk di samping isterinya di atas pelaminan, kemudian berkatalah I La passewe :

"Bagaimana pendapatmu wahai adinda Wemono, tentang upacara tolak bala yang sedang berlangsung atas lang kana sakke ripatijjanna Oponna Cina¹, sedangkan seti ap pangeran yang berada di Sinrigading ini telah pa da datang"

We Tenrigangka menyahut sambil menjawab :

"Wahai kakanda Oponna Solo, adinda tidak sudi meng hadiri upacara tersebut"

Berkatalah Towalennae sambil menjawab:

"Kurang baik wahai adinda We Mono jikalau engkau tidak memenuhi undangan², nati adik jadi kwalat, tidak akan panjang umur, bahkan anak cucu kita tidak akan hi dup tenang"

Menyahutlah Oponna Tempe sambil berkata :

"Wahai paduka yang mulia, adinda terpaksa berkata te gas dan terserah, kanda senang atau tidak, bahwa adinda tidak akan sudi menghadiri upacara tolak bala itu"

Towalennae tidak menanggapi sepatah katapun atas ucapan isterinya.

Sudah tiga malam lamanya bunyi genderang bertalu -talu, setiap penghuni Sinrigading telah pada datang, demikian pula segenap isteri Ana'datu Pituppuloe. Tan du usungan para pangeran dan puteri mahkota tidak hen ti-hentinya datang dan pergi memadati halaman istana. Hanya We Monolah satu-satunya orang yang belum datang ke tempat upacara. Maka berkatalah I Lapassewe :

¹ Istana yang telah dibangun I Lagaligo di Sinrigading
² Bunyi genderang yang ditabuh bertalu-talu merupakan undangan atau panggilan bagi setiap orang untuk da tang berkumpul.

"Maafkanlah daku wahai adinda dan ringankanlah langkahmu untuk datang ke tempat upacara yang bunyi genderangnya bertalu-talu itu. Segenap sepupumu sudah pada datang"

"We Tenrigangka menjawab sambil berkata:

"Wahai Oponna Solo, kakanda saja yang pergi ke sana beriringan dengan kakak kita We Bollosugi"

Maka sepakatlah kedua orang suami isteri itu, lalu berkatalah Datunna Tempe :

"Berangkatlah wahai kakanda Akulu bersama dengan Towalennae menuju ke tempat upacara"

Belum juga selesai ucapan Datunna Tempe, maka bergaslah I Waekulu untuk bersalin pakaian. Ia mengenakan kain bermotifkan naga, sedangkan bajunya terdiri atas bahan sati berwarna merah dan pergelangan tangan dibalut dengan gelang mas sebanyak 35 buah di tangan kiri, sekian pula di tangan kanan disertai dengan cincin bermata pada jari tangannya dan tidak ketinggalan wewangian. Sesudah itu berangkatlah I Weakkulu beriringan dengan Datunna Solo. Keduanya menggunakan tandu usungan serta dinaungi dengan payung emas diiringkan oleh bissu pattudang.

Berkatalah Torukka :

"Sudah datang rupanya tandu usungan sepupu kita Datunna Tempe wahai adinda Galigo. Maka bersukacitalah Toasessunriwu mendengarkan ucapan sepupunya. Demikian gembiranya I Lasemagga, sehingga ia tak ubahnya dengan seorang penjudi yang beroleh kemenangan di gelanggang adu ayam. Sementara itu tandu usungan We Tenrigangka pun telah tiba dan Bollosugi segera memasuki halaman istana.

Buru-buru I Lagaligo Tobotoe membuka daun jendela sambil memandang ke halaman, sementara itu tandupun diturunkan, maka I Lasemagga Oponna Cina sempat melihat dengan jelas, bahwa tidak lain We Akkululah yang diusung sambil ditutudungi dengan payung emas (Melihat kenyataan itu) I Lasemmagga mengucapkan sumpah serapah.

Perasaan hati Tosessunriwu menjadi gusar, sementara itu We Bollosugi keluar dari tandu, lalu bergegas menaiki anak tangga.

menaiki anak tangga.

Rajeng Risompa segera menjemputnya sambil berkata

"Silahkan duduk di atas tilam wahai We Bollosugi"

I Webollosugipun menghaturkan sembah sujud lalu duduk bersimpuh di hadapan Batari Bissu sambil menerima kapur sirih yang disodorkan kepadanya.

Berkatalah Punna Bolae Risabbang Loang

"Mengapa gerakan wahai We Akkulu, maka sepupuku tidak menyempatkan diri hadir di tempat ini"

We Bollosugi menjawab sambil menghaturkan sembah sujud :

"Kebetulan kakandamu sedang kurang enak badan, wahai paduka yang mulia"

Sesudah itu Totenrigiling segera mengisyaratkan agar dimulai acara memanggang daging kerbau. Namanya juga perintah Datu dan titah pangeran, maka dalam sekejap mata saja selesailah perintah Totenrigiling. Nasi sudah matang, lauk pauk pun sudah masak. Para pelayan sudah sibuk menyajikan jamuan secara melingkar. Sesudah itu disiapkanlah talang tempat santapan Opunna Cina serta Batari Bissu bersaudara-bersepupu dan Segenap Ana'datu Pituppuloe.

We Tenridio menghadapi talang yang sama dengan We Tenribalobo; sementara pada talang yang sama pula bersantaplah Tenriawaru bersama dengan Rajenrisompa; seterusnya We Togrlangi bersantap bersama dengan Tenripaweli dalam satu talang; Welle Rijawa bersama dengan Tenricabbeng Tolamurue; Senrimasanre Cina Rilau bersantap dalam satu talang dengan We Wajoketeng Liweng Ricanru; We Tenriwoddang Tolompoe satu talang dengan Tenripaonang Towengnge; I Weonia satu talang dengan We Samakella Todatae; Tenripawellu Torapengge satu talang dengan Tenritippa Tolampokoe; I Weacennga Tolajue berdua pada satu talang dengan We Tenritime To sawitoe; We Tetalemba Toawoe bersama dengan We Tenriawe Ritiamusu; Tenritalleang Liwang Rimenre berdua dengan We Samiraja To Bakke'e.

Para bangsawan tinggi itupun bersantaplah secara serempak, sehingga mangkuk-jawa yang dihidangkan tak ubahnya dengan puttennge, sedangkan pergelasan tangan

mereka tampaknya seolah-olah bersinar karena gelang emas yang mereka pakai.

Setelah menyuap nasi tiga kali, maka Opunna Cina bersama segenap sepupunya menyelesaikan santapan mereka. Jari-jari tangan merekapun dibersihkan lalu kepada mereka disodorkanlah talang emas yang berisi kapur sirih. Talang-talang tempat sisa makanan lalu diangkat dan dibersihkan. Sesudah itu We Togelangi bersama dengan segenap sepupunya mohon diri di hadapan Rejenrisompa dan Batari Bissu. Berkatalah We Akkulu:

"Wahai adinda yang mulia, hamba mohon diri"

Iapun dipersilahkan oleh We Tenridio bersaudara (Rajenrisompa), maka We Agengang lalu mengundurkan diri dan diikuti segenap sepupunya. Maka segenap pangeran dan puteri mahkotapun serempak meninggalkan tempat upacara menuju ke negeri masing-masing. To Walenna e menyusul pula mohon diri untuk kembali ke istana ke diamannya.

ANA'DATU PITUPPULOE
M A N D I-M A N D I
DI BUGELLERENNGE

Berkatalah I Lagaligo Tobotoe:

" Bagaimana akal wahai kanda Torukka Toapasessu. Apa kira-kira ikhtiar kita untuk menancing kehadiran siputeri juwita, agar dapat kusaksikan roman muka sepupu kita di dalam istananya, I Wematinio di rumahnya I Wesubaga, sang puteri yang berdandan bak bulan purnama

Torukka dan Toapasessu menyahut sambil menjawab :

" Wahai Oponna Cina, janganlah hendaknya paduka menjadi risau. Nabtilah kita usahakan menggali sumur, setiap orang sepupu kita akan menggali sumur pula. Se sudah itu kita minta kesediaan Datunna Solo untuk menyiapkan pula sebuah sumur, kemudian dititahkan kepada Daeng Mapata untuk berangkat ke Cina. Biar dia mengarah ceritera seolah olah berasal dari baginda ratu Punna Bolae Rilatanete, bahwa : siapa saja yang menyempatkan diri untuk mandi di Bukellareng niscaya akan pendek uur, mati dalam usia muda dan turunannya tidak akan beroleh kejayaan. Bukankah wahai adinda, baginda ratu Punna Bolae Rilatanetelah yang mengundang We Mono datang ke Cina. Tentunya We Tenrigangka akan datang mandi dan engkaupun wahai Toboto akan leluasa mengintipnya diantara belukar tanpa menampakkan diri "

Alangkah sukacitanya perasaan hati To Padammani mendengarkan ucapan sepupunya, maka berkatalah I Lagaligo Tobotoe:

" Sebaiknya kita ke pendopo wahai kanda Torukka dan Toapasessu, nanti kita perintahkan kepada Lapanrebulan, untuk memanggil To Walennae "

Mereka sepakat antara seamanya, lalu Ilagaligo Tobotoe melangkahkan kaki menuju ke Pendopo diiringkan oleh kedua sepupunya. Mereka langsung ke barukae dan setelah mengambil tempat duduk berkatalah Torukka berbarbarengan dengan Toapasessu :

" Wahai Lapanrebulan, pergilah engkau kepada yang mulia Oponna Solo dan katakanlah kepadanya, bahwa kakamu Torukka mengharapkan kehadirannya di Barukae "

Maka berangkatlah Lapanrebulan menuju ke tempat

tinggal Towalennae dan ditemukannya Datunna Solo sedang duduk di beranda muka bersama dengan para pengawalanya. Serta merta berkatalah I Lapassewe:

"Mari, silahkan duduk wahai Lapanrebulan."

Lapanrebulan lalu duduk bersimpuh dihadapan Towalannae sambil menerima kapur sirih yang disodorkan kepadanya. Lalu berkatalah Lapanrebulan:

"Hamba diutus oleh baginda Torukka untuk memanggil paduka. Beliau ingin mengajak paduka untuk menyabung ayam"

Mendengar ucapan Lapanrebulan, I Lapassewe buru-buru berangkat ke barukae. Beliau langsung menemui Opunna Cina. Berkatalah Opunna Cina:

"Silahkan duduk wahai Opunna Solo"

Maka Towalennae pun segera duduk di hadapan Datunna Cina. Lalu berkatalah I Lagaligo:

"Silahkan makan siri wahai Datunna Solo."

Maka Towalennae buru-buru mengambil kapur sirih (yang disodorkan kepadanya). Kemudian berkatalah Torukka berbarengan dengan Toa Pasessu:

"Bagaimana pendapat kalian wahai Ana'datu. Pitupuloe, kalau kita ana'datu Pitupuloe masing-masing menggali sumur, lalu paduka yang mulia Opunna Cina dan Opunna Solo menggali pula masing-masing sebuah sumur"

Ana'datu Pitupuloe menyetujui hal itu dan Datunna Cina beserta Datunna Solo mengiayakan rencana/gagasan Torukka tadi. Maka bersukahatilah Topadammani lalu berkata:

"Kapanakah kita mulai menggali sumur wahai kandaTorukka dan Toapasessu"

Torukka menyahut sambil berkata:

"Wahai adinda Toboto besoklah hari yang ditentukan oleh Punna Lipu'e ri Ujumpero"

Sesudah itu I Lagaligo Tobotoe berkata:

"Sawung! Mari kita menyabung ayam wahai Datunna Solo. Mari kita ramaikan gelanggang adu ayam. Marilah wahai para pangeran, kita menemani saudara kita menyabung ayam"

Gagasan Datunna Cina itu disetujui oleh I Lapassewe, maka bertarulah I Lasemmagga dengan I Lapassewe. Taruhannya mencapai jumlah ribuan, tanpa tawar menawar antara kedua Pangeran.

Ayam jago milik I Lapassewe Towalannae berbulu bakka sawedi, sedangkan ayam jago milik Datunna Cina adalah julawaru.

Keduanya mengasa taji, lalu memasangnya pada kaki ayam masing-masing. Sesudah itu keduanya pun beriringan memasuki gelanggang emas di bawah sorotan mata puteri puteri istana.

Opunna Cina dan Opunna Solo melepaskan ayam jago masing-masing. Namun baru sekali saja kedua ayam jago saling terjang, maka terkaparlah ayam jago milik Towalannae.

Segenap pangeran bertempik sorak dengan suara yang menggelegar. Sesudah itu Datunna Cina segera turun dari gelanggang, sambil bergandengan tangan dengan Datunna Solo. Seterusnya, para penjudi kawakan saling menantang, maka bertarulah Lapaduwai, melawan. Bukiten ngae dengan taruhan yang mencapai ribuan.

Keduanya lalu memasuki arena sabungan, kemudian masing-masing melepas ayam jagonya dan hanya tiga kali gebrakan saja, terbunulah ayam jago milik Lapaduwai. Ge gap gempita pulalah tempik sorak para pangeran di barukae. Sesudah itu, Tomuladatupun meninggalkan arena sambil bergandengan tangan dengan Lapaduai Bokiten ngae Toalaloe Ribekkeppute.

Para ana'datu Pituppuloe silih berganti mengadu ayam jago masing-masing di atas ring emas. Ketika matahari terbenam di ufuk barat, barulah pangeran pangeran putera itu kembali ke istana.

Keesokan harinya, ketika matahari terbit di ufuk timur, maka berdatanglah Ana'datu Pituppuloe di barukae (pendopo). I Lagaligo Tobotoepun lalu bangun dari tidurnya kemudian Datunna Cina mencuci muka. Sesudah itu beliau membuka puan tempat sirih sambil menenangkan perasaan hatinya. Barulah kemudian Tobotoe berjalan ke depan sambil bergandengan tangan dengan permaisurinya, langsung duduk di atas pelaminan emas, sambil bertindihan paha dengan Rajenrisompa. Sesudah itu berkatalah Totensiwoja :

" Tolonglah daku wahai Rajenrisompa, kiranya engkau menyuruh orang untuk menyiapkan puan tempat sirih ku "

" We Tappuara jualah yang menyiapkan tumani, We Mappaseli mengerat buah pinang lalu dimasukkan ke dalam puan tempat sirih milik suami yang dikasihinya.

Sesudah itu Topadammani segera berdiri dan mengenakan segenap pakaian kebesarannya lalu kembali duduk sambil menindih paha isteri kesayangannya, kemudian berkatalah I Lasemmagga :

" Tolonglah wahai adinda yang mulia, kiranya sudi lah engkau memberiku lumatan sirih agar kubawa ke pen dopo "

Maka We Tappuarapun menyerahkan bekas lumatan sirihnya kepada Datunna Cina, suami kecintaannya, barulah kemudian Tosessunriwu berangkat menuju ke pendopo di mana ia bersua dengan Towalennae. Sesudah itu mereka segera berangkat bersama-sama dan dalam waktu yang singkat tibalah (rombongan itu) di Sengerenng Riwaio Maje Pangie.

Para Ana'datu Pituppuloe lalu serentak menggali sumur dengan menggunakan soddang¹. Hanya sekejap mata saja selesailah penggalian sumur bagi setiap Ane'datu Pituppuloe, demikian pula sumur Towalennae telah selesai digali. Berkatalah Torukka dan Toapasessu :

" Marilah kita memberi nama kepada sumurgalian kita masing-masing "

Tobotoe menyahut sambil berkata :

"Wahai Kanda Torukka dan Toapasessu! sumurku ini kuberinama: LIU-LIU RILEKKO-LEKKO RILAU BODDONG, jika lau (airnya) ditimba akan tercium bau wangi, air bening untuk berkaca, setiap orang yang mandi (di sini) akan menjadi awet muda "

Berkata pula Lasulolipu bersama Lapawennari:

"Wahai adinda yang mulia! Kuberi pula nama kepada sumurku ini: TURUNGENG MAELOSIA MAKKELO TIA PARICITANA NASIOMPoren-RI MUNRI-MUA BELA ELONA"²

¹Alat (sejenis linggis) yang digunakan untuk menggali lubang dalam tanah.

²Lihat halaman disebelah (penjelasannya)

Berkata pula Torukka berbarengan dengan Toapases
su :

" Kunamakan sumurku wahai Datunna Cina:

I LAPACCINAI-LAPANNAWA-NAWA MATTAJENG DOKO TENRIA
WARU"²

Lalu berkatalah Opunna Lamuru berbarengan dengan
Datunnang Soppeng :

" Wahai adinda Toboto! Kunamakan pula sumurku
: SULILI GAU-LELE URAGA-ILATEPPAJA LEWA-LEWAKENG ININ
NAWANNA"³

¹Tempat berkumpulnya dambaan hati, perasaan hatinya enggan, namun rasa sayangnya timbul kemudian (sindiran kepada I Lagaligo, karena telah membatalkan perjodohan dengan I Wetammono, ternyata kemudian ia berbalik mengimpikan puteri yang pernah ditolakny)

²Sipendamba yang bertepuk sebelah tangan sehingga berakibat datangnya penyakit yang takkan terobati(sindiran kepada Galigo).

³Tipu muslihat, daya upaya, si donyuan(sindiran kepada I Lagaligo).

Berkatalah Lapaenrongi berbarengan dengan Ia Tenriate :

"Kunamakan pula sumurku wahai adik Semmagga:
ILATEPPAJA MAGGULILINGI LE TOMANGE RE RIPANGARANA"

Berkata pula Latenriluna bersama dengan Sidamana sa Tobule :

"Kunamakan jualah sumurku wahai adinda Galigo :
NAPAKADOE CANI PATURU NAIYA BELA PALAO REWE SURE ULA
WENG LE TENNAJAJI NAWA-NAWANNA"

Si-Tak henti-hentinya memasang jebakan terhadap orang yang tidak sudi dijebak(Sindiran kepada I Lagaligo yang tidak bosan-bosannya melakukan berbagai macam tipu muslihat untuk menjebak I Wetamono,siputeri juwita Datunna Tempe,kendatipun sang puteri idaman hati tidak pernah masuk ke dalam perangkap)

Orang terbius dengan kata-kata manis,padahal orang yang bermulut manis itulah sendiri yang selalu membocorkan rahasia,sehingga mengakibatkan gagalnya semua keinginan hati.Ungkapan ini adalah sindiran,khusus ke pada Torukka dan Toapasessu yang suka memberi saran kepada I Lagaligo,namun setiap saran yang disetujui tidak membawa hasil apa-apa,karena dia pula yang membocorkan rencana kepada We Tenrimono.

Torukka dan Toapasessu tersenyum sambil mengorek anggota badan temannya mendengarkan sindiran Sidamana sa. Lalu berkatalah I Tosammana Daeng Tania berbarengan dengan Totenrialala :

" Kunamakan jugalah sumurku wahai Datunna Cina:
LATANRE SIA RISENRATUNNA NAPELONG KORIE PADANNA DATU
NALERANG LAING RI MASINNGE NASAWE MOMPO RIMONRIMUA BE
LA ELONA LINGE URAGA NAWA_NAWANNA" ¹

Berkatalah Lapaduai Bokitenngae Alalae Ribekkeppu tena berbarengan dengan Daeng Mapata :

" Kuberikan nama kepada sumurku, wahai adinda Tobo
to : PAGULIGAE SIWALIMUA RISENRATUNNA TENRIGULIGAI LA
TEPPAJA LELE "MPARUI CINNA MATANNA" ²

¹Sang pemarah terhadap sesamanya Datu yang menginjak martabat sesamanya datu, karena tergiur kepada puteri lain. Cinta kasihnya, barulah timbul kemudian (Sindiran kepada Galigo yang kasmaran kepada puteri yang telah di kecewakan hatinya).

²Sang perayu yang tidak diacuhkan, si-Tak jemu jemu bermata keranjang (kata sindiran untuk I Lagaligo yang mata keranjang).

Para Ana'datu Pituppuloe sama tertawa, masing masing pangeran membanggakan sumur sendiri sambil membe rinya nama yang beraneka ragam.

Ketika matahari sudah berada di atas ubun ubun me reka (ana'datu pituppuloe) kembali keperkampungan, langsung naik ke istana dan Opunna Cina lalu duduk sambil dikelilingi oleh segenap sepupunya. Santapannya pun segera dipersiapkan dan jari-jari tangan ana'datu Pituppuloe dibersihkan (oleh dayang-dayang istana). Sesuah itu mereka bersantap bersama.

Setelah tujuh kali menyuap nasi, Opunna Cina bersa ma segenap sepupunya sudah merasa kenyang dan menyele saikan santapan masing-masing. Jari-jari tangan mereka pun dibersihkan kembali, lalu disodori puan tempat si rih yang beralaskan talang serba emas.

Selanjutnya mereka bubar dan kembali ke barukae Sisa makananpun lalu dibersihkan. Sesudah itu berkata lah Topadammani :

"Berangkatlah wahai Daeng Mapatama menuju ke Cina Tinggallah disana selama tiga malam, lalu kembalilah kemari sambil membawa ceritera yang dibuat buat, se olah-olah berasal dari ibunda yang mulia Punna Bolae Rilatanete"

Maka berangkatlah Daeng Mapata langsung menuju ke Cina, sementara itu Ana'datu Pituppuloe turun ke pendopo.

Keesokan harinya, ketika matahari terbit di ufuk ti mur maka berdatanganlah segenap Ana'datu Pituppuloe di halaman istana, kemudian datanglah pula Datunna So lo, langsung membaurkan diri dengan ana'datu Pituppu loe sambil duduk berkumpul di dalam pendopo. Ketika itu berkatalah Lapaenrongi :

"Wahai massinalla, mengapa gerangan sepupu kita Da eng Mapata tidak muncul ke mari"

Berkatalah Latenriate sambil menjawab:

"Mungkin dia pergi berjudi di tempat yang jauh"

Latenripale lalu menyahut sambil berkata:

"Sudah tiga hari lamanya sepupu kita, Daeng Mapata tidak menampakkan batang hidungnya di pendopo"

Berkatalah Torukka berbarengan dengan Toapasessu:

"Mungkin pula sepupu kita itu sudah mengurung diri di dalam kamar pengantin, atau dia telah menerima surat kiriman dari kekasihnya. Ataukah barangkali ia telah kasmaran sehingga ia menyalurkan perasaan cintanya, sedangkan ia sudah bangkrut dalam perjudian sehingga tidak mampu membayar tarifnya. Oleh karenanya ia kembali mengambil biaya (ongkos) di negerinya"

Sege nap Ana'datu Pituppuloe tertawa dengan suara menggelagar, namun belum juga usai pembicaraan Torukka dan Toapasessu, maka datanglah Daeng Mapata dengan langkah yang tenang sambil menudungi kepalanya dengan kain sarung. Ia langsung menuju ke pendopo, lalu disapa Oleh Tobotoe sambil berkata :

"Wahai Daeng Mapata, silahkan duduk diatas tilam"

Maka Daeng Mapata segera duduk bersimpuh dihadapan Datunna Cina, sambil menerima puan tempat sirih yang disodorkan kepadanya. lalu berkatalah Torukka dan Toapasessu :

"Sesungguhnya siapakah gerakan, wahai Daeng Mapata puteri juwita yang telah menawan hatimu sehingga tiga hari lamanya engkau tidak menampakkan diri di atas gelanggang adu ayam"

Sementara itu menyahutlah Tomuladatu, sambil tersenyum :

"Dari manakah gerakan engkau wahai Daeng Mapata, sehingga engkau begitu tega meninggalkan kancah sabu dengan ayam di Sinrigading. Apakah ada puteri juwita yang menawan hatimu sehingga engkau melakukan kencan¹ dan tidak mempunyai lagi harta yang dapat engkau serahkan kepada sidia, lalu engkau terpaksa kembali ke negerimu untuk mengambil harta (mas kawin), padahal di sini ada sepupumu yang tujuh puluh orang itu di samping handai taulan adik kita Datunna Cina yang sama rela menyumbangkan kepadamu harta yang banyak untuk maskawinmu"

Sambil tertawa berkatalah Daeng Mapata :

"Rupanya kalian mengambil contoh pada diri sendiri wahai Ana'datu Pituppuloe yang tega mengurung diri dalam kamar kekasih, kendatipun Tana Cina sedang keda

Memadu cinta; bercumburayu.

tangan tamu agung dari seluruh penuru dunia untuk melakukan pesta sbung ayam di atas arena emas"

Sege nap pangeran muda tertawa, kemudian berkatalah I Lagaligo Tobotoe :

"Saya tidak bergurau, melainkan sungguh sungguh ingin bertanya kepadamu, wahai Daeng Mapata Sebenarnya engkau ini dari mana, sehingga sudah tiga hari tiga ma lam tidak menampakkan diri di pendopo"

Daeng Mapata menyahut sambil berkata :

"Wahai adinda yang mulia Tobotoe, kanda sebenarnya telah iseng-iseng pergi ke Cina Ternyata pendopo tem pat kita bermain-main demikian sunyi dan sepi, seolah-olah sudah berubah menjadi kuburan, batuasa kita te lah menjadi lumutan, gelanggang adu ayam ditumbuhi se mak belukar dan negeri Cinapun seolah-olah tidak me nunjukkan adanya tanda-tanda kehidupan, sehingga pera saan hati akan menjadi gunda gulana. Kakanda tadi di panggil, oleh baginda ratu Punna Bolae Rilatanete dima na beliau menanyakan kepadaku bahwa : apakah betul, ka lian telah menggali sumur masing-masing sebuah untuk setiap orang, demikian pula Opunna Solo Maka kanda men jawabnya, bahwa tidak salah ucapan paduka ratu. Kami te lah menggali masing-masing sebuah sumur"

Daeng Mapata lalu melanjutkan ucapannya bahwa :

"Baginda ratu yang mulia, ibumu itu telah menitah kan bahwa : surulah semua orang yang sedang berada di Sinrigading untuk pergi mandi (dibukellereng) sebab be liau telah bermimpi, melihat dirinya seolah olah naik ke petala langit lalu menyeruak ke petala bumi dimana ibundanya menitahkan bahwasanya siapa saja yang tidak sudi mandi di bugellereng, maka ia akan pendek umur, la gi pula anak cucunya tdak akan beroleh kejayaan di ke mudian hari"

Maka termenunglah I Lagaligo Tobotoe, mendengarkan penyampaian Daeng mapata, Opunna Solopun berdebar de bar hatinya mendengarkan amanah tersebut, lalu berkata lah Tobotoe :

"Dengarkanlah wahai Opunna Solo dan simaklah baik baik wahai sege nap Ana'datu Pituppuloe, penyampaian Da eng Mapata. Menurut hemat saya, sebaiknya kita semua kembali kerumah masing-masing untuk mengajak permaisuri

ri kita pergi mandi-mandi di bukellareng, semoga nian mereka tidak kwalat sehingga mati dalam usia muda dan anak keturunannya tidak beroleh kesentausaan"

Gagasan Oponna Cina itu disetujui oleh Towalennae Ana'datu Pituppuloepun sama menyetujuinya, lalu berka talah Tosessunriwu :

"Wahai Datunna Solo, Datu Lamuru, La Tenriate serta kakak-kakak sekalian, sebaiknya kalian segera kembali kerumah masing-masing, sekalian tolong disampaikan ke pada kakanda Daeng Paraga-raga Ricina, Punna Li pu'e Risabbang Loang, Punna Jajareng Marowa'e Ritekkalala besera Rajenrisompa, agar mereka pergi mandi di Bugel lareng Marowa'e, semoga mereka panjang usia dan anak cucunya beroleh kesentausaan"

Maka berangkatlah I Lagaligo Tobotoe, sambil ber gandingan tangan dengan sepupunya dan berangkat pula lah segenap pangeran menuju ke rumah masing masing, un tuk mengajak permaisuri mereka pergi mandi ke bugelle renge. Sementara itu berangkat pulalah Rajenrisompa dan berpapasanlah tandu usungan beliau dengan tandu usungan Daeng paraga-raga kemudian datang pula tandu usungan We Tenridio serta Tenribalobo.

Tandu usungan merekapun diturunkan, lalu tudung tandu disingkapkan, seterusnya mereka bersalin pakaian langirpun disiapkan, kemudian Daeng Paraga raga bersau dara serta Rajenrisompa berkenan mandi.

Sehabis mandi, pakaiannyapun diganti, lalu Batari Bissu, Tenribalobo, Daeng Paraga-raga dan Rajenrisompa mengambil tempat duduk sambil mengeringkan tetesan air air yang tertinggal pada anggota badan mereka. Se sudah itu mereka membuka puan dan mengunyah kapur si rih sambil menenangkan perasaan hati. Barulah kemudian mereka masuk kedalam tandu yang tendanya segera di tutup. Sementara itu para pengiring (dayang-dayang is tana) sudah selesai pula mandi, lalu mereka bersalin pakaian.

Dalam pada itu muncullah pula tandu usunga We Ten riappa Tobakke'e. Sesudah itu tandu usungan diturunkan berkatalah Bataribissu :

"Selamat tinggal wahai yang mulia ibunya Torukka dan yang mulia ibundanya Lamappasessu, sebab kami su dah mandi"

Berkatalah We Togelangi dan sepupunya, sambil tersenyum :

"Semoga panjang usiamu wahai adinda"

Sesudah itu berangkatlah tandu usungan Bataribis bersaudara. Dalam pada itu tandu-tandu usungan ana' datu Pituppuloe berkerototan, tak ubahnya dengan batang kayu dan pepohonan yang saling bergesek. Sementara itu I Lagaligo bersama dengan segenap supupunya duduk bermalas-malasan di bawah bayangan pohon dengan kain sarung menutupi wajah mereka sambil mengintai ke datangan tandu usungan Datunna Tempe. Namun tandu yang dinanti-nantikan tak kunjung datang. Datu Wemono belum juga muncul untuk mandi di Kukellereng Marowa'e I Lagaligo Tobotoe tinggal di Bugellareng siang malam.

Berkatalah Towalennae :

"Wahai adinda We Mono, segenap saudara dan isterinya Datunna Cina sudah pergi mandi. Sebaiknya engkau dik, meringankan langkah pula untuk pergi mandi di bugellareng marowa'e, nanti adinda jadi kwalat sehingga pendek umur. Konon kabarnya baginda ratu Punna Bolae Rilatanete bermimpi, melihat dirinya naik ke patala langit lalu turun ke petala bumi, maka sang Hyang Dewata menitahkan, siapa saja yang tidak pergi mandi di Bugellareng Marowa'e, niscaya tidak akan menikmati hidup sejahtera dan manakala ia mati, maka anak turunannya tidak akan memperoleh kesentausaan"

We Tenrigangka tidak menjawab sepele katapun per kataan suaminya. Pada keedokan harinya, baru saja matahari terbit di ufuk timur, berkatalah I Lagaligo Tobotoe :

"Mengapa gerangan wahai kanda Torukka, Toapasessu maka sepupu kita belum juga datang kemari untuk mandi

Torukka dan Toapasessu menyahut sambil menjawab :

"Wahai adinda Toboto, saya kira nanti besok baru lah Datunna Tempe akan datang untuk mandi di Bugellareng"

Gembiralah perasaan hati Topadammani, mendengarkan ucapan sepupunya. Bertepatan dengan itu datanglah tandu usungan Rajamuliang, berpapasan dengan tandu usungan Tenripawali. Berkatalah. Lapalippui berbarengan

dengan Latanrelutu :

"Tandu siapa gerangan yang datang itu, busana pengiringnya demikian bagus"

Latenrisui lalu menyahut sambil berkata:

"Tandu usungan Tenripaweli"

Segenap penghuni Sinrigading telah pada berdatangan untuk mandi. Sementara itu Tobotoe sudah tujuh hari tujuh malam bercokol di bugellareng marowa'e, mengintai kedatangan tandu usungan We Tenrigangka, akan tetapi We Mono' tak kunjung datang, maka perasaan hati I Lagaligo Tobotoe menjadi gusar.

Dalam pada itu berkatalah I Lapassewe:

"Maafkanlah daku wahai adinda, kiranya engkau segera berangkat ke bugellareng maroa'e untuk mandi. Saya nglah nyawamu wahai adinda Wemono"

We Tenrigangka lalu menyahut sambil menjawab:

"Wahai paduka yang mulia, kalau paduka turun ke pendopo, tolong dipanggilkan kemari Torukka dan Toapasessu"

Sesudah itu turunlah Toalennae di pendopo dan ke betulan ia melihat Lapallajareng duduk-duduk bersama dengan sepupunya, maka I Lapassewe langsung menemuinya sambil berkata :

"Sepupumu tadi menitip pesan agar kakak berdua menemui ibundanya I Lamattone di istana"

Begitu selesai ucapan Datunna Solo maka bergegaslah Torukka menuju ke istana Piti, tempat kediaman Opu nna Solo. Ia disambut oleh We Tenrigangka sambil berkata :

"Wahai Torukka dan Toapasessu, silahkan duduk di atas tilam"

Maka keduanya pun lalu duduk bersimpuh di hadapan ibundanya I Lamattone. We Taonopun berkenan menyodor kan kepadanya puan tempat sirih. Sesudah itu berkata lah We Tenrigangka sambil tersenyum :

"Saya bertanya dengan sungguh-sungguh, wahai kanda Torukka dan Toapasessu. Menurut khabar sang Datu itu

jarang berada di negerinya, iapun tidak kerasan dalam rumahnya, keras perintahnya dan setia kepada kekasihnya"

Torukka dan Toapasessu lalu menyahut :

"Janganlah ceroboh, karena semuanya itu hanya tipu muslihat untuk merusak ikatan perjodohanmu. Diadakan nya tolak bala atas Massalissie tidak lain adalah tipu muslihat untuk memutuskan tali perjodohanmu. Opunna Cina membuat perkampungan di Sinrigading adalah juga upaya untuk menjebak dirimu wahai Wemono. Dia menggali sumur di Bugellareng Maroa'e, juga karena usahanya meretakkan hubungan rumah tanggamu. Ketika diadakan upacara Tolak Bala yang disertai dengan tabuhan gendrang, adalah juga merupakan akal bulus untuk memerangkap dirimu. Tiada habis-habisnya daya upaya sepupumu sang pangeran mahkota di Tanah Luwu, untuk menggodamu. Itulah sebabnya maka kusarankan kepadamu wahai adinda Wemono, janganlah engkau menginjakkan kaki di Bagellareng Masagalae, jangan sampai engkau jatuh martabat, mendapat malu karena ulah sepupumu itu. Surulah kakak kita We Bollosugi mewakilimu ke Bugellareng Masagalae sambil membawa kendi tempat air dan engkau pergunakan untuk mandi (di istana)"

Sesudah itu Torukka dan Toapasessu mohon diri dari istana tempat kediaman Wetenrigangka, lalu keduanya turun ke pendopo. Tidak lama kemudian datanglah Datunna Cina di pendopo, lalu berkatalah I Lagaligo Tobotoe

"Marilah wahai kakanda Torukka dan Toapasessu kita berangkat ke Bugellareng Maroa'e"

Ajakannya disetujui oleh segenap sepupunya, lalu berangkatlah Tosessonriwu menuju ke bugellarenge. Dalam waktu singkat, merekapun tiba di sengerenge di mana mereka duduk berkumpul sambil menantikan kedatangan tandu usungan Datunna Tempe.

Semua penghuni Sinrigading telah mandi kecuali We gangka seorang diri yang belum datang ke bugellarenge untuk mandi. Sudah sembilan hari sembilan malam lamanya I lagaligo Tobotoe tinggal di bugellareng maro wa'e, menantikan kedatangan Wemono.

Berkatalah I Lapassewe :

"Pergilah engkau wahai adinda We Mono, untuk mandi di bugellareng marowa'e, nantilah kakanda mengiringkan tandu usunganmu"

We Tenrigangka lalu menyahut sambil berkata:

"Adinda terus terang, bahwa adinda tidak akan sudi pergi untuk mandi di bugellarengmasagalae Mohon kiranya kakanda sajalah, wahai Oponna Solo yang pergi man di di temani oleh kakak kita We Bollosugi. Biarlah dia membawakan kendi tempat air agar kupakai mandi di dalam istana"

Maka We Bollosugipun menitahkan supaya disiapkan kendi sebanyak tujuh puluh buah, lalu berangkatlah We Bollosugi bersama Datunna Solo. Keduanya di usung dalam tandu kemudian ditudungi dengan payung kebesaran, diiringkan oleh para dayang yang mengarah kendi tempat air mandi milik We Tenrigangka

Tidak lama kemudian tibalah We Bollosugi di bugellareng masagalae, bertepatan dengan itu berkatalah Torukka dan Toapasessu:

"Wahai adinda Toboto telah datang tandu usungan sepupu kita Datunna Tempe"

Tosessunriwu amat gembira melihat tandu usungan sepupunya. Sementara itu tandupun telah diturunkan ke atas tanah, kemudian tenda disingkapkan dan keluarlah We Bollosugi langsung mengisi kendi yang dibawanya. Ketika itu I Lagaligo Tobote tiba-tibajatu terjenggang melihat bahwa hanya We Akkulu jugalah yang diusung di atas tandu.

Serta merta wajah Tobotoe berubah menjadi muram, tak ubahnya dengan awan kelabu sedang berarak, lalu berkatalah Topadammani sambil meludah :

"Sungguh I Wetaono telah mengelabuiku, tega nian ia menipu diriku. Ataukah sebaiknya I Weakkulu itu kutingkalkan saja dengan keris pusaka, agar ia tidak memusingkan kepala dan mengelabui penglihatan"

Torukka dan Toapasessu lalu menyahut :

"Jangan berkata demikian wahai adik Toboto Tenangkanlah perasaan hatimu di Sang Penyabung di Alecina, buanglah segala yang merisaukan wahai adinda sang Penari di atas gelanggang adu ayam. Janganlah putus hara

pan wahai adinda Samagga.Siapa tahu besok lusa Topa lanroe mengabdikan cita-cita adik.Sekiranya kakakmu We Bolosugi tetap hidup,besar kemungkinan dialah ke lak yang membantu adik,menunjukkan jalan ke dalam bilik sepupumu"

Barulah perasaan hati I Lagaligo kembali pulih, lalu berkatalah Totensiwoja :

"Mari kita pulang ke perkampungan wahai Ana'datu Ptippuloe.Janganlah kita duduk di luar perkampungan ini tertimpa angin dan terbakar terik matahari"

Segenap sepupunya menyetujui gagasan tersebut,maka Tobotoepun kembalilah ke Sinrigading,langsung menuju ke pendopo istana.

DIDIRIKANNYA GELANGGANG ADU AYAM DI SEKITAR SAO PITIE

Berkatalah I Lagaligo Tobotoe :

"Wahai kanda Torukka dan Toapasessu !.Apa gerakan upayamu untuk menghadirkan puterijuwita.Berbagai daya upaya telah kita lakukan namun tetap tidak mempan untuk menghadirkan Datu Wemono"

Lapam~~m~~usureng dan Lapajareng menyahut secara barengan,bahwa :

"Biarkanlah wahai adinda Toboto,kita dirikan gelanggang adu ayam di samping Saopitie,sebuah di bagian belakang,sebuah pula kita pasang di depannya, lalu kita datangkan kesatria-kesatria jago gelanggang dari daerah seberang.Siapa tahu Topalanroe berkenan menurunkan rakhmatnya,sehingga sepupu kita tergerak hatinya untuk membuka daun jendela.Dengan demikian adik dapat memandang raut wajah sepupu kita yang cantik jelita,bak bulan purnama itu"

Tosessunriwu menyahut sambil menjawab :

"Mana-mana saja yang kakak anggap baik,asalkan sepupu kita itu berkenan untuk menampakkan diri di jendela"

Belum juga selesai seluruh ucapan Datunna Cina, muncul pulalah Datunna Solo,langsung naik ke pendopo. Berkatalah Tobotoe :

"Silahkan masuk wahai Datunna Solo"

Maka Towalennae itupun segera mengambil tempat duduk,lalu diraihnya kapur sirih yang disodorkan kepadanya.Sesudah itu berkatalah Tosinapati :

"Bagaimana pendapat kakanda Laeweng,apabila kita adakan sabungan ayam yang secara besar-besaran Kita buatkan gelanggang di bagian muka dan belakang,serta bagian kiri dan kanan Sapopitie,sehingga orang-orang asing dan rakyat banyak dapat turut serta.Jikalau engkau wahai Datunna Solo,tidak setuju mendirikan gelanggang di sekitar Saopitie,maka singkirkanlah segenap penghuni Saopitie,istana kediamanmu"

Towalennae merasa gentar mendengarkan ucapan Datunna Cina,lalu berkatalah Tosoloe :

Menurut hemat kakak,tidak patut apabila ada orang

yang ingin membantah keinginan adik,kendatipun mi salnya adinda ini bukanlah pangeran mahkota yang berdaulat atas segenap rakyat Luwu dan Watampare serta segenap daerah tklukan di seberang lautan"

Perasaan hati Tosessunriwu menjadi amat gembira karena perintahnya tidak dibantah kemudian berkatalah Tosinapati :

"Wahai kakanda Torukka dan Toapasessu,sebaiknya kakaklah yang mengkordinir pembuatan gelanggang adu ayam di sekeliling Saopitie.Sedangkan engkau wahai To tenrigiling,bertugas menyebarkan undangan ke negeri Masing.Undanglah seluruh pangeran mahkota yang sudah kenyang dengan.asam garamnya taji di seluruh kawasan Cina dan Sabbang,sera segenap kerajaan taklukan di kawasan Tana Ogi untuk turut meramaikan pesta sabung ayam.Siapa membangkang,maka jiwa taruhannya.Apabila kelak,waha Oponna Solo segenap penjudi kawakan itu telah berkumpul di gelanggang adu ayam maka perintahkanlah segenap penghuni Saopitie untuk menonton melalui jendela istana.Kalau tidak diindahkan,maka mereka akan menjadi kwalat dan tidak berumur panjang"

Titah Datunna Cina itu disetujui oleh Towalennae, sementara itu Torukka dan Toapasessu segera berangkat menuju ke Saolocci,tempat kediaman Datunna Solo.Dalam sekejap mata saja tibalah kedua orang tersebut ke tempat tujuannya,kemudian didirikanlah gelanggang adu ayam.Namanya juga perintah raja,titah datu maka dalam sekejap mata saja berdirilah gelanggang adu ayam di sekeliling Saopitie.

Sementara itu La Sulolipupun mengirim utusan ke seluruh negeri yang termasuk dalam wilayah kekuasaan Cina,untuk menyampaikan undangan agar setiap pangeran setempat hadir dalam sabungan akbar.Siapapun yang tidak sudi mengindahkan titah ini maka nyawa taruhannya

Pada keesokan harinya,ketika matahari telah terbit di ufuk timur maka tibalah Tobotoe di gelanggang adu ayam.Sementara itu berkatalah Toapasessu kepada Lapanrebulang :

"Pergilah engkau wahai Lapanre bulan,ke Saopiti tempat kediaman Towalennae,sampaikanlah suratku kepada tuanmu We Tenrigangka"

Maka bergegaslah La Pawelleri menuju ke Saopiti tempat kediaman Tosolo'e di mana didapatinya We Sulo uleng sedang berada di serambi depan Lapanrebulanpun segera mengambil tempat duduk di hadapan We Maddu melleng, sambil menerima kapur sirih. Sesudah itu berka talah We Sulouleng :

"Pesan apa gerangan yang engkau bawakan dari Towe ngenge"

Lapawelleri menjawab sambil berkata:

"Wahai tuan puteri, hamba disuruh menyampaikan surat ini kepadamu. Nanti tuan puteri yang menyampaikan kepada yang mulia We Tenrigangka"

We Maddumelleng cepat-cepat menerima surat emas kiriman dari Lapallajareng, lalu disembunyikannya Sesudah itu Lapawelleri mohon diri.

Sementara itu We Maddumelleng melangkah ke kaki menuju ke ruang dalam langsung bersimpuh di hadapan tuannya¹. Tiada lama kemudian, Datunna Solopun bangun dari tempat duduknya lalu berjalan ke luar dan langsung turun ke halaman istana.

Berkatalah Wesulouleng :

"Terimalah, wahai adinda puteri Wemono surat emas kiriman dari kakakmu Toapasessu". Datunna Tempe segera membuka sampul surat tersebut lalu dibacanya. Adapun yang tertulis (di dalam surat) bahwa :

"Janganlah, wahai Wemono engkau berlaku bodoh untuk menampakkan diri di hadapan jendela. Turunkanlah semua tirai dan tutup seluruh daun jendela. Adapun bisu pattudang yang ingin menonton sabungan ayam, surulah semuanya mengambil tempat di pekarangan samping istana (Saopitie)"

Berkatalah I Wetaono kepada We Akulu:

"Wahai kakanda Akkulu, tutuplah semua tirai dan rapatkan seluruh daun jendela. Siapa yang lancang menampakkan diri di depan jendela niscaya akan mendapat hukuman. Jikalau ada di antara mereka yang ingin menonton sabungan ayam suruh mereka mengambil tempat di depan istana"

¹ We Tenrimono.

Belum juga selesai seluruh titah Datu We Mono, maka I Weakkulu dan We Maddumelleng serta merta memerintahkan agar seluruh daun jendela ditutup, kain tirai pun di turunkan.

Ketika matahari sudah menanjak tinggi datanglah Tolawatie Rilatanete. Ia berpapasan dengan tandu usungan Lamangkau Ribombang Cina. Lamappaseli Tuberuepun sudah tiba, berbarengan dengan tandu usungan Lapatiwungi Rilenra-lenra. Tiba pulalah Lamaddanaca Ricenrana bersama dengan kurungan ayam, lengkap dengan ayam jago nya dan tidak ketinggalan bekal untuk bertaruh. Bertatanganlah para penjudi kawakan di halaman istana dan berkumpul segenap pangeran mahkota yang berpengalaman dalam adu ayam dari berbagai penjuru tana Ogi.

Dalam pada itu I Lagaligo Tobotoe baru bangun dari tidurnya, langsung membasuh muka, lalu membuka puan tempat sirih untuk menenangkan perasaan hatinya. Sesudah itu I Lagaligo Tobotoe berjalan ke ruang depan sambil bergendengan tangan dengan permaisurinya, langsung duduk diatas pemaliman emas. Berkatalah I Lagaligo :

"Maafkanlah daku wahai Rajenrisompa, tolong lumatkan buatku sekapur sirih". Maka We Tappuara tergopoh-gopoh melumatkan sekapur sirih, lalu disodorkannya ke pada suami, buah hatinya. Barulah kemudian Topadammani beranjak dari tempat tidurnya, lalu melilitkan sabuk, menyelipkan keris pusaka dan seterusnya mengenakan dasternya dengan motif bintang.

I Lasemagga lalu berjalan ke luar dan terus menu runi anank tangga menuju ke halaman istana, langsung ke pendopo. Para penjudi kawakan sudah ramai memperlagakan jago masing-masing. Dalam pada itu bertarulah La Maddanaca Tocenranae melawan La Patiwungi Rilenra-lenra.

Ayam jago Lamaddanaca berbulu cempaga massalissi, sedangkan ayam jago La Patiwungi berbulu ijo. Keduanya mengenakan taji pada kaki ayam jago masing masing, kemudian beriringan naik ke atas gelanggang di bawah so rotan mata puteri-puteri istana.

Kedua ayam jago lalu dilepaskan ke tengah gelanggang dan setelah tigakali gebrakan, terkaparlah ayam jago milik La Patiwungi Rilenra-lenra. Maka gegap gem

pitalah sorak sorai para penjudi di bawah pohon asam.

Penjudi-penjudi kenamaan lalu saling tantang pula Maka bertarulah I Lapassewe melawan I Lamangkau Ribom bang Cina,dengan taruhan dalam jumlah besar.

Ayam jago milik Datunna Solo berwarna merah,se dangkan ayam jago milik La Mangkau Ribombacina berar na ijo-kuning.Keduanya lalu mengikatkan taji pada ka ki ayam jago masing-masing,kemudian bersama sama mema suki gelanggang emas di bawah pandangan segenap pute ri puteri bangsawan.

Bertarulah pula Tokellara melawan I Lawatie Rita nete,namun dalam tiga gebrakan saja,matilah ayam jago andalan Tolawatie Ritanete.Orang banyakpun bertempik sorak,sementara itu Topakellareng meninggalkan arena sambil bergandengan tangan dengan Tolawatie Ritanete

I Lagaligo Tobotoe Riale Cina tinggal duduk sam bil memusatkan pandangan matanya pada jendela istana Namun betapa murkanya perasaan hati I Lagaligo Tobo toe,ketika menyaksikan semua daun jendela tertutup ra pat.Sementara itu perjudian berlangsung terus,lalu bertarulah I lagaligo Tocinae melawan Datunna Solo Ke duanya mempertaruhkan jumlah yang banyak.

Ayam jago andalan Datunna Cina berbintik bintik dengan tara berwarna emas,sdangkan ayam jago milik Towalennae berbulu kelabu.Kedua ayam jago dipasang i taji,kemudian keduanya beriringan memasuki gelang gang emas dan pandangan mata segenap puteri puteri is tana tertuju kepadanya.

Kedua ayam jago lalu dilepas ke tengah gelanggang dan hanya segebrakan saja,maka terbunuhlah ayam jago milik Datunna Cina.Tempik sorak para penjudi di bawah pohon asam menggelegar,sementara itu beranjaklah I La passewe sambil bergandeng tangan dengan Opunna Cina meninggalkan gelanggang emas.

Sebanyak tigakali ayam jago I Lagaligo Tobotoe terbunuh di atas gelanggang,namun tidak diperhatika nya.Setiap kali ayam jagonya berlaga di atas gelang gang maka pandangan matanya selalu tercurah pada baha gian samping Saopitie,namun tidak ada sebuah bayangan pun yang nampak di jendela.

Secara bergegas,I Lagaligo Tobotoe lalu meninggal

kan gelanggang adu ayam menuju ke bawah pohon asam Roman mukanya demikian keruh, tak ubahnya dengan awan yang sedang mendung dan dengan gusar berkatalah I Lagaligo Tobotoe :

"Bagaimana pendapatmu wahai kanda Torukka dan Toapasessu. Ingin rasanya aku memenggal batang leher Towalenna, namun belum ada gara-gara"

Torukka dan Toapasessu saling memberi isyarat dengan kerdipan mata, kemudian dengan tergesa gesa Totenriesa dan Totenrigiling mengapit adiknya, lalu dibimbing naik ke pendopo. Mereka langsung duduk sambil berkumpul dengan segenap sepupunya. Berkatalah Lasulolipu berbarengan dengan La Pawennari :

"Jangan berkata demikian wahai adinda Tenangkanlah perasaan hatimu. Apabila Datunna Soo masih hidup, tidak mustahil We Mono akan menampakkan diri di hadapan jendela, sehingga engkau berkesempatan untuk menikmati raut wajahnya. Jikalau Towalenna itu engkau bunuh, maka sepupumu bakal membuang diri ke negeri yang jauh dan engkau pun akan menjadi semakin merana kelak Sabarlah wahai adinda Toboto, semoga nian Topalanroe berkenan menunjukkan jalan yang baik bagi kita"

Barulah perasaan hati I Lagaligo pulih kembali Sementara itu sabungan pun ramai kembali Suara sorak sorai para penjudi kedengaran menggelegar Segenap Ana' datu Pituppuloe silih berganti tampil ke gelanggang untuk mengadu ayam jago.

Ketika matahari sudah terbenam, maka sabungan ayam pun usai. Para pendatang yang berasal dari seberang lautan pada pulang ke negeri masing-masing. Sementara itu segenap pangeran mahkotapun kembali ke istana masing-masing, demikian pula I Lagaligo kembali ke istananya, langsung duduk di atas tilam, bersanding dengan permaisurinya. Destar dibukakan dan sabuknyapun ditanggalkannya.

Berkatalah I Toa Tone¹ : "Maafkanlah aku wahai adinda We Mono, ringankanlah tanganmu untuk membuka jendela karena adu ayam sudah berlangsung dengan ramai Ti takkanlah segenap bisu dan pattudanne agar supaya membuka jendela dan menonton. Kalaupun kakanda berkata dan meminta supaya kalian membuka jendela dan memandang Opunna Cina di bawah sana, sebab jangan sampai ka

¹ Ayahnya Latone; I Lapassewe Datunna Solo

lian menjadi kwalat,pendek umur dan anak cucumu kelak tidak bakal hidup tenteram"

We Tenrigangka menyahut sambil menjawab bahwa:

"Wahai Datunna Solo! Aku tidak ingin menyaksikan orang mengadu ayam.Rupanya engkau menyangka wahai Opunna Solo,bahwa kita dapat meninggal kendatipun belum tiba ajal"

Towalennae tidak mampu berkata apa apa,tidak dapat menjawab sepatih katapun ucapan permaisurinya.

Towalennae berkata sepatih katapun ia tidak menjawab ucapan permaisurinya.

Sudah tiga bulan lamanya penjudi kawakan berkumpul,mengadu ayam di Sinrigading dan selama itu pulalah daun jendela tertutup rapat,Datunna Tempepun tidak pernah menginjakkan kaki di ruangan depan,sementara itu Tosessunriwu senantiasa diliputi perasaan rawan dan risau.

Malam telah berganti siang dan matahari telah terbit di ufuk timur,maka I Lagaligo Tobotoepun,bangun dari tidurnya.Ia langsung membasuh muka sambil menenangkan perasaan hatinya.Sesudah itu,I Lagaligo beranjak keruang tamu,langsung menggabungkan diri diantara Lasulolipu dan La Pawennari,di mana ia duduk dalam keadaan fikiran kacau balau.

Lasulolipu dan Lapawennari merasa geli melihat adiknya,lalu berkatalah Totenrigiling berbarengan dengan Totenriesa :

"Mengapa gerangan wahai adinda pangeran,maka engkau tinggal duduk termenung.Pandangan matamu seolah-olah menembus bumi tak ubahnya orang yang menanggung hutang banyak"

Topadammani lalu menyahut :

"Wahai Totenrigiling dan Totenriesa tiada lain merisaukan hatiku hanyalah karena aku sangat ingin me

¹Datunna Tempe senantiasa mengurung diri dalam bilik,sesuai dengan pesan Toapasessu via surat yang diterimanya sejak mula berlangsungnya pesta sabung ayam di sekeliling Saopitie,istana kediamannya.

menyaksikan raut wajah sepupuku. Berbagai macam daya upaya telah kulakukan untuk memancing si dia, namun semuanya itu tidak dihiraukan oleh Datu Wemono"

Totenrigiling lalu menyahut sambil tertawa:

Janganlah engkau bersusah hati wahai adinda yang mulia. Bukankah baginda yang mulia Opunna Ware mempunyai sebuah puan tempat sirih yang mengandung kekuatan gaib untuk menarik perhatian wanita. Lebih baik adik meminta dari ayahanda Ounna Ware puan manurunge¹ niscaya si-dia² akan menjadi. resah, perasaan jadi tidak tenang dan matanyapun. tidak. terpejamkan. Sedangkan baginda ratu Punna Bolae Rilatanete³, sebagai wanita yang tersohor namanya keseluruh jagad raya akan keagungan dan kealimannya, wanita yang sama sekali tidak pernah menjajakan kaki di luar. biliknya dan pantang menampakkan diri di luar istana telah tergerak hatinya untuk menampakkan diri di hadapan jendela, ketika Opunna Ware berkenan mengadakan sabungan ayam (di halaman istana). Bukankah karena ingin mempersunting puteri idamannya itulah, maka baginda Opunna Ware telah mengharungi lautan luas⁴. kendatipun untuk itu beliau terpaksa meninggalkan singgasana kerajaan dan meninggalkan kedua orang tuanya"

Betapa gembira perasaan hati Tobotoe, mendengarkan penyampaian Totenrigiling dan Totenriesa, maka berkata lah I Lagaligo Tobotoe :

"Duduklah sebentar wahai kanda, adik akan masuk ke dalam untuk menyampaikan hal ini kepada Rajenrisompa"

Sesudah itu I Lagaligo beranjak ke dalam, langsung duduk di hadapan permaisurinya sambil merangkul pinggang buah hatinya, lalu berkatalah Tobotoe:

"Maafkanlah daku wahai Rajenrisompa, sudilah kiranya engkau mengisi puan tempat sirih milikku, kuingin pergi ke Cina untuk menemui ayahanda Opunna Ware suami isteri, serta Opunna Sabbang bersepupu"

¹ Puan emas yang dipercayai berasal dari petala langit.

² Datu Wemono, Datunna Tempe.

³ I Wecodai, ibu kandung I Lagaligo.

⁴ Sawerigading adalah pangeran mahkota dari kerajaan Luwu, namun dengan rela hati meninggalkan singgasana dan orang tua semata-mata karena dorongan hati untuk mencari jodohnya di Cina, Tana Ogi.

We Tappuara segera menyiapkan daun sirih dan me-
ngerat buah pinang, lalu dimasukkannya ke dalam pua-
n tempat sirih milik suaminya. Sesudah itu I Lagaligo se-
gera mengenakan sabuk, sekalian menyelipkan keris pusa-
ka dan mengenakan destar di atas kepalanya, kemudian
Tosessunriwu kembali duduk di atas pelaminan emas ber-
dampingan dengan permaisurinya. Berkatalah I Lagaligo
Tobotoe :

"Maafkanlah wahai Rajenrisompa, sudilah kiranya
engkau mengiringkan daku sampai ke ambang pintu dan
antarkanlah kepergianku dengan pandangan matamu"

Maka berjalanlah We Tappuara dari tempat duduknya,
lalu berjalan keruang depan sambil bergandengan ta-
ngan dengan suaminya dan seterusnya I Lagaligopun me-
nuruni anak tangga. (Sesudah tiba di halaman istana)
To Padammani menoleh sambil berkata :

"Kembalilah ke dalam bilikmu wahai Rajenrisompa"

Barulah kemudian Tosessunriwu melanjutkan langka-
hnya ke halaman istana dan di sempatkan dirinya untuk
singgah sebentar di pendopo, di mana Totessiwoja (meni-
tipkan pesan) sambil berkata :

"Wahai Lapanrebulan, jikalau tuanmu, Torukka dan To
apasessu beserta Ana'datu Pituppuloe mempertanyakan,
mengapa gerangan Datunna Cina tidak datang mengadu
ayam, maka sampaikanlah kepadanya bahwa saya pergi ke
Cina. Janganlah hendaknya mereka membiarkan gelanggang
adu ayam di Sinrigading ini menjadi sepi"

Sesudah itu berangkatlah Tobotoe menuju ke Cina, di-
temani oleh Lasulolipu dan Lapawennari dan dibelakang
merka berjalanlah ribuan pengawal kerajaan yang ber-
senjata (keris) lengkap.

Tidak lama kemudian merekapun telah memasuki wila-
yah kerajaan Cina, bertepatan dengan itu Oponna Cina
sedang berdiri di depan jendela, maka berkatalah We Da-
tusugi

"Amenjak ana'datu Pituppuloe membuka perkampu-
ngan di Sinrigading, barusan kali inilah kulihat Tobo-
toe berad di Ale Cina".

Sementara itu Tosessunriwu telah tiba Alecina,
langsung naik ke atas istana. Ketika itu Datunna Sab-
bang sedang duduk dengan satai di atas pelaminan emas.

Betapa gembiranya perasaan hati I Lagaligo melihat permaisurinya, lalu iapun duduk sambil memeluk pinggang isteri kecintaannya. Sang permaisuri lalu membukakan destar dan sabuk bersama dengan keris pusaka suaminya.

Sesudah itu We Linroiye dan We Mannepun memerintahkan agar disiapkan santapan untuk Oponna Cina. Namanya juga titah raja perintah datu, maka dalam sekejap mata saja maka nasipun sudah matang, lauk pauk sudah siap. Para dayang-dayang pada sibuk menyajikan segenap santapan Datunna Cina dan seterusnya Datunna Cina dan permaisuri berkenan bersantap, demikian pula sepupu dan pengawalnya.

Hanya tujuh kali saja Oponna Cina menyuap nasi, ia pun menghentikan santapannya demikian pula permaisurinya. Lalu jari tangan kedua suami isteri itu dibersihkan oleh para dayang-dayang. Sesudah itu Oponna Cina menerima kapur-sirih yang disodorkan di atas talang emas, kemudian berkata I Lagaligo :

"Marilah wahai adinda We Olle kita masuk kedalam bilik. Saya mengantuk dan perasaanku kurang enak, kebanyakan bertaruh, di samping bising di tengah tengah orang banyak"

Datunna Sabbang tidak menyahut, ucapan suaminya pun tidak dijawab sepele katapun. Sementara itu Tosessunriwu tidak mampu menahan kerinduannya, maka serta merta dirangkulnya permaisurinya lalu dibawanya masuk ke dalam bilik dan diletakkan di atas tilam, di bawah kelambu dengan sebantol seketiduran.

Selama tujuh hari kedua suami isteri itu memadu kasih, tak mengenal pergantian siang dan malam, bersantap pun di dalam kelambu emas, dan mandi dalam sebilah papan.

Malam telah berganti siang dan mataharipun memancarkan sinarnya yang terang benderang, maka I Lagaligo pun pindah ke bilik I Welampuce. Sesudah lima malam berada di dalam rumah Topaccinnye, maka ketika pagi sudah mendatang bangunlah Tosessunriwu dari tidurnya.

Seterusnya Tosessunriwu beranjak ke kamar orang tuanya. Ketika itu ditemukannya ayah bundanya sedang duduk berdampingan, lalu berkatalah Toapanyompa :

"Silahkan duduk wahai ananda Toboto"

Tosessunriwu menghaturkan sembah sujud lalu duduk bersimpuh di hadapan ayah bundanya. Sawerigading juga lah yang berkenan menyodorkan puan tempat sirih kepada puteranya, sementara itu Topadammani trgopoh gopoh menerima kapur sirih yang disodorkan kepadanya.

Tobotoe sekali lagi menghaturkan sembah sujud, lalu berkata kepada ayahandanya

"Maafkanlah wahai paduka yang mulia, sudilah kiranya ayahanda memberikan kepada ananda puan tempat sirih milik ayah ini"

Sambil tertawa berkatalah Sawerigading :

"Ambillah itu, wahai ananda Toboto. Bagaimanapun juga engkaulah satu-satunya pangeran mahkota pewaris singgasana kerajaan di Aleluwu. Sekiranya engkau ingin menikah maka jangan sampai engkau menghadiahkan puan emas warisan peninggalan kakekmu baginda Maddeppa'e Ri Lappatellang. Jangan pula sembarang orang yang engkau suruh membawanya. Kalau bukan Lapawennari, suruhlah Lasulolipu yang membawanya"

Hal itu disanggupi oleh I Lagaligo Tobotoe, selanjutnya Tobotoe pun mohon diri dari hadapan ayah bundanya, lalu beranjak menuju ke kamar Tosabbanngge. Ia langsung mengambil tempat duduk di hadapan permaisurinya sambil mengusap-usap punggungnya, mengusap rambut isternya yang panjang bergelombang, lalu berkatalah I Lagaligo Tobotoe :

"Maafkanlah daku wahai adinda We Olle. agar sudilah kiranya engkau menyiapkan puan tempat sirih(ku)"

I Dabbatangeng lalu menyiapkan daun sirih sekali an mengerat buah pinang, lalu diisikan ke dalam puan tempat sirih milik suaminya. Sesudah itu beranjaklah Tosessunriwu lalu bangun dari duduknya, untuk melilitkan tali pinggang sekalian menyisipkan keris pusaka di pinggang dan mengenakan pula destar kebesaran di atas kepalanya. Topadammani kemudian kembali duduk di atas tilam sambil menindih paha permaisurinya, menyapunya bagian punggung dan mengusap rambut kecintanya yang panjang berombak, meremas-remas pergelangan tangannya, memutar-mutar gelang yang melilit pada lengan, meliuk-liuk jari tangannya, serta memainkan cincin emas di jari manisnya, lalu berkatalah I Lagaligo :

"Maafkanlah daku wahai adinda We Olle, sudilah kiranya adinda melumatkan kapur sirih buat kakanda, sebagai bekal yang akan dibawa ke timur sampai di Sinrigading"

I Dabbatangeng tergesa-gesa melumat sekapur sirih untuk suaminya, lalu dengan perasaan gembira berkata lah Tobotoe :

"Tenanglah dalam rumahmu wahai adik We Olle"

Sambil tersenyum berkatalah I Dabbatangeng:

"Ingatlah sumpah setiamu wahai Opunnâ Cina yang dipersaksikan oleh Tosulolipu, penasehat ayahanda Opun na Ware suami isteri, serta segenap anggota hadat di Alecina"

"Menyahutlah Totessiwoja sambil tertawa bahwa :

"Sungguh kanda tidak melupakan janji setiaku kepada mu, wahai adinda We Olle. Sudilah kiranya adik merestui ku dan memperkenalkan daku pergi ke Sinrigading"

Tosabbange menjawab sambil berkata :

"Hati-hatilah wahai Opunna Cina, semoga nian engkau selamat sejahtera dalam mengejar idaman hatimu"

I Lagaligo tertawa mendengarkan ucapan permaisurinya, kemudian Topadammani beranjak ke kamar Topaccin nge. Ia langsung duduk di samping permaisurinya sambil mengusap-usap punggungnya, mengusap rambutnya, memutar-mutar gelang emas yang melilit di pergelangan tangannya, lalu berkatalah Tosessunriwu.:

"Tetaplah tenang dalam istanamu, wahai adinda We Uce, perkenangkanlah daku berangkat ke Sinrigading"

Datunna Pacing merajuk sambil membalikkan badan, membelakangi suaminya, kemudian berkatalah ia dengan marah :

"Rupanya idaman hatimu itulah yang senantiasa mengacaukan pikiranmu dan juga tidak membiarkan kelopak matamu terpejamkan".

Sesudah itu I Lagaligo segera berangkat menuju ke Sinrigading di baah iringan para pengawal yang lengkap dengan keris pusaka terselip di pinggang masing-masing.

Matahari sudah hampir berada diatas ubun ubun ketika I lagaligo tiba di Sinrigading Tampik sorak para penjudi seakan akan ingin meruntuhkan bumi, sementara itu Topadammani langsung menuju ke gelanggang, di mana ia menemukan segenap penjudi kawakan yang berpengalaman dalam hal sabungan ayam jago Tosinipati terus melangkahkan kaki, langsung naik keatas pendopo.

Dalam pada itu berdatanglah segenap ana'datu Pi tuppuloe, lalu sama'duduk berkumpul dengar sesama sepunya. Berkata Torukka :

"Mengapa gerangan wahai Toboto maka dikau bepergian ke Cina, tanpa memanggilku di istana kediamanku. Aku sebenarnya bermaksud menyusul kepergianmu, namun Lapanrebulan menyampaikan kepadaku bahwa tinggallah engkau di Sinrigading untuk meramaikan sabungan ayam Itulah sebabnya wahai paduka yang mulia, maka saya tidak jadi menyusulmu ke Cina"

Tosessunriwu lalu menyahut sambil menjawab:

"Ucapan Lapanrebulan itu semuanya benar"

Dalam pada itu I Lagaligo tetap duduk di atas pendopo, lalu dikeluarkannya ilmu ajian yang mampu menggerakkan hati wanita, untuk meninggalkan biliknya, ilmu yang mampu menenggelamkan berarti dan mampu pula mengapungkan batu kali dipermukaan air, sehingga si dia tidak akan tenang perasaan hatinya untuk tetap tinggal di dalam bilik tempat tidurnya.

Para penyabung silih berganti tampil, untuk mengadu ayam di atas gelanggang emas. Maka bertarulah I Lapassewe melawan Topekellare dengan taruhan yang banyak Ayam jago milik I Lapassewe berbulu kuning kemerahan, sedangkan ayam jago andalan To Pakellare berbulu ijo cemerlang.

Keduanya lalu mengenakan taji. pada kaki ayam masing-masing, kemudian berbarengan naik keatas gelanggang. Dalam pada itu segenap puteri-puteri agung penghuni istana, memusatkan perhatian kepada kedua orang tadi. Sesudah itu, Topakellareng dan I Lapassewe melepaskan ayam jago masing-masing. Namun setelah bergebrakan sebanyak tiga kali, terkaparlah ayam jago andalan Towalennae. Segenap penjudi yang berkerumun di halaman istana semua bertampik sorak.

Sementara itu, Datunna Tempe tiba tiba menjadi gelisah dan resah. Timbullah rasa bosan tinggal dalam biliknya setelah mendengarkan tampik sorak para penjudi di halaman istana, maka berkatalah I Wetaono.:

"Tolong panggilkan kanda Weakkulu, We Sulouleng dan We Atucawa dan marilah, kita menonton ana'datu Pituppuloe yang sedang mengadu ayam di Sinrigading, di sekeliling istana. Sebelumnya aku belum pernah menyaksikan orang mengadu ayam, namun kini tiba-tiba aku merasa sangat ingin menyaksikannya, sekalian ingin melihat orang bertaruh"

We Bollosugi dan We Sulouleng menyahut sambil berkata :

"Apakah salahnya apabila adinda membuka jendela itu lalu memandang keluar, apalagi menurut kabar Datunna Cina tidak berada di gelanggang. Beliau sudah belasan hari berada di Alecina. Hanyalah kakakmu Torukka dan Toapasessu. Kedua kakakmu itu memang sengaja tidak diajak pergi bersama, karena ia diharapkan tinggal di Sinrigading, untuk meramaikan suasana sabungan ayam"

We Sulo Ulung lalu menyahut :

"Tidak salah ucapanmu itu wahai We Akkulu. Memang Opunna Cina sedang tidak berada di sini Barusan tadi kami pulang mandi di Walanae, ketika pulang kami lewat di dekat pendopo dan sempat kulihat ana'datu Pituppuloe duduk bergerombol dan santai, karena junjungan mereka tidak ada. Hanya kami tadi sempat melihat Datunna Solo duduk berhadapan dengan Tolawatie Ritanete; I Lamangkau Ribombang Cina, Latenribeta, La Maddanace Ricenrana"

Maka We Tenrigangkapun lalu berdiri, kemudian berjalan ke luar diiringkan oleh I We Akkulu, We Sulo Ulung, We Atucawa serta segenap dayang-dayang istana. I We Akkulu dan I Weatucawa jugalah yang memberi aba-aba agar semua daun jendela dibukakan, sehingga daun-daun jendela itu seakan-akan buah yang rubuh, karena banyaknya puteri-puteri yang menonton dari jendela.

Dalam pada itu Topadammani mengangkat kepalanya dan memandang ke atas, bertepatan dengan itu semua jendela di Saopitie terbuka lebar, sehingga terlihatlah wajah-wajah para puteri istana yang berderet di lubang jendela. Melihat hal itu Tosessunriwu menjadi amat

gembira,tak ubahnya dengan seorang yang beroleh kemenangan di atas arena perjudian,kemudian berkatalah I lagaligo :

"Wahai kakanda Torukka dan Toapasessu,siapakah gerangan sosok tubuh yang menyingkapkan kain tirai itu"

Berkatalah Lapammusureng dan Lapallajareng sambil menjawab :

"Tidak lain dari kakak kita I Weakkulu We Bollosugi serta We Atucawa dan We Sulo Uleng"

I lagaligo berkata pula sambilmenyahut:

"Saya hanya menanyakan orang yang berada di hadapan I Weakkulu,We Sulouleng,dan.Wetucawa,yang raut wajahnya tampak seolah olah matahari yang baru terbit"

Berkatalah I Tosamana berbarengan dengan Toapasessu :

"Itulah sepupumu Datunna Tempe,wahai adinda Toboto"

Betapa gembira perasaan hati I Lasemagga,lalu ia pun berkata :

"Sekiranya akan sudilah penghuni Saopitie menaruh balas kasihan dan diberiku lumatan kapur sirihnya, agar kujadikan bekal untuk tampil di atas gelanggang adu ayam"

Sesudah itu beranjaklah Topadammani menuju ke gelanggang,kemudian berkatalah To Sesseunriwu :

"Sawung! Mari kita menyabung ayam wahai Topakella re.Mari kita ramaikan gelanggang adu ayam"

Maka bertarulah I Lamankau Ribombang Cina melawan Tobotoe,dengan taruhan berjumlah besar.Keduanyaapun segera mengenakan taji pada kaki ayam jago masing masing lalu beriringan naik ke atas gelanggang dan tampillah keduanya dalam ring.Sementara itu,segenap puteri istana mencurahkan perhatian sepenuhnya kepada kedua jago tadi.Berkatalah pada dayang-dayang :

"Seolah-olah nian sang pangeran itu adalah orang yyang jatuh dari langit,wajahnya cakap dan ganteng,lagipula seluruh pakaiannya amat bersih.Berbahagiaalah kiranya wanita yang menjadi pendampingnya,tidur bersama di atas tilam.Berbahagiaalah Rajenrisompa,I Welampu

ce serta I Wetenriolle, karena sempat berjodoh dengan turunan Sang Manurung di Aleluwu. Adapun ketampanan I Lamangkau, tak ubahnya dengan seorang puteri agung ta ta busananya, namun perawakannya seolah-olah sebuah bukit yang takkan goyah oleh terpaan angin topan"

I lagaligo dan Topakellareng lalu melepas ayam jago masing-masing ke tengah gelanggang, namun setelah lima kali bergebrakan maka terkaparlah ayam jago anda lan I Lamangkau. Suara tempik sorak segenap ana'datu pituppuloe-pun menggelegar, sementara itu Lapauseri tergopoh gopoh menyambar ayam jago andalan junjungan nya, lalu dibawanya ke luar dari arena sabungan.

Sesudah itu tampillah Toessunriwu ke tengah gelanggang sambil menari-nari, meliuk-liukkan pergelangan tangan serta melentik-lentikkan jari tangannya Pergelangan tangannya hampir-hampir saja menyentuh lantai di bawahnya. Dalam pada itu, Datu We Mono sangat terkesima terpukau menyaksikan penampilan sepupunya (I Lagaligo) yang tak ubahnya dengan seorang pangeran mahkota (titi san dewa) yang turun dari kayangan.

...karna perasaan hatiku hancur-luluh menyaksikan sepupu kita itu membuka puan tempat sirih Berkatalah La Sulolipu : "Ambillah wahai Unga We Majang Timo, We Aji, We Tosamanna masing-masing sepuluh biji sawedikati. Betapa geli perasaan hati Toapasessu dan Torukka poti.

Unga We Majang menghaturkan sembah sujud, sambil berkata berbarngan bertiga Unga Majan Timo, We Aji, serta We Tosamanna bahwa : "Mengapakah gerangan dikau, wahai Totenrigiling. Semoga kiranya junjunganmu berna sib mujur sehingga harapannya terkabul dan maksud ha tinyapun tercapai". Para ana'datu Pituppuloe pun seren tak tertawa.

We Unga Majang Timo, We Aji, serta We Tosamanna lalu mohon diri.

Demikian ucapan I Lagaligo, wahai Unga We Majang! Antarkanlah kepada kakanda We Bollosugi serta We Sulo Ulang dan We Atucawa, masing-masing sebanyak 20 sawedikati, sedangkan kepadamu wahai Unga We Majang Tingo, We aji dan We Tosamanna kuberikan masing-masing sebanyak dua sawedikati.

We Majang Tingo, We Aji dan We Tosamanna, lalu meng

haturkan sembah sujud sambil berkata "Hamba mohon di ri,wahai paduka yang mulia"

Permohonan mereka diluluskan oleh baginda Opunna Cina dan Unga We Majang segera bergegas (mengundurkan diri dari hadapan junjungannya;Opunna Cina).Iapun ke mudian langsung naik (ke istana Saopitie) sambil mena paki anak tangga,melewati ambang pintu lalu menjejak kan kaki di atas lantai papan,terus melangkah ke rua ngan dalam,melewati ruangan tengah,di mana ia duduk bersimpuh di hadapan We Akulu,We Sulo Uleng serta We Atucawa.

Berkatalah We Unga Majang Tingo dan We Aji:Talang emas ini,wahai baginda ratu berisi tigaratus sawedika ti,kiriman dari adikmu sang pangeran mahkota yang di sampaikan melalui junjungan hamba Toapasessu dan Toru kapoti.Beliau menghadiahkan kepadamu Sawedi kati"

Sambil tersenyum,Datunna Tempepun menghitung hi tung sawedikati,bawaan Unga We Majang Tingo dan We Aji.Sesudah itu berkatalah Datu We Mono sambil terta wa : "Sesungguhnya,siapakah gerangan yang telah mengi rimkan talang-emas berisi sawedikati yang engkau bawa kan ini"?

We Majan Tingo dan We Aji lalu menghaturkan sem bah sujud sambil berkata : "Sesungguhnya bukanlah wa hai baginda ratu kakakmu Torukkapoti dan Toapasessu dan I Tosamma yang mengisi/memasukkan puluhan kati itu ke dalam talang emas tersebut "

Ketika matahari terbenam di ufuk barat,barulah Datu We Mono kembali ke dalam kamarnya.Bertepatan de ngan itu para penjudi/penyabung ayam di gelanggangpun bubaran.Sesudah itu,datang pulalah baginda Datunna Solo di halaman istana,kemudian menaiki anak tangga, terus melewati ambang pintu dan menjejakkan kaki di atas lantai papan.Beliaupun melangkahkan kaki menuju keruangan dalam,melalui ruang tengah di mana bliau me nemukan permaisurinya sedang duduk dikelilingi oleh dayang-dayang.Sang permaisuri ketika itu sedang san tai,sedang para dayang membuka-buka surat emas.

Betapa riang-gembiranya To Walennae¹ sambil duduk di atas pelaminan emas,berdampingan dengan permai

¹ Lapasseweng Datunna Solo,suami We Mono.

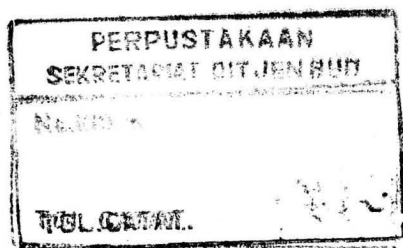
surinya. Sesudah itu sabuknyapun dibukakan, destarnya ditanggalkan. Belum juga rasa penat Towalennae hilang, santapan

Para dayang-dayang istana sibuk menyiapkan santapan. Perangkat santapan si orang Solo suami isteripun disiapkanlah. Santapan bagi pengiringpun sudah terse dia, maka jari-jari tangan Datunna Solo suami isteri pun segera dibersihkan (oleh para dayang), kemudian mereka bersantap bersama-sama.

Setelah tujuh kali menyuap nasi, I Lapasseweng dan isterinyapun lalu menyelesaikan santapannya, kemudian baginda berkenan membersihkan mulut. Sesudah itu beli opun disodori dengan puan tempat sirih di atas talang emas. Orang banyakpun pada menyelesaikan santapan, kemudian piring-mangkuk dan kendipun dibersihkan kembali.

Sesudah itu berkatalah I Lapasseweng :Wahai adinda We Mono! marilah kita masuk ke tempat peraduan. Saya mengantuk, karena kekenyangan"

We Tenrigangka tiada menyahut, iapun tidak menjab sepatah katapun kepada suaminya, maka bangkitlah I Lapasseweng dari tempat duduknya, lalu dirangkulnya permaisurinya dan digandengnya menuju ke dalam kamar tidur, langsung dibaringkan dalam kelambu emas. Kedua suami-isteri itu lalu membaringkan dirinya sebantol seketiduran di atas tilam.



Milik Depdikbud
tidak diperdagangkan

Perpustakaan
Jenderal Ke

899.2
PAN
I